

BUKU I
RINGKASAN EKSEKUTIF

**DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN
HIDUP DAERAH KOTA TANJUNGPINANG
TAHUN 2022**



**PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

LATAR BELAKANG

Kota Tanjungpinang yang secara geografis terletak di Pulau Bintan dan berada pada posisi 00 50' sampai dengan 00 59' Lintang Utara dan 104° 23' sampai 104°34' Bujur Timur merupakan Ibu Kota Provinsi Kepulauan Riau dengan karakteristik wilayah daerah pesisir dan pulau kecil. Status sebagai Ibu Kota Provinsi dan ditambah dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, memicu berbagai aktivitas yang tentunya mempengaruhi kondisi lingkungan hidup.

Sumber daya alam dan luas wilayah yang terbatas, dihuni oleh 227.757 jiwa penduduk tentunya membutuhkan kehati-hatian dalam beraktivitas yang disertai dengan upaya-upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup agar mampu menopang kehidupan masyarakat Kota Tanjungpinang. Upaya-upaya tersebut tertuang dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup (DIKPLHD). Yang mana penyusunan DIKPLHD ini sendiri merupakan amanah UU Nomor 32 Tahun 2009 (pasal 62) dan UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Ruang lingkup penulisan DIKPLHD Kota Tanjungpinang Tahun 2022 mengacu kepada pedoman penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) 2022 yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dimana analisa dilakukan dengan metode driving force, pressure, state, impact and response.

ANALISA DPSIR

Tata Guna Lahan



Gambar Analisa DPSIR Dimensi Tata Guna Lahan

Pertumbuhan penduduk yang kian meningkat ditambah dengan faktor ekonomi menjadi pemicu atau dari tata guna lahan yang memberikan tekanan kepada lingkungan berupa perubahan tutupan lahan daratan dan alih fungsi lahan bervegetasi mangrove. Dalam hal ini indeks kualitas tutupan lahan pada tahun

2021 mengalami penurunan sebesar 5,4% dari 37,8 menjadi 35,74 (kategori kurang). Lahan kritis meningkat secara drastic dibanding citra tahun 2019. Lahan sangat kritis dari 0 menjadi 412 Ha, lahan kritis dari 0 menjadi 1.654 Ha, lahan potensial kritis dari 2.692 menjadi 9.142 Ha. Sedangkan lahan agak kritis menurun dari 4.749 menjadi 621 Ha dan lahan tidak kritis dari 7.265 menjadi 2.820 Ha.

Sedangkan degradasi wilayah pesisir dapat dilihat dari penurunan luas mangrove sebesar 10% pada tahun 2021 (baseline tahun 2020) dari 1.613,87 Ha menjadi 1.448 Ha.

Dengan tekanan terhadap lingkungan tersebut menyebabkan Impact berupa banjir/genangan dan kekeringan serta kerusakan ekosistem pesisir dan laut. Di sektor sosial ekonomi tekanan yang diberikan berdampak positif seperti berkurangnya jumlah pengangguran karena pembukaan lahan yang bertujuan untuk pembangunan daerah Central Business District (CBD) dan pemukiman, dimana bisa menjadikan sebagian masyarakat bekerja di lahan tersebut. Selain itu, dampak yang menguntungkan lainnya adalah pemasukan bagi pemilik tanah terhadap lahan yang dijual atau disewakan.

Namun disisi lain, perubahan tata guna lahan juga memberikan dampak negatif terhadap ekonomi masyarakat. Dimana kerusakan ekosistem mangrove dan laut menurunkan pendapatan nelayan, demikian pula kerusakan lahan menyebabkan tanah menjadi tandus sehingga sulit untuk bercocok tanam sehingga menurunkan pendapatan masyarakat yang berprofesi sebagai petani/pekebun.

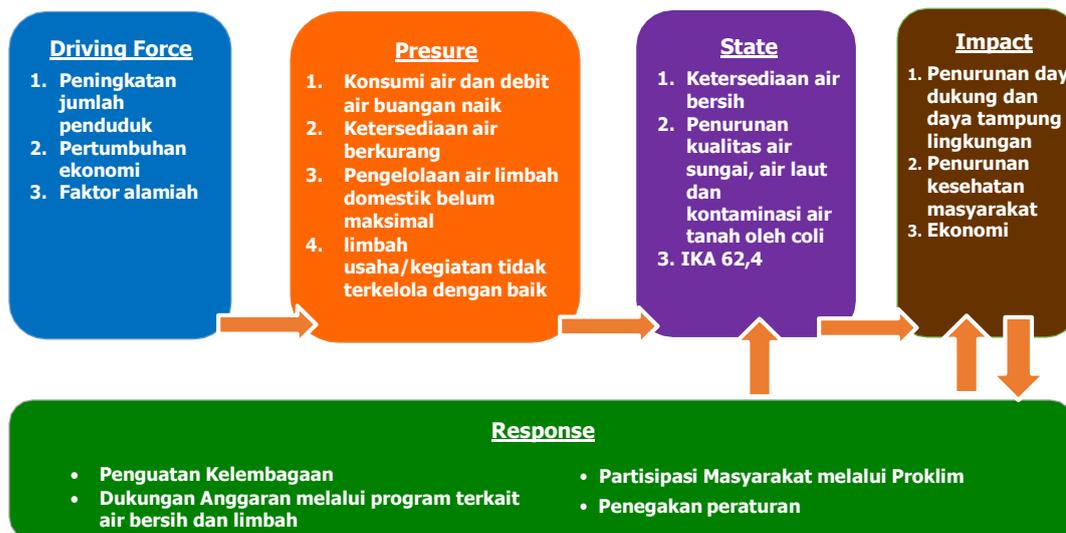
Respon yang dilakukan oleh Kota Tanjungpinang adalah:

1. Upaya pencegahan
 - a. Arahan pola ruang dan struktur ruang dalam RTRW dan RDTR Kota Tanjungpinang
 - b. Pengendalian kebakaran hutan dan lahan
2. Upaya rehabilitasi
 - a. Meningkatkan tutupan lahan yang termasuk ruang terbuka hijau melalui Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Pemakaman Dan Pertamanan
 - b. Melakukan inovasi terhadap pemanfaatan hutan kota Bukit Manuk yaitu memadukan konsep agro wisata dan hutan yang dikelola oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan
 - c. Melakukan gerakan penghijauan di luar hutan berupa penanaman pohon yang dilakukan masyarakat secara mandiri dengan tanaman gratis sebanyak 44.172 batang dengan luas total penghijauan 37,27 Ha yang tersebar pada beberapa kelurahan yang ada di kota Tanjungpinang. Gerakan ini berkolaborasi dengan BPDASHL Seijang Duriangan sebagai sumber bibit pohon.
 - d. Melakukan Rehabilitasi kawasan mangrove di Kelurahan Kampung Bugis, Senggarang dan Dompok sebanyak 387.350 batang dengan luas penanaman 87,5 Ha. Kegiatan ini merupakan hasil kerjasama Badan

Restorasi Gambut dan Mangrove, Balai Pengelolaan DAS Sei Jang Duriangkang dan masyarakat dalam program PEN Rehabilitasi Mangrove di Provinsi Kepulauan Riau.

- e. Pembibitan tanaman mangrove dan tanaman daratan secara mandiri oleh masyarakat
3. Upaya kordinasi:
 - a. Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kepulauan Riau selaku pemegang kewenangan terhadap hutan
 - b. Meningkatkan koordinasi dengan Balai Pengelolaan DAS Sei Jang Duriangkang dan BPKH Wilayah XII yang memegang kewenangan terhadap pemulihan ekosistem hutan dan pemanfaatan hutan dan/atau mangrove serta pengelolaan Daerah Aliran Sungai.

Kualitas dan Kuantitas Air



Gambar Analisa DPSIR Dimensi Kualitas dan Kuantitas Air

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan usaha dan/atau kegiatan merupakan pemicu terhadap kualitas dan kuantitas air. Dimana jenis usaha dan/atau kegiatan di Kota Tanjungpinang lebih banyak masuk kategori perdagangan dan jasa, walau ada beberapa kategori industri. Diantaranya perhotelan, perdagangan, laundry, cuci kendaraan, perkebunan, garmen, kuliner dan beberapa industri kering lainnya serta rumah sakit

Selain itu faktor alamiah berupa Kondisi wilayah perairan (garam sangat mempengaruhi kondisi parameter TDS air) dan geologi mineral/berbauksit (menyebabkan pH air menjadi lebih asam) dan perubahan iklim turut memicu tekanan terhadap lingkungan dimensi kualitas dan kuantitas air.

Faktor pemicu diatas memberikan tekanan terhadap lingkungan berupa peningkatan konsumsi air dan debit air buangan sebesar 1,36%. Ketersediaan atau produksi air bersih yang dikelola PDAM pada tahun 2021 mencapai 7,319 juta m³

mengalami kenaikan 13,6 % dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat 6,443 juta m³. Namun baik PDAM maupun BLUD SPAM belum mampu meningkatkan wilayah jangkauan pelayanan air bersih, baru sebesar 27 %. Masih terdapat 73 % masyarakat yang belum terlayani. Sehingga masyarakat yang tidak terakses ke aliran PDAM maupun SPAM, memanfaatkan air tanah baik sumur gali (SGL) maupun sumur bor serta air hujan dan sumber air lainnya (SPAM, situ/embung/kolam/kolong/mata air) untuk memenuhi kebutuhan air bersihnya.

Pengelolaan air limbah domestik belum maksimal walau 99,49 % rumah tangga di Kota Tanjungpinang memiliki akses ke tempat buang air besar baik yang dimiliki sendiri maupun bersama namun masih terdapat 8,7% penduduk yang tidak terakses ke sanitasi (jamban) yang layak (sehat) dimana wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis merupakan wilayah yang paling rendah aksesnya terhadap jamban sehat (61,7%)

Berdasarkan hasil pemantauan kualitas air permukaan (2017-2019) diketahui 5 dari 8 sungai tercemar bahan organik. Sedangkan Indeks Kualitas Air (IKA) di angka 62,4 (kategori sedang) berdasarkan pemantauan sendiri Pemerintah Kota Tanjungpinang (namun belum didaftarkan) dan 50 (kategori sedang) berdasarkan website KLHK. Air tanah mengalami kontaminasi oleh bakteri coli.

Akibat tekanan tersebut menyebabkan Impact kesehatan masyarakat, namun di tahun 2021 water born disease tidak masuk dalam 10 penyakit tertinggi. Selain itu juga menyebabkan dampak penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup. Daya dukung dan daya tampung Jasa ekosistem air, Kota Tanjungpinang berada dalam jasa ekosistem air yang dominan rendah dan sangat rendah. Sedangkan berdasarkan daya dukung dan daya tampung (DDDT) air berbasis supply and demand, wilayah dengan DDDT air terlampaui berada di Kecamatan Tanjungpinang Barat yang merupakan wilayah dengan kepadatan tinggi. Kesemua dampak itu memberikan dampak turunan kepada factor ekonomi.

Response yang dilakukan Kota Tanjungpinang:

1. Penguatan kelembagaan
2. Program dan Anggaran:

Air Bersih:

- a. Program penyediaan dan pengelolaan air baku, dimana UPTD SPAM Dinas PUPR Kota Tanjungpinang terus meningkatkan layanannya untuk mendukung layanan PDAM Tirta Kepri. Di tahun 2021 terdapat peningkatan cakupan layanan 27 SR pada SPAM Kampung Bulang dan 107 SR pada SWRO Penyengat.
- b. Melakukan manajemen pengelolaan air baku, dimana di saat terjadi kemarau dilakukan pengaturan terhadap produksi dan distribusi air oleh PDAM Tirta Kepri
- c. Penambahan cadangan air tanah melalui sumur resapan dan biopori. Pada tahun 2021 melalui BPDASHL Sei Jang Duriangkang, Kota Tanjungpinang mendapatkan bantuan Instalasi Penampungan Air Hujan

(IPAH) yang dilengkapi dengan sumur resapan air hujan (SRAH) sebanyak 11 pasang dengan kapasitas IPAH 1.000 liter/unit.

Air Limbah

- a. Program pengelolaan dan pengembangan system air limbah dengan Penyediaan IPAL Komunal dan atau SPALD dilakukan melalui anggaran APBN maupun DAK. Dimana sejak tahun 2012 – 2021 jumlah IPAL komunal atau SPALD yang dibangun sebanyak 45 unit
 - b. Program pengelolaan dan pengembangan sistem drainase melalui perencanaan, pembangunan dan peningkatan/rehabilitasi/ normalisasi sistem drainase/saluran perkotaan
 - a. Program Peningkatan Kualitas Perumahan Kawasan Permukiman Kumuh dimana pada tahun 2021 penanganan kumuh berupa pemeliharaan infrastruktur seperti jalan dan drainase.
 - b. Optimalisasi WC mobile
3. Partisipasi masyarakat melalui Proklim
 4. Penegakan peraturan

Kualitas Udara

Pertumbuhan penduduk menyebabkan peningkatan aktivitas manusia seperti peningkatan limbah padat dan cair, peningkatan pada sektor kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan hidup seperti perdagangan, industri, pertanian, peternakan, perikanan, pendidikan, transportasi, perumahan dan lain sebagainya, yang memicu peningkatan gas buang yang mempengaruhi kualitas udara. Sementara disisi lain, keberadaan vegetasi dalam bentuk kawasan ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai penyeimbang terhadap emisi, semakin berkurang dengan adanya pembukaan lahan sebagai konsekwensi dari pertumbuhan penduduk dan aktivitasnya.

Kondisi di atas memberikan tekanan ke lingkungan berupa peningkatan sumber pencemar bergerak dalam hal ini transportasi, peningkatan sumber pencemar tidak bergerak berupa penggunaan bahan bakar dan sumber pencemar alamiah akibat kebakaran hutan dan lahan.

Tekanan terhadap lingkungan di atas tidak menyebabkan udara di Kota Tanjungpinang menjadi tidak sehat. Status Indeks Kualitas Udara (IKU) Kota Tanjungpinang masih masuk kategori sangat baik 90,36 namun sedikit menurun dari tahun 2020 yaitu 90,59.

Kualitas udara yang masuk kategori sangat baik di atas, turut serta menyebabkan penurunan jumlah penderita ISPA di tahun 2021.



Gambar Analisa DPSIR Dimensi Kualitas Udara

Walaupun demikian, Pemerintah Kota Tanjungpinang tetap melakukan berbagai upaya sebagai respon untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas udara saat ini melalui:

1. Kegiatan mempertahankan dan meningkatkan tutupan lahan sebagaimana yang dijelaskan pada response tata guna lahan
2. Pengaturan perpajakan dan penegakan Perda Kota Tanjungpinang Nomor 7 Tahun 2010 Tentang Bangunan Gedung yang mensyaratkan ketersediaan ruang terbuka hijau dalam pembangunan bangunan dan gedung di Kota Tanjungpinang.
3. Penerapan One Way
4. Pemantauan kualitas udara ambient melalui AQMS dan monitoring udara secara berkala untuk memantau IKU
5. Uji emisi sumber bergerak melalui KIR
6. Pendidikan konservasi energi melalui Adiwiyata dan Proklim
7. Monitoring Terhadap Kegiatan Industri yang menghasilkan emisi

Resiko Bencana

Secara garis besar faktor pemicu terjadinya bencana di kota Tanjungpinang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu factor alam (curah hujan ekstrem, keadaan geologis daerah berupa perbukitan granit berumur trias dan pesisir) dan factor manusia (peningkatan jumlah penduduk dan memicu peningkatan pembangunan).

Kedua factor di atas memicu tekanan terhadap lingkungan Kota Tanjungpinang berupa Alih fungsi lahan, Penataan lahan eks tambang bauksit yang diabaikan dan terbiar, penataan drainase eksisting yang belum maksimal dan perilaku buruk masyarakat yang kesemuanya menyebabkan peningkatan potensi bencana.



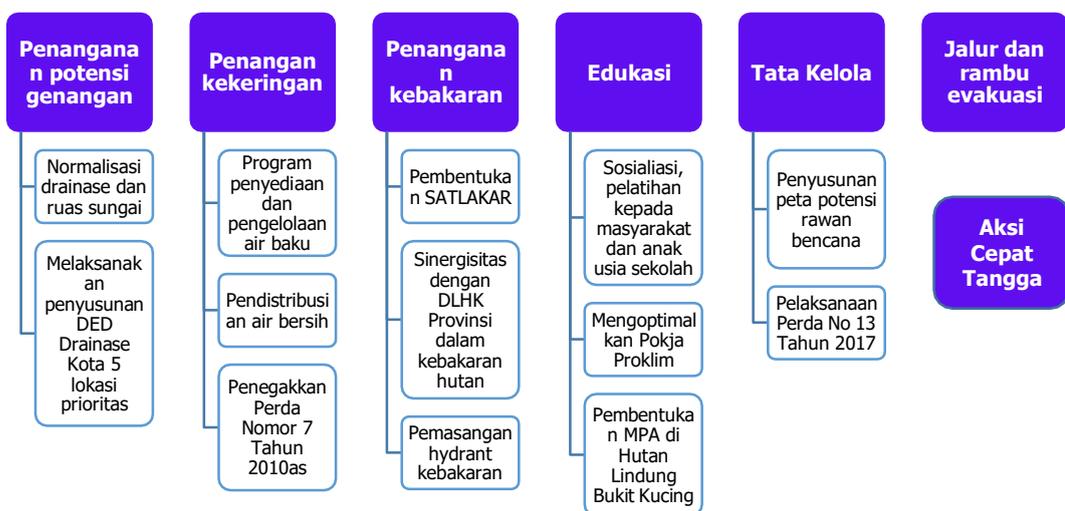
Gambar Analisa DPSIR Dimensi Potensi Bencana

Kota Tanjungpinang memiliki resiko bencana berupa banjir/genangan, angin puting beliung, kekeringan dan kebakaran hutan/lahan.



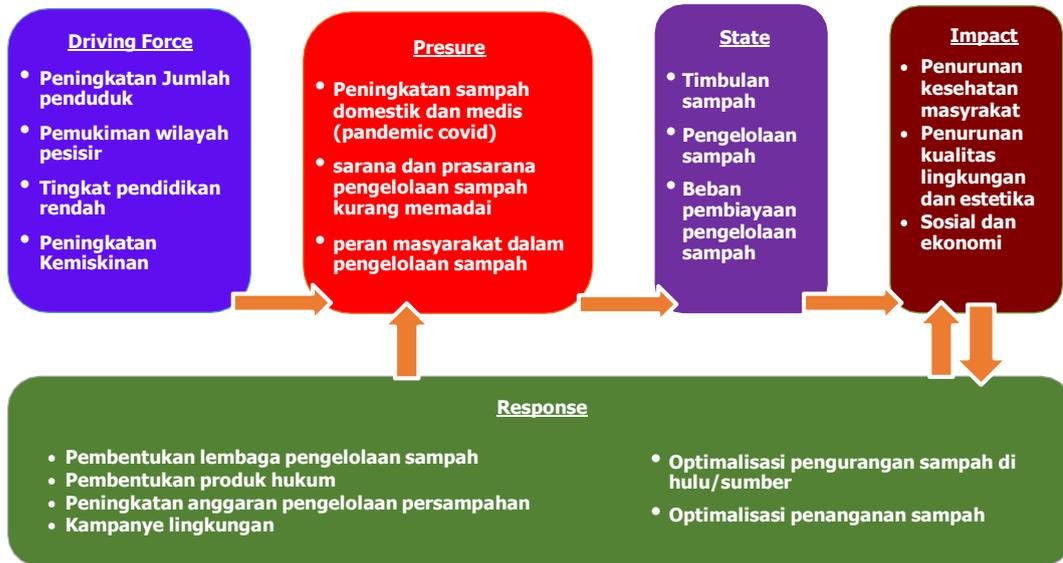
Gambar State Dimensi Potensi Bencana

Response terhadap potensi bencana :



Gambar Response Terhadap Potensi Bencana

Perkotaan



Gambar Analisa DPSIR Dimensi Perkotaan

Peningkatan jumlah penduduk, pemukiman wilayah pesisir, tingkat pendidikan yang rendah dan peningkatan kemiskinan serta kondisi pandemic Covid-19 menjadi factor pemicu terhadap permasalahan perkotaan yaitu persampahan.

factor pemicu di atas memberikan tekanan terhadap lingkungan berupa peningkatan timbulan sampah rumah tangga dan sampah medis, peningkatan beban sarana dan prasarana pengelolaan sampah, tingkat peran masyarakat dalam pengelolaan sampah serta konflik sosial dan estetika lingkungan.

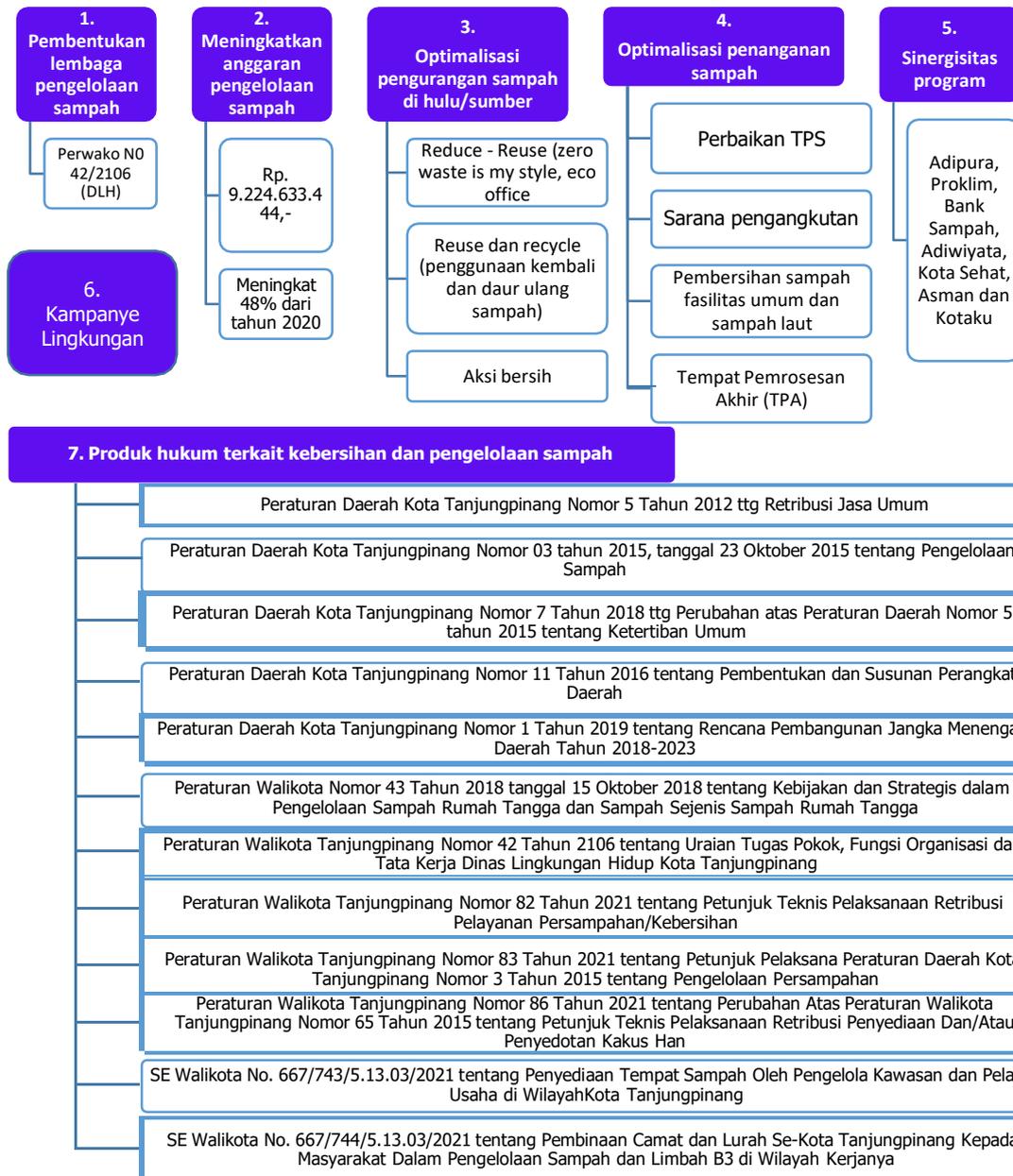
Dengan tekanan tersebut, persentase pengelolaan sampah dan beban anggaran pengelolaan sampah menjadi turut berdampak. Dimana persentase sampah tidak terkelola menurun sedangkan pengurangan sampah meningkat. Ketersediaan TPS jauh dari ideal yaitu 1 : 6.000 yang seharusnya hanya 1 : 1.000



Gambar Grafik Persentase Pengelolaan Sampah

Akibat pengelolaan sampah yang belum terkelola dengan baik memberikan dampak berupa kesehatan masyarakat (infeksi kulit dan penyakit diare masuk dalam 10 penyakit tertinggi), estetika lingkungan, peningkatan emisi gas rumah kaca (4 Gg CO₂ ekivalen dari 201 Gg CO₂ ekivalen Gas Rumah Kaca di Kota Tanjungpinang atau setara 2%), serta memberikan dampak terhadap sosial ekonomi terutama sektor pariwisata.

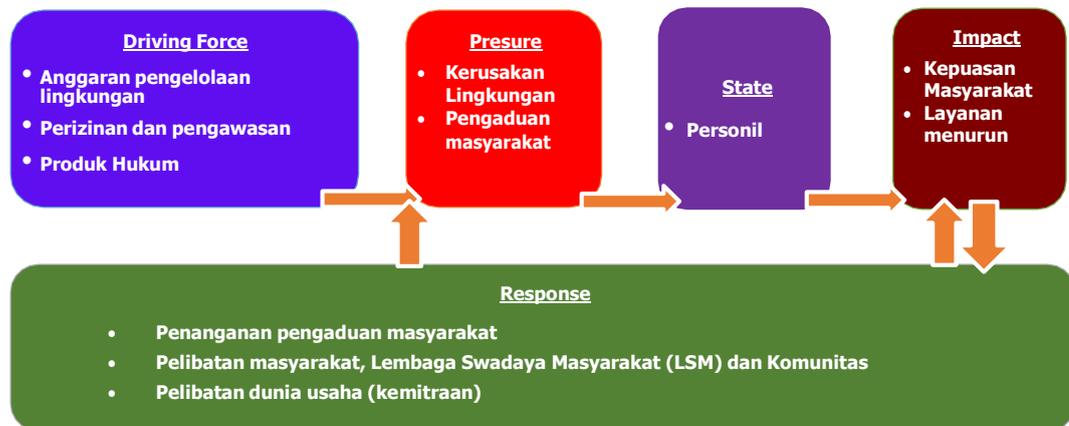
Response Kota Tanjungpinang terhadap permasalahan persampahan :



Gambar Response Terhadap Persampahan

Tata Kelola

Anggaran pengelolaan lingkungan hidup, jumlah pendapatan asli daerah, peraturan terkait lingkungan hidup serta perizinan berikut pengawasan merupakan pemicu terhadap tata kelola lingkungan suatu daerah. Tahun 2021, kondisi keuangan semakin membaik paska Pandemi Covid 19. PAD mengalami peningkatan walau belum stabil sehingga anggaran pengelolaan lingkungan turut meningkat sekitar 27,92% terhadap PAD.



Gambar Analisa DPSIR Terhadap Tata Kelola

Di tahun 2021 terdapat 11 pelayanan dokumen lingkungan yang berskala UKL UPL dan SPPL. Dan pengawasan terhadap 31 usaha dan/atau kegiatan dengan hasil tidak taat. Produk Hukum bidang pengelolaan tahun 2021 yang diterbitkan yang terdiri dari 3 Peraturan Walikota dan 18 SK Walikota) ikut memicu tekanan terhadap tata kelola pemerintahan dalam pengelolaan lingkungan hidup berupa pengaduan masyarakat baik dalam hal pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup maupun terhadap pelayanan perizinan.

Pada tahun 2021 terdapat 5 pengaduan masyarakat yang masuk ke POS Pelayanan Pengaduan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang baik dari perorangan, media sosial, maupun melalui ombusmand. Statusnya semua telah ditindaklanjuti.

Status yang mempengaruhi tata kelola dalam pengelolaan lingkungan hidup adalah personil yang melakukan pelayanan. 8 orang personil di Dinas Lingkungan Hidup telah mengikuti diklat pejabat pengawas. Namun 7 diantaranya tetap bertugas di struktural dan hanya 1 yang bertugas sebagai pejabat fungsional pengawas lingkungan hidup.

Terhadap permasalahan tata kelola, respon yang dilakukan adalah :

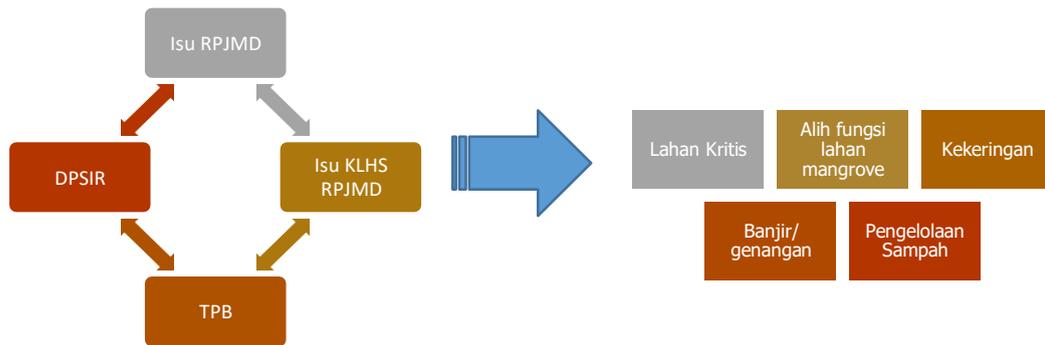
- Penanganan pengaduan masyarakat, dari 5 pengaduan yang diterima, 4 telah ditindaklanjuti dan 1 diteruskan oleh Ombusmand
- Pelibatan masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Komunitas,
- Pelibatan dunia usaha (kemitraan)
- penghargaan, berupa adiwiyata, proklamasi, kota sehat, dan adipura

ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP

Penyusunan DIKPLHD ini dilakukan oleh tim yang terdiri dari unsur Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Perguruan Tinggi/akademisi dan Lembaga Masyarakat/Organisasi/Komunitas Peduli Lingkungan dan dibentuk melalui Surat

Keputusan Walikota Nomor 123 Tahun 2022 tentang Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang Tahun 2022.

Penjaringan dan analisis isu dilakukan dengan dua metode yaitu metode studi literatur terhadap isu yang tertuang dalam kajian atau dokumen perencanaan yang sudah dimiliki seperti RPJMD, KLHS Perubahan RPJMD dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan metode analisis DPSIR. Yang hasil akhir dari tahapan yang dilakukan diperoleh 5 isu prioritas lingkungan hidup.



Gambar Isu Prioritas Lingkungan Hidup

INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Pemerintah Kota Tanjungpinang telah melakukan inovasi daerah yang terbagi dalam tiga pokok bahasan upaya yang saling terkait yaitu upaya meningkatkan kapasitas lembaga daerah, upaya pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan pemerintah dan upaya pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan masyarakat.

1. Peningkatan Kapasitas Lembaga Daerah
 - Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup
 - Kapasitas Personil
 - Pengembangan Jejaring Kerja
 - Transparansi dan Akuntabilitas Kepada Publik
 - Produk Hukum
2. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup oleh Pemerintah
 - Dokumen Perencanaan/Kajian
 - Integrasi Program dalam Pengendalian Perubahan Iklim
 - Program Kampung Iklim
 - Penyukuto (Penyuluhan dan Konsultasi Akupresur dan Toga)
 - Kampung Ikan
 - Kampung Tangguh
 - Posyandu Remaja Fresh
 - Tata Kelola Lingkungan
 - Sektor Persampahan
 - E-Government (Digitalisasi) : E-PUSKESMAS, SI-MARRKONANG, Pembayaran Non Tunai Retribusi IMB melalui QRIS
 - Program Kotaku

- Penghargaan Kepada Pemerintah Kota Tanjungpinang
 - Proklim
 - Adiwiyata
 - Penghargaan Lainnya : Penghargaan Anugerah Parahita Ekapraya (APE) Kategori Utama, Penghargaan Kota Layak Anak (KLA) Predikat Madya, Kelurahan Senggarang Pelaksanaan PPKM Terbaik Di Kepri Dan Peringkat Kedelapan Se Indonesia, Penghargaan Capaian Vaksinasi Tertinggi Se-Kepri, Predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), Penghargaan Atas Peran Serta Dan Kerjasamanya Dalam Menyukseskan Pelaksanaan Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Kepulauan Riau Tahun 2020
3. Inisiatif/Kegiatan yang Dikembangkan Masyarakat
- Bank sampah
 - Replikasi Proklim oleh Penggiat
 - Urban Farming
 - Wisata Tematik Lingkungan
 - Penerapan Zero Waste
 - Gerakan Pengurangan Sampah Plastik
 - Daur Ulang Sampah Organik
 - Daur Ulang Sampah Non Organik
 - TPST (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu)
 - Asuhan Mandiri
 - Pelestarian Mangrove
 - Penanaman Mangrove
 - Pemanfaatan Sumberdaya Mangrove
 - Aksi Bersih-Bersih
 - LSM dan Komunitas Masyarakat
 - Penghargaan Bidang Lingkungan Hidup Kepada Masyarakat

PENUTUP

Kesimpulan

1. Terdapat 5 (lima) isu prioritas lingkungan hidup Kota Tanjungpinang yang saling memiliki keterkaitan sebab akibat yaitu:
 - a. Lahan Kritis
 - b. Alih fungsi lahan mangrove
 - c. Kekeringan
 - d. Banjir/genangan
 - e. Pengelolaan Sampah
2. Dengan menggunakan metode perhitungan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) sesuai Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 27 Tahun 2021 tentang Indeks Kualitas Lingkungan

Hidup, nilai IKLH tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dimana IKLH sebesar 61,029 (tahun 2020) menjadi 67,9 (tahun 2021). Nilai IKLH ini terdapat perbedaan dengan IKLH yang ada di website Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebesar 63,22 untuk tahun 2021. Perbedaan ini terjadi karena perbedaan penggunaan angka Indeks Kualitas Air (IKA). Dimana IKA yang digunakan di perhitungan pertama adalah 62,44 (IKA tahun 2019), namun karena pada tahun 2021 tidak dilakukan pemantauan oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang dan IKA tahun 2019 tidak dilaporkan maka dalam perhitungan kementerian menggunakan angka 50 (angka IKA untuk Waduk Sei Pulai yang dilakukan pengukurannya oleh DLHK Provinsi Kepulauan Riau yang sebenarnya waduk ini lintas Kabupaten Kota sehingga menurut kami tidak dapat mencerminkan secara utuh untuk kualitas air permukaan di Kota Tanjungpinang).

3. Kinerja pengelolaan lingkungan hidup Pemerintah Kota Tanjungpinang terkait isu dimensi tata guna lahan "Lahan Kritis dan alih fungsi mangrove" dapat ditinjau salah satunya dari Indeks Kualitas Lahan (IKL) dimana Pemerintah Kota Tanjungpinang belum mencapai target yang ditetapkan. Indeks Kualitas Lahan (IKL) Kota Tanjungpinang pada tahun 2021 sebesar 35,74 menurun dari tahun 2020 adalah 37,8. Hal ini disebabkan salah satunya kebakaran hutan yang terjadi di tahun 2021. Selain itu kinerja dapat dilihat dari persentase penurunan luas mangrove 10% di tahun 2021 (baseline tahun 2020) dari 1.613,87 Ha menjadi 1.448 Ha. Serta peningkatan lahan kritis di Kota Tanjungpinang.
4. Kinerja pengelolaan lingkungan hidup Pemerintah Kota Tanjungpinang terkait isu prioritas "kekeringan" dapat dilihat dari persentase rumah tangga yang terlayani air bersih dan jumlah kekeringan yang terjadi di Tahun 2021. Jumlah rumah tangga yang terlayani air bersih (PDAM dan BLUD SPAM) masih rendah sebesar 27%, namun yang memiliki akses terhadap air bersih mencapai 100% yang artinya masyarakat yang tidak terlayani PDAM dan BLUS SPAM memenuhi air bersihnya melalui air sumur dangkal. Jumlah bencana kekeringan di tahun 2021 sebanyak 62 kejadian.
5. Kinerja pengelolaan lingkungan hidup Pemerintah Kota Tanjungpinang terkait isu prioritas "banjir/genangan" dapat ditinjau salah satunya dengan jumlah titik banjir. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan titik banjir/genangan lebih dikarenakan adanya perubahan iklim yang sangat signifikan di awal tahun. Selain itu juga dapat ditinjau dari upaya Pemerintah Kota Tanjungpinang dalam meningkatkan kemampuan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat tapak yang dapat di lihat dari jumlah lokasi Proklamasi sebanyak 24 lokasi (3 utama, 19 madya, 2 pratama). Dan jumlah lokasi Proklamasi ini telah melebihi target RPJMD 2018-2023.
6. Kinerja pengelolaan lingkungan hidup Pemerintah Kota Tanjungpinang terkait isu prioritas "pengelolaan sampah" dapat ditinjau dari upaya

pemerintah dalam pengelolaan sampah di hulu yaitu pengurangan timbulan sampah, pemilahan dan pengolahan sampah di sumber (pengomposan, daur ulang dan guna ulang) serta keberadaan bank sampah. Capaian kinerja pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis pada Kota Tanjungpinang tahun 2021 tidak memenuhi target yang telah ditetapkan Jastrada Kota Tanjungpinang dimana jumlah pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis di Kota Tanjungpinang adalah 21,34% sedangkan target Jastrada kota Tanjungpinang adalah 24 %. Namun bank sampah yang merupakan komponen dari pengurangan sampah telah melebihi target Jakstrada yaitu 12 unit dengan capaian tahun 2021 sebanyak 44 unit. Kemudian jumlah penanganan Sampah Rumah Tangga dan sampah sejenis adalah 58,34% sedangkan target Jastrada Kota Tanjungpinang adalah 74%.

Rencana Tindak Lanjut

Berbagai upaya dan inovasi telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang namun belum sebanding dengan lajunya permasalahan lingkungan yang terjadi. Sehingga diperlukan kerjasama dan kesadaran semua pihak baik pemerintah, swasta hingga masyarakat

1. Pemerintah:
 - a. Penguatan kelembagaan yang menangani lingkungan hidup
 - b. Penguatan program dan anggaran dengan mempertimbangkan kekuatan keuangan daerah
 - c. Meningkatkan kordinasi yang baik dengan Pemerintah Provinsi dan instansi lainnya terkait upaya perlindungan dan pengelolaan hutan dan kewenangan lainnya yang bukan kewenangan Kota Tanjungpinang
 - d. Melakukan perubahan Peraturan Daerah dan kebijakan lainnya terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti persampahan
 - e. Menyusun masterplain drainase perkotaan sebagai landasan dalam rencana pembangunan
2. Mitra Pembangunan:
 - a. Meningkatkan kemitraan dengan dunia usaha, dunia pendidikan dan filantropi agar ikut berpartisipasi dalam pembangunan terkhusus lingkungan hidup
 - b. Meningkatkan ketaatan dunia usaha terhadap pemanfaatan ruang melalui pengawasan dan penegakan hukum
 - c. Meningkatkan ketaatan dunia usaha dalam pengelolaan lingkungan hidup usaha dan/atau kegiatannya melalui pengawasan dan penegakan hukum

3. Masyarakat
 - a. Edukasi kepada masyarakat untuk merubah perilaku yang lebih baik seperti menjadikan zero waste sebagai gaya hidup
 - b. Meningkatkan kemampuan adaptasi dan mitigas perubahan iklim masyarakat melalui sinergisitas program
 - c. Menjadikan sampah sebagai bahan baku ekonomi dalam circular economy.
 - d. Menggandeng Lembaga Swadaya Masyarakat dan komunitas-komunitas peduli lingkungan dalam upaya edukasi ke masyarakat dan sebagai penyeimbang kebijakan rencana program pemerintah

BUKU II

LAPORAN UTAMA

**DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN
HIDUP DAERAH KOTA TANJUNGPINANG
TAHUN 2022**



PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG
PROVINSI KEPULAUAN RIAU

SURAT PERNYATAAN
Nomor : 666.12/19/5.13.02/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. RIONO, M.Si

Jabatan : Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang

Alamat Kantor : Jl. Daeng Celak Gedung A Lantai 1-2 Senggarang,
Tanjungpinang

Bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Kota Tanjungpinang.

Dalam rangka penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Tahun 2022, dengan ini saya menyatakan bahwa penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Tahun 2022 telah diisi dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjungpinang, 8 Agustus 2022

Mengetahui :
WALI KOTA TANJUNGPINANG

Hj. RAHMA, S.IP

**KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA TANJUNGPINANG**

Drs. RIONO, M.Si
Pembina Utama Madya
NIP. 19670416 199401 1 001

SURAT PERNYATAAN
Nomor : 666.12/1045/5.13.02/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. RAHMA, S.IP

Jabatan : Wali Kota Tanjungpinang

Alamat Kantor : Jl. Daeng Marewa No.1 Senggarang, Tanjungpinang

Bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Kota Tanjungpinang

Dalam rangka penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Tanjungpinang Tahun 2022, dengan ini saya menyatakan bahwa Inovasi Daerah untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup yang tertuang dalam BAB IV adalah sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjungpinang, 8 Agustus 2022

WALI KOTA TANJUNGPINANG

Hj. RAHMA, S.IP

SURAT PERNYATAAN
Nomor : 666.12/1044/5.13.02/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. RAHMA, S.IP

Jabatan : Wali Kota Tanjungpinang

Alamat Kantor : Jl.Daeng Marewa No.1 Senggarang, Tanjungpinang

Bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Kota Tanjungpinang

Menyatakan bahwa penetapan Isu Lingkungan Hidup pada penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Tanjungpinang tahun 2022 telah didasarkan pada proses yang partisipatif dan melibatkan para pemangku kepentingan di Kota Tanjungpinang.

Isu lingkungan hidup daerah Kota Tanjungpinang sebagai berikut :

1. Lahan Kritis;
2. Alih Fungsi Lahan Mangrove;
3. Kekeringan;
4. Banjir/Genangan;
5. Pengelolaan Sampah.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjungpinang, 8 Agustus 2022

WALI KOTA TANJUNGPINANG



KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarrakatuh

Alhamdulillah, Puji syukur disampaikan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Pemerintah Kota Tanjungpinang dapat menyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Tanjungpinang Tahun 2022 sesuai dengan pedoman penyusunan DIKPLHD melalui surat Sekretariat Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor S.113/Setjen/Datin/DTN.0/2/2022.

DIKPLHD Kota Tanjungpinang merupakan laporan mengenai kondisi dan kualitas lingkungan hidup di wilayah Kota Tanjungpinang yang ditujukan untuk menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan, kebijakan maupun intervensi program yang rasional, holistik dan terpadu. Penyusunan dokumen ini merupakan salah satu upaya dalam mengimplementasikan penyediaan dan penyebaran informasi kepada masyarakat sesuai dengan amanat undang-undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lingkungan Hidup dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Kepada semua pihak yang telah memberikan masukan dan kontribusi bagi penyusunan dokumen ini diucapkan terimakasih. Semoga dengan adanya DIKPLHD Kota Tanjungpinang Tahun 2022 ini dapat menjadi sumber informasi yang baik dan benar tentang kondisi Lingkungan Hidup dan peranan pemerintah Kota Tanjungpinang dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarrakatuh.

Tanjungpinang, 8 Agustus 2022

WALI KOTA TANJUNGPINANG



Hj. RAHMA, S.IP

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
KATA PENGHANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	I-1
1.2. Profil Umum Daerah Kota Tanjungpinang	I-2
1.2.1. Letak Geografis dan Administratif Kota Tanjungpinang.....	I-2
1.2.2. Kondisi Fisik Dasar Kota Tanjungpinang	I-4
1.2.3. Kondisi Demografi	I-5
1.3. Proses Perumusan Isu Prioritas	I-7
1.4. Maksud dan Tujuan	I-9
1.4.1. Maksud	I-9
1.4.2. Tujuan.....	I-9
1.5. Ruang Lingkup Penulisan	I-10

BAB II. ANALISIS DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT DAN RESPONSE ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

2.1. Tata Guna Lahan	II-1
2.1.1. Driving Force	II-1
2.1.2. Pressure	II-4
2.1.3. State	II-4
2.1.4. Impact	II-15
2.1.5. Response.....	II-16
2.2. Kualitas dan Kuantitas Air	II-21
2.2.1. Driving Force	II-21
2.2.2. Pressure	II-24

2.2.3. State	II-27
2.2.4. Impact	II-44
2.2.5. Response.....	II-48
2.3. Kualitas Udara	II-53
2.3.1. Driving Force.....	II-54
2.3.2. Pressure.....	II-55
2.3.3. State	II-59
2.3.4. Impact	II-60
2.3.5. Response.....	II-62
2.4. Resiko Bencana	II-66
2.4.1. Driving Force.....	II-66
2.4.2. Pressure	II-68
2.4.3. State	II-69
2.4.4. Impact	II-80
2.4.5. Response.....	II-81
2.5. Perkotaan.....	II-85
2.5.1. Driving Force.....	II-86
2.5.2. Pressure	II-91
2.5.3. State	II-92
2.5.4. Impact.....	II-99
2.5.5. Response.....	II-102
2.6. Tata Kelola	II-110
2.6.1. Driving Force	II-111
2.6.2. Pressure.....	II-113
2.6.3. State	II-113
2.6.4. Response	II-114

BAB III. ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

3.1. Pembentukan Tim Penyusun Dokumen IKPLHD.....	III-1
3.2. Penjaringan Isu	III-4
3.3. Isu Prioritas	III-14

BAB IV. INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

4.1. Peningkatan Kapasitas Lembaga Daerah	IV-1
4.1.1. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup	IV-3
4.1.2. Kapasitas Personil	IV-4
4.1.3. Pengembangan Jaringan Kerja	IV-5
4.1.4. Transparansi dan Akuntabilitas Kepada Publik.....	IV-6
4.1.5. Produk Hukum	IV-7
4.2. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup oleh Pemerintah	IV-8
4.2.1. Dokumen Perencanaan/Kajian	IV-8
4.2.2. Integrasi Program dalam Pengendalian Perubahan Iklim...	IV-9
4.2.3. Tata Kelola Lingkungan	IV-14
4.2.4. Penghargaan kepada Pemerintah Kota Tanjungpinang	IV-18
4.3. Inisiatif/kegiatan yang Dikembangkan Masyarakat.....	IV-21
4.3.1. Bank Sampah	IV-21
4.3.2. Replikasi Proklamasi oleh Penggiat.....	IV-23
4.3.3. Urban Farming	IV-24
4.3.4. Wisata Tematik Lingkungan.....	IV-25
4.3.5. Penerapan Zero Waste.....	IV-27
4.3.6. TPST (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu)	IV-29
4.3.7. Asuhan Mandiri.....	IV-30
4.3.8. Pelestarian Mangrove.....	IV-31
4.3.9. Aksi Bersih-Bersih	IV-33
4.3.10. LSM dan Komunitas Masyarakat.....	IV-34
4.3.11. Penghargaan Bidang Lingkungan Hidup Kepada Masyarakat.....	IV-34

BAB V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan	V-1
5.2. Rencana tindak Lanjut	V-3

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kecamatan dan Kelurahan di Kota Tanjungpinang	I-4
Tabel 2.1	Kondisi Status Kerusakan Tanah dan Kondisi Pembatasnya di Kota Tanjungpinang	II-9
Tabel 2.2	Curah Hujan Tahun 2015-2021	II-23
Tabel 2.3	Standar kebutuhan air	II-23
Tabel 2.4	Jumlah Pelanggan SPAM pada BLUD UPTD SPAM Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tanjungpinang	II-29
Tabel 2.5	Inventarisasi Sub DAS	II-30
Tabel 2.6	Perbandingan kualitas air sungai antar lokasi dengan baku mutu 2017-2019	II-32
Tabel 2.7	Perbandingan kualitas air Sungai Pulai Dengan Baku Mutu	II-37
Tabel 2.8	Status dan IKA Situ Sei Timun (Korem)	II- 38
Tabel 2.9	Status dan IKA Embung Dompok	II-39
Tabel 2.10	Status dan IKA Embung Tanjungpinang Kota /Sei. Mentoi	II-40
Tabel 2.11	Status dan IKA Embung Bukit Kucing	II-41
Tabel 2.12	Status dan IKA Embung Senggarang	II-42
Tabel 2.13	Lokasi IPAH dan SRAH Tahun 2021	II-49
Tabel 2.14	IKU Kota Tanjungpinang Tahun 2018-2020	II-60
Tabel 2.15	Kriteria Indeks Udara Untuk IKLH	II-60
Tabel 2.16	Hasil Pengujian Udara Emisi PLTD Air Raja -1 (waktu sampling 16 Nov 2021)	II-65
Tabel 2.17	Hasil Pengujian Udara Emisi PLTD Air Raja -2 (waktu sampling 16 Nov 2021)	II-65
Tabel 2.18	Rekapitulasi Data Desa / Kelurahan Rawan Bencana Kota Tanjungpinang	II-70
Tabel 2.19	Kepadatan dan Pertumbuhan Penduduk Kota Tanjungpinang 2021	II-86



Tabel 2.20	Persentase Penduduk Di Wilayah Pesisir Tahun 2015	II-88
Tabel 2.21	Biaya Pengelolaan Sampah Kota Tanjungpinang Tahun 2021	II-98
Tabel 2.22	Sumber Daya Manusia Kebersihan dan Pengangkutan Sampah	II-108
Tabel 3.1	Ringkasan DPSIR dari Masing-Masing Dimensi Isu Lingkungan Hidup.....	III-11
Tabel 3.2	Tabel Penjaringan dan Pembobotan Isu	III-4
Tabel 4.1.	Penghargaan Lainnya Kepada Pemerintah Kota Tanjungpinang Tahun 2021.....	IV-2

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Kota Tanjungpinang	I-3
Gambar 1.2	Persentase Jumlah Penduduk Kota Tanjungpinang 2019 Berdasarkan Jenis Kelamin	I-7
Gambar 2.1	Kerangka DPSIR Tata Guna Lahan	II-1
Gambar 2.2	Jumlah Penduduk Kota Tanjungpinang Tahun 2019-2021.	II-2
Gambar 2.3	Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Tanjungpinang Tahun 2019 -2021	II-3
Gambar 2.4	Proporsi Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya	II-5
Gambar 2.5	Persentase Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama Tahun 2020	II-6
Gambar 2.6	Tren Lahan Kritis di Kota Tanjungpinang Tahun 2019 - 2021	II-7
Gambar 2.7	Luasan Lahan Kritis di Kota Tanjungpinang Tahun 2021 .	II-8
Gambar 2.8	Peta Status Kerusakan Tanah di Kota Tanjungpinang Tahun 2019	II-11
Gambar 2.9	Tutupan Mangrove di Kota Tanjungpinang Tahun 2021	II-12
Gambar 2.10	Kondisi hutan Mangrove yang terdapat di wilayah pesisir Kota Tanjungpinang	II-12
Gambar 2.11	Peta Tutupan Lahan Hutan Mangrove Kota Tanjungpinang 2021	II-13
Gambar 2.12	Persentase Kondisi Terumbu Karang Tahun 2018	II-14
Gambar 2.13	Gerakan Penghijauan dan Reboisasi di Kota Tanjungpinang	BAB II-17
Gambar 2.14	Kerangka DPSIR terhadap kualitas Air	II-21
Gambar 2.15	Perbandingan Persentase Akses Jamban Sehat Tahun 2021..	II-26

Gambar 2.16 Produksi dan Distribusi Air Minum PDAM Tirta Kepri di Kota Tanjungpinang 2017 – 2021	II-28
Gambar 2.17 Grafik Perbandingan Luas Waduk/Situ/Embung (Ha)	II-33
Gambar 2.18 Jumlah Penderita Diare Se Puskesmas 2015-2021	II-45
Gambar 2.19 Grafik Persentase Distribusi Luas Daya Dukung Lingkungan Hidup Jasa Ekosistem Pengaturan Pengolahan dan Pengurai Limbah Kota Tanjungpinang	II-46
Gambar 2.20 Peta Daya Dukung dan Daya Tampung (DDDT) Air	II-47
Gambar 2.21 Peta Daya Dukung dan Daya Tampung Jasa Ekosistem Air	II-47
Gambar 2.22 IPAH dan SRAH Tahun 2021	II-43
Gambar 2.23 SPALD Sei Jang dan Kampung Bugis Tahun 2021	II-50
Gambar 2.24 Normalisasi Hulu Sungai Tocha Jalan Nusantara Km. 13 Kota Tanjungpinang tahun 2021	II-51
Gambar 2.25 Pembangunan Drainase Perumahan Kijang Kencana III Kampung Purwodadi Bandara RHF Kel. Pinang Kencana dan Saluran Utama Kawasan Andana Kota Tanjungpinang Tahun 2021...	II-51
Gambar 2.26 Program Kotaku di Kelurahan Batu IX Tahun 2021	II-52
Gambar 2.27 Kerangka DPSIR terhadap Kualitas Udara	II-53
Gambar 2.28 Peningkatan Kendaraan Bermotor di Kota Tanjungpinang Tahun 2020-2021	II-56
Gambar 2.29 Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama yang Digunakan Untuk Memasak Tahun 2021	II-57
Gambar 2.30 Rata – Rata Suhu Bulanan Udara Kota Tanjungpinang Tahun 2019-2021.....	II-58
Gambar 2.31 Rata – Rata Curah Hujan Kota Tanjungpinang Tahun 2019-2021.....	II-59
Gambar 2.32 Jenis Penyakit ISPA di Kota Tanjungpinang Tahun 2018-2021	II-63
Gambar 2.33 AQMS di Taman Pamedan Kota Tanjungpinang.	II-63

Gambar 2.34 Pemasangan <i>Passive Sampler</i>	II-63
Gambar 2.35 Pengujian KIR Kendaraan Bermotor.....	II-64
Gambar 2.36 Penyuluhan Konservasi Energi Melalui Pembinaan Proklim di Masyarakat dan Lembaga Pendidikan	II-66
Gambar 2.37 Kerangka DPSIR Resiko Bencana.....	II-66
Gambar 2.38 Peta Rawan Bencana Kota Tanjungpinang	II-70
Gambar 2.39 Jumlah Titik Banjir di Kota Tanjungpinang Tahun 2021.	II-76
Gambar 2.40 Jumlah Kejadian Bencana Kekeringan di Kota Tanjungpinang Tahun 2021	II-76
Gambar 2.41 Jumlah Kebakaran Hutan/Lahan di Kota Tanjungpinang Tahun 2018-2021	II-77
Gambar 2.42 Luas Kebakaran Hutan / Lahan Per Kecamatan di Kota Tanjungpinang Tahun 2021	II-78
Gambar 2.43 Grafik Persentase Distribusi Luas Daya Dukung Lingkungan Hidup Jasa Ekosistem Pengaturan Pencegahan dan Perlindungan Bencana Alam Kota Tanjungpinang.....	II-79
Gambar 2.44 Peta Daya Dukung Lingkungan Hidup Jasa Ekosistem Pengatur Pencegahan dan Perlindungan Bencana Kota Tanjungpinang.....	II-79
Gambar 2.45 Sosialisasi Kebencanaan melibatkan Kepolisian dan Angkatan	II-83
Gambar 2.46 Jalur dan Rambu Evakuasi Bencana.....	II-84
Gambar 2.47 Aksi Cepat Tanggap Bencana Banjir dan Longsor	II-84
Gambar 2.48 Kerangka DPSIR Resiko Perkotaan	II-85
Gambar 2.49 Jumlah Penduduk Kota Tanjungpinang Tahun 2021 Menurut Pendidikan.....	II-89
Gambar 2.50 Jumlah RT Miskin di Kota Tanjungpinang Tahun 2021 ..	II-90
Gambar 2.51 Perbandingan Jumlah Timbulan Sampah Per HariTahun 2018 hingga 2021	II-94
Gambar 2.52 Persentase Pengelolaan Sampah Domestik Kota Tanjungpinang 2019-2021.....	II-95

Gambar 2.53 Peta pengangkutan TPS Sampah.....	II-95
Gambar 2.54 TPA Ganet	II-96
Gambar 2.55 Fasilitas Pengurangan Sampah Tahun 2021	II-98
Gambar 2.56 Emisi Gas Rumah Kaca Kota Tanjungpinang 2013-2021.....	II-101
Gambar 2.57 Anggaran Pengelolaan Sampah 2019-2021	II-104
Gambar 2.58 Penggunaan <i>tumbler</i> sebagai upaya Reduce	II-105
Gambar 2.59 Penggunaan Sampah Plastik Menjadi Wadah Hidroponik.....	II-105
Gambar 2.60 Aksi Masyarakat Dompok Menabung Sampah.....	II-106
Gambar 2.61 Aksi bersih World Clean Up Day	II-106
Gambar 2.62 Pembersihan dan Pengangkutan Sampah Pesisir/Laut	II-108
Gambar 2.63 Sosialisasi dan Pembentukan Proklamasi dan Bank Sampah	II-109
Gambar 2.64 Kerangka DPSIR Tata Kelola	II-110
Gambar 2.65 PAD dan Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup 2019-2021	II-111
Gambar 2.66 Dokumen Lingkungan Tahun 2021	II-112
Gambar 2.67 Jumlah Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Tahun 2021	II-112
Gambar 2.68 Kualifikasi Pendidikan Personil DLH Tahun 2021	II-114
Gambar 2.69 Kenduri Air Tahun 2019	II-115
Gambar 2.70 Kegiatan Saka Kalpataru Kota Tanjungpinang	II-117
Gambar 2.71 Dunia Usaha Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup ...	II-118
Gambar 2.72 Penerimaan Piala Adipura pada Tahun 2019	II-119
Gambar 2.73 Penerimaan Penghargaan Adiwiyata Nasional 2019	II-119
Gambar 2.74 Penghargaan Proklamasi dari Menteri LHK Tahun 2020....	II-120
Gambar 2.75 Penghargaan Kota Sehat Tahun 2017 dan 2019	III-121
Gambar 3.1 Metode Perumusan Isu Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang Tahun 2021.....	III-5
Gambar 3.2 Isu TPB Kota Tanjungpinang Tahun 2020.....	III-9

Gambar 3.3	Pertimbangan Penentuan Isu Lingkungan Hidup Prioritas	III-14
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup	IV-2
Gambar 4.2	Anggaran Dinas Lingkungan Hidup 2019-2021	IV-3
Gambar 4.3	Perbandingan Anggaran LH terhadap PAD dan APBD Kota Tanjungpinang Tahun 2019-2021	IV-4
Gambar 4.4	Jumlah Personel Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2021	IV-5
Gambar 4.5	Situs laman / website Pemerintah Kota Tanjungpinang dan DLH Kota Tanjungpinang	IV-6
Gambar 4.6	Mall Pelayanan Publik dan Status Laporan Pengaduan Melalui SP4N	IV-7
Gambar 4.7	Dokumen DDDTLH dan KLHS RTRW 2021-2041a	IV-9
Gambar 4.8	Jumlah Proklamasi di Kota Tanjungpinang Tahun 2017-2021.....	IV-11
Gambar 4.9	Kampung Ikan Madong	IV-13
Gambar 4.10	Kegiatan Posyandu Remaja FRESH	IV-14
Gambar 4.11	Pengomposan di TPA Ganet	IV-15
Gambar 4.12	E-PUSKESMAS berbasis android	IV-16
Gambar 4.13	Persentase Pengurangan Luasan Kumuh	IV-17
Gambar 4.14	Penanganan SPALD dan Pelantar Lingkar di Kp. Bugis .	IV-18
Gambar 4.15	Penghargaan/Apresiasi Proklamasi	IV-19
Gambar 4.16	Sekolah Adiwiyata di Kota Tanjungpinang hingga 2021	IV-20
Gambar 4.17	Penghargaan Lainnya Kepada Pemerintah Kota Tanjungpinang Tahun 2021	IV-20
Gambar 4.18	Jumlah Bank Sampah Tahun 2019-2021	IV-22
Gambar 4.19	Aktivitas Bank Sampah	IV-23
Gambar 4.20	Urban Farming Oleh Masyarakat	IV-24
Gambar 4.21	Kegiatan Kelompok Tani, 2021	IV-25
Gambar 4.22	P2L (Pekarangan Pangan Lestari) oleh KWT	IV-25
Gambar 4.23	Wisata Tematik Lingkungan	IV-27

Gambar 4.24 Kampanye gerakan pengurangan sampah plastik	IV-27
Gambar 4.25 Gerakan pengurangan sampah plastik	IV-28
Gambar 4.26 Gerakan Daur Ulang Sampah Organik.....	IV-28
Gambar 4.27 Produk Daur Ulang Sampah Non Organik Warga Kota Tanjungpinang.....	IV-29
Gambar 4.28 Tempat Pengolahan Sampah Terpadu di Tanjung Unggat	IV-29
Gambar 4.29 Kegiatan Kelompok Asuhan Mandiri Toga Akupresur....	IV-31
Gambar 4.30 Penanaman Mangrove Berbasis Masyarakat	IV-31
Gambar 4.31 Eko Wisata Mangrove di Kelurahan Kampung Bugis.....	IV-32
Gambar 4.32 Pewarna Alami Batik, Sabun Antiseptik Dan Sabun Cuci Piring dari Buah Mangrove	IV-33
Gambar 4.33 Gotong Royong oleh Masyarakat dan Komunitas	IV-34



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. Tabel IKPLHD

LAMPIRAN B. SK Tim Teknis dan Tim Penyusun DIKPLHD 2022

LAMPIRAN C. FGD Penentuan Isu Prioritas Lingkungan Hidup

LAMPIRAN D. Dokumentasi Penyusunan DIKPLHD

**DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA TANJUNGPINANG
TAHUN 2022**

BAB I

PENDAHULUAN



**PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**





1.1. Latar Belakang

Berdasarkan undang-undang Nomor 32 tahun 2009 Pemerintah dan pemerintah daerah mengembangkan system informasi lingkungan hidup untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sistem informasi lingkungan dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi dan wajib dipublikasikan kepada masyarakat dan paling sedikit memuat informasi lingkungan hidup, peta rawan bencana dan informasi lingkungan hidup lainnya.

Dalam hal ini Pemerintah Kota Tanjungpinang menyediakan informasi melalui penyusunan dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota (IKPLHD) Tahun 2022 untuk menjadi acuan dan evaluasi kebijakan dan perencanaan pemerintah daerah dalam menentukan prioritas pembangunan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan hidup.

Penyusunan dan pelaporan IKPLHD Kota Tanjungpinang didasarkan kepada kondisi *driving force, pressure, state, impact and response* yang merupakan umpan balik terhadap tekanan melalui kegiatan masyarakat dan pemerintahan baik berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kondisi lingkungan dan upaya yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang dalam menjaga kelestarian lingkungan sebagai penyusunan kebijakan dan perencanaan untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup dengan prinsip melaksanakan pembangunan yang ramah lingkungan dengan penataan ruang dan pemanfaatan lahan yang efektif, serta pelestarian lingkungan hidup dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

1.2. Profil Keadaan Umum Daerah Kota Tanjungpinang

Kota Tanjungpinang merupakan ibu kota dari Provinsi Kepulauan Riau yang berada di pulau Bintan dan terdiri dari beberapa pulau-pulau kecil. Pada Rencana Tata Ruang Nasional, Kota Tanjungpinang sebagai pusat perdagangan dan jasa, industri, pariwisata serta pusat budaya melayu melalui optimalisasi pemanfaatan ruang yang memperhatikan daya dukung lingkungan.

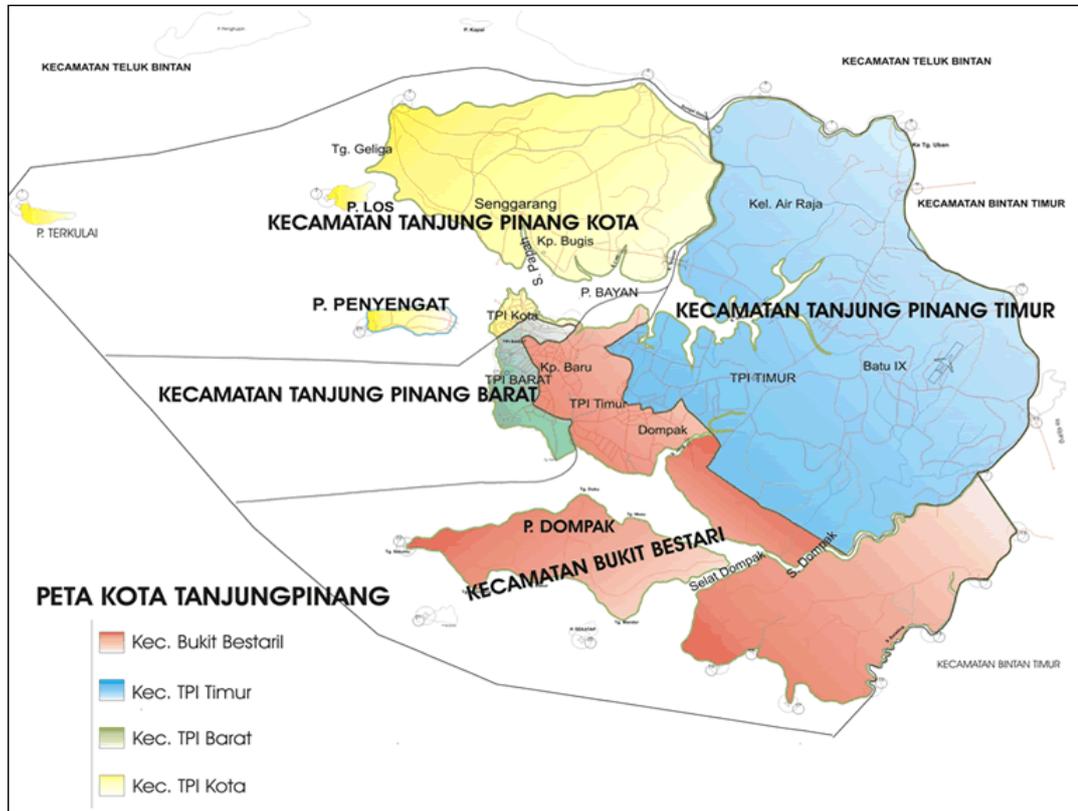
1.2.1. Letak Geografis dan Administratif Kota Tanjungpinang

Secara geografis Kota Tanjungpinang terletak di Pulau Bintan, berada pada posisi 00 50' sampai dengan 00 59' Lintang Utara dan 104° 23' sampai 104°34' Bujur Timur. Batasan administratif, Kota Tanjungpinang yang terbentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 2001 sebagai daerah otonom kota berbatasan langsung dengan Kota Batam dan Kabupaten Bintan, yaitu sebagai berikut:

- Sebelah Utara dengan : Kecamatan Bintan Utara Kabupaten Bintan dan Kota Batam
- Sebelah Selatan dengan : Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan
- Sebelah Barat dengan : Kecamatan Galang Kota Batam
- Sebelah Timur dengan : Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan

Kota Tanjungpinang terdiri dari daratan, lautan dan beberapa pulau seperti Pulau Dompok, Pulau Penyengat, Pulau Terkulai, Pulau Los, Pulau Basing, Pulau Sitakap dan Pulau Bayan. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2019, luas wilayah Kota Tanjungpinang mencapai 144,56 Km². Sedangkan jika mengacu pada garis pantai pada Badan informasi Geospasial (BIG), luas wilayah Kota Tanjungpinang mencapai 146,95 Km². Luas lahan yang terbatas sebagian besar dimanfaatkan untuk kegiatan pemukiman, perdagangan dan jasa serta fasilitas perkotaan.

Kota Tanjungpinang terdiri dari 4 kecamatan dan 18 kelurahan sebagaimana terlihat pada gambar 1.1. Adapun rincian kecamatan dan kelurahan di Kota Tanjungpinang tertuang pada tabel 1.1.



Gambar 1.1. Peta Kota Tanjungpinang
Sumber: www.tanjungpinangkota.go.id

Tabel 1.1. Kecamatan dan Kelurahan di Kota Tanjungpinang

No.	Kecamatan	Kelurahan
1.	Tanjungpinang Barat	Tanjungpinang Barat
		Kemboja
		Bukit Cermin
		Kampung Baru
2.	Tanjungpinang Kota	Penyengat
		Senggarang
		Kampung Bugis
		Tanjungpinang Kota
3.	Bukit Bestari	Tanjung Unggat
		Tanjungpinang Timur
		Sei Jang
		Dompok
		Tanjung Ayun Sakti
4.	Tanjungpinang Timur	Kampung Bulang
		Batu IX
		Air Raja
		Pinang Kencana
		Melayu Kota Piring

Sumber : Tanjungpinang Dalam Angka 2022, BPS

1.2.2. Kondisi Fisik Dasar Kota Tanjungpinang

a. Topografi

Secara umum kondisi topografi Kota Tanjungpinang relatif datar dengan ketinggian didominasi pada 0 - 50 mdpl. Hanya sebagian kecil wilayah yang mempunyai ketinggian 400 mdpl. Kemiringan lahan sebagian besar terdiri dari 0% - 2% meliputi sebagian besar Kecamatan Tanjungpinang Timur dan Kecamatan Bukit Bestari. Kemiringan 2% - 15% berada di sebagian besar Kecamatan Tanjungpinang Barat dan kecamatan Tanjungpinang Kota, sebagian kecil di Kecamatan Bukit Bestari dan Kecamatan Tanjungpinang Timur. Sedangkan kemiringan 15% - 40% berada pada sebagian kecil wilayah Kecamatan Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Kota dan Tanjungpinang Barat.

b. Hidrologi

Kota Tanjungpinang memiliki sungai-sungai yang kecil-kecil dan dangkal, seperti halnya kebanyakan sungai-sungai yang ada di Pulau Bintan, dan tidak sepenuhnya dipergunakan untuk lalu lintas pelayaran. Pada umumnya hanya digunakan untuk saluran pembuangan air dari daerah rawa-rawa tertentu. Selain sebagai saluran drainase, sungai yang cukup besar dimanfaatkan sebagai sumber air baku bagi penduduk kota dan sekitarnya. Adapun sungai-sungai yang terdapat di Kota Tanjungpinang antara lain adalah: Sungai Gugus, Sungai Terusan, Sungai Papah, Sungai Senggarang, Sungai Sei Payung, dan Sungai Dompok.

c. Klimatologi

Keadaan iklim di Kota Tanjungpinang dipengaruhi oleh letak astronomis dan geografis wilayahnya. Menurut klasifikasi Schmitd Ferguson, iklim di Kota Tanjungpinang ini termasuk iklim tropis atau disebut iklim tropis basah dengan suhu berkisar antara 18 – 30 °C. Hal tersebut ditandai dengan kelembaban udara yang tinggi. Rata-rata kelembaban udara Kota Tanjungpinang pada tahun 2021 adalah 84 %.

Kota Tanjungpinang mempunyai curah hujan rata-rata 249 mm/bulan dalam 5 tahun terakhir. Pada tahun 2021 ini terjadi peningkatan curah hujan yaitu sebesar 284 mm/bulan. Adapun musim hujan di Kota Tanjungpinang dipengaruhi oleh musim barat, timur, dan utara.

1.2.3. Kondisi Demografi

Kependudukan merupakan salah satu elemen dasar yang berkaitan dengan wilayah. Analisis mengenai kependudukan menurut berbagai karakteristik jumlah dan komposisi penduduk pada suatu wilayah merupakan input dari pembangunan dan menjadi bahan pertimbangan yang sangat penting untuk merumuskan rencana-rencana seperti permintaan akan barang dan jasa pelayanan serta kebutuhan akan lahan di

masa yang akan datang mengingat pentingnya faktor penduduk sebagai subyek dan obyek pembangunan. Tanpa analisis mengenai kependudukan, rencana yang dihasilkan akan menjadi rencana yang tidak valid dan susah untuk diimplementasikan serta tidak terarah dengan baik. Demikian pula dengan Kota Tanjungpinang, dimana pertumbuhan dan perkembangan kota yang cepat sangat berpengaruh terhadap aspek kependudukan. Berikut adalah gambaran kependudukan di Kota Tanjungpinang.

a. Jumlah Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk

Berdasarkan Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, jumlah penduduk Kota Tanjungpinang mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2021 sebesar 224.707 jiwa menjadi 227.757 jiwa. Jumlah tersebut merupakan jumlah penduduk yang tercatat dalam Data Konsolidasi Bersih (DKB) sebagai penduduk yang menempati Kota Tanjungpinang. Dengan demikian laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2020 ke 2021 adalah sebesar 1,36%. Sedangkan kepadatan penduduk pada tahun 2021 adalah 951 jiwa/km².

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin

Jumlah penduduk Kota Tanjungpinang berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2021, berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tanjungpinang menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah perempuan. Penduduk laki-laki sebanyak 114.651 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 113.106 jiwa.



49,66%

50,34%

Gambar 1.2. Persentase Jumlah Penduduk Kota Tanjungpinang 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tanjungpinang, 2022

Pada gambar 1.2. menunjukkan bahwa pada Tahun 2021 Kota Tanjungpinang memiliki persentase penduduk laki-laki lebih tinggi 0,68 % jika dibandingkan dengan persentase penduduk perempuan. Penduduk merupakan sumber daya yang menunjang pembangunan akan tetapi pertumbuhan yang tinggi juga akan menjadi masalah dalam pemanfaatan sumber daya alam dan ruang.

1.3. Proses Perumusan Isu Prioritas

Isu prioritas merupakan isu utama yang menjadi prioritas dalam pengelolaan kualitas lingkungan hidup. Proses perumusan isu prioritas menggunakan analisis *driving force, pressure, state, impact and response*.

Adapun Langkah-langkah dalam penyusunan isu prioritas lingkungan hidup yaitu:

1. Tahap Persiapan

Dalam penyusunan DIKPLHD 2022 ini, pengumpulan isu prioritas dilakukan melalui forum Focus Group Discussion (FGD) yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang selaku leading sektor dalam penyusunan Dokumen IKPLHD. Dalam hal penetapan isu prioritas lingkungan hidup yang terjadi

maka Pemerintahan Kota Tanjungpinang melibatkan Stakeholders terkait mulai dari jajaran perangkat pemerintahan, lembaga swadaya masyarakat serta perguruan tinggi. Dengan demikian diharapkan penjaringan isu dapat berlangsung lebih tepat sasaran.

2. Tahap Perumusan Isu Prioritas

Berdasarkan tata cara penyusunan dokumen IKPLHD Kota Tanjungpinang, proses penentuan isu prioritas harus dirumuskan dengan menggunakan pendekatan analisis *driving force, pressure, state, impact and response*. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang didasarkan oleh sebab akibat dimana aktifitas manusia memberikan tekanan pada lingkungan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini memuat analisis *driving force, pressure, state, impact and response* sesuai dengan pedoman penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) 2022 melalui surat Sekretariat Jenderal Nomor S.113/SETJEN/DATIN/DTN.0/2/2022. Penyusunan dan pelaporan kinerja pengelolaan lingkungan hidup Kota Tanjungpinang tetap didasarkan kepada konsep hubungan sebab akibat dimana perilaku manusia yang memicu kerusakan lingkungan hidup (*driving force*), kegiatan manusia memberikan tekanan kepada lingkungan (*pressure*) dan menyebabkan perubahan pada sumber daya alam dan lingkungan baik secara kualitas maupun kuantitas (*state and impact*). Selanjutnya pemerintah dan stakeholder melakukan reaksi terhadap perubahan ini baik melakukan adaptasi maupun mitigasi melalui berbagai kebijakan, program, maupun kegiatan (*societal respons*). Hal yang terakhir merupakan umpan balik terhadap tekanan melalui kegiatan manusia.

1.4. Maksud dan Tujuan

1.4.1. Maksud

Maksud penyusunan dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang tahun 2022 adalah:

1. Menyediakan secara rutin informasi tentang kondisi lingkungan sekarang dan prospeknya/kecenderungannya dimasa yang akan datang secara akurat, berkala dan terjangkau bagi publik, pemerintah, organisasi non pemerintah serta pengambil keputusan
2. Melihat keefektifan kebijakan dan program yang dirancang untuk menjawab perubahan lingkungan termasuk kemajuan untuk mencapai standar dan target lingkungan
3. Memberikan sumbangan dalam menelaah kemajuan daerah dalam menjamin keberlanjutan ekologis
4. Meningkatkan kesadaran dan kephahaman akan kecenderungan dan kondisi lingkungan.
5. Memfasilitasi pengukuran kemajuan pembangunan menuju keberlanjutan.

1.4.2. Tujuan

Penyusunan dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang tahun 2022 ini bertujuan untuk:

1. Menyediakan data, informasi dan dokumentasi untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada semua tingkat dengan memperhatikan aspek daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup daerah Kota Tanjungpinang
2. Meningkatkan mutu informasi tentang lingkungan hidup sebagai bagian dari sistem laporan publik serta sebagai bentuk dari akuntabilitas publik

3. Menyediakan sumber informasi yang aktual bagi rencana Pembangunan Daerah, Program Pembangunan Daerah Kota Tanjungpinang dan bagi kepentingan investasi
4. Menyediakan informasi lingkungan hidup sebagai sarana publik untuk melakukan pengawasan dan penilaian pelaksanaan Tata Praja Lingkungan (*Good Enviromental Governance*) di Kota Tanjungpinang serta sebagai landasan publik untuk berperan dalam menentukan kebijakan pembangunan berkelanjutan bersama-sama dengan lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif
5. Merumuskan dan membuat rekomendasi untuk pengendalian kerusakan dan pencemaran lingkungan serta pemulihan kualitas lingkungan hidup

1.5. Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2022 mengacu kepada pedoman penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) 2022 yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Namun terdapat batasan dan penekanan yang ditetapkan lebih lanjut dalam ruang lingkup penulisan DIKPLHD Kota Tanjungpinang agar informasi dapat disajikan secara singkat, padat namun substansial. Berikut ini ruang lingkup penulisan dimaksud:

1. Lingkup Lokasi
Data disajikan dari seluruh kecamatan di Kota Tanjungpinang yang mencakup daratan dan lautan.
2. Lingkup Waktu
Data yang disajikan semaksimal mungkin adalah data 2021. Namun dalam analisis dilakukan untuk data 3 (tiga) tahun terakhir agar kecenderungan perubahan kualitas lingkungan dapat tergambarkan.
3. Lingkup Parameter

Parameter yang disajikan dalam tabel data adalah parameter lengkap, namun dalam penulisan penekanan dilakukan pada parameter kunci dan parameter yang menunjukkan perubahan yang signifikan.

4. Lingkup Analisis

Analisis dilakukan dengan metode *driving force, pressure, state, impact and response*

5. Lingkup Bab Subtansi

Bab sesuai dengan petunjuk penyusunan DIKPLHD yaitu : Bab I. Pendahuluan, Bab II. Analisis *Driving Force, Pressure, State, Impact*, dan *Response* Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah, Bab III. Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah, Bab IV. Inovasi Daerah Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan Bab V. Penutup.

**DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA TANJUNGPINANG
TAHUN 2022**

BAB II

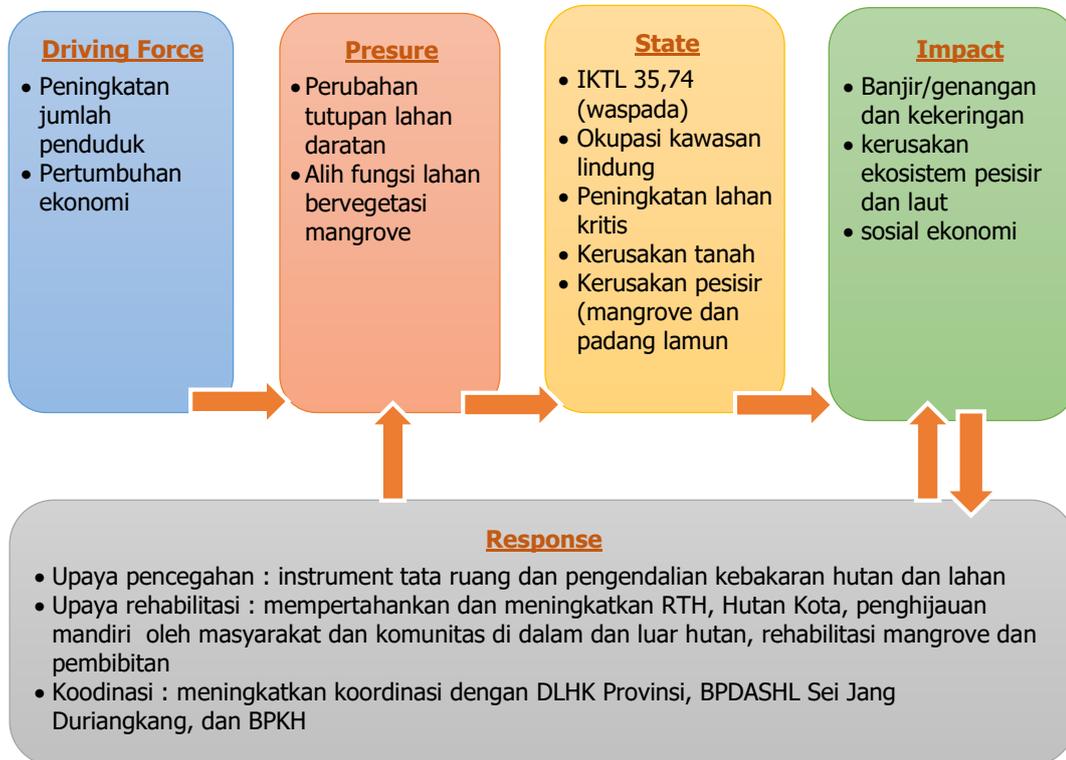
**ANALISIS DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE,
IMPACT DAN RESPONSE ISU PRIORITAS
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH**



**PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**



2.1. Tata Guna Lahan



Gambar 2.1. Kerangka DPSIR Tata Guna Lahan

Sumber: Analisis Tim DIKPLHD, 2022

2.1.1. Driving Force

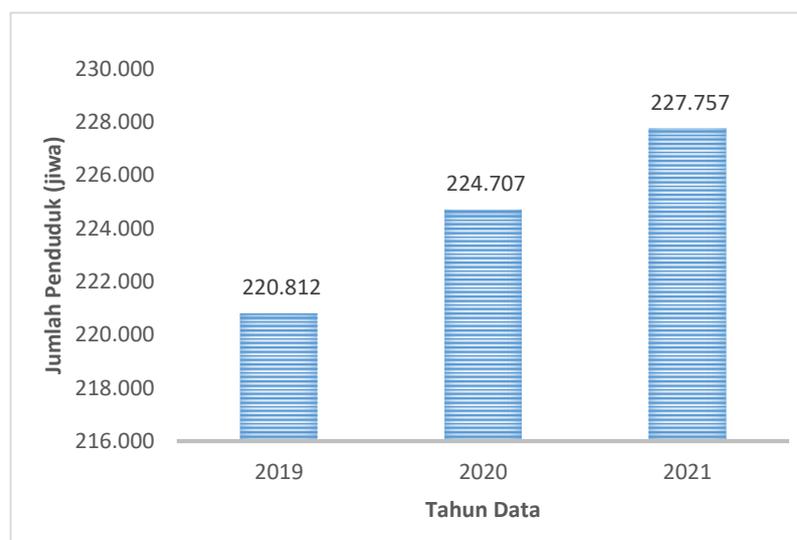
Perkembangan suatu kawasan merupakan suatu keniscayaan dalam peradaban kehidupan manusia di era modern saat ini. Derajat kecepatan perkembangan kawasan bervariasi mulai dari rendah, sedang dan tinggi. Hal ini sangat bergantung pada kompleksitas kehidupan masyarakat dan kemampuan pihak suatu pemerintahan merencanakan strategi pembangunan.

Salah satu faktor pemicu dari tata guna lahan adalah ekonomi, dimana pemerintah dan masyarakat akan cenderung memanfaatkan lahan tidur menjadi kawasan perdagangan dan jasa karena dianggap memiliki nilai yang tinggi dan lebih produktif. Jenis penggunaan lahan ini dianggap

lebih menguntungkan daripada jika digunakan sebagai kawasan perumukiman karena harga sewa lahan yang lebih mahal. Seperti yang diungkapkan pada teori Von Thunen bahwa lahan yang berada pada pusat kegiatan memiliki nilai lahan yang tinggi sehingga harga sewa lahan akan semakin tinggi pula.

Selain itu, faktor demografi juga menjadi pemicu dari tata guna lahan dimana pertumbuhan penduduk mengakibatkan banyaknya kebutuhan lahan untuk menampung penduduk kota yang terus meningkat dengan berbagai aktivitasnya. Sehingga masalah yang sering muncul dikawasan perkotaan adalah *Slum and Squatter Area* pada kawasan perkotaan. Oleh sebab itu, tata guna lahan wilayah diharapkan dapat menjadi dasar dalam merencanakan pengembangan kota selanjutnya dengan memperhatikan keberlanjutan dan produktivitas lahan yang akan direncanakan.

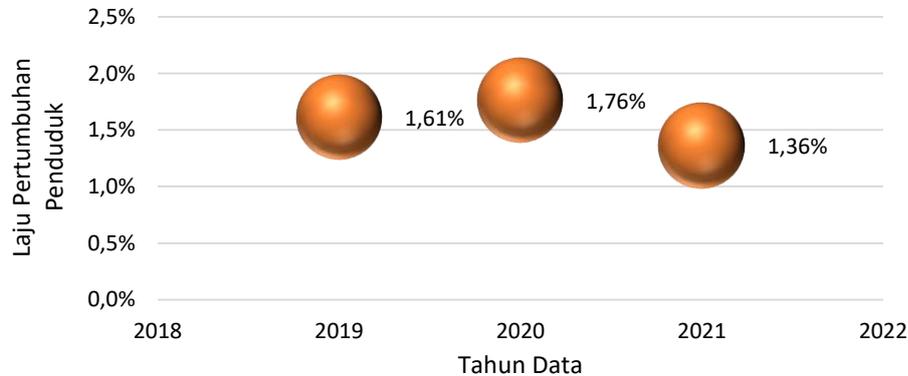
Sejak ditetapkan sebagai ibukota provinsi tahun 2001, otomatis menjadikan Kota Tanjungpinang sebagai pusat pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau. Dengan statusnya sebagai Ibukota Provinsi, jumlah penduduk Kota Tanjungpinang kian meningkat dari tahun ke tahun seperti terlihat pada gambar 2.2.



Gambar 2.2. Jumlah Penduduk Kota Tanjungpinang Tahun 2019-2021

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, 2022

Walaupun demikian, laju pertumbuhan Kota Tanjungpinang pada tahun 2021 sedikit menurun dari tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan penduduk Kota Tanjungpinang 3 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 2.3. berikut:



Gambar 2.3. Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Tanjungpinang Tahun 2019-2021

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, 2021

Selanjutnya yang menjadi pendorong dari tata guna lahan adalah transportasi, tempat hiburan dan budaya. Transportasi atau aksesibilitas sangat mempengaruhi tata guna lahan, dimana distribusi kegiatan dalam ruang menuntut adanya interaksi spasial atau perjalanan dalam sistem transportasi untuk menanggulangi permasalahan jarak. Distribusi aksesibilitas/transportasi akan mempengaruhi keputusan memilih lokasi dan dengan demikian merubah sistem guna lahan. Oleh sebab itu, aksesibilitas/transportasi dan tata guna lahan akan mempengaruhi perkembangan suatu wilayah.

Untuk Kota Tanjungpinang sendiri selama 2 tahun terakhir (tahun 2020-2021) tidak mengalami peningkatan jumlah ruas jalan, Namun hanya terjadi peningkatan kualitas jalan yaitu sebesar 23,169 KM untuk jalan raya, 3,05 KM untuk jalan sedang, 31,9 KM untuk jalan nasional dan 70,23 KM untuk jalan provinsi. Sedangkan untuk kategori jalan kecil, Kota Tanjungpinang tidak memiliki jalan yang dikategorikan sebagai jalan kecil.

2.1.2. Pressure

Peningkatan jumlah penduduk meningkatkan kebutuhan akan hunian dan kebutuhan lahan untuk aktivitasnya. Akibatnya memberikan tekanan kepada lingkungan berupa perubahan penggunaan lahan seperti alih fungsi lahan menjadi pemukiman, hutan menjadi lahan pertanian, atau kawasan industri berdampak pada lingkungan dan sebagainya.

Keterbatasan lahan daratan menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan yang bervegetasi mangrove baik yang berstatus lindung maupun tidak dan pantai menjadi lahan siap bangun melalui aktivitas penimbunan lahan. Dimana dilihat dari perbandingan luas daratan dan lautan yang dimiliki, diketahui bahwa Kota Tanjungpinang termasuk kategori Kota Maritim yang sarat dengan wilayah pesisirnya. Sebagai wilayah pesisir, Kota ini merupakan daerah perdagangan, pariwisata, dan alih kapal yang mempunyai pertumbuhan dan perkembangan pesat di kawasan Barat Indonesia. Dengan kondisi tersebut sehingga sebagian penduduk bermukim/tinggal di wilayah pesisir.

Penduduk pesisir Kota Tanjungpinang itu sendiri berada di Kelurahan Tanjung Unggat, Kelurahan Tanjung Ayun Sakti, Kelurahan Sei Jang, Kelurahan Dompok, Kelurahan Melayu Kota Piring, Kelurahan Kampung Bulang, Kelurahan Batu IX, Kelurahan Air Raja, Kelurahan Tanjungpinang Kota, Kelurahan Penyengat, Kelurahan Kampung Bugis, Kelurahan Senggarang, Kelurahan Tanjungpinang Barat, Kelurahan Kampung Baru, Kelurahan Kemboja. Ini berarti dari 18 Kelurahan yang ada, 15 diantaranya adalah kelurahan yang masih dipengaruhi air laut (pesisir).

2.1.3. State

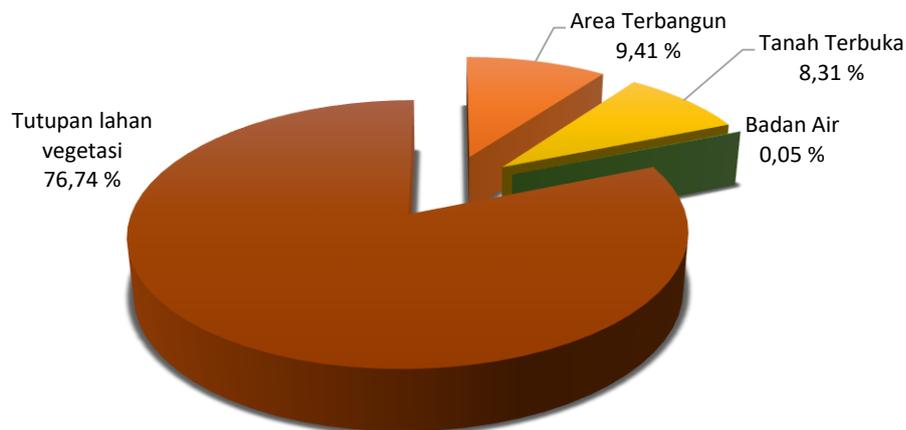
Pada tahun 2019 Pemerintah Kota Tanjungpinang menghitung indeks Kualitas tutupan hutan berdasarkan peta yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang mana luas hutan pada tahun 2019 adalah 32,670 KM² yang terdiri dari Hutan Mangrove Sekunder, Hutan Rawa Sekunder, Semak Belukar, Belukar Rawa serta RTH. Sehingga, diperoleh

persentase tutupan hutan dan Lahan (TH) sebesar 12,623 dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) sebesar 33,999.

Pada tahun 2020 dan 2021, perhitungan IKL menggunakan perhitungan langsung dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yaitu sebesar 37,8 pada tahun 2020 dan 35,74 pada tahun 2021 (masuk dalam kategori waspada). Dengan demikian terjadi penurunan Indeks Kualitas Lahan (IKL) sebesar 2,06%. Pemicu utama penurunan IKL ini adalah karena terjadinya bencana kebakaran lahan seluas 39,16 Ha sepanjang tahun 2021. Mengenai bencana kebakaran lahan akan dijelaskan lebih lanjut pada subbab Resiko Bencana.

a. Kawasan Lindung Menurut RTRW dan Tutupan Lahan

Berdasarkan RTRW, Kota Tanjungpinang memiliki kawasan lindung dengan luas 2.567,06 Ha dengan luas tutupan lahan vegetasi sebesar 1.970,05 Ha (76,74%), area terbangun sebesar 241,65 Ha (9,41%), tanah terbuka sebesar 213,44 Ha (8,31%), dan badan air sebesar 1,19 Ha (0,05%). Adapun proporsi luasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan lahannya dapat pada gambar berikut:

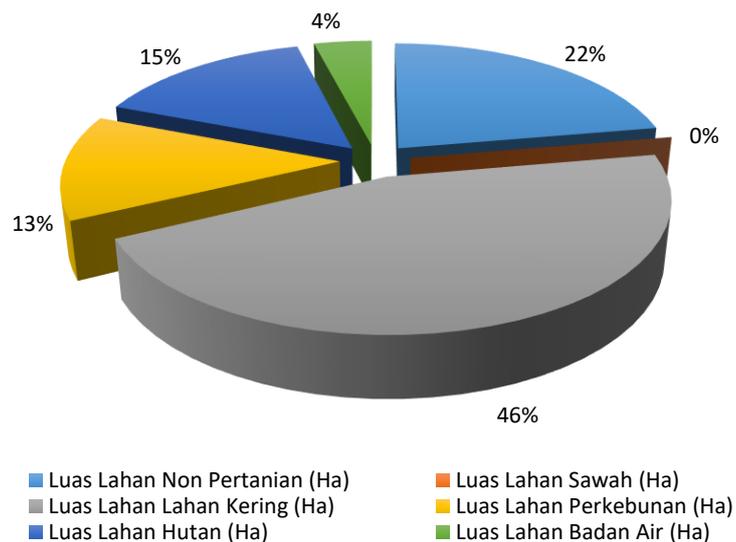


Gambar 2.4. Proporsi Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya

Sumber: Bapelitbang Kota Tanjungpinang, 2022

b. Wilayah Menurut Penggunaan Utama

Kota Tanjungpinang merupakan salah satu kota di Provinsi Kepulauan Riau dengan tingkat pembangunan yang cukup tinggi, dimana pemanfaatan utama lahan di Kota Tanjungpinang adalah non pertanian seluas 3.303,95 ha (22%), lahan kering seluas 6.759,74 Ha (46%), perkebunan seluas 1.941,66 Ha (13%), hutan seluas 2.238,91 Ha (15%), dan luas badan air 596,33 Ha (4%). Perbandingan penggunaan lahan tersebut dapat dilihat pada gambar 2.5.



Gambar 2.5. Persentase Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama Tahun 2020

Sumber: Bapelitbang Kota Tanjungpinang, 2022

c. Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status

Berdasarkan fungsi hutan, menurut Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 76 Tahun 2015, Kota Tanjungpinang memiliki 1.922,24 Ha hutan yang terdiri dari hutan produksi 1.519,34 Ha (79%), hutan lindung 357,55 Ha (18,6%) dan suaka margasatwa 45,35 Ha (2,4%).

Sedangkan berdasarkan status, di Kota Tanjungpinang terdapat hutan Kota seluas 50 Ha yang berada di Bukit Manuk berdasarkan SK Walikota Nomor 104 Tahun 2010 tentang Penetapan Lokasi Bukit Manuk Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota seluas 50 Ha. Sebagai Hutan Kota.

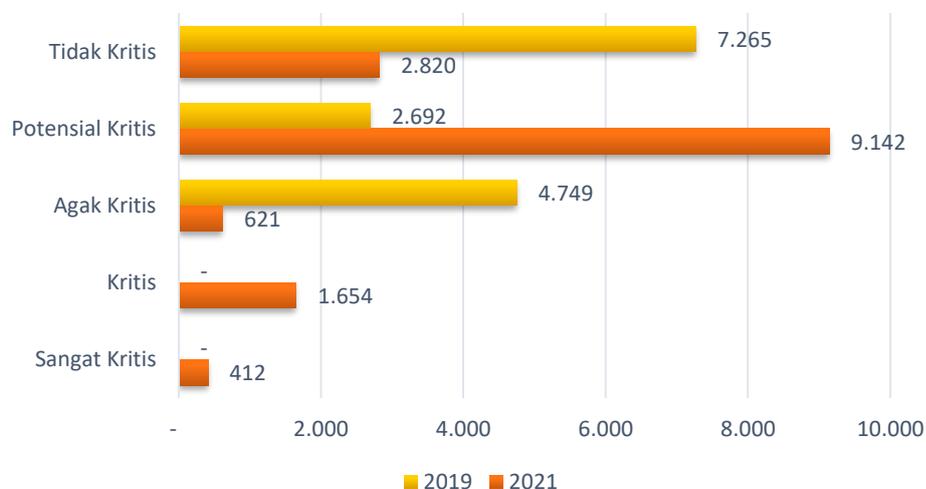
d. Flora dan Fauna

Di kota Tanjungpinang tidak terdapat usaha yang bergerak dibidang penangkaran satwa dan tumbuhan liar.

e. Lahan Kritis di dalam dan di luar Kawasan Hutan

Lahan kritis adalah lahan yang telah mengalami kerusakan sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya (fungsi produksi dan pengatur tata air). Salah satu faktor penyebab degradasi lahan (lahan kritis), karena banyaknya penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Termasuk perambahan hutan lindung oleh masyarakat dan perusahaan yang tidak terkontrol mengakibatkan rusaknya ekosistem, selain itu tingginya alih fungsi lahan seperti pertambangan, perkebunan yang tidak terencana, dan rendahnya tingkat pengawasan dan kurangnya program dan proses rehabilitasi lahan, terutama lahan-lahan marginal, sehingga peningkatan luasan lahan kritis terus meningkat setiap tahunnya.

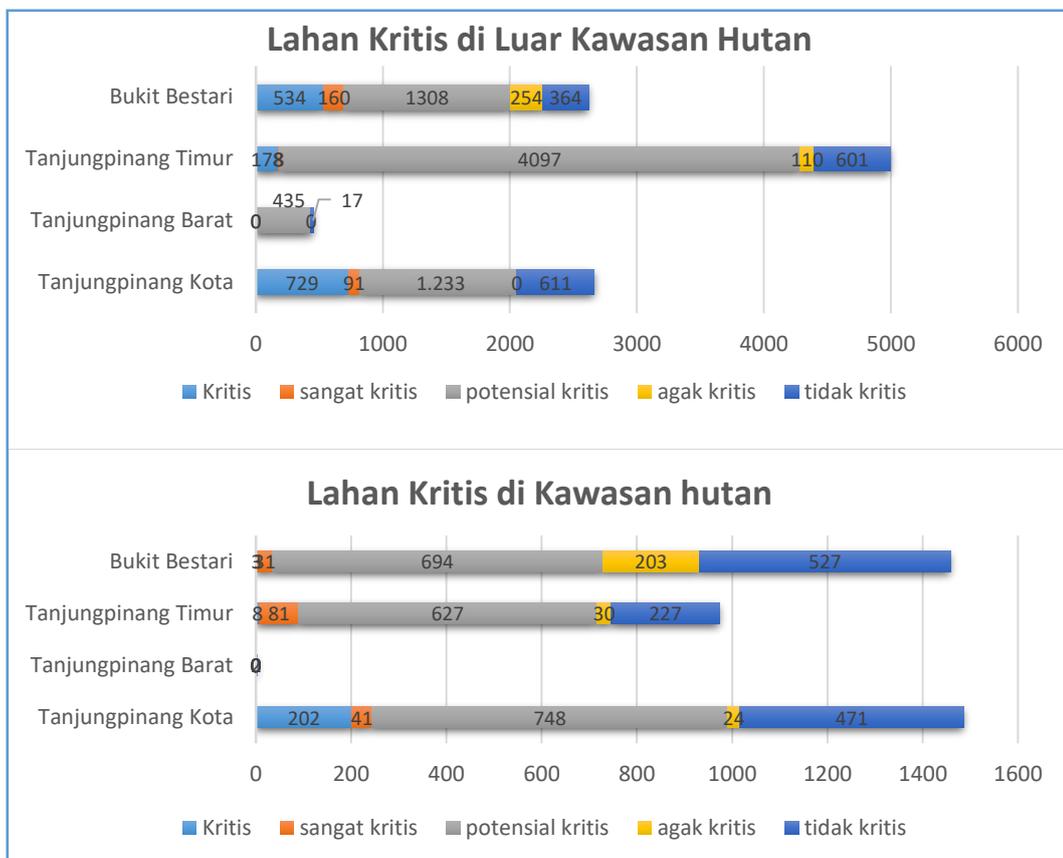
Berdasarkan data dari BPDASHL Seijang Duriangkang terjadi peningkatan lahan kritis di Tanjungpinang yangn cukup besar. Dimana pada tahun 2019 hanya ada 3 kelas yaitu tidak kritis hingga Agak kritis, menjadi 5 pada tahun 2021 yaitu tidak kritis hingga sangat kritis.



Gambar 2.6. Tren Lahan Kritis di Kota Tanjungpinang Tahun 2019-2021

Sumber: BPDASHL Seijang Duriangkang, 2022

Masing-masing jenis lahan kritis tersebut kemudian dibedakan atas kawasan hutan dan non hutan yang untuk tahun 2021 seperti terlihat pada Lampiran A Tabel 6. Lahan kritis yang paling banyak berada di luar kawasan hutan dimana Kecamatan Tanjungpinang Kota paling banyak memiliki lahan kritis yaitu sebesar 729 Ha. Untuk lahan sangat kritis yang paling banyak juga terdapat di luar kawasan hutan yang berada di kecamatan Bukit Bestari yaitu 160 Ha. Sedangkan untuk lahan potensial kritis yang tertinggi juga berada diluar kawasan hutan dan berada di kecamatan Tanjungpinang Kota dengan luasan 1.233 Ha. Selanjutnya untuk lahan agak kritis tertinggi berada di luar kawasan hutan yang terletak di kecamatan Bukit Bestari. Sedangkan untuk lahan tidak kritis tertinggi berada di luar kawasan hutan dan berada di kecamatan Tanjungpinang Timur. Untuk lebih jelasnya mengenai luasan lahan kritis di Kota Tanjungpinang dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2.7. Luasan Lahan Kritis di Kota Tanjungpinang Tahun 2021

Sumber: BPDASHL Seijang Duriangkang, 2022

f. Kerusakan Tanah

Kegiatan produksi biomassa yang tidak terkendali dapat mengakibatkan kerusakan tanah untuk produksi biomassa, sehingga dapat menurunkan mutu dan fungsinya, dan pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan hidup manusia termasuk makhluk hidup lainnya. Kerusakan tanah untuk produksi biomassa adalah berubahnya sifat dasar tanah yang melampaui kriteria baku kerusakan tanah.

Berdasarkan hasil analisis kerusakan tanah di Kota Tanjungpinang pada tahun 2019 (tahun 2021 tidak dilakukan pemantauan) yang dilakukan pada 40 titik lokasi, dengan menggunakan baku mutu kerusakan tanah dilahan kering yang mengacu pada PP 150 Tahun 2000 tentang Pengendalian Kerusakan Tanah untuk produksi biomassa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2.1. Kondisi Status Kerusakan Tanah dan Kondisi Pembatasnya di Kota Tanjungpinang

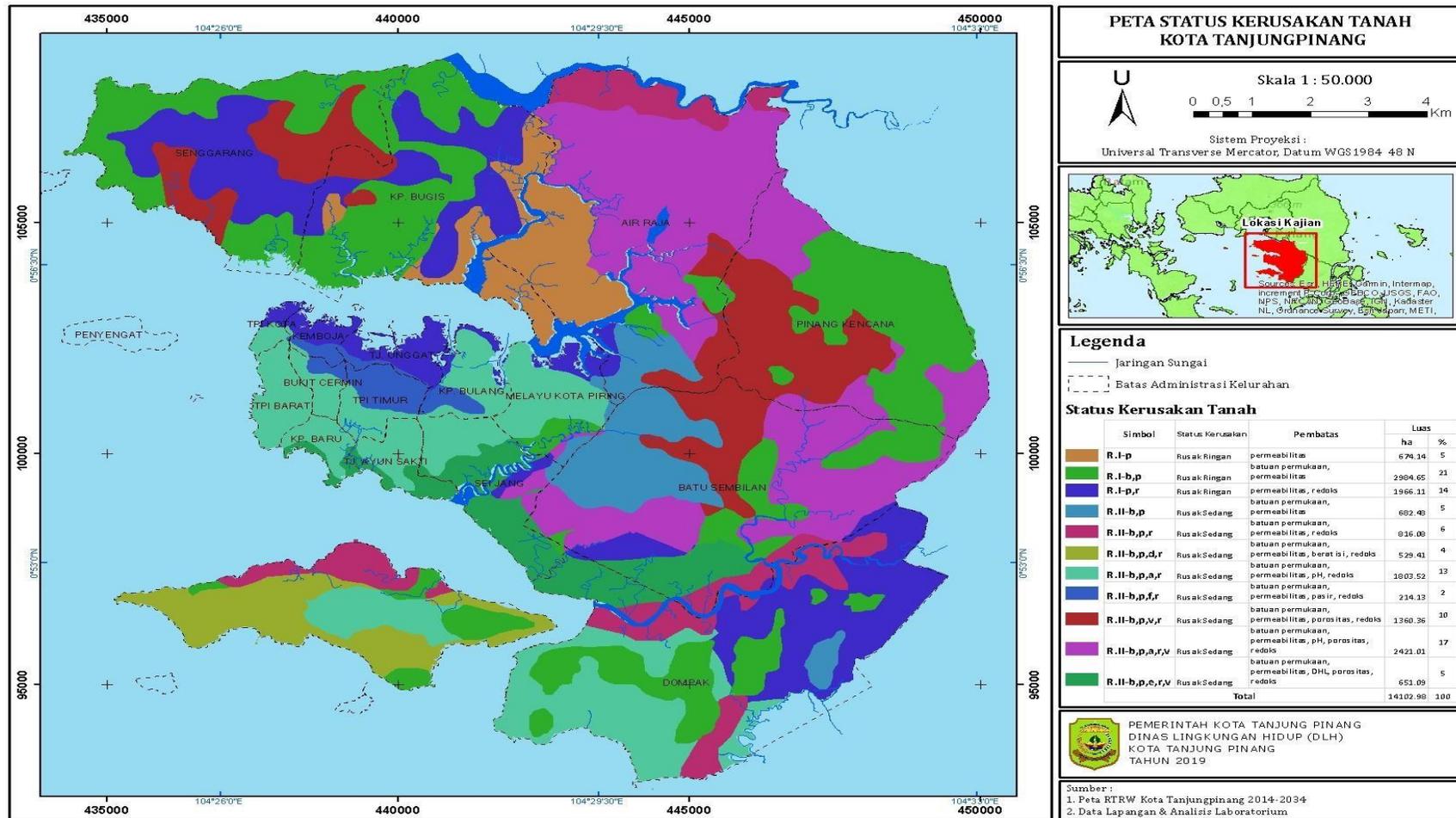
Simbol	Status Kerusakan	Pembatas	Luas	
			Ha	%
R.I-p	Rusak Ringan	permeabilitas	674,14	5
R.I-b,p	Rusak Ringan	batuan permukaan, permeabilitas	2984,65	21
R.I-p,r	Rusak Ringan	permeabilitas, redoks	1966,11	14
R.II-b,p	Rusak Sedang	batuan permukaan, permeabilitas	682,48	5
R.II-b,p,r	Rusak Sedang	batuan permukaan, permeabilitas, redoks	816,08	6
R.II-b,p,d,r	Rusak Sedang	batuan permukaan, permeabilitas, berat isi, redoks	529,41	4
R.II-b,p,a,r	Rusak Sedang	batuan permukaan, permeabilitas, pH, redoks	1803,52	13
R.II-b,p,f,r	Rusak Sedang	batuan permukaan, permeabilitas, pasir, redoks	214,13	2
R.II-b,p,v,r	Rusak Sedang	batuan permukaan, permeabilitas, porositas, redoks	1360,36	10

Simbol	Status Kerusakan	Pembatas	Luas	
			Ha	%
R.IIb,p,a,r,v	Rusak Sedang	batuan permukaan, permeabilitas, pH, porositas, redoks	2421,01	17
R.IIb,p,e,r,v	Rusak Sedang	batuan permukaan, permeabilitas, DHL, porositas, redoks	651,09	5
Total			14102,98	100

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2019

Berdasarkan pada Tabel 2.1 dapat diketahui bahwa status kerusakan tanah di Kota Tanjungpinang didominasi oleh tingkat kerusakan rendah dengan faktor pembatas berupa batuan permukaan dan permeabilitas. Status kerusakan ini memiliki luasan 2.984,65 hektar atau sekitar 21% dari seluruh total luasan area Kota Tanjungpinang. Kondisi status kerusakan tanah ini tersebar di beberapa kelurahan di Kota Tanjungpinang seperti Kelurahan Senggarang di sisi utara, Kampung Bugis bagian tengah, Pinang Kencana bagian timur, sebagian kecil di Dompok dan Batu Sembilan. Sementara, pada status kerusakan tanah sedang luasan terbesar terdapat pada kerusakan tanah sedang dengan faktor pembatas yaitu batuan permukaan, permeabilitas, pH, porositas, dan redoks sebesar 2.421,01 hektar atau 17% dari total luasan area Kota Tanjungpinang. Status kerusakan tanah ini tersebar di wilayah tengah Kota Tanjungpinang tepatnya pada sebagian besar Kelurahan Air Raja dan Batu Sembilan, serta sebagian kecil di Dompok dan Pinang Kencana.

Luasan status kerusakan tanah terkecil terdapat pada kelas kerusakan tanah sedang dengan faktor pembatas yaitu batuan permukaan, pasir, redoks, dan permeabilitas. Luasan status kerusakan tanah ini memiliki luasan sebesar 214,13 hektar atau sekitar 2% dari seluruh total wilayah Kota Tanjungpinang. Status kerusakan tanah ini hanya tersebar di sebagian kelurahan Bukit Cermin, Tanjungpinang Timur, dan Kampung Bulang. Adapun sebaran spasial status kerusakan tanah dengan faktor pembatasnya tersaji pada gambar 2.8.

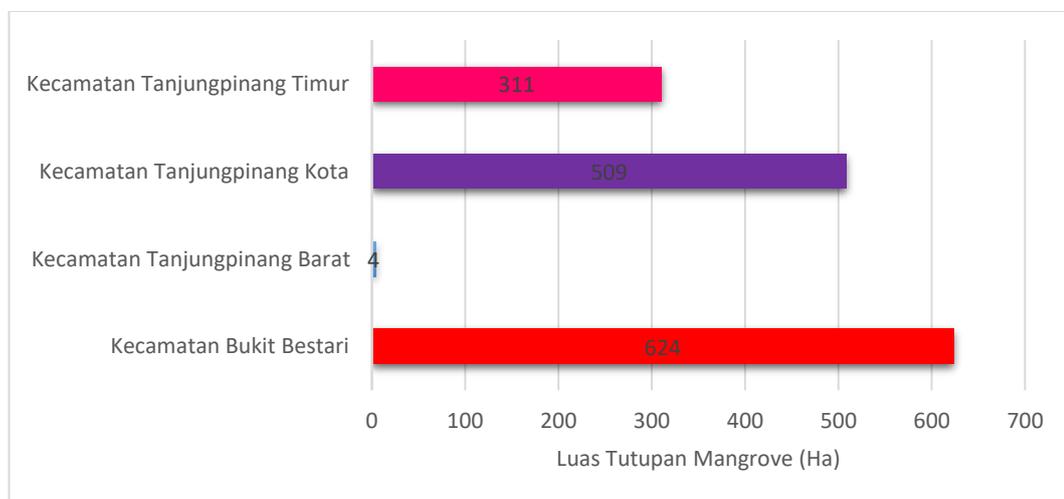


Gambar 2.8. Peta Status Kerusakan Tanah Di Kota Tanjungpinang Tahun 2019

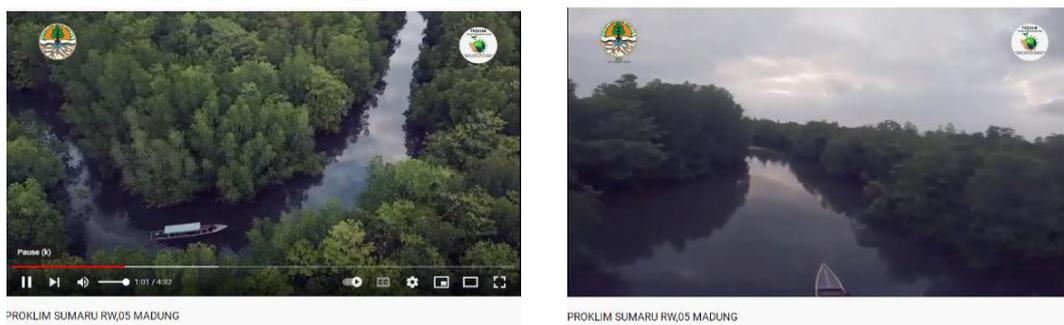
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2022

g. Luas dan Kerapatan Tutupan Hutan Mangrove

Berdasarkan data tahun 2021 dari BPDASHL Seijang Duriangkang, jumlah penutupan lahan hutan mangrove di Kota Tanjungpinang seluas 1.448 Ha dengan kerapatan 1.392 pohon/Ha. Kecamatan yang memiliki tutupan hutan mangrove terbanyak adalah Bukit Bestari seluas 624 Ha dan yang terendah adalah Tanjungpinang Barat dengan luas 4 Ha. Adapun rincian letak masing-masing tutupan mangrove dapat dilihat pada Lampiran A Tabel 10 dan gambar 2.9 berikut:

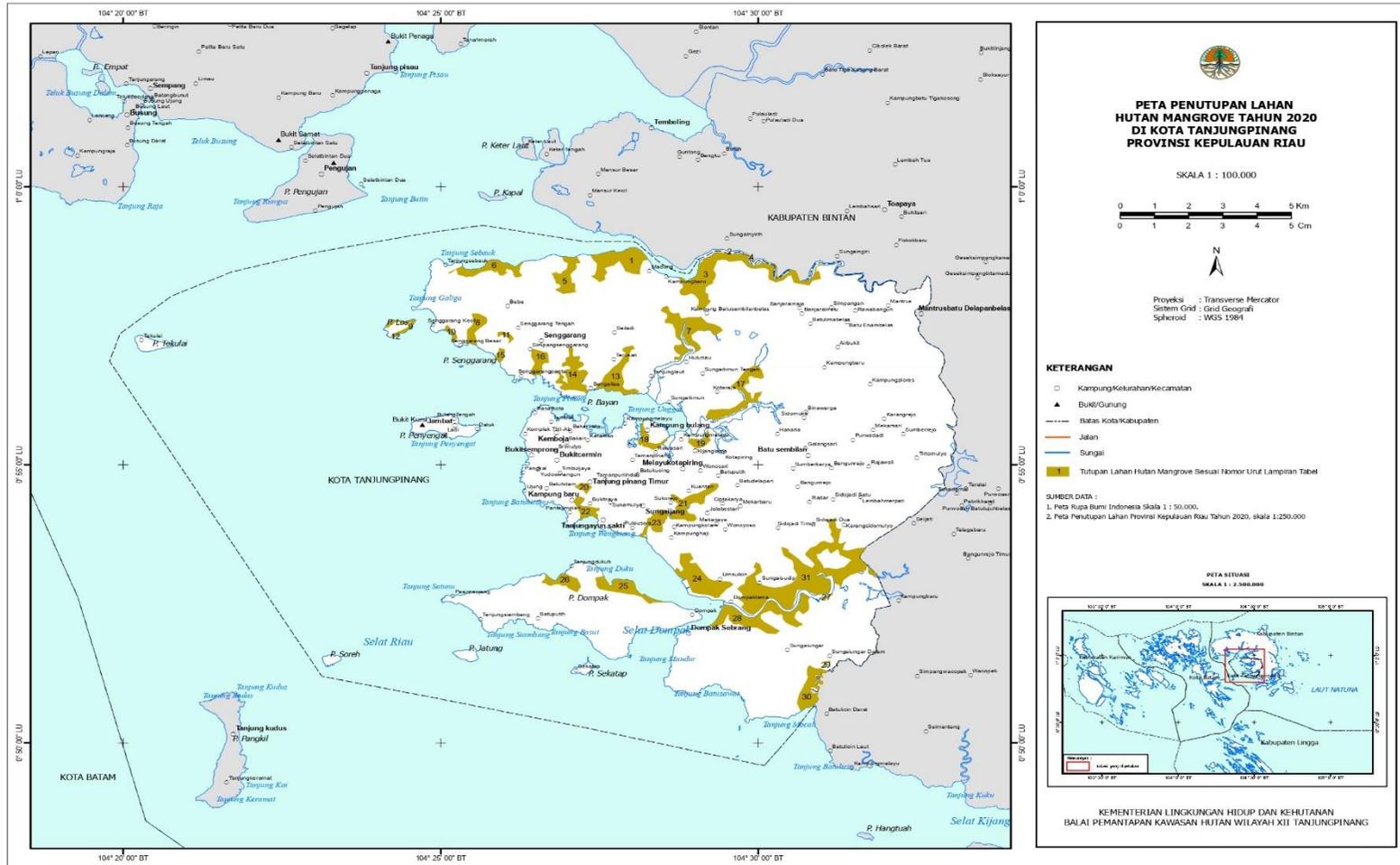


Gambar 2.9. Tutupan Mangrove di Kota Tanjungpinang Tahun 2021
Sumber: BPDASHL Seijang Duriangkang, 2022



Gambar 2.10. Kondisi hutan Mangrove yang terdapat di wilayah pesisir Kota Tanjungpinang

Sumber : Dokumentasi Proklim RW 05 Kampung Bugis, 2021



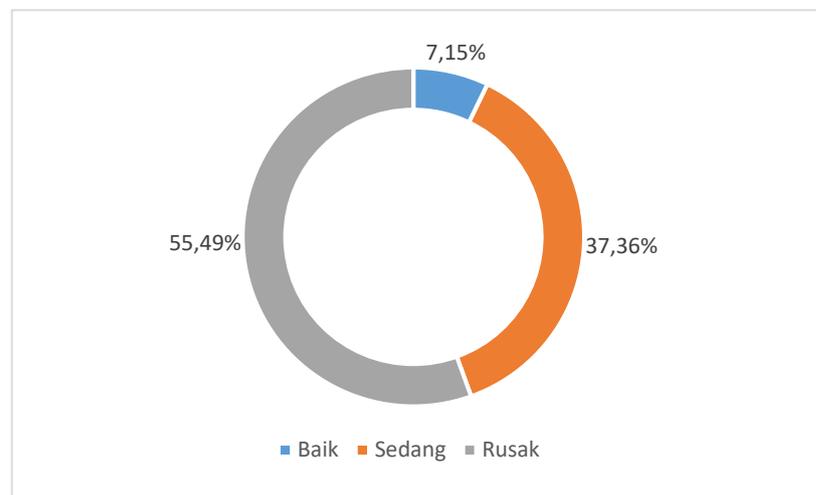
Gambar 2.11. Peta Tutupan Lahan Hutan Mangrove Kota Tanjungpinang 2021

Sumber : BPDASHL Seijang Duriangkang, 2022

h. Padang Lamun dan Terumbu Karang

Tidak banyak penelitian terkait padang lamun dan terumbu karang di Kota Tanjungpinang. Data terakhir yang dimiliki adalah data tahun 2019 dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Riau. Dimana kerusakan padang lamun menurun menjadi 35% yang sebelumnya pada tahun 2018 mencapai 75%.

Perairan Tanjungpinang bukanlah merupakan perairan yang kaya akan terumbu karang. Pada tahun 2018 jumlah terumbu karang yang dimiliki hanya 1.221,3 m² dengan kondisi sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut dan lampiran tabel 12.



Gambar 2.12. Persentase Kondisi Terumbu Karang Tahun 2018

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepri, 2018

i. Penggunaan Lahan Pertanian, Pemanfaatan lahan dan Produksi Pertambangan

Kota Tanjungpinang tidak memiliki peruntukan lahan pertanian dalam Rencana Tata Ruang Wilayahnya. Pertanian dan perkebunan yang ada hanya memanfaatkan lahan tidur dan lahan pekarangan. Demikian pula dengan pertambangan. Pada tahun 2021 masih terdapat izin pertambangan atas nama PT. Telaga Bintang Jaya seluas 41,2 Ha, namun hingga saat ini belum aktif lagi sejak vakum tahun 2014.

2.1.4. Impact

Dampak yang terjadi akibat perubahan tata guna lahan di Kota Tanjungpinang adalah sebagai berikut:

a. Banjir/genangan dan kekeringan

Penggunaan lahan daerah yang banyak ditumbuhi oleh pepohonan akan sulit mengalirkan air limpasan, sehingga kemungkinan terjadi banjir lebih kecil daripada daerah yang tidak ditanami oleh vegetasi. Oleh sebab itu, ketika terjadi alih fungsi lahan dikawasan bervegetasi menjadi pemukiman atau kawasan non hutan lainnya maka dampak fisik yang timbulkan adalah terjadinya genangan atau banjir. Kemudian, dampak fisik lingkungan yang disebabkan oleh kerusakan sumber daya lahan adalah tingginya tingkat erosi yang disebabkan oleh pembukaan lahan, hal ini dapat dilihat dari run off yang berwarna merah ketika hujan.

Selanjutnya, dampak perubahan tata guna lahan lainnya adalah berkurangnya debit air permukaan atau mata air di Kota Tanjungpinang. Pembahasan dampak-dampak ini lebih lanjut dijelaskan pada sub bab Kualitas dan Kuantitas Air dan Resiko Bencana.

b. Kerusakan ekosistem laut

Air larian yang membawa sedimen ketika memasuki badan air menyebabkan terjadinya penurunan kualitas air yang memberikan pengaruh buruk kepada ekosistem laut. Didukung dengan alih fungsi lahan di kawasan mangrove mengakibatkan kerusakan bahkan kepunahan berbagai jenis spesies hewan dan tumbuh-tumbuhan di kawasan mangrove dan perairan. Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepri Kerusakan, padang lamun mengalami kerusakan 35% pada tahun 2019 dan terumbu karang di Tanjungpinang sebesar 55,49% pada tahun 2018.

c. Sosial ekonomi

Dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dari kerusakan sumber daya lahan ataupun alih fungsi lahan sebagian besar berdampak positif, seperti berkurangnya jumlah pengangguran karena pembukaan lahan yang bertujuan untuk pembangunan daerah *Central Business District* (CBD) dan pemukiman, dimana bisa menjadikan sebagian masyarakat bekerja di lahan tersebut. Selain itu, dampak yang menguntungkan lainnya adalah pemasukan bagi pemilik tanah terhadap lahan yang dijual atau disewakan.

Namun disisi lain, perubahan tata guna lahan juga memberikan dampak negatif terhadap ekonomi masyarakat. Dimana kerusakan ekosistem mangrove dan laut menurunkan pendapatan nelayan, demikian pula kerusakan lahan menyebabkan tanah menjadi tandus sehingga sulit untuk bercocok tanam sehingga menurunkan pendapatan masyarakat yang berprofesi sebagai petani/pekebun.

2.1.5. Response

Upaya pencegahan kerusakan lingkungan di dimensi tata guna lahan seyogyanya merupakan sinergisitas antara Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kota Tanjungpinang mengingat batasan kewenangan. Adapun response yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang untuk isu lingkungan hidup pada dimensi tata guna lahan adalah :

a. Upaya pencegahan:

1. Arahan pola ruang dan struktur ruang dalam RTRW dan RDTR Kota Tanjungpinang

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang di detailkan melalui Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Tanjungpinang merupakan instrument pertama dalam pencegahan kerusakan lingkungan hidup dimensi tata guna lahan. Arahan yang ada dalam RDTR menjadi pedoman dalam pemanfaatan ruang baik oleh masyarakat maupun dunia usaha dan pemerintah. Optimalisasi peran dan peningkatan

kapasitas Tim Koordinasi Penataan Ruang Daerah (TKPRD) dan personil penegak Perda menjadi bagian yang setiap tahun ditingkatkan.

Personil TKPRD, penegak Perda, instansi pemberi izin hingga kelurahan dan masyarakat yang berkepentingan, dilengkapi alat bantu berupa pemanfaatan *carry map* untuk mendukung penyediaan informasi pemanfaatan ruang.

RTRW Kota Tanjungpinang yang dilegalkan melalui Perda Nomor 10 Tahun 2014 berdasarkan hasil Peninjauan Kembali pada tahun 2020 dinyatakan bahwa RTRW Kota Tanjungpinang 2014-2034 berkualitas buruk dan perlu direvisi. Yang berdasarkan hasil perhitungan perubahan materi pada setiap muatan RTRW, dihasilkan kesimpulan bahwa Perda Kota Tanjungpinang Nomor 10 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tanjungpinang Tahun 2014-2034 dilakukan pencabutan. Untuk itu di tahun 2021 dilakukan penyusunan RTRW yang baru berikut KLHS RTRW.

2. Pengendalian kebakaran hutan dan lahan

Kegiatan ini meliputi pencegahan, pemadaman dan penanganan pasca kebakaran (PP No.45 Tahun 2004). Ketiga unsur ini saling berkaitan erat dan mendukung satu sama lain. Kegiatan pengendalian kebakaran hutan yang telah dan sedang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu Pencegahan Kebakaran, Saat Kebakaran (Pemadaman Kebakaran) dan Pasca Kebakaran.

Kegiatan Pencegahan Kebakaran ini terbagi menjadi beberapa sub kegiatan, yaitu:

- Pembuatan Satuan Petugas Pemadam Kebakaran (Satgasdamkar). Termasuk pembagian tugas jaga dan patroli di daerah rawan kebakaran.
- Melakukan Pemetaan Daerah Rawan Kebakaran, dengan melakukan pemetaan di daerah yang rawan kebakaran diharapkan

agar masyarakat lebih fokus dan mengetahui titik mana yang sering terjadi kebakaran tersebut (hal ini dapat dilihat pada gambar 2.27 tentang daerah rawan bencana kebakaran)

- Penyuluhan dan simulasi kebakaran hutan dan lahan di daerah – daerah yang rawan terjadi kebakaran oleh BPBD maupun Satuan Pemadam kebakaran Kota Tanjungpinang.
- Kolaborasi dan sinergisitas program pencegahan kebakaran dengan program yang ada di instansi lainnya seperti sosialisasi tentang adaptasi dan mitigasi bencana kebakaran pada saat kegiatan Adipura, Adiwiyata, Proklim dan Kampung Tangguh.
- Berkolaborasi dengan pihak Kepolisian dan TNI melalui BABINSA dan BABINKAMTIBMAS dalam upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan.

Penanganan Kebakaran (Pemadaman Kebakaran) yaitu:

- Pengadaan alat-alat pemadam dan penunjang kegiatan pemadam kebakaran (alat komunikasi, alat angkutan dan alat untuk mengetahui adanya kebakaran)
- Persiapan (pengecekan kelengkapan) alat-alat pemadam kebakaran.
- Pembentukan kelompok kelompok kecil pemadam kebakaran yang anggotanya diambil dari Petugas dan Satgasdamkar.
- Koordinasi Petugas Kebakaran, Satgasdamkar dan Masyarakat Sekitar lokasi kebakaran.
- Perumusan metode pemadaman kebakaran.

Kegiatan Pasca Kebakaran yang harus dilakukan meliputi:

- Pengukuran langsung areal yang terbakar
- Overlay hasil pengukuran pada sebuah peta.
- Perhitungan kerugian/taksasi dampak ekonomi dan ekologi kejadian kebakaran hutan.

- Pengecekan ulang areal yang terbakar.
Perumusan kegiatan rehabilitasi areal yang terbakar.
- Koordinasi ulang mengenai sistem pengawasan areal yang terbakar, guna mengurangi persentase terjadinya kebakaran di areal yang sama atau di dekat areal tersebut.

b. Upaya Rehabilitasi

Mempertahankan dan meningkatkan tutupan vegetasi merupakan upaya rehabilitasi yang dilakukan. dimana langka-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Meningkatkan tutupan lahan yang termasuk ruang terbuka hijau melalui Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Pemakaman Dan Pertamanan
2. Melakukan inovasi terhadap pemanfaatan hutan kota Bukit Manuk yaitu memadukan konsep agro wisata dan hutan yang dikelola oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan
3. Melakukan gerakan penghijauan di luar hutan berupa penanaman pohon yang dilakukan masyarakat secara mandiri dengan tanaman gratis sebanyak 44.172 batang dengan luas total penghijauan 37,27 Ha yang tersebar pada beberapa kelurahan yang ada di kota Tanjungpinang. Gerakan ini berkolaborasi dengan BPDASHL Seijang Duriangan sebagai sumber bibit pohon (Lampiran A Tabel 16).
4. Melakukan Rehabilitasi kawasan mangrove di Kelurahan Kampung Bugis, Senggarang dan Dompok sebanyak 387.350 batang dengan luas penanaman 87,5 Ha. Kegiatan ini merupakan hasil kerjasama Badan Restorasi Gambut dan Mangrove, Balai Pengelolaan DAS Sei Jang Duriangkang dan masyarakat dalam program PEN Rehabilitasi Mangrove di Provinsi Kepulauan Riau.

5. Pembibitan tanaman mangrove dan tanaman daratan secara mandiri oleh masyarakat



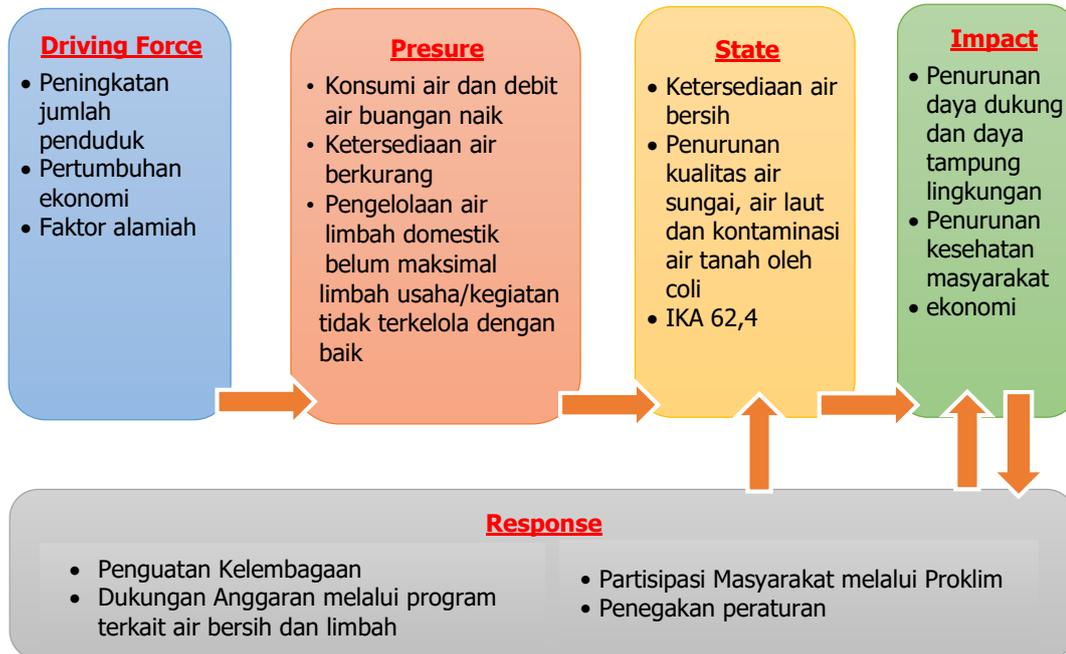
Gambar 2.13. Gerakan Penghijauan dan Reboisasi di Kota Tanjungpinang
Sumber : BPDASHL Seijang Duriangkang dan Pemerintah Kota Tanjungpinang, 2021

c. Upaya Peningkatan Koordinasi

Kewenangan penanganan hutan tidak lagi berada di pemerintah kabupaten/kota sejak berlakunya UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan koordinasi dengan instansi pengampunya. Adapun hal yang dilakukan Pemerintah Kota Tanjungpinang adalah :

1. Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kepulauan Riau selaku pemegang kewenangan terhadap hutan
2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai Pengelolaan DAS Sei Jang Duriangkang dan BPKH Wilayah XII yang memegang kewenangan terhadap pemulihan ekosistem hutan dan pemanfaatan hutan dan/atau mangrove serta pengelolaan Daerah Aliran Sungai.

2.2. Kualitas dan Kuantitas Air



Gambar 2.14. Kerangka DPSIR terhadap kualitas Air

Sumber: Analisis Tim DIKPLHD, 2022

2.2.1. Driving Force

Untuk Kota Tanjungpinang yang bukan merupakan daerah industri namun lebih kepada daerah pemukiman dan perdagangan jasa, pemicu terbesar dari penurunan kualitas air baik air sungai, waduk/embung, air tanah maupun air laut adalah limbah domestik, disamping penyebab lainnya.

Berdasarkan hasil uji analisa dan melihat parameter yang tercemar pada uraian status serta perkembangan lingkungan sekitar (hulu perairan) maka faktor yang menjadi pemicu adalah sebagai berikut:

a. Pertumbuhan penduduk

Jumlah penduduk yang terus bertambah tentu saja diikuti peningkatan jumlah pemakaian air. Dengan demikian limbah cair yang dihasilkan akan bertambah jumlahnya yang masuk ke badan air sehingga beban lingkungan menerima dan menguraikan air limbah secara alami akan semakin meningkat yang akhirnya *self purification* lingkungan tidak

seimbang dengan tekanan yang terjadi. Oleh karena itu populasi menjadi driving force.

Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, jumlah penduduk pada semester II tahun 2021 sebanyak 227.757 jiwa, terjadi peningkatan sebesar 1,36 % dari tahun 2020 (224.707 jiwa).

b. Pertumbuhan Usaha dan atau kegiatan

Aktivitas ekonomi menjadi driving force yang memberikan tekanan terhadap air dan sistem akuatik. Dimana jenis usaha dan/atau kegiatan di Kota Tanjungpinang lebih banyak masuk kategori perdagangan dan jasa, walau ada beberapa kategori industri. Diantaranya perhotelan, perdagangan, laundry, cuci kendaraan, perkebunan, garmen, kuliner dan beberapa industri kering lainnya serta rumah sakit.

Beberapa jenis usaha yang bersinggungan langsung dengan perairan diantaranya galangan kapal, pelabuhan dan perikanan perlu mendapatkan perhatian lebih karena langsung memberikan efek kepada badan air. Demikian pula dengan pembukaan lahan baik untuk kegiatan pembangunan perumahan maupun lahan eks tambang.

c. Faktor Alamiah berupa Kondisi wilayah, perairan dan geologi (mineral/berbauksit) dan perubahan iklim

Kondisi wilayah, perairan dan geologi juga memberikan kontribusi terhadap kualitas air khususnya air sungai yang merupakan sungai estuary. Dimana kadar garam sangat mempengaruhi kondisi parameter TDS air. Demikian pula nilai pH yang rendah dan bersifat hampir mendekati asam, lebih disebabkan karena tanah di Tanjungpinang adalah tanah keras dan berbatuan, sehingga adanya pelapukan dari unsur-unsur an organik pada tanah akan menghasilkan senyawa asam.

Curah hujan rata-rata tahunan di Kota Tanjungpinang tergolong rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari BMKG Tanjungpinang dalam

7 tahun terakhir (tahun 2015-2021) dapat diketahui bahwa curah hujan rata-rata tahunan cenderung stabil yaitu berkisar diangka 255 mm, namun terjadi fluktuasi untuk curah hujan bulanan dari tahun ke tahun. Pada awal tahun 2021 terjadi curah hujan bulanan yang cukup tinggi yaitu 828 mm hingga menimbulkan banjir dan genangan di beberapa titik di Kota Tanjungpinang. Adapun fluktuasi curah hujan bulanan Kota Tanjungpinang tahun 2015-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2. Curah Hujan Tahun 2015-2021

Bulan	Curah Hujan Rata-Rata Bulanan (mm)						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	102,9	252	271,4	189	215,1	47,8	828,0
Februari	0,0	394	238,8	26	12,3	64,1	2,5
Maret	142,1	96	271,5	197	108,5	120,6	203,3
April	405,4	217	453,0	400	412,0	226,8	313,6
Mei	501,6	388	550,7	373	182,3	363,8	254,1
Juni	260,3	435	167,5	244	432,8	475,2	226,5
Juli	169,0	202	133,9	183	194,3	352,5	144,4
Agustus	200,9	141	114,0	75	60,8	238,9	376,4
September	149,2	179	180,2	263	22,6	293,3	356,5
Oktober	160,6	258	234,4	333	125,6	223,8	183,2
Nopember	544,0	583	311,4	322	296,5	516,8	336,9
Desember	429,2	300	134,9	405	285,5	168,0	176,9
Rata-rata	255	287	255	251	196	258	283,5

Sumber : BMKG Tanjungpinang, 2022

Keterangan:  Curah hujan bulanan terendah
 Curah hujan bulanan tertinggi

Perubahan iklim dalam hal ini terkait curah hujan dan waktu hujan menjadi driving force terhadap ketersediaan air dan kualitas air akibat erosi tanah oleh curah hujan serta kemampuan daya dukung jasa pemurnian air.

2.2.2. Pressure

Driving force yang telah dibahas sebelumnya memberikan tekanan kepada lingkungan berupa:

a. Konsumsi air dan debit air buangan naik

Dalam perencanaan pengelolaan sumber daya air, dibutuhkan standar kebutuhan air. Dalam hal ini Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum telah membagi standar kebutuhan air berdasarkan lokasi wilayah sebagai berikut:

Tabel 2.3. Standar kebutuhan air

Klasifikasi Kota	Tipe/Kelas RS
Pedesaan	60 liter/kapita/hari
Kota Kecil	90 liter/kapita/hari
Kota Sedang	110 liter/kapita/hari
Kota Besar	130 liter/kapita/hari
Kota Metropolitan	150 liter/kapita/hari

Sumber : Dirjen Cipta Karya Departemen PU

Berdasarkan klasifikasi kepadatan penduduk, Kota Tanjungpinang termasuk kategori kota sedang. Dengan menggunakan standar di atas maka untuk kegiatan domestik (masyarakat) Kota Tanjungpinang dibutuhkan air sebesar 290 liter/detik dimana dengan asumsi 80% menjadi air buangan maka akan dihasilkan debit air limbah sebesar 232 ltr/detik yang masuk ke badan air penerima pada tahun 2021. Hal ini meningkat sebesar 1,36 % dari tahun sebelumnya sesuai dengan pertumbuhan penduduk.

b. Berkurangnya ketersediaan air

faktor alamiah berupa rendahnya curah hujan dan tidak adanya lapisan aquifer di Kota Tanjungpinang berakumulasi dengan alih fungsi lahan dan rendahnya area resapan akibat pembangunan, memberikan

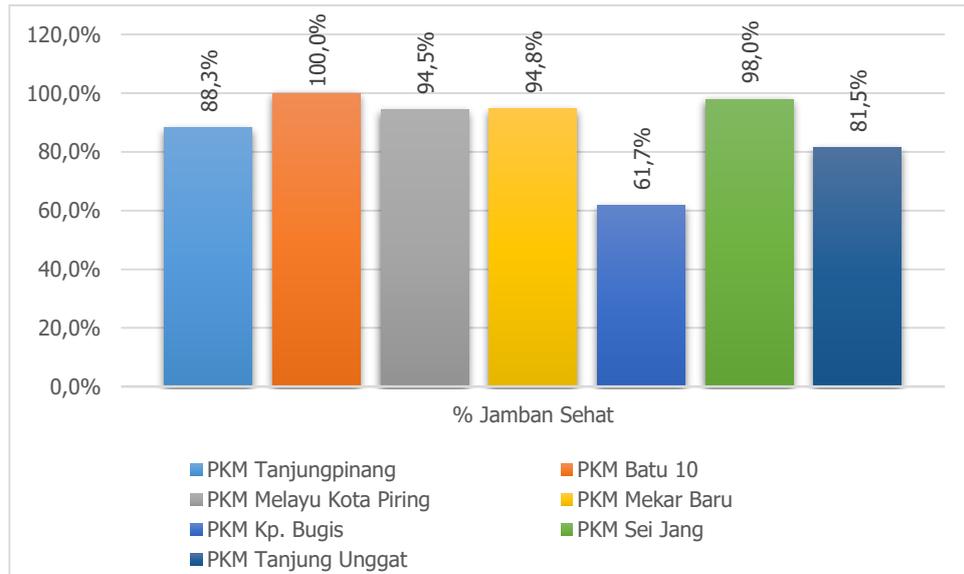
tekanan kepada lingkungan berupa semakin berkurangnya ketersediaan air. Dimana penjelasan lebih lanjut berapa besar tekanan yang terjadi dapat dilihat pada uraian status Waduk Sei Pulai.

c. Pengelolaan air limbah domestik yang rendah

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) diketahui bahwa 99,49 % rumah tangga di Kota Tanjungpinang memiliki akses ke tempat buang air besar baik yang dimiliki sendiri maupun bersama.

Namun walaupun demikian, tidak seluruh tempat buang air besar memenuhi standar/kriteria jamban sehat. Masih rendahnya pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan air limbah domestik merupakan tekanan terhadap kualitas badan air, laut maupun air tanah. Septik tank yang tidak benar (tidak kedap dan tidak memenuhi jarak yang dipersyaratkan dengan sebuah sumur) menjadi penyebab utama tercemarnya air tanah/sumur yang dipantau oleh bakteri fecal coliform. Demikian pula drainase yang tidak memenuhi standar, serta tidak memenuhi jarak untuk pembuatan suatu sumur dari drainase menjadi penyebab tercemarnya air tanah/sumur warga oleh coliform.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan dan Pengendalian Penduduk Kota Tanjungpinang diketahui bahwa masih ada 8,7% penduduk yang tidak terakses ke sanitasi (jamban) yang layak (sehat). Wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis merupakan wilayah yang paling rendah aksesnya terhadap jamban sehat (61,7%).



Gambar 2.15. Perbandingan Persentase Akses Jamban Sehat Tahun 2021

Sumber : Dinas Kesehatan dan Pelduk Kota Tanjungpinang, 2022

d. Air limbah usaha dan/atau kegiatan tidak dilengkapi dengan IPAL

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya aktivitas ekonomi menjadi driving force yang mampu memberikan tekanan terhadap lingkungan berupa air limbah yang tidak dikelola dengan benar.

Berdasarkan data pengawasan diketahui bahwa usaha dan atau kegiatan tidak dilengkapi dengan pengolahan air limbah terutama kegiatan yang bukan skala AMDAL maupun skala UKL UPL, seperti kuliner, laundry dan pencucian kendaraan. Sedangkan usaha dan/atau kegiatan skala AMDAL maupun UKL UPL, hanya sebagian yang memiliki IPAL dan sebagian dari itu effluent IPAL tidak memenuhi baku mutu.

Salah satu usaha dan/atau kegiatan sumber pencemar yang memiliki potensi tinggi memberikan tekanan terhadap kualitas air di Kota Tanjungpinang adalah rumah sakit. Dimana di Kota Tanjungpinang terdapat 2 Rumah Sakit Umum Daerah yaitu RSUD Tanjungpinang dan RSUD Raja Ahmad Tabib, disamping RSAL, klinik dan puskesmas. Berdasarkan laporan izin lingkungan dari kedua rumah sakit umum daerah

diketahui bahwa kualitas air limbah semakin baik dan memenuhi baku mutu. Yang mana sebelumnya untuk air limbah RSUD Tanjungpinang tahun 2017, masih belum layak untuk dibuang ke media lingkungan karena melebihi baku mutu untuk parameter COD dan Klorin. Seiring dengan adanya pemeliharaan IPAL, kualitas air limbah tahun 2020 telah memenuhi baku mutu.

Demikian pula galangan kapal yang langsung memperbaiki kapal di atas badan air, berpotensi menyebabkan kadar logam berat semakin meningkat. Kegiatan perkebunan yang mempengaruhi kualitas air penerima akibat dari pemakaian pupuk dan pestisida dialami oleh Waduk Sei. Pulai. Kegiatan perikanan memiliki andil sebagai sumber pencemar bahan organik, alami oleh Situ Sei. Timun (Korem).

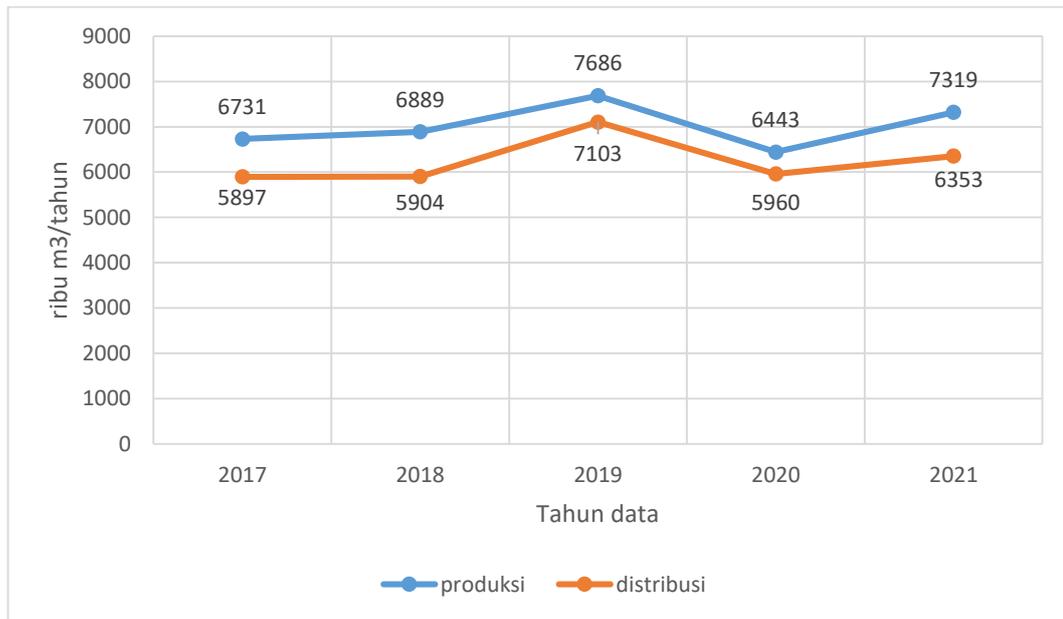
Selain kegiatan yang menghasilkan air limbah, tekanan juga diberikan oleh kegiatan pembukaan lahan baik untuk pembangunan perumahan maupun lahan eks tambang. Walau kegiatan pertambangan sudah tidak aktif di Kota Tanjungpinang sejak tahun 2014, namun lahan yang terbuka masih memberikan tekanan kepada lingkungan. Tekanan berupa sedimen yang terkikis dari lahan terbuka akibat curah hujan, mempengaruhi parameter zat terlarut, maupun logam dan pH mengingat jenis tanah di Kota Tanjungpinang yang mengandung bauksit (mineral). Kondisi terparah terjadi pada Sungai Toca dan Sungai Wacopek serta Situ Tasik Pelangi.

2.2.3. State

a. Ketersediaan Air Bersih

Kebutuhan air bersih masyarakat Kota Tanjungpinang dikelola oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kepri Tanjungpinang dan UPTD SPAM Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tanjungpinang. Berdasarkan Dokumen Kota Tanjungpinang Dalam Angka 2022, produksi air bersih yang dikelola PDAM pada tahun 2021 mencapai 7,319 juta m³

mengalami kenaikan 13,6 % dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat 6,443 juta m³. Sejak tahun 2017 terjadi kenaikan *supply* PDAM karena adanya *supply* baru dari Waduk Sei Gesek (Bintan) yang sebelumnya hanya diperoleh dari Waduk Sei. Pulai (perbatasan Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan). Namun pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan karena pengaruh faktor alam berupa bencana kekeringan.



Gambar 2.16. Produksi dan distribusi Air Minum PDAM Tirta Kepri di Kota Tanjungpinang 2017 – 2021

Sumber: Olahan Tim IKPLHD terhadap Kota Tanjungpinang Dalam Angka 2022, BPS

Berdasarkan data jumlah pelanggan air minum menurut golongan pengguna di Kota Tanjungpinang Tahun 2021 yang tertuang dalam dokumen Tanjungpinang Dalam Angka 2022 oleh BPS, diketahui jumlah rumah tangga pelanggan PDAM adalah 13.448 pelanggan rumah tangga dan 4.324 niaga, dalam hal ini niaga adalah ruko. Dengan asumsi satu pelanggan adalah satu Kepala Keluarga, dan jumlah Kepala Keluarga di Tanjungpinang adalah 74031 KK, maka dapat diketahui kebutuhan dan distribusi air bersih oleh PDAM ke masyarakat. Dimana layanan PDAM hanya 24,1 % artinya masih terdapat 75,9 % rumah tangga yang tidak terlayani PDAM.

Sedangkan sumber air bersih yang dikelola oleh dan UPTD SPAM Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tanjungpinang merupakan SWRO dan embung serta air tanah. Dimana kapasitas distribusi pada tahun 2021 mencapai 38 liter/detik dengan jumlah pelanggan air bersih sebanyak 2.150 Sambungan Rumah (SR).

Dengan adanya layanan SPAM, menambah tingkat layanan air bersih di Kota Tanjungpinang sebesar 2,9 %. Sehingga total layanan air bersih Kota Tanjungpinang (PDAM dan SPAM) menjadi 27 %. Masih terdapat 73 % masyarakat yang belum terlayani. Masyarakat yang tidak terakses ke aliran PDAM maupun SPAM, memanfaatkan air tanah baik sumur gali (SGL) maupun sumur bor serta air hujan dan sumber air lainnya (SPAM, situ/embung/kolam/kolong/mata air) untuk memenuhi kebutuhan air bersihnya.

Tabel 2.4. Jumlah Pelanggan SPAM pada BLUD UPTD SPAM Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tanjungpinang

No	Sumber	Jumlah SR Terpasang		Jumlah SR Terlayani		Kapasitas distribusi (liter/detik)	
		2020	2021	2020	2021	2020	2021
1	SWRO Batu Hitam	863	841	863	841	22	25
2	SWRO Penyengat	AMDK (galon)	107	(AMDK (galon)	107	2	2
3	SPAM Konvensional						
a.	SPAM Kampung Bulang	160	187	160	187	1	1
b.	SPAM Kampung Bugis	332	303	332	303	2	2
c.	SPAM Senggarang	88	88	88	88	2	2
d.	SPAM Sungai Ladi	121	121	121	121	1	1
e.	SPAM Batu IX	51	51	51	51	1	1
f.	SPAM Sei Jang	82	82	82	82	1	1
g.	SPAM Pinang Kencana	158	158	158	158	1	1
	SPAM Akasia	112	112	112	112	1	1
	Total	1967	2150	1967	2150	34	38

Sumber: BLUD UPTD SPAM Dinas PUPR Kota Tanjungpinang, 2021

b. Air Sungai

✦ Inventarisasi Sungai

Kota Tanjungpinang merupakan wilayah sungai pasang surut karena kondisi Kota Tanjungpinang yang terletak dipulau kecil dan sebagian besar merupakan wilayah pesisir. Sungai kecil yang ada di Kota Tanjungpinang sebagaimana tercantum lampiran tabel 27 (terlampir) mengalir 4 sub DAS yaitu Sei Dompok, Sei Jang, Nibung Angus, dan Dompok Seberang dan merupakan sungai yang mempunyai hulu kecil yang bermuara ke laut dan memiliki karakteristik air payau dan air pasang surut dengan luas dan panjang dari sub DAS sebagai berikut:

Tabel 2.5. Inventarisasi Sub DAS

Nama SUB DAS	Luas (km ²)	Panjang (km)
Sei Dompok	5.881,05	185,14
Sei Jang	1.431,50	36,21
Nibung Angus	672,23	15,04
Dompok Seberang	495,21	12,45

Sumber : BPDASHL Seijang Duriangkang, 2015

✦ Kualitas Air Sungai

Pemantauan air sungai terakhir dilakukan pada tahun 2019 terhadap 9 sungai yang ada di Kota Tanjungpinang sebagaimana hasilnya dapat dilihat pada lampiran tabel 29 (terlampir). Kedelapan sungai dimaksud adalah Sungai Toca, Sei Wacopek, Sei Ladi, Sei Nyirih, Sungai Carang, Sungai Papah, Sungai Payung dan Sei Nibung Angus. Sungai-sungai tersebut merupakan sungai pasang surut yang masih diperangaruhi oleh air laut.

Perbandingan Antar Lokasi Antar waktu Dengan Baku Mutu

Dalam penetapan kualitas suatu perairan harus dilakukan penetapan kelas air. Karena penetapan kelas air belum dilakukan oleh Provinsi Kepulauan Riau, maka baku mutu yang digunakan sebagai perbandingan

adalah Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 dengan kelas air yang disesuaikan dengan pemanfaatan air itu sendiri baik secara eksisting maupun rencana. Dalam hal ini kelas air yang digunakan ada dua yaitu kelas II untuk Sei Wacopek dan Sei Toca karena kedepannya akan menjadi dam estuary dampak. Sedangkan 6 air sungai lainnya dikelompokkan dalam kelas III.

Berdasarkan perbandingan kualitas air sungai tahun 2017 dan 2019 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut, diketahui bahwa terjadi peningkatan kondisi sungai dari tahun 2017 ke 2019. Yang semula tercemar hampir merata untuk parameter BOD dan COD, tahun 2019 seluruhnya memenuhi baku mutu. Beberapa factor yang memungkinkan hal tersebut adalah adanya factor pengenceran (kondisi hujan), perbaikan lingkungan pada sumber pencemar dan self purification sungai itu sendiri.

Adapun parameter TDS yang masih melebihi baku mutu untuk Sungai Wacopek dan Sei Nimbang Angus dimungkinkan karena kedua sungai tersebut merupakan muara sungai (berdekatan dengan laut) sehingga konsentrasi TDS sangat dipengaruhi oleh mineral yang ada di air laut (pasang surut air laut).

Tabel 2.6. Perbandingan Kualitas Air Sungai Antar Lokasi Dengan Baku Mutu Tahun 2017 dan 2019

Parameter Uji	Hasil Uji Tahun																Baku Mutu**	
	Sungai Payung		Sungai Toca		Sungai Wacopek		Sei Nyirih		Sei Ladi		Sei Nimbang Angus		Sungai Papah		Sungai Carang		Kelas II	Kelas III
	2017	2019	2017	2019	2017	2019	2017	2019	2017	2019	2017	2019	2017	2019	2017	2019		
Suhu (°C)	30	30.4	30.5	30	30	30.4	-	30.2	-	29.9	-	29.6	28	29.9	31	30.6	Deviasi 3	Deviasi 3
pH	7.71	7.28	6.73	6.77	6.81	7.31	-	6.85	-	7.11	-	6.81	6.63	6.82	7.73	7.01	6-9	6-9
TDS (mg/L)	15.7	5.51	2100.5	18	2500.7	19600	-	21	-	32	-	14700	193.2	16	27.8	10.3	1000	1000
TSS (mg/L)	1	13	4	16	2	11	-	9	-	14	-	6	4	17	5	14	50	400
DO (mg/L)	4.27	6.83	5.78	6.83	5.19	6.86	-	6.79	-	6.68	-	6.62	4.11	6.72	4.08	7.01	4	3
BOD (mg/L)	55.6	2.85	28	2.48	11.5	2.12	-	2.18	-	2.09	-	2.75	2	2.4	11.7	2.62	3	6
COD (mg/L)	250.35	19.47	125.87	17.7	69.93	14.16	-	14.16	-	14.16	-	19.47	<7.32	15.93	69.93	17.1	25	50
NO ₂ (mg/L)	<0.01	1.17	<0.01	0.04	0.06	<0,004	-	0.73	-	<0,004	-	<0,004	0.02	<0,004	<0.01	<0,004	0,06	(-)
NO ₃ (mg/L)	1.56	<0,05	0.77	<0,05	0.99	0.31	-	<0,05	-	<0,05	-	0.49	<0.07	<0,05	<0.007	<0,05	10	20
NH ₃ (mg/L)	2.71	<0,07	0.09	<0,07	0.08	<0,07	-	<0,07	-	<0,07	-	<0,07	0.09	<0,07	0.18	<0,07	(-)	(-)
Klorin Bebas (mg/L)	0	<0,02	0	<0,02	0	<0,02	-	<0,02	-	<0,02	-	<0,03	0.02	<0,04	0.02	<0,05	0,03	0,03
T-P (mg/L)	-	<0,12	-	<0,12	-	<0,12	-	<0,12	-	<0,12	-	<0,12	-	0.16	-	<0,12	0,2	1
Fenol (µg/L)	-	<0.001	-	<0.001	-	<0.001	-	<0.001	-	<0.001	-	<0.001	-	<0.001	-	<0.001	0.001	0.001
Minyak dan Lemak (µg/L)	-	<1.00	-	<1.00	-	<1.00	-	<1.00	-	<1.00	-	<1.00	-	<1.00	-	<1.00	1	1
Detergen (µg/L)	-	<0.05	-	<0.05	-	<0.05	-	<0.05	-	<0.05	-	<0.05	-	<0.05	-	<0.05	0.2	0.2
Sianida (mg/L)	<0.003	<0,008	<0.003	<0,008	<0.003	<0,008	-	<0,008	-	<0,008	-	<0,008	<0.003	<0,008	<0.003	<0,008	0,02	0,02
H ₂ S (mg/L)	0	<0.002	0	<0.002	0	<0.002	-	<0.002	-	<0.002	-	<0.002	0	<0.002	0	<0.002	0,002	0,002

Sumber : Pemantauan Kualitas Lingkungan Tahun 2017 dan 2019

Keterangan : (-) Tidak dilakukan analisa pada parameter tersebut

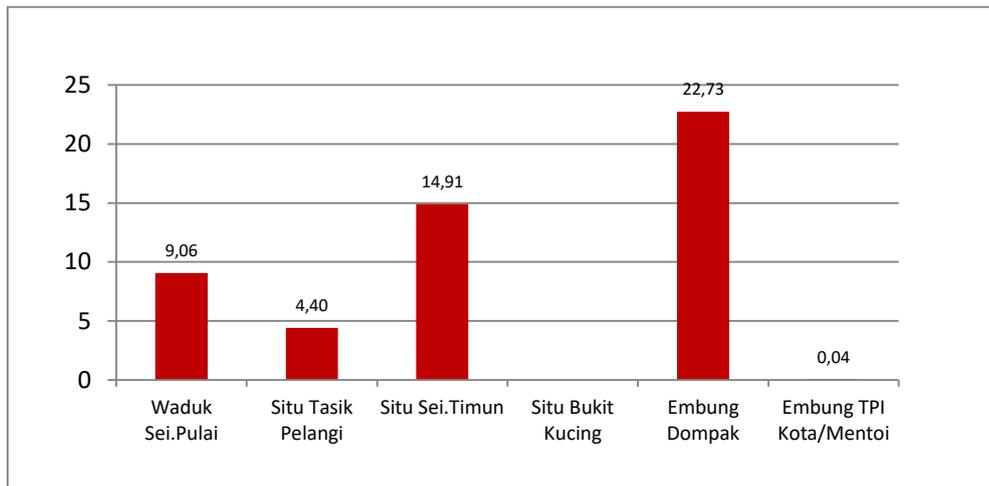
(0) Hasil analisis tidak terdeteksi

■ Tidak Memenuhi Baku Mutu PP RI NO. 82 Tahun 2001 (sesuai kelasnya)

c. Air Waduk/Embung/Situ

✦ Inventarisasi waduk/embung/situ

Di Kota Tanjungpinang terdapat satu waduk yaitu Waduk Sei. Pulai, tiga situ yaitu Situ Tasik Pelangi, Situ Sei. Timun, Situ Bukit Kucing serta dua embung yaitu Embung Dompok dan Embung Tanjungpinang Kota atau yang sekarang dikenal sebagai Embung Sei. Mentoi, Embung/Cek Dam Bukit Kucing, Embung/SPAM Senggarang serta Embung/Kolong Sei Ungar 1 dan Sei Ungar 2 dengan kondisi luas sebagaimana tertera pada lampiran A tabel 28 dan gambar berikut:



Gambar 2.17. Grafik Perbandingan Luas Waduk/Situ/Embung (Ha)

Sumber: Analisis Tim Penyusun IKPLHD, 2022

Sesungguhnya masih ada beberapa embung di Kota Tanjungpinang yang merupakan eks kolam tailing tambang bauksit yang menampung air hujan karena tidak aktif sehingga membentuk embung/kolam, namun masih belum terdata dan kepemilikan masih oleh masyarakat sehingga untuk saat ini belum dimasukkan sebagai data IKPLHD.

Waduk Sei. Pulai

Waduk Sei Pulai yang berada di Kelurahan Pinang Kencana memiliki luas 9,06 Ha, ketinggian 12 m dengan spillway 0,5 m (atau 12,5 m dari dasar), panjang pipa intake 4 m dari atas permukaan (atau 8 m dari dasar

waduk) dan volume waduk 10.872.000 m³. Waduk ini merupakan salah satu sumber utama air baku di Kota Tanjungpinang yang pengelolaannya dilakukan oleh PDAM Tirta Kepri.

Situ Tasik Pelangi

Situ Tasik Pelangi memiliki luas 4,40 Ha berada di Kelurahan Air Raja Kecamatan Tanjungpinang Timur. Situ ini terbentuk dari eks kolam pencucian biji bauksit yang berada di Barat Daya Jalan Raya Senggarang. Hingga saat ini pemanfaatan air belum ada, hanya sebatas tempat hidup ikan dan penampungan air hujan. Namun disaat musin kemarau, air digunakan oleh masyarakat.

Situ Sei. Timun (Korem)

Situ Sei Timun memiliki luas 14,91 Ha berada di Kelurahan Air Raja Kecamatan Tanjungpinang Timur, outlet situ menuju Sei. Timun. Saat ini Situ Sei. Timun dipergunakan oleh masyarakat untuk budidaya dan tempat pemancingan ikan serta air bersih.

Embung Dompok

Embung dompok merupakan waduk/embung/situ yang terluas di Kota Tanjungpinang yakni 22,73 Ha, namun pemanfaatannya hanya untuk memenuhi kebutuhan air bersih kawasan perkantoran Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau di Pulau Dompok. Embung Dompok merupakan embung tadah hujan yang sebelumnya merupakan bekas kolam tailing bauksit, yang dilakukan pembangunan secara permanen oleh Provinsi Kepulauan Riau.

Embung Tanjungpinang Kota/Sei. Mentoi

Embung Tanjungpinang Kota atau yang sekarang dikenal sebagai embung Sei. Mentoi adalah embung alamiah, yang selanjutnya di buat permanen berupa bak penampungan seluas 400 m² dengan kedalaman 2 m, volume 800 m³. Embung ini berada di seberang kantor Camat

Tanjungpinang Kota yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat pesisir Kampung Bugis beserta 2 sumur dangkal dan 1 sumur bor disekitarnya. Pengelolaan air bersih ini dilakukan oleh LPM Kampung Bugis dengan jumlah sambungan rumah 329 SR.

Embung Sei. Ungar 1 dan Sei Ungar 2

Embung sei ungar 1 dan sei ungar 2 atau yang dikenal dengan nama Kolong sei ungar 1 dan sei ungar 2 merupakan embung tadah hujan yang sebelumnya merupakan bekas kolam tailing bauksit. Pemanfaatan air di kolong ini dilakukan oleh masyarakat setempat untuk kebutuhan air bersih. Dimana pemanfaatannya dilakukan secara individual dengan masing-masing warga memasang pipa sambung dari kolong ke masing-masing rumah. Kedua embung ini berada di Kelurahan Dompok.

Embung Senggarang

Embung Senggarang atau yang lebih dikenal dengan nama SPAM Senggarang terletak di Kelurahan Dompok Kecamatan Tanjungpinang Kota yang merupakan lahan yayasan yang di hibahkan ke masyarakat untuk dimanfaatkan, dimana embung ini saat ini menjadi SPAM untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat Senggarang.

Embung Hutan Lindung Bukit Kucing

Embung Bukit Kucing berada di dalam Hutan Lindung Bukit Kucing di Kelurahan Tanjungpinang Timur, Kecamatan Bukit Bestari yang biasa dikenal dengan nama cek dam Bukit Kucing. Cek Dam ini ukurannya terbilang kecil kurang lebih 10 m x 10 m dan terbuat dari beton. Dimana cek dam ini digunakan untuk membendung aliran mata air yang mengalir dan air hujan yang airnya digunakan oleh masyarakat sebagai cadangan air dikala musim kekeringan.

✦ **Kualitas air waduk/situ/embung**

Pemantauan kualitas air tidak dilakukan pada tahun 2020, sehingga data yang digunakan adalah data tahun 2019. Pada tahun 2019 dilakukan pemantauan kualitas lingkungan untuk menghitung Indeks Kualitas Air pada beberapa sumber air yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Perhitungan IKLH tidak dilakukan untuk sungai karena sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa sungai yang ada merupakan sungai pasang surut yang dipengaruhi oleh air laut.

Adapun perhitungan IKA dilakukan terhadap Embung Dompok, Situ Sei Timun, Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi, Embung Senggarang serta Embung Bukit Kucing. Sedangkan untuk lokasi lain hanya dilakukan pemantauan saja (sekali dalam setahun) mengingat keterbatasan yang ada. Berdasarkan hasil perhitungan IKA setiap badan air maka diperoleh IKA Kota Tanjungpinang sebesar 62,44 dengan hasil pemantauan kualitas air dapat dilihat pada Lampiran A Tabel 30 dan hasil analisa sebagai berikut:

Waduk Sei. Pulau

Pemanfaatan Waduk Sei. Pulau saat ini merupakan air baku PDAM Tirta Kepri sehingga baku mutu yang berlaku adalah kelas 1 pada PP Nomor 82 tahun 2001. Berdasarkan hasil Pemantauan terhadap kualitas air bersih di lokasi Sungai Pulau pada koordinat N : 00° 54' 37.7" / E : 104° 32' 48.2" diketahui bahwa kualitas air Sungai Pulau memenuhi baku mutu untuk semua parameter sehingga layak untuk di pergunakan sebagai air baku air minum.

Tabel 2.7. Perbandingan kualitas air Sungai Pulau dengan Baku Mutu

Parameter	Unit	Hasil	Baku Mutu*	Keterangan
PHYSICAL TEST :				
Turbidity	NTU	3	-	-
Color	Pt-Co Scale	9	-	-
Total Dissolved Solid	mg/L	11	1000	Memenuhi
Temperature	°C	30.1	Ambient Temp $\pm 3^{\circ}\text{C}$	Memenuhi
Taste	-	Tasteless	-	-
Odor	-	Odorless	-	-
CHEMICAL TEST :				
pH	-	6.77	6 – 9	Memenuhi
Iron	mg/L	0.19	0.3	Memenuhi
Fluoride	mg/L	< 0.06	0.5	Memenuhi
Hardness CaCO ₃	mg/L	19.80	-	-
Manganese	mg/L	< 0.09	0.1	Memenuhi
Nitrate, as N	mg/L	< 0.05	10	Memenuhi
Nitrite, as N	mg/L	< 0.004	0.06	Memenuhi
Cyanide	mg/L	< 0.008	0.02	Memenuhi
Detergent	mg/L	< 0.05	200	Memenuhi
Mercury	mg/L	< 0.0001	0.001	Memenuhi
Arsenic	mg/L	< 0.0001	0.05	Memenuhi
Cadmium	mg/L	< 0.005	0.01	Memenuhi
Chrom Hexavalent	mg/L	< 0.006	0.05	Memenuhi
Selenium	mg/L	< 0.0001	0.01	Memenuhi
Zinc	mg/L	< 0.01	0.05	Memenuhi
Sulfate	mg/L	3.78	400	Memenuhi
Lead	mg/L	< 0.005	0.03	Memenuhi
Organic Matter (KMNO ₄)	mg/L	0	-	-
MICROBIOLOGICAL TEST :				
Total Coliform	CFU/100mL	0	1000	Memenuhi
Escherichia Coli	CFU/100mL	0	100	Memenuhi

Sumber : Dokumen Pemantauan Kualitas Lingkungan 2019, DLH Kota Tanjungpinang

Keterangan * PP Nomor 82 tahun 2001 kelas 1

Situ Sei. Timun (Korem)

Berdasarkan analisis terhadap kualitas Situ Sei. Timun (Korem) tahun 2019 sebagaimana tertuang dalam tabel 30 (lampiran) maka diketahui bahwa status mutu air Situ Sei Timun adalah memenuhi baku mutu dan tercemar ringan dengan indeks kualitas sebesar 61,11. Dengan membandingkan tabel 30 (terlampir) dan Baku Mutu PP Nomor 82 Tahun 2001 untuk kelas II (rekreasi, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan maupun air untuk mengairi pertanian) diketahui bahwa parameter yang menyebabkan kondisi tercemar ringan adalah bahan organik (BOD, COD, Fecal Coli dan Total Coli) yang melebihi baku mutu.

Pencemaran semakin merata di ketiga titik pada saat pengukuran tahap III dimana kondisi saat dilakukan pengukuran adalah hujan sehingga menyebabkan pencampuran merata di Situ.

Tabel 2.8. Status dan IKA Situ Sei Timun (Korem) Tahun 2019

Waktu Pengukuran	Status Mutu Air			IKA
	Inlet (00° 57.88' / 104° 30.138')	Intake (00° 54.909 / 104° 27.565)	Outlet (00° 56.748 / 104° 29.956)	
Tahap I (Juni 2019)	0,65	2,78	0,58	61,11
	Memenuhi Baku Mutu	Tercemar Ringan	Memenuhi Baku Mutu	
Tahap II Agustus 2019	0,32	0,54	0,42	
	Memenuhi Baku Mutu	Memenuhi Baku Mutu	Memenuhi Baku Mutu	
Tahap III Oktober 2019	1,48	4,22	3,38	
	Tercemar Ringan	Tercemar Ringan	Tercemar Ringan	

Sumber: Dokumen IKLH Kota Tanjungpinang 2019

Situ Tasik Pelangi

Berdasarkan hasil pemantauan kualitas air tahun 2019 diketahui bahwa kondisi air Situ Tasik Pelangi masih memenuhi baku mutu air kelas II (PP No 82 tahun 2001). Dan dari tahun 2014 hingga 2019 menunjukkan trend peningkatan kualitas. Kecuali untuk parameter TDS (residu terlarut)

yang meningkat sangat drastis di tahun 2017 walau tetap dibawah baku mutu namun menurun kembali di tahun 2019. Peningkatannya hampir dua kali lipat dari tahun 2015 hingga 2017.

TDS tidak dianggap terkait dengan efek kesehatan namun TDS digunakan sebagai satu petunjuk estetika karakteristik air minum dan sebagai suatu indikator agregat dari adanya pengukuran terhadap kontaminan-kontaminan zat kimia. Sumber utama bagi TDS dalam air adalah limpasan pertanian dan perumahan, kikisan tanah yang terbawa air hujan serta buangan industri. Jika dilihat kegiatan sekitar situ yang masih kosong, dan sejarah terbentuk Situ Tasik Pelangi yang merupakan eks kolam tailing bauksit, maka diperkirakan penyebabnya adalah tanah yang terbawa limpasan air hujan atau tanah yang memang sudah berada di dalam situ itu sendiri.

Embung Dompok

Berdasarkan analisis terhadap kualitas Embung Dompok tahun 2019 sebagaimana tertuang dalam Lampiran A Tabel 30 maka diketahui bahwa status mutu air Embung Dompok adalah memenuhi baku mutu (PP Nomor 82 Tahun 2001 untuk kelas II) dengan indeks kualitas sebesar 70.

Tabel 2.9. Status dan IKA Embung Dompok Tahun 2019

Waktu Pengukuran	Status Mutu Air			IKA
	Inlet (00°38.187/ 104°04.197)	Intake (00°52.005/ 104°27.612)	Outlet (00°52.050/ 104°27.448)	
Tahap I (Juni 2019)	0,90	0,56	0,56	70,00
	Memenuhi Baku Mutu	Memenuhi Baku Mutu	Memenuhi Baku Mutu	
Tahap II Agustus 2019	0,25	0,37	0,24	
	Memenuhi Baku Mutu	Memenuhi Baku Mutu	Memenuhi Baku Mutu	
Tahap III Oktober 2019	0,27	0,23	0,66	
	Memenuhi Baku Mutu	Memenuhi Baku Mutu	Memenuhi Baku Mutu	

Sumber: Dokumen IKLH Kota Tanjungpinang 2019

Embung Tanjungpinang Kota/Sei. Mentoi

Berdasarkan analisis terhadap kualitas Embung Tanjungpinang Kota/Sei. Mentoi tahun 2019 sebagaimana tertuang dalam tabel 30 (lampiran) maka diketahui bahwa status mutu air Embung Tanjungpinang Kota/Sei. Mentoi adalah memenuhi baku mutu dan tercemar ringan. (Baku Mutu PP Nomor 82 Tahun 2001 untuk kelas II) dengan indeks kualitas sebesar 65,56.

Tabel 2.10. Status dan IKA Embung Tanjungpinang Kota/Sei. Mentoi Tahun 2019

Waktu Pengukuran	Status Mutu Air			IKA
	Inlet (00° 57.092/ 104° 26.704)	Intake (00° 57.099/ 104° 26.700)	Outlet (00° 57.092/ 104° 26.700)	
Tahap I (Juni 2019)	0,62	1,07	0,69	65,56
	Memenuhi Baku Mutu	Tercemar Ringan	Memenuhi Baku Mutu	
Tahap II Agustus 2019	2,54	0,30	0,48	
	Tercemar Ringan	Memenuhi Baku Mutu	Memenuhi Baku Mutu	
Tahap III Oktober 2019	0,23	0,24	0,23	
	Memenuhi Baku Mutu	Memenuhi Baku Mutu	Memenuhi Baku Mutu	

Sumber: Dokumen IKLH Kota Tanjungpinang 2019

Memperhatikan tabel di atas dan Lampiran A Tabel 30 serta Baku Mutu PP Nomor 82 Tahun 2001 untuk kelas II diketahui bahwa parameter yang menyebabkan Embung ini tercemar ringan adalah total coliform dan pH yang tergolong asam. Sementara pada tahun 2017, kondisi embung memenuhi baku mutu bahkan untuk kelas I.

Embung Bukit Kucing/Cek Dam Bukit Kucing

Berdasarkan analisis terhadap kualitas Embung Bukit Kucing atau yang biasa juga disebut sebagai cek dam Bukit Kucing tahun 2019 sebagaimana tertuang dalam Lampiran A Tabel 30 maka diketahui bahwa status mutu air Embung Bukit Kucing adalah memenuhi baku mutu,

tercemar ringan hingga sedang dengan indeks kualitas sebesar 52,22. Dimana parameter yang menyebabkan kondisi tercemar atau tidak memenuhi Baku Mutu PP Nomor 82 Tahun 2001 untuk kelas II adalah pH (asam), BOD, COD dan Fecal Coli serta Total Coli.

Pada saat pengukuran dilakukan, ditemukan tinja/kotoran manusia yang berada di hulu (inlet embung) dan aktivitas mencuci pakaian di embung. Hal ini sangat mempengaruhi kualitas air embung tersebut.

Tabel 2.11. Status dan IKA Embung Bukit Kucing Tahun 2019

Waktu Pengukuran	Status Mutu Air			IKA
	Inlet (00° 54.927/ 104° 27.579)	Intake (00° 54.913/ 104° 27.564)	Outlet (00° 54.908/ 104° 27.564)	
Tahap I (Juni 2019)	5,11	0,48	2,25	52,22
	Tercemar Sedang	Memenuhi Baku Mutu	Tercemar Ringan	
Tahap II Agustus 2019	0,32	2,67	0,37	
	Memenuhi Baku Mutu	Tercemar Ringan	Memenuhi Baku Mutu	
Tahap III Oktober 2019	3,37	5,11	4,23	
	Tercemar Ringan	Tercemar Sedang	Tercemar Ringan	

Sumber: Dokumen IKLH Kota Tanjungpinang 2019

Embung Senggarang/SPAM Senggarang

Berdasarkan analisis terhadap kualitas Embung Senggarang atau yang biasa juga disebut sebagai SPAM Senggarang tahun 2019 sebagaimana tertuang dalam Lampiran A Tabel 30 maka diketahui bahwa status mutu air Embung Senggarang adalah memenuhi baku mutu dan tercemar ringan dengan indeks kualitas sebesar 63,33. Dimana parameter yang menyebabkan kondisi tercemar atau tidak memenuhi Baku Mutu PP Nomor 82 Tahun 2001 untuk kelas II adalah pH (asam), DO dan Fecal Coli serta Total Coli.

Tabel 2.12. Status dan IKA Embung Senggarang Tahun 2019

Waktu Pengukuran	Status Mutu Air			IKA
	Inlet (00°57.270/ 104°26.400)	Intake (00°57.243/ 104°26.409)	Outlet (00°57.255/ 104°26.436)	
Tahap I (Juni 2019)	1,25	0,46	1,37	63,33
	Tercemar Ringan	Memenuhi Baku Mutu	Tercemar Ringan	
Tahap II Agustus 2019	0,55	2,54	0,55	
	Memenuhi Baku Mutu	Tercemar Ringan	Memenuhi Baku Mutu	
Tahap III Oktober 2019	0,23	0,45	0,22	
	Memenuhi Baku Mutu	Memenuhi Baku Mutu	Memenuhi Baku Mutu	

Sumber: Dokumen IKLH Kota Tanjungpinang 2019

Embung Sei Ungar 1 dan Sei Ungar 2

Berdasarkan hasil pemantauan kualitas air tahun 2019 sebagaimana tertera pada Lampiran A Tabel 30 diketahui bahwa kondisi air Embung Sei Ungar 1 dan Embung Sei Ungar 2 masih memenuhi baku mutu air kelas II (PP No 82 tahun 2001). Sehingga masih layak untuk dipergunakan sebagai sumber air masyarakat. Pemanfaatan saat ini masih bersifat individual dan kelompok kecil, belum di kelola secara terstruktur dan embung/kolong status lahannya masih di miliki perorangan. Dimana asal muasal embung adalah bekas galian kolam tailing bauksit.

Dan dari tahun 2014 hingga 2019 menunjukkan trend peningkatan kualitas. Kecuali untuk parameter TDS (residu terlarut) yang meningkat sangat drastis di tahun 2017 walau tetap dibawah baku mutu namun menurun kembali di tahun 2019. Peningkatannya hampir dua kali lipat dari tahun 2015 hingga 2017.

d. Air Tanah

Salah satu sumber air yang digunakan oleh masyarakat Kota Tanjungpinang adalah dengan menggunakan air tanah dangkal (sumur), selain air dari danau/waduk. Kondisi ini disebabkan oleh tidak terpenuhinya

kebutuhan air oleh pihak PDAM dan BLUD UPTD SPAM Dinas PUPR sebagai penyedia air bersih di Kota Tanjungpinang. Sebagaimana telah dibahas sebelumnya di driving force diketahui bahwa terdapat 79,2% KK yang tidak terlayani PDAM dan SPAM.

Berdasarkan Lampiran A Tabel 25 dan gambar berikut menunjukkan penggunaan air sumur baik sumur terlindung maupun tidak terlindung merupakan persentase ke dua setelah penggunaan air kemasan untuk memenuhi kebutuhan air minum. Namun penggunaan air kemasan hanya untuk air konsumsi minum sedangkan untuk kebutuhan air bersih lainnya menggunakan air sumur, PDAM dan lainnya.

Mengingat hal tersebut maka sudah sepatutnya dilakukan pemantauan kualitas air sumur yang menjadi sumber air bersih warga. Untuk melihat kualitas air sumur di Kota Tanjungpinang maka dilakukan pemantauan kualitas air sumur baik oleh Dinas Lingkungan Hidup maupun Dinas Kesehatan. Berdasarkan tabel tersebut pada umumnya parameter yang melebihi baku mutu (PERMENKES Nomor 410/MEN.KES/PER/IX/1990) adalah Total Coliform. Bakteri coliform golongan fecal misalnya *Escherichia coli*, menjadi sinyal untuk menentukan suatu sumber air telah terkontaminasi oleh patogen atau tidak. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terjadi pencemaran air tanah berasal dari buangan manusia (limbah domestic). Selain itu pH juga tidak memenuhi baku mutu untuk kualitas sebagai air bersih pada beberapa lokasi sampling yaitu bersifat asam.

e. Air Laut

Tanjungpinang memiliki lautan yang luas sebesar $\pm 107,96$ Km² maka sudah seharusnya senantiasa memantau potensi pencemaran air laut. Untuk itu salah satu upaya yang dilakukan adalah pemantauan kualitas air laut dilakukan setiap tahun. Namun dengan berlakunya UU Nomor 23 Tahun 2014, kewenangan kabupaten dan kota terbatas tidak menyentuh laut. Sehingga sejak tahun 2016 Pemerintah Kota Tanjungpinang tidak

melakukan pemantauan kualitas air laut sehingga data diperoleh oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kepulauan Riau. Pada tahun 2021 sampling air laut di lakukan pada 4 lokasi sampling yakni pelabuhan domestik, pemukiman, kawasan industri dan pelabuhan bongkar muat.

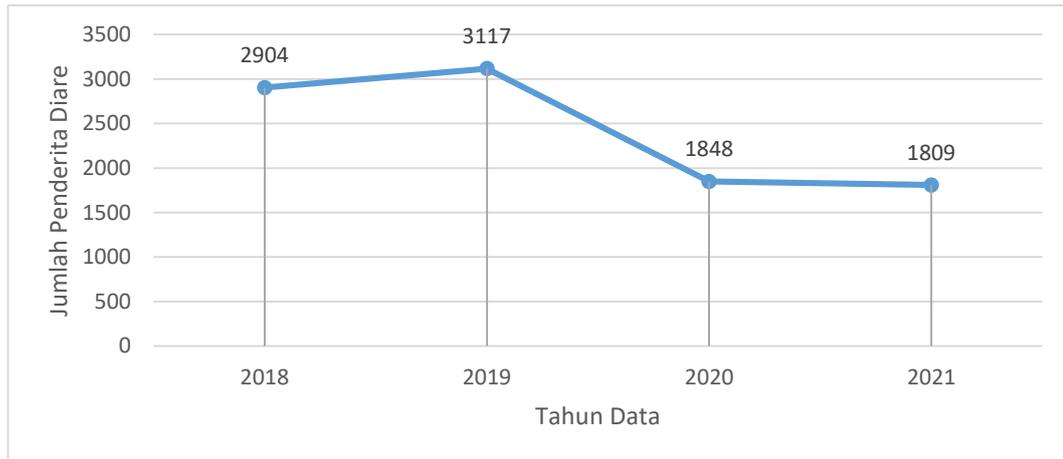
Berdasarkan hasil pemantauan tahun 2017 - 2021 menunjukkan bahwa perairan laut Kota Tanjungpinang masih memenuhi baku mutu yaitu Kepmenlh No. 51 Tahun 2004 tentang Baku Mutu Air Laut, lampiran I untuk pelabuhan. Sebagaimana di tunjukkan pada Lampiran A Tabel 23. Namun ada satu parameter yang sedikit melebihi baku mutu yakni ammonia (NH₃-N) untuk perairan pemukiman dan pelabuhan domestik. Hal ini dimungkinkan akibat pembuangan domestik penduduk terutama berasal dari aktivitas cuci.

2.2.4. Impact

Dampak yang terjadi akibat penurunan kualitas dan kuantitas air di Kota Tanjungpinang sebagai berikut:

a. Kesehatan masyarakat

Rendahnya kualitas air memberikan dampak secara langsung kepada kesehatan masyarakat berupa *water born disease*. Kejadian *water born disease* seperti diare masih ada namun jumlahnya menurun drastis pada tahun 2020. Dan sejak tahun 2019 tidak masuk dalam 10 penyakit tertinggi sebagaimana halnya yang terjadi pada tahun 2018. Perbandingan kejadian penyakit diare dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.18. Jumlah Penderita Diare Se Puskesmas 2015-2021

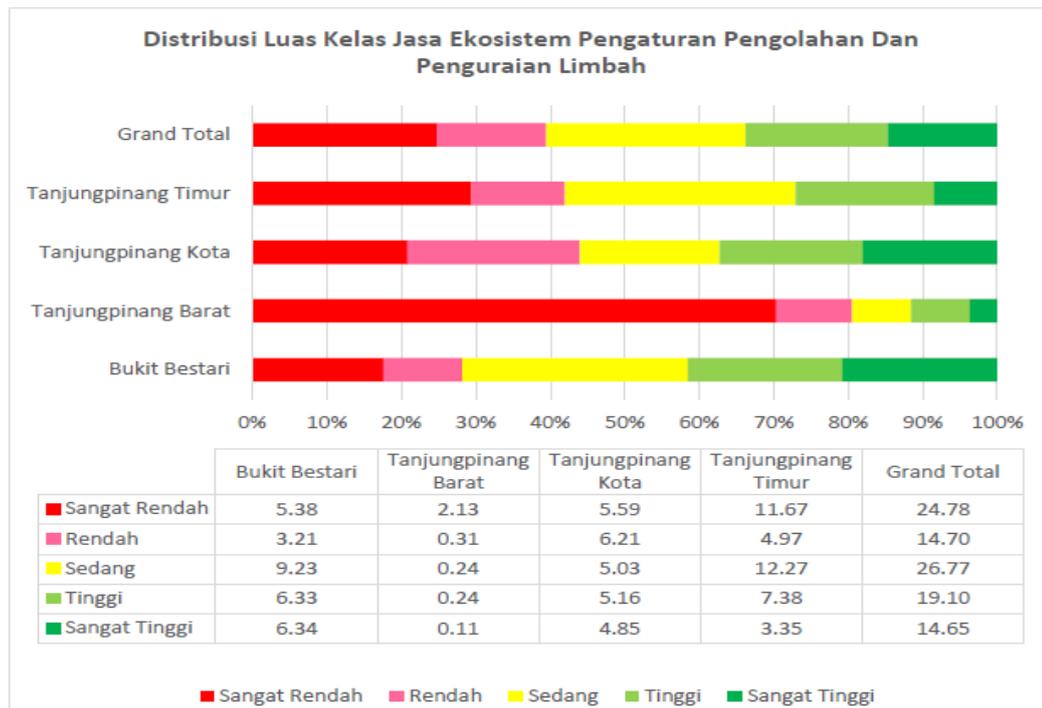
Sumber : Kota Tanjungpinang Dalam Angka Tahun 2022, 2022

b. Penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan

Dalam kapasitas yang terbatas, ekosistem memiliki kemampuan untuk menetralsisir zat organik yang ada dalam air limbah. Alam menyediakan berbagai macam mikroba (aerob) yang mampu menguraikan zat organik yang terdapat dalam limbah dan sampah menjadi zat anorganik yang stabil dan tidak memberikan dampak pencemaran bagi lingkungan. Mikroba aerob yang disediakan ekosistem dan berperan dalam proses menetralsisir, mengurai dan menyerap limbah dan sampah diantaranya bakteri, jamur, protozoa, ganggang.

Dalam analisis, kemampuan ekosistem dalam menetralsisir, mengurai dan penyerap limbah ini termasuk dalam jasa ekosistem pengolahan dan penguraian limbah. Dimana dampak dari tekanan terhadap air menyebabkan semakin menurunkan kemampuan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup terkhususnya jasa ekosistem pengolahan dan penguraian limbah itu sendiri.

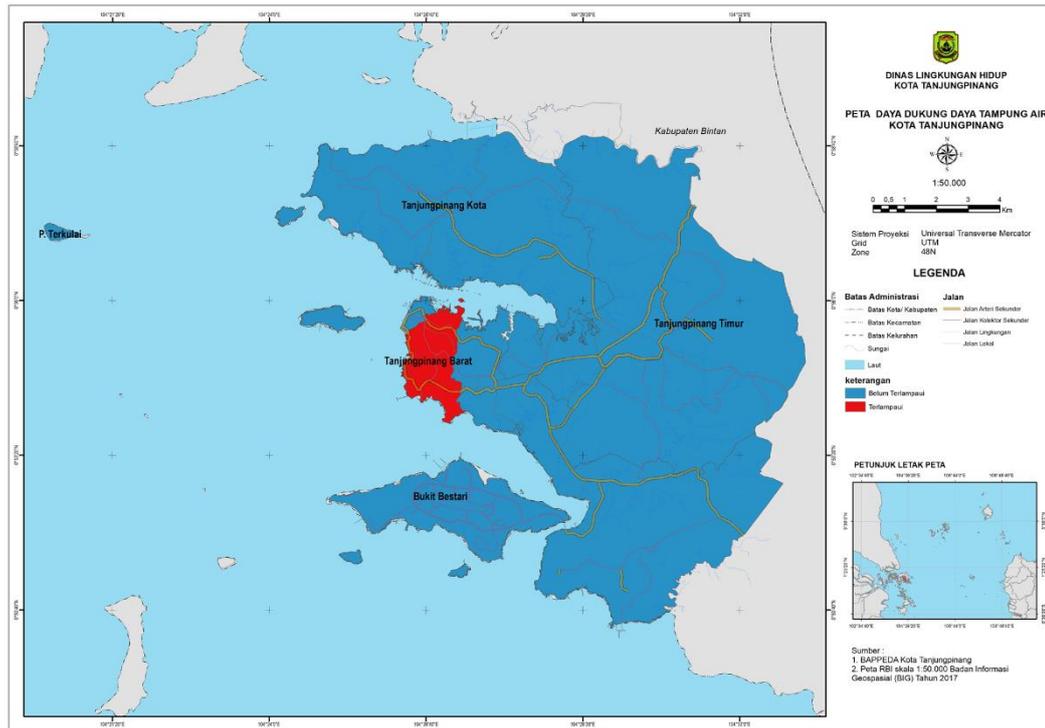
Saat ini Kota Tanjungpinang memiliki jasa ekosistem pengaturan pengolahan dan pengurai limbah relatif rendah dengan dominannya luasan jasa ekosistem di kelas jasa sangat rendah hingga sedang hal ini sebagaimana tertera pada gambar berikut:



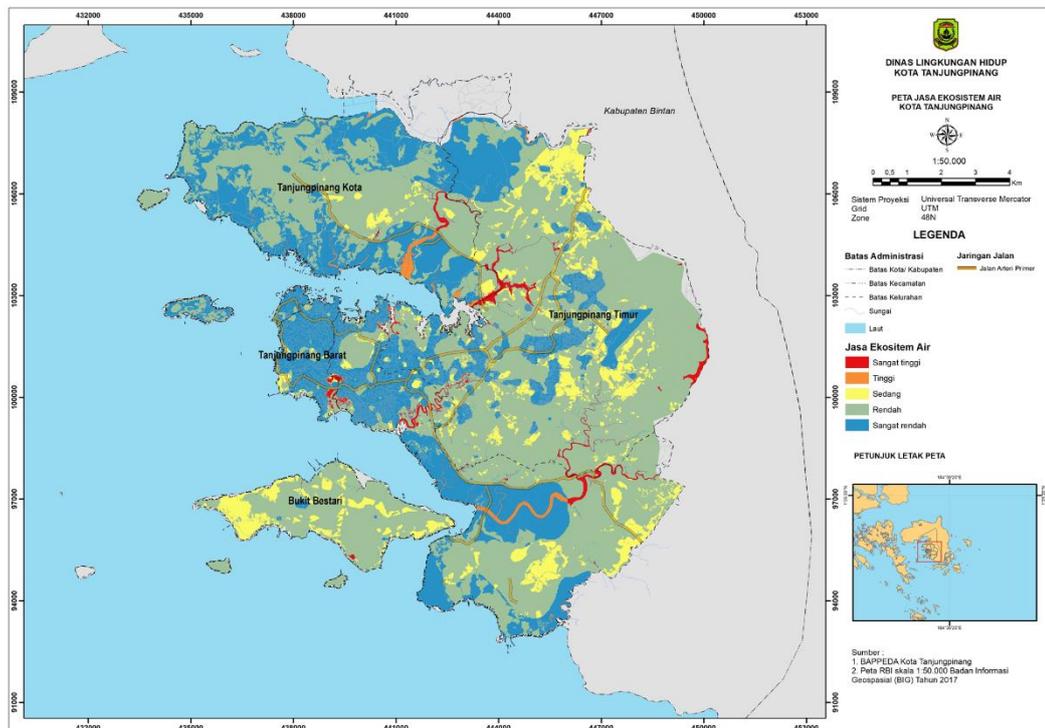
Gambar 2.19. Grafik Persentase Distribusi Luas Daya Dukung Lingkungan Hidup Jasa Ekosistem Pengaturan Pengolahan dan Pengurai Limbah Kota Tanjungpinang

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, 2018

Selain itu berdasarkan daya dukung dan daya tampung Jasa ekosistem air, Kota Tanjungpinang berada dalam jasa ekosistem air yang dominan rendah dan sangat rendah. Sedangkan berdasarkan daya dukung dan daya tampung (DDDT) air berbasis supply and demand, wilayah dengan DDDT air terlampaui berada di Kecamatan Tanjungpinang Barat yang merupakan wilayah dengan kepadatan tinggi.



Gambar 2.20. Peta Daya Dukung dan Daya Tampung (DDDT) Air
Sumber : KLHS RTRW Kota Tanjungpinang 2021-2041



Gambar 2.21. Peta Daya Dukung dan Daya Tampung Jasa Ekosistem Air
Sumber : KLHS RTRW Kota Tanjungpinang 2021-2041

c. Ekonomi

Selain sumber dampak, masyarakat dan dunia usaha juga merupakan penerima dampak. Dimana kualitas air yang tercemar mempengaruhi kepada biaya produksi untuk mengolah air, selain itu estetika air juga berdampak pada sector pariwisata perairan (wisata mangrove), penurunan produktivitas biota perairan yang bermuara kepada penurunan pendapatan nelayan lokal.

Kondisi diperparah dengan terbatasnya jumlah air yang tersedia sehingga dunia usaha dan masyarakat mencari alternatif sumber air yang tentunya berdampak pada peningkatan pengeluaran. Semakin langka, harga air bersih semakin meningkat.

Di sisi lain kelangkaan air menjadi peluang usaha bagi sebagian masyarakat/dunia usaha berupa usaha penyediaan air. Walau sesungguhnya air yang di perjual belikan secara kualitas tidak dapat dipertanggung jawabkan.

2.2.5. Response

Dalam upaya perlindungan terhadap sumber air dan pengelolaan terhadap limbah yang dihasilkan, upaya yang telah dilakukan sebagai berikut:

a. Penguatan kelembagaan

Upaya perlindungan terhadap air, merupakan kolaborasi dari berbagai organisasi perangkat daerah dan pusat. Dimana di Kota Tanjungpinang dinaungi oleh Dinas Lingkungan Hidup; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Pertamanan dan Pemakaman; serta Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan KB.

Pada tahun 2017, dalam rangka meningkatkan penyediaan air bersih, dibentuk UPTD Sistem Penyediaan Air Minum pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tanjungpinang yang telah ditingkatkan menjadi BLUD.

b. Program dan Anggaran

Kota Tanjungpinang melalui anggaran dari APBD dan APBN, mengalokasikan anggaran untuk program penyediaan air bersih dan pengendalian pencemaran air melalui program-program sebagai berikut:

- Air Bersih:
 - Program penyediaan dan pengelolaan air baku, dimana UPTD SPAM Dinas PUPR Kota Tanjungpinang terus meningkatkan layanannya untuk mendukung layanan PDAM Tirta Kepri. Di tahun 2021 terdapat peningkatan cakupan layanan 27 SR pada SPAM Kampung Bulang dan 107 SR pada SWRO Penyengat.
 - Melakukan manajemen pengelolaan air baku, dimana di saat terjadi kemarau dilakukan pengaturan terhadap produksi dan distribusi air oleh PDAM Tirta Kepri
 - Penambahan cadangan air tanah melalui sumur resapan dan biopori. Pada tahun 2021 melalui BPDASHL Sei Jang Duriangkang, Kota Tanjungpinang mendapatkan bantuan Instalasi Penampungan Air Hujan (IPAH) yang dilengkapi dengan sumur resapan air hujan (SRAH) sebanyak 11 pasang dengan kapasitas IPAH 1.000 liter/unit.

Tabel 2.13. Lokasi IPAH dan SRAH Tahun 2021

NO	JENIS	LOKASI
1	IPAH + SRAH	SDN 003 Tanjungpinang Timur, Kelurahan Pinang Kencana
2	IPAH + SRAH	Gedung serbaguna Wijayapura Perum Bukit Raya RW 11, Kelurahan Pinang Kencana
3	IPAH + SRAH	Gedung Serbaguna Perum Hang Tuah RW 5, Kelurahan Pinang Kencana
4	IPAH + SRAH	Gedung serbaguna Kencana Pura, Kp Purwodadi, RW 07, Kelurahan Pinang Kencana
5	IPAH + SRAH	Rumah Bp. Sudiono, Kp Karangrejo, RW 008, Kelurahan Pinang Kencana
6	IPAH + SRAH	Posyandu Mawar Merah RT 02 RW 08 Kelurahan Batu IX
7	IPAH + SRAH	Rumah Bp. Yasmadi RT 03 RW 012, Kelurahan Batu IX

NO	JENIS	LOKASI
8	IPAH + SRAH	Rumah Bp. Harianto RT 03 RW 013, Kelurahan Batu IX
9	IPAH + SRAH	Rumah Bp. Rumono RT 01 RW 010, Kelurahan Batu IX
10	IPAH + SRAH	Balai Warga Perum Galang Permai RW 07 Kelurahan Air Raja
11	IPAH + SRAH	Posyandu Mahkota Dewa, Perum taman Seraya RT 04 RW 04 Kelurahan Air Raja

Sumber : BPDASHL Seijang Duriangkang, 2022



Gambar 2.22. IPAH dan SRAH Tahun 2021

Sumber : BPDASHL Seijang Duriangkang, 2022

- Air Limbah:
 - Program pengelolaan dan pengembangan system air limbah dengan Penyediaan IPAL Komunal dan atau SPALD dilakukan melalui anggaran APBN maupun DAK. Dimana sejak tahun 2012 – 2021 jumlah IPAL komunal atau SPALD yang dibangun sebanyak 45 unit



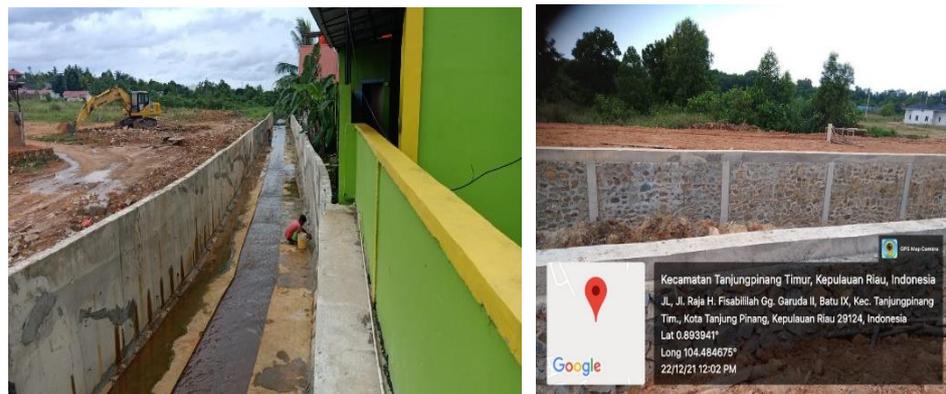
Gambar 2.23. SPALD Sei Jang dan Kampung Bugis Tahun 2021

Sumber : Dinas PUPR Kota Tanjungpinang, 2021

- Program pengelolaan dan pengembangan sistem drainase melalui perencanaan, pembangunan dan peningkatan/rehabilitasi/normalisasi sistem drainase/saluran perkotaan



Gambar 2.24. Normalisasi Hulu Sungai Tocha Jalan Nusantara Km. 13 Kota Tanjungpinang tahun 2021
Sumber : Dinas PUPR Kota Tanjungpinang, 2022



Gambar 2.25. Pembangunan Drainase Perumahan Kijang Kencana III Kampung Purwodadi Bandara RHF Kel. Pinang Kencana dan Saluran Utama Kawasan Andana Kota Tanjungpinang Tahun 2021
Sumber : Dinas PUPR Kota Tanjungpinang, 2022

- Program Peningkatan Kualitas Perumahan Kawasan Permukiman Kumuh dimana pada tahun 2021 penanganan kumuh berupa pemeliharaan infrastruktur seperti jalan dan drainase.
- Optimalisasi WC mobile



Foto 100 %



Foto 0 %

Gambar 2.26. Program Kotaku di Kelurahan Batu IX Tahun 2021

Sumber : Kotaku, 2021

c. Partisipasi masyarakat

Melalui Program Kampung Iklim (Proklam) dalam hal peningkatan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang mana aksi-aksi pemanfaatan air hujan dan aksi pencegahan pencemaran air merupakan aksi yang dikembangkan di Proklam. Demikian pula Program Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS).

d. Penegakan peraturan

Melalui perencanaan dan pengawasan serta pembinaan terhadap pelaku usaha dan/atau kegiatan:

- Kewajiban pembuatan sumur resapan air hujan atau biopori sebagaimana di atur dalam Perda Nomor 7 Tahun 2010 tentang Bangunan Gedung
- Pengawasan secara rutin terhadap sumber pencemar air insitu
- Kewajiban dalam menerapkan septiktank yang benar (jamban sehat) pada masyarakat yang mengajukan perizinan dan didukung dengan publikasi melalui brosur, banner dan baleho

2.3. Kualitas Udara



Gambar 2.27. Kerangka DPSIR terhadap Kualitas Udara

Sumber: Analisis Tim DIKPLHD, 2022

Sesuai dengan Peraturan Pemerintahan Nomor 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara, pencemaran udara adalah masuknya atau dimasukkannya zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam udara ambien oleh kegiatan manusia, sehingga mutu udara ambien turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan udara ambien tidak dapat memenuhi fungsinya. Pencemaran udara ini tentu sangat berpengaruh pada lingkungan sekitar yaitu kehidupan manusia dan makhluk lainnya karena merupakan komponen utama untuk keberlangsungan kehidupan. Kriteria pencemar udara adalah pencemar udara yang menimbulkan dampak terhadap kesejahteraan manusia. Pencemar udara ini digunakan sebagai indikator untuk menentukan kualitas udara, beberapa diantaranya yaitu karbon monoksida (CO), sulfur dioksida (SO₂), nitrogen oksida (NO_x), ozon (O₃), timbel (Pb), metana (CH₄) dan partikulat (PM). CO₂, CH₄ dan N₂O juga digunakan sebagai penentu utama

dalam perhitungan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang berhubungan erat dengan kualitas udara dimana emisi FRK mencakup sektor Energi, Pertanian, Kehutanan, Penggunaan Lahan Lainnya (FOLU) dan Limbah.

2.3.1. Driving Force

Sebagai ibu kota Provinsi Kepulauan Riau, Kota Tanjungpinang memiliki aktivitas pembangunan yang berjalan cepat terutama pada sektor perdagangan, jasa dan pariwisata. Hal ini tentu berpengaruh pada kualitas udara di Kota Tanjungpinang. Dengan demikian faktor pemicu penurunan kualitas udara di Kota Tanjungpinang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk mempunyai kaitan yang erat dengan kualitas udara dimana semakin besar pertumbuhan penduduk maka aktivitas manusia yang menghasilkan gas buang semakin besar sehingga kualitas udara menjadi menurun. Pertumbuhan penduduk Kota Tanjungpinang Tahun 2020-2021 sebesar 1,36 % menghasilkan peningkatan aktivitas manusia seperti peningkatan limbah padat dan cair, peningkatan pada sektor kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan hidup seperti perdagangan, industri, pertanian, peternakan, perikanan, pendidikan, transportasi, perumahan dan lain sebagainya. Kegiatan ini akan menghasilkan gas buang yang mempengaruhi kualitas udara.

Sementara itu, keberadaan vegetasi dalam bentuk kawasan ruang terbuka hijau semakin berkurang dengan adanya pembukaan lahan untuk berbagai kepentingan pembangunan sehingga upaya alam untuk membersihkan zat pencemar (*self purification*) tidak seimbang dengan sumber pencemar yang ada.

b. Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan taraf perekonomian masyarakat di Kota Tanjungpinang akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, Hal ini menimbulkan tren kepemilikan kendaraan bermotor sehingga terjadi

peningkatan jumlah kendaraan. Tentu saja hal ini menyebabkan peningkatan gas buang dari kendaraan tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas udara di Kota Tanjungpinang.

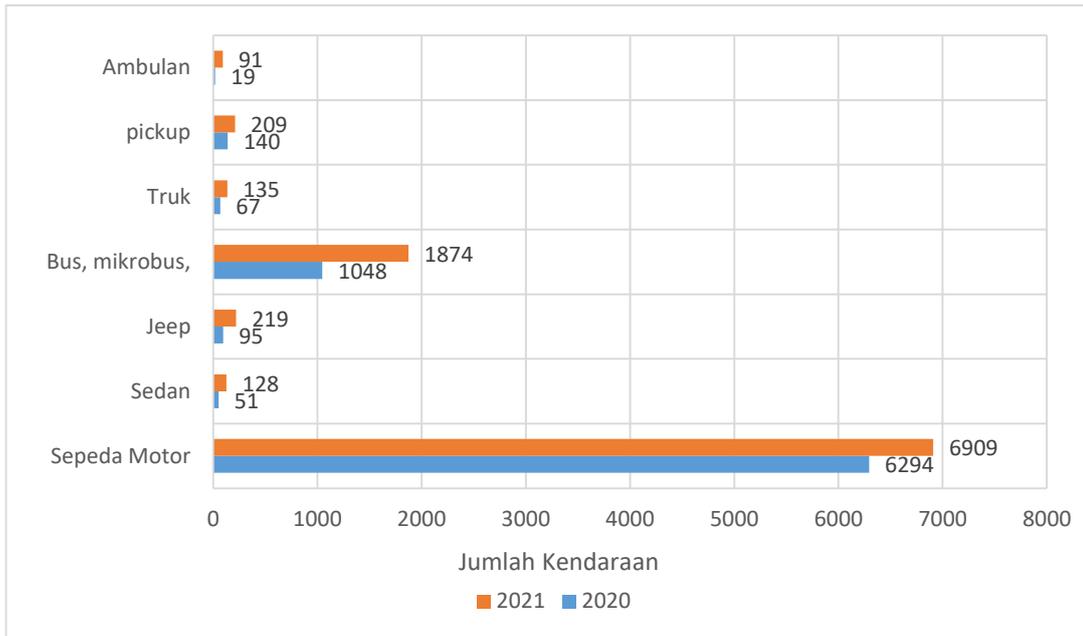
Pertumbuhan ekonomi juga mendorong terjadinya urbanisasi. Perpindahan penduduk dari kota-kota lain ke Kota Tanjungpinang untuk mendapatkan pekerjaan semakin meningkat. Demikian juga dengan faktor untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik karena di Kota Tanjungpinang terdapat perguruan tinggi negeri dan swasta, sehingga perpindahan penduduk yang menyumbangkan gas pencemar di Kota Tanjungpinang semakin meningkat.

2.3.2. Pressure

Tekanan yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas udara di Kota Tanjungpinang terdiri dari 3 penyebab yaitu sumber pencemar bergerak, sumber pencemar tidak bergerak dan sumber pencemar alami sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Peningkatan sumber pencemar bergerak

Sumber pencemar bergerak sebagian besar di Kota Tanjungpinang berasal dari sektor transportasi yang menggunakan bahan bakar fosil sehingga menghasilkan gas buang berupa CO₂, NO_x, SO_x dan Pb. Jenis pencemar dari sektor transportasi ini semakin meningkat tiap tahunnya seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk. Berdasarkan data jumlah kendaraan bermotor di Kota Tanjungpinang, Terjadi peningkatan jumlah kendaraan dari tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2021. Dengan peningkatan tertinggi jenis ambulan 378% hal ini sesuai dengan kondisi yang masih Covid 19 dan diikuti dengan kendaraan jenis sedan 151%. Peningkatan sumber pencemar bergerak dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 2.28. Peningkatan Kendaraan Bermotor di Kota Tanjungpinang Tahun 2020-2021

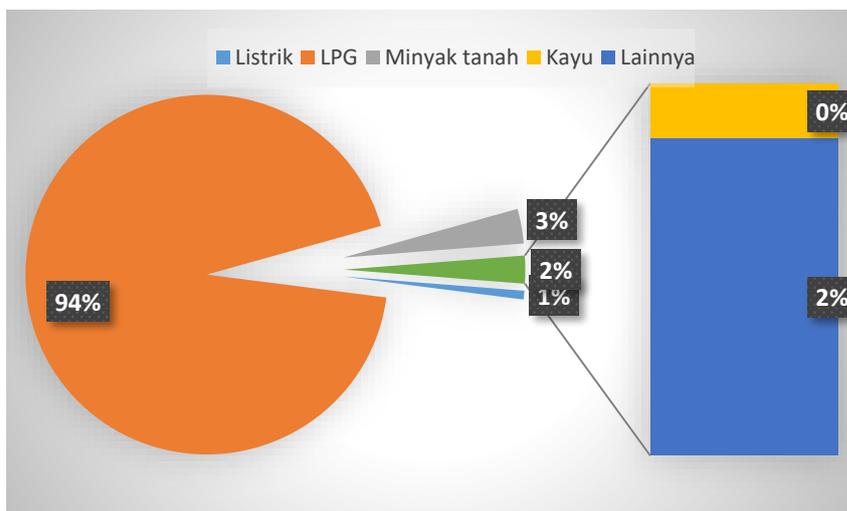
Sumber : Kota Tanjungpinang Dalam Angka 2022, BPS

b. Peningkatan sumber pencemar tidak bergerak

Sumber pencemar tidak bergerak adalah sumber emisi yang berada pada posisi tetap dari waktu ke waktu, contohnya adalah pada cerobong asap industri, aktivitas rumah tangga, pembakaran sampah dan lain sebagainya. Selain itu Dari sumber pencemar tidak bergerak ini, sektor industri adalah yang paling signifikan. Namun tidak semua industri mempunyai pengaruh yang besar terhadap pencemaran udara melainkan hanya industri yang menggunakan pembakaran dari cerobong asap saja.

Di Kota Tanjungpinang, penambahan jumlah industri yang menggunakan pembakaran dengan intensitas tinggi tidak banyak. Hal ini dapat dilihat dari jenis kegiatan dan/atau usaha di Tahun 2020-2021 yang memiliki dokumen lingkungan baru (SPPL/UKL-UPL/DPLH) hanya 1 kegiatan dan/atau usaha yang menggunakan pembakaran dengan cerobong asap yaitu industri pembuatan makanan dan minuman (PT. Pancarasa Pratama).

Selain sektor industri yang menggunakan pembakaran dari cerobong asap, penggunaan dan pemanfaatan bahan bakar di rumah tangga termasuk dalam sumber pencemar tidak bergerak. Di Kota Tanjungpinang, penggunaan gas LPG mendominasi pemanfaatan bahan bakar yaitu sebesar 93,44 % dibandingkan dengan penggunaan bahan bakar minyak tanah yaitu sebesar 3,11 %. Penggunaan gas LPG ini meningkat sebesar 2,57% dari tahun 2020 (90,87%). Hal ini disebabkan oleh harga yang relatif murah dan mudah didapatkan. Penggunaan LPG sebagai bahan bakar utama di rumah tangga tidak menimbulkan polusi udara yang signifikan sehingga tidak mempengaruhi kualitas udara ambient.



Gambar 2.29. Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama yang Digunakan Untuk Memasak Tahun 2021

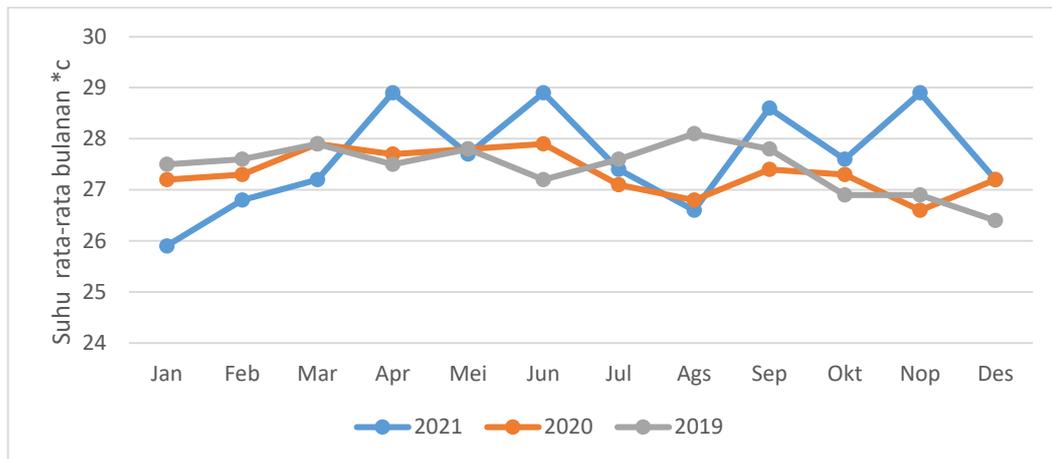
Sumber : Kota Tanjungpinang Dalam Angka 2022, BPS

c. Sumber Pencemar Alamiah

Pencemaran udara yang berasal dari sumber alamiah ini berasal dari kejadian-kejadian atau aktivitas alam yang tidak dapat diduga sebelumnya seperti letusan gunung berapi atau kebakaran hutan/lahan. Pada Tahun 2021, Kota Tanjungpinang beberapa kali mengalami kebakaran lahan seperti yang dapat dilihat pada lampiran A Tabel 44 dimana lahan yang terdampak dalam kebakaran ini sebesar 39,16 Ha. Selain kebakaran hutan,

tidak ada kejadian alam yang mempengaruhi kualitas udara di Kota Tanjungpinang seperti gunung meletus dan lain-lain.

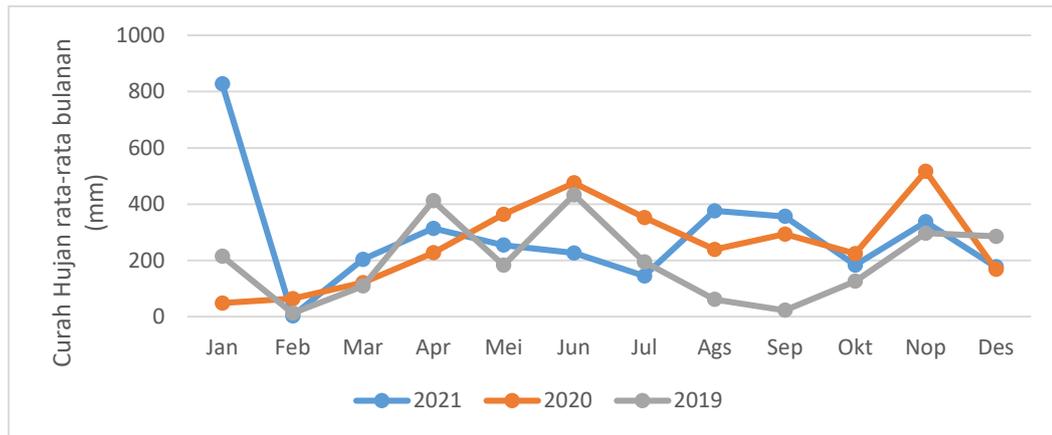
Kualitas udara juga dipengaruhi oleh parameter-parameter meteorologi seperti suhu udara, curah hujan, angin dan lain-lain. Apabila suhu udara meningkat maka kelembaban udara berkurang dan partikulat debu semakin banyak. Kota Tanjungpinang beriklim tropis yang mengalami penurunan suhu udara rata-rata antara tahun 2019-2021 yaitu rata-rata temperatur udara sekitar 27,43 °C pada tahun 2019, 27,35°C pada tahun 2020 dan 27,64°C pada tahun 2021. Fluktuatuasi rata – rata suhu bulanan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.30. Rata – Rata Suhu Bulanan Udara Kota Tanjungpinang Tahun 2019-2021

Sumber : BMKG Kota Tanjungpinang, 2022

Demikian pula dengan curah hujan tahunan. Dengan tingginya curah hujan akan terjadi pengenceran konsentrasi polutan oleh hujan dan proses pengembunan. Curah hujan rata-rata pada tahun 2020 yaitu 257,6 mm meningkat pada tahun 2021 yaitu sebesar 283,5 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama 3 tahun terakhir seperti yang terlihat pada gambar 2.31.



Gambar 2.31. Rata – Rata Curah Hujan Kota Tanjungpinang Tahun 2019-2021

Sumber : BMKG Kota Tanjungpinang, 2022

Kota Tanjungpinang berada di gugusan kepulauan, sangat dipengaruhi oleh angin darat dan angin laut. Ini juga menjadi salah satu sebabnya kualitas udara Kota Tanjungpinang masih dalam kondisi baik karena sumber pencemar dapat segera berpindah dari daratan ke lautan dengan adanya angin darat dan laut.

2.3.3. State

Kualitas udara Kota Tanjungpinang pada saat ini menunjukkan kualitas sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pengukuran kualitas udara ambien di Kota Tanjungpinang setiap tahunnya terlihat masih dibawah nilai Baku Mutu Lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Dengan demikian maka aspek penurunan kualitas udara di Kota Tanjungpinang belum menjadi isu prioritas untuk ditanggulangi dalam kurun waktu dekat.

Berdasarkan data dan perhitungan IKU Kota Tanjungpinang tahun 2018-2021, kualitas udara Kota Tanjungpinang dapat dikatakan pada Tahun 2018 dan 2019 termasuk dalam kategori **Sangat Baik** sedangkan pada Tahun 2020 dan 2021 kondisi udara Kota Tanjungpinang termasuk dalam kategori **unggul**.

Tabel 2.14. IKU Kota Tanjungpinang Tahun 2018-2020

Tahun	IKU Kota Tanjungpinang
2018	88,01
2019	88,01
2020	90,59
2021	90,36

Sumber : DLH Kota Tanjungpinang, 2021

Tabel 2.15. Kriteria Indeks Udara Untuk IKLH

IKLH	
Unggul	$X > 90$
Sangat Baik	$82 < X \leq 90$
Baik	$74 < X \leq 82$
Cukup	$66 \leq X \leq 74$
Kurang	$58 \leq X < 66$
Sangat Kurang	$50 \leq X < 58$
Waspada	$X < 50$

Sumber : KLHK, 1997.

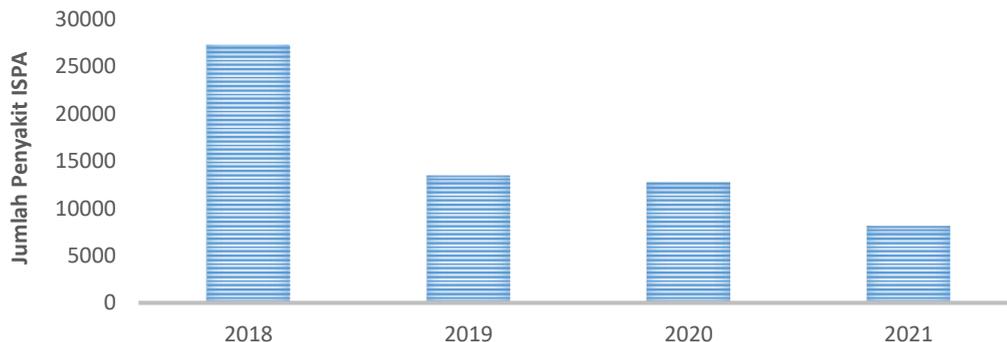
2.3.4. Impact

a. Gangguan Kesehatan

Masalah pencemaran udara pada masa ini telah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan dengan semakin banyaknya zat-zat polutan yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari dan mencemari udara bersih. Hal ini menjadi sumber masalah bagi keberlangsungan makhluk hidup di muka bumi ini. Udara yang telah tercemar oleh zat-zat polutan bukan saja mempengaruhi kesehatan manusia tetapi seluruh makhluk hidup dan lingkungan juga akan terkena efek dari pencemaran udara tersebut. Pada manusia akan mengakibatkan penyakit berbahaya seperti gangguan pernapasan. Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah terjadinya infeksi yang parah pada bagian sinus, tenggorokan, saluran udara, atau

paru-paru. Infeksi yang terjadi lebih sering disebabkan oleh virus meski bakteri juga bisa menyebabkan ISPA. Penyakit ISPA menyebabkan fungsi pernapasan menjadi terganggu. Gejala ISPA adalah badan pegal (*myalgia*), hidung mengeluarkan ingus (*rhinorrhea*), batuk, sakit kepala, maupun sakit pada tenggorokan. Penyakit ISPA merupakan salah satu dari jenis penyakit utama yang diderita penduduk Kota Tanjungpinang (Tabel 33). Selain ISPA penyakit lain yang berkaitan dengan pencemaran udara adalah asma dan pneumonia.

Kualitas udara berbanding terbalik dengan ISPA. Jika nilai kualitas udara buruk maka jumlah penderita ISPA akan tinggi, begitu pula sebaliknya. Upaya Pemerintah Kota Tanjungpinang dalam meningkatkan kualitas udara terlihat dari penurunan jumlah penderita ISPA seperti pada gambar berikut.



Gambar 2.32. Jenis Penyakit ISPA di Kota Tanjungpinang Tahun 2018-2021

Sumber : Dinas Kesehatan dan Pelduk Kota Tanjungpinang, 2022

b. Kerusakan Lingkungan

Dampak lain dari polusi udara adalah apa yang disebut Efek Rumah Kaca dan penghancuran lapisan ozon, yang mempunyai andil dalam menyebabkan pemanasan global yang cepat dengan konsekuensi yang merusak bagi pemeliharaan ekosistem yang ada, perubahan iklim, penggurunan daerah yang luas, naiknya permukaan laut, lenyapnya tanah yang saat ini sesuai dengan negara, proliferasi serangga, dan kepunahan

banyak spesies, pada saat yang sama dengan lapisan yang melindungi kita dari aksi langsung dari sinar ultraviolet, juga meningkatkan risiko luka bakar dan kanker kulit.

Polusi lingkungan juga menghasilkan hujan asam, terutama terdiri dari asam nitrat dan asam sulfat, yang selain berasal dari gunung berapi dan bahan organik yang terurai, terutama dihasilkan oleh buangan ke atmosfer yang disebabkan oleh penggunaan bahan bakar dalam aktivitas manusia. Namun karena kondisi kualitas udara Kota Tanjungpinang cukup baik, pengaruhnya terhadap lingkungan secara langsung belum terasa.

2.3.5. Response

Untuk menjaga kualitas udara di Kota Tanjungpinang yang masih dalam kondisi baik dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan mempertahankan dan meningkatkan tutupan lahan sebagaimana yang dijelaskan pada response tata guna lahan
2. Pengaturan perparkiran dan penegakan Perda Kota Tanjungpinang Nomor 7 Tahun 2010 Tentang Bangunan Gedung yang mensyaratkan ketersediaan ruang terbuka hijau dalam pembangunan bangunan dan gedung di Kota Tanjungpinang.

3. Penerapan *One Way*

Pemerintah Kota Tanjungpinang menerapkan ketentuan *one way* setiap hari Senin – Jumat Pukul 06.00 - 08.30 wib sebagai upaya mengurangi kemacetan dan menghindari penumpukan kendaraan. Program ini tentunya ikut memiliki andil dalam pengurangan emisi sumber bergerak.

4. Pemantauan kualitas udara ambien

Pada tahun 2021, Kota Tanjungpinang mendapatkan bantuan Air Ambient Quality Monitoring System (AQMS) untuk memonitor kualitas udara ambien secara otomatis. Dengan adanya alat ini sangat membantu untuk mengetahui kualitas udara Kota Tanjungpinang secara *realtime* apakah sehat atau tidak.



Gambar 2.33. AQMS di Taman Pamedan Kota Tanjungpinang
Sumber : DLH Kota Tanjungpinang, 2022

Selain itu juga dilakukan pengambilan sampel udara ambien sebagai bentuk monitoring udara ambient secara berkala untuk mendapatkan Indeks Kualitas Udara Kota Tanjungpinang. Passive Sampler dipasang di 4 lokasi yaitu kawasan perkantoran Walikota, Jalan Merdeka, Perumahan Kijang Kencana dan kawasan PLTD Sukaberenang, yang mewakili kegiatan perkantoran, jalan, perumahan dan industri. Kegiatan ini merupakan kolaborasi dimana pengambilan dan pengiriman sampel dilakukan oleh petugas dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang sedangkan pengujian laboratorium dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.



Gambar 2.34. Pemasangan *Passive Sampler*
Sumber : DLH Kota Tanjungpinang, 2022

5. Uji Emisi Sumber Bergerak

Pemerintah Kota Tanjungpinang melalui Dinas Perhubungan melakukan uji emisi melalui KIR kendaraan bermotor. Pengujian KIR saat ini dilakukan terhadap kendaraan angkutan yang beroperasi di Kota Tanjungpinang. Terhitung mulai 15 Februari 2021, Kota Tanjungpinang telah menerapkan Sistem Kartu Pintar untuk uji KIR. Dimana data kendaraan yang lulus KIR terekam secara elektronik dan terhubung dengan Kementerian Perhubungan sehingga lebih mudah dan efektif dalam perekaman data. Untuk saat ini baru Kota Batam dan Kota Tanjungpinang yang menerapkan sistem ini di Provinsi Kepulauan Riau



Gambar 2.35. Pengujian KIR Kendaraan Bermotor

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Tanjungpinang, 2021

6. Monitoring terhadap kegiatan industri yang menghasilkan emisi

Pemerintah Kota Tanjungpinang melalui Dinas Lingkungan Hidup melakukan pengawasan/monitoring terhadap kegiatan industri di Kota Tanjungpinang yang menggunakan pembakaran dengan cerobong asap atau genset seperti pembangkit listrik, pembuatan bata bata, industri makanan dan minuman dan lain-lain untuk memastikan dunia usaha ini melakukan kewajibannya untuk menjaga emisi gas buangnya memenuhi baku mutu yang ditetapkan.

Monitoring selain dilakukan dengan pengawasan secara aktif, juga dapat dilakukan dengan cara pasif yang dalam hal ini memantau berdasarkan laporan pelaksanaan izin lingkungan yang disampaikan pelaku usaha dan/atau kegiatan. Seperti halnya terhadap usaha

dan/atau kegiatan PLTD Air Raja yang berdasarkan hasil uji emisi tak bergerak diketahui bahwa masih memenuhi baku mutu.

Tabel 2.16. Hasil Pengujian Udara Emisi PLTD Air Raja -1 (waktu sampling 16 Nov 2021)

No	Parameter	Baku Mutu*	Hasil	Satuan
1.	Sulfur Dioksida (SO ₂)	600	62	mg/Nm ³
2.	Nitrogen Oksida (NO _x)	1200	875	mg/Nm ³
3.	Karbon Monoksida (CO)	550	452	mg/Nm ³
4.	Total Partikulat (PM)	120	82	mg/Nm ³
5.	Oksigen (O ₂)	-	11,6	%
6.	Suhu	-	210	°C

Sumber : PT. PLN (PERSERO) UIK Sumatera Bagian Utara UPDK Kepri, 2021

Tabel 2.17. Hasil Pengujian Udara Emisi PLTD Air Raja -2 (waktu sampling 16 Nov 2021)

No	Parameter	Baku Mutu*	Hasil	Satuan
1.	Sulfur Dioksida (SO ₂)	600	58	mg/Nm ³
2.	Nitrogen Oksida (NO _x)	1200	1105	mg/Nm ³
3.	Karbon Monoksida (CO)	550	492	mg/Nm ³
4.	Total Partikulat (PM)	120	47	mg/Nm ³
5.	Oksigen (O ₂)	-	13,3	%
6.	Suhu	-	315	°C

Sumber : PT. PLN (PERSERO) UIK Sumatera Bagian Utara UPDK Kepri, 2021

* Baku Mutu PerMenLHK Nomor P.15/menlhk/setjen/kum.1/4/2019 Lampiran III – B Baku Mutu Emisi Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Bagi Usaha dan/atau dengan Kapasitas > 3 MW (Lebih Dari Tiga Mega Watt)

7. Pendidikan konservasi energi

Konservasi energi sangat penting dilakukan setiap lini sebagai upaya pengendalian perubahan iklim, tidak hanya pemerintah, namun juga oleh dunia usaha dan masyarakat. Untuk itu perlu dilakukan pembinaan

melalui penyuluhan/pendidikan. Penyuluhan di tingkat masyarakat dilakukan melalui Pembinaan Proklim sedangkan ditingkat dunia pendidikan melalui program Adiwiyata.



Gambar 2.36. Penyuluhan Konservasi Energi Melalui Pembinaan Proklim di Masyarakat dan Lembaga Pendidikan
 Sumber : DLH Kota Tanjungpinang, 2022

2.4. Resiko Bencana

2.4.1. Driving Force



Gambar 2.37. Kerangka DPSIR Resiko Bencana
 Sumber: Analisis Tim DIKPLHD, 2022

Kota Tanjungpinang memiliki permasalahan bencana yang cukup kompleks karena menyangkut kondisi geomorfologis wilayahnya dan juga faktor perubahan iklim global yang kini menjadi isu paling menarik untuk dibahas. Perubahan iklim akibat pemanasan global akan menyebabkan hilangnya keseimbangan ekologi terutama menyebabkan kondisi cuaca ekstrim sehingga bencana alam akan semakin sering terjadi seperti banjir/genangan, kekeringan, kebakaran suhu ekstrem, angin puting beliung dan lain sebagainya.

Secara garis besar faktor pemicu terjadinya bencana di kota Tanjungpinang dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Faktor Alam

Terkait faktor alam ada beberapa sub-faktor diantaranya adalah curah hujan yang tinggi saat musim hujan dan rendah saat musim kemarau, suhu cuaca ekstrim, serta kecepatan angin tinggi dan lain sebagainya. Selain itu kondisi morfologi Kota Tanjungpinang yang berupa perbukitan granit berumur Trias (Trg) sebagai penghasil bauksit menyebabkan daya serap tanah terhadap air sangat rendah sekali sehingga limpasan air hujan berpotensi menyebabkan banjir. Namun di lain sisi cadangan air tanah menjadi sedikit dan secara geologi, Kota Tanjungpinang tidak memiliki air tanah dalam. Hal ini dapat menyebabkan Kota Tanjungpinang seringkali dilanda kekeringan pada musim kemarau dan berpotensi menyebabkan kebakaran lahan. Demikian pula, kondisi wilayah Kota Tanjungpinang yang merupakan daerah pesisir yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut sehingga jika curah hujan yang tinggi sejalan dengan pasang air laut dapat menyebabkan potensi banjir/genangan di wilayah pesisir.

b. Faktor Manusia

Manusia sebagai pengguna dan pengendali utama lingkungan mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap potensi bencana dan mitigasinya. Faktor – faktor yang mempengaruhinya di antaranya adalah peningkatan jumlah penduduk yang berdampak pada peningkatan laju

pembangunan di berbagai sektor sehingga memicu terjadinya alih fungsi lahan yang tidak terkendali. Hal ini mengakibatkan terjadinya penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup yang bisa memicu terjadinya bencana seperti banjir/genangan dan kekeringan. Faktor lain perilaku manusia yang menjadi penyebab adalah perilaku manusia yang tidak bertanggungjawab seperti penggundulan hutan, membuang sampah di saluran drainase, penggunaan air tanah yang berlebihan dan lain sebagainya.

2.4.2. Pressure

Tekanan yang mendorong terjadinya bencana di Kota Tanjungpinang yang disebabkan oleh aktivitas manusia yaitu:

a. Alih fungsi lahan

Penggunaan lahan untuk kegiatan pembangunan menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan. Lahan yang pada awalnya ditutupi oleh vegetasi tumbuhan dan menjadi daerah resapan air berubah menjadi lahan terbangun. Sehingga penyerapan air hujan minim dan dapat menyebabkan peningkatan limpasan air hujan yang akhirnya menyebabkan banjir. Sementara di musim kemarau, cadangan air tanah yang minim menimbulkan kekeringan dan bisa berujung pada kebakaran lahan.

b. Penataan lahan eks tambang bauksit

Reklamasi eks tambang bauksit berupa vegetasi telah dilakukan namun reklamasi yang diperuntukkan sebagai pemukiman masih belum dilaksanakan secara maksimal sehingga menyebabkan adanya lahan terbuka yang berpotensi menyebabkan erosi dan tanah longsor saat turun hujan. Material tanah yang terbawa aliran air dapat menyebabkan pendangkalan di saluran drainase yang berujung pada banjir/genangan saat hujan turun.

c. Penataan drainase eksisting

Jaringan drainase eksisting yang ada di wilayah kota Tanjungpinang masih belum memadai baik dari segi kapasitas maupun wilayah yang dicakupinnya. Masih ada wilayah-wilayah yang belum memiliki drainase primer sementara pembangunan pemukiman kian meningkat.

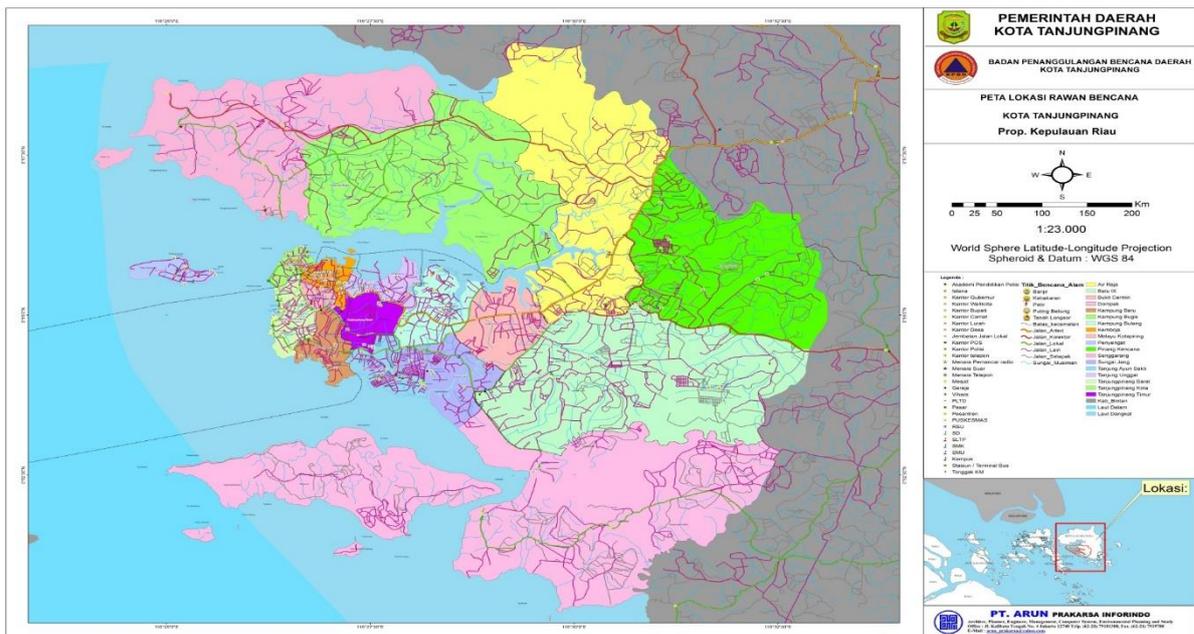
d. Perilaku buruk masyarakat

Perilaku masyarakat yang tidak bertanggungjawab seperti membuang sampah ke saluran drainase dan perairan terbuka dapat menyebabkan penyumbatan di saluran drainase yang berakhir dengan bencana banjir. Pada potensi bencana kekeringan, perilaku masyarakat dalam mengkonsumsi air yang berlebihan dapat menjadi penyebab kekeringan, hal tersebut disebabkan konsumsi air berlebih tidak diimbangi dengan sumber air yang minim.

Adapun perilaku masyarakat yang membakar sampah dan ditinggalkan tanpa dipadamkan dapat menyebabkan kebakaran lahan terutama di saat musim kemarau dan angin kencang. Demikian pula dengan korsleting listrik sebagai akibat kurangnya kepedulian masyarakat terhadap penggunaan listrik yang berkuallitas seperti penggunaan alat listrik non SNI dan sebagainya.

2.4.3.State

Kota Tanjungpinang memiliki resiko bencana berupa banjir/genangan, angin puting beliung, kekeringan dan kebakaran hutan/lahan. Adapun tabel rekapitulasi peta daerah rawan bencana Kota Tanjungpinang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut.



Gambar 2.38. Peta Rawan Bencana Kota Tanjungpinang
Sumber : BPBD Kota Tanjungpinang, 2022

Tabel 2.18. Rekapitulasi Data Desa/Kelurahan Rawan Bencana Kota Tanjungpinang

No	Kecamatan	Kelurahan	Alamat	Jenis Ancaman Bencana
1	Tanjungpinang Barat	Tanjungpinang Barat	Jl. Sualaiman Abdullah gg. Swadaya I s.d V (Kp. Kolam) RT. 02 s.d 05/06	Banjir
			Jl. Pati Unus RT.04/08 01,02,03 Dan 05/09	
			Jl. Sutan Syahrir Dan Jl. Bhayangkara RT.03,04 Dan 05/10 RT.02,04 Dan 05/11	
			Jl. Yos Sudarso Gg.Tahu RT 02/12	
			Jl. Usaman Harun RT. 04, 05, 06 dan 07/15	Kebakaran
			Jl. Jawa dan Jl. H. Agus Salim RT. 01, 02, 03, 04, 05	Puting Beliung
			Jl. Usman Harun (teluk Keriting) RT.01,02,03/15	
2	Kemboja	Tanjungpinang Barat	Jl. Usman Harun RT.01,02,03 RW.11/15	Kekeringan
			Jl. Sultan Sharir Dan Jl. Bhayangkara RT. 09 Dan 10	
		Kemboja	Jl. Usman Harun RT. 11 & 15	Tanah Longsor
			GG.Kulim RT.2/3	
			Gg. Seraya RT.3/8	
			Kp. Melati RT.1/13	

No	Kecamatan	Kelurahan	Alamat	Jenis Ancaman Bencana
3			Kp. Melati RT. 2/13	
			Kp.Melati RT. 3/13	
			Kp. Melati RT.4/13	
			Gg.Tanjung RT.5/13	
		Kampung Baru	Jl. Cempedak Gg. Mnggis RT 6/2	Banjir Disungai Nibung Hangus
			Jl. Cempedak Gg. Mnggis RT.2/3	Banjir Akibat Air Laut Pasang
			Jl. Pantai Impian Gg. Bawal IV,Gg Ketam, Gg.Sotong, Gg.Patin	Banjir Air Pasang Sampai Masuk Kerumah Orang
			Jl. Cempedak Gg. Belimbing Rt.03/02	Banjir Pasang Surut
			Jl. Cempedak Gg.Manggis Rt.06/02	
			Jl. Pantai Indah Rt.02/04	
			Jl.Pantai Impian Gg. Terubuk Rt.06/04	
			Jl.Pantai Impian Gg. Paten, Gg. Sotong Rt.04/06	
		Jl. Pantai Impian Gg. Bawal 3 Rt.05/06		
Jl. Perikanan Rt. 01/03				
4	Bukit Cermin	Gg Pelita Rt.01,02,03 Rw.08	Kebakaran	
		Gg.Pelita Tengah Rt.02,03,04,05 Rw.07		
		Jl.Srimulyo/Gg.Kelinci Rt.01,02,03,04 Rw.02		
		Jl Bukit Cermin Rt.01 d/d 07 Rw.01		
		Jl Darussalam, RT.03, 04, 05, 06, 07 Rw.04 & 05	Tanah Longsor	
		Jl.Srimulyo RT.01 Rw 02		
		Jl.Srimulyo RT.05 Rw 03		
		Jl Matador/KWT Berani Maju RT.02 RW.06		
		Jl Bukit Cermin RT.05 RW.01		
		Jl Darussalam gg Mangga Rt.06 Rw.05		
Jl Puncak Indah & Jl Matador RT.05 RW.05 & 06	Kekeringan			
5	Tanjungpinang Timur	Melayu Kota Piring	Jl Kuantan gg Putri Cempaka 4 RT.003 RW.001	Luapan air drainase
			Jl Anjasmara 1 RT.001 RW. 005	Luapan air laut / air pasang
			Jl Anjasmara 1 GG Buntu RT.001 RW.005 Jl Anjasmara 1 RT.001 RW.005	Banjir dan luapan air laut

No	Kecamatan	Kelurahan	Alamat	Jenis Ancaman Bencana
			Jl Transito Perum BHI Blok B RT.003 RW.008	Tanah longsor
			Jl D.I Panjaitan Samping SPBU Bt.6 RT.002 RW.002	Banjir/genangan air
			Jl Transito gg Suka Jaya 1,2,3 RT.004 RW.008	Banjir dan genangan air
			Jl.D.I Panjaitan gg Putri Balqis 4 RT.003 RW.002	Genangan air
			Perum Griya Permata Kharisma Blok A dan B Rt.001 Rw.006	Banjir
			Perum Griya Permata Kharisma Blok.D,E,F,G Rt.003 RW.006	
			Perum Griya Permata Kharisma RT.004 RW.006	
			Jl Wonosari RT.003 RW.004	Banjir/ luapan air laut dan hujan
			Jl Kampung Melayu RT.003 RW.003	Banjir dan luapan air pasang
			6	
Perumahan Jala Bestari RW.001 Rt.005				
Jl Transito Perumahan Tranmigrasi RW.002 RT.002				
Jl Handjoyo putro kp maju jaya Rw.002 Rt.003				
Jalan Cendrawasi Kp Suka Jaya RW.003 RT.003				
Kp Wonoyoso Rw.003 Rt.001				
Jl. Merpati Kp Sidojadi Rw.009 Rt.001				
Jl Merpati dan Perumahan Kenangan Jaya Rw.009 Rt.003				
Jl Hang Katuri Kp Sidojadi Rw.009 Rt.002				
Jl Punai Kp.sidojadi Rw.009 Rt.004				
Jl Nusantara Kp Wonosari Rw.011 Rt.002				
Jl Nusantara Kp Wonosari Rw.011 Rt.003				
Kp Sidomulyo Rw.013 Rt.001				
Kp Sidomulyo Rw.013 Rt.002				
Kp Sidomulyo Rw.013 Rt.003				
Jl D.I Panjaitan Rw.002 Rt.002	Longsor			
Perumahan Cipta Pelita 1 Kp Maju Jaya RW. 003 RT. 005				
Perumnas Nusa Indah RW.004 RT.003				

No	Kecamatan	Kelurahan	Alamat	Jenis Ancaman Bencana	
7		Kampung Bulang	Jl Hang Lengkir RW.006 RT.001	Genangan Air	
			Perumahan Cluster Hang Lengkir RW.006 RT.002		
			Jl. Gatot Subroto (Simpang Angrek Merah).RT. 01/02		
			Jl. Rawasari(DepanPerum Club Hous) RT.01/04		
			Jl. Rawasari RT.02/07		
8		Air Raja	Jl.Sultan Sulaiman (Belakang Tembok SMPN 3) RT. 03//10	KebakaraLahan	
			Jl. Putri Duyung (Perum RRI) RT.04 & 02	Kebakaran Lahan	
			Perum Taman Pesona Asri RT.2/2	Banjir	
			Perum Taman Seraya RT. 4/4		
			Perum Bumi Indah RT. 2/4		
Perum Bumi Indah RT.3/4					
KP.Sei Carang Jl. Iksan RT.1//5					
9	Bukit Bestari	Tanjung Unggat	Kp.Air Raja Perum Permata Galaxy RT.2/5	Tanah Longsor	
			Kp. Banjar Air Raja RT.3/6		
			Kp. Sei Carang RT. 1/5		
			Gudang Miyak RW. RT.1,2		Pohon Tumbang
			Jl. Meranti dan sekitarnya RW.I RT.3,4 dan 5		
			Batu 2 RW,II RT.1 s/d 6		
			Tg Unggat Jl.Sultan Machmud Rw.III RT.1 s/d 8		Pohon Lapuk
			Jl. Kuburan RW.IV RT.1		
			Jl. Gudang Hijau RW.IV RT.2 dan 3		Pohon Kayu Are / Bekas Terbakar /Subur
			Tg Unggat Ujung RW.V RT.1,2 dan 3		
			Tg Unggat Ujung RW.V RT.4		Pohon di pelabuhan bongkar muat
			Jl.Sei Payung / Tanah Merah RW.VI RT.1 s/d 5		Pohon di pelabuhan bongkar muat
Depan SMPN 10 dan Sekitar Jl. Sei Payung Rw.VII Rt.1 s/d 4	Pohon di pelabuhan bongkar muat				
Batu 3 kp Tarandam Rw.VIII Rt.1 s/d 4	Pohon Beringin Blk. Indo Fashion				
Batu 3 Jl. Sei Payung, Sekitar kantor lurah dan masjid Al Anshor Surau Muhajirin	Pohon Beringin Blk. Indo Fashion				

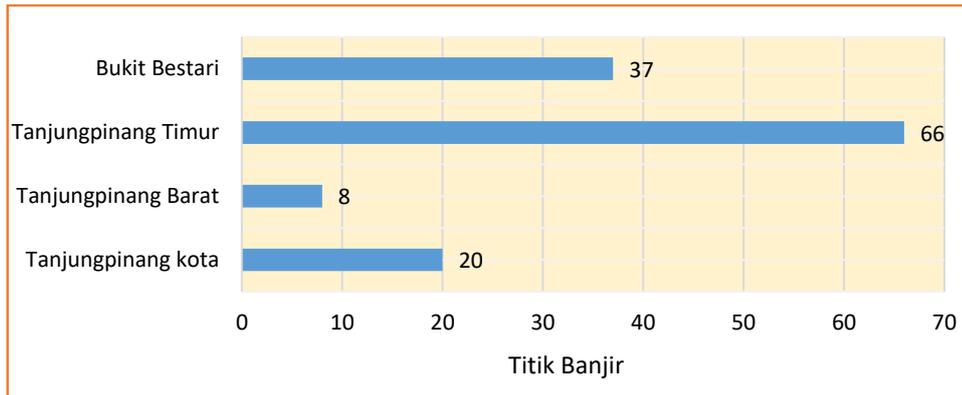
No	Kecamatan	Kelurahan	Alamat	Jenis Ancaman Bencana
10		Tanjungpinang Timur	Jl Basuki Rahmad RT.03 RW.VI	Banjir
			Jl Delima RT.01 RW.V	
			Jl Basuki Rahmad RT.01 RW.VI	
			Jl Ir Sutami Gg Akasia RT.04 RW.VI	
			Jl Ir Sutami Gg Mursawa RT.07 RW.V	
			Jl Basuki Rahmat RT.02 RW.VI	
		Tanjungpinang Timur	Jl Kenangan Sari RT.01 RW.II	Longsor
			Jl MT Haryono RT.02 RW.II	
			Jl MT Haryono RT.03 RW.II	Kebakaran Hutan
			Jl Hutan Lindung RT.04 RW.V	
			Jl Hutan Lindung RT.02 RW.V	
			Jl Ir Sutami RT.02 RW.IV	
			Jl Mt.Haryono RT.01 RW.II	
			Jl Mt.Haryono RT.03 RW.II	
Jl Hutan Lindung RT.02 Rw.I				
11		Sei jang	Jln Pemuda Depan SMA Negeri 4 Tr.001 Rw.005	Banjir
			Perumanas Jl.Merapas,RT.001 RW.005	
			Perumanas Jl.Terkulai,RT.004 RW.008	
			Perumanas Jl.Berakit,RT 004 Rw.008	
			Perumanas Jl.Lobam RT.003 RW.008	
			Jl Damai Depan Klinik Hewan Rt.003 RW.009	
			Jl Aisyah Sulaiman arah Kantor Camat Bukit Bestari(Kampung Nusantara) RT.005 RW.011	
12		Tanjung Ayun Sakti	Nihil	
13	Tanjungpinang Kota	Kampung Bugis	Sei jang RT.02 RW.03	Kebakaran
			Tanjung Lanjut RT.01 RW. 04	
			Kampung Madong RT.01 RW.05	
			Sei Timun RT.02 RW.04	Puting Beliung
		Pesisir Kampung Bugis RW. 01 & 06		
		Pesisir Tanjung Lanjut RW.04	Kekeringan	
		Kampung Bugis RT. RW.01, 02 & 06		
		Jl D.I Panjaitan Rw.002 Rt.002	Longsor	
Perumahan Cipta Pelita 1 Kp Maju Jaya RT/RW 05/03				

No	Kecamatan	Kelurahan	Alamat	Jenis Ancaman Bencana	
14			peruman nusa indah RW.004 RT.003		
			Jl Hang Lengkir Rw.006 RT.001		
			Perumahan Cluster Hang Lengkir RW.006 RT.002		
		Penyengat	Jl.Kampung Baru RT.02/05		Puting Beliung
			Jl.Bakak RT. 01/01 ,02/01		
			Jl. Komplek Balik Kota RT. 01/02		
			Jl.Istana Laut Rt. 01/04, 02/04		
			Jl. Istana Laut Rt. 02/04		Gelombang Pasang
			Jl. Datuk Ibrahim Rt. 03/01		
			Jl. Kmpung Datuk Rt.02/01		
			Jl. Nakhoda Ninggal Rt. 02/05		
Jl. Engku Putri Rt. 02/03					

Sumber : BPBD Kota Tanjungpinang, 2022

a. Banjir/genangan

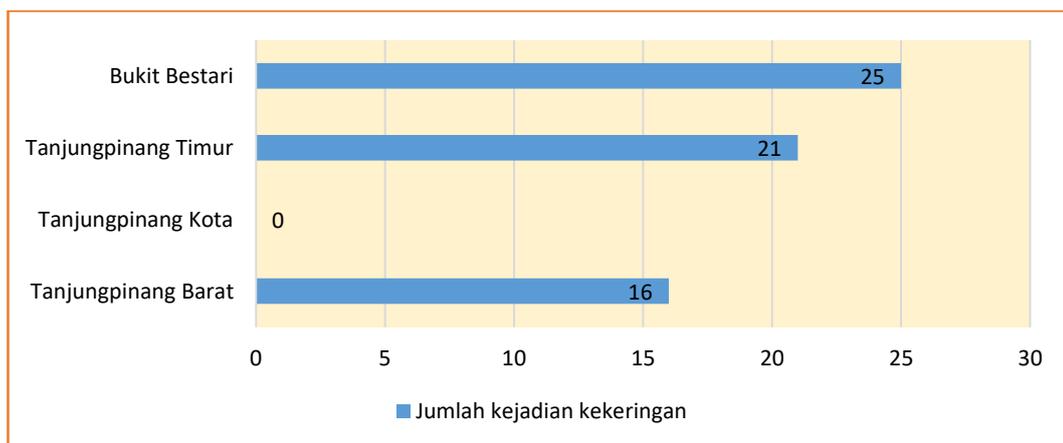
Dari kriteria banjir, di Kota Tanjungpinang lebih masuk dalam kategori genangan dibanding banjir. Namun pada tahun 2021 ini terjadi banjir di bulan Januari dimana curah hujan tertinggi selama 10 tahun terakhir. Penyebab utama banjir/genangan adalah curah hujan yang cukup tinggi 828 mm dengan durasi hujan yang cukup lama. Bencana banjir/genangan yang terjadi di Kota Tanjungpinang sebagian besar terjadi di Kecamatan Tanjungpinang Timur. Dengan beberapa titik rawan banjir/genangan salah satunya berada di Kelurahan batu IX yang memiliki cakupan kawasan yang cukup luas. Selain itu, banjir juga melanda daerah pesisir yang diakibatkan oleh naiknya air laut, sehingga terjadi banjir rob. Adapun jumlah titik banjir/genangan yang terjadi di awal tahun 2021 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.39. Jumlah Titik Banjir di Kota Tanjungpinang Tahun 2021
Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang, 2022

b. Kekeringan

Bencana kekeringan di Kota Tanjungpinang pada tahun 2021, terjadi pada bulan Februari dimana curah hujan hanya 2,5 mm (Lampiran A Tabel 24) dengan jumlah hari hujan 3 hari. Kekeringan yang paling besar terjadi di Kecamatan Tanjungpinang Timur dikarenakan Kecamatan Tanjungpinang Timur merupakan sentra perumahan masyarakat yang berkembang pesat, berpenduduk paling banyak (105.330 jiwa) dan pertumbuhan penduduk paling tinggi (1,79 %) (Lampiran A Tabel 45). Jumlah kejadian yang terdampak bencana kekeringan di Kota Tanjungpinang pada tahun 2021 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.40. Jumlah Kejadian Bencana Kekeringan di Kota Tanjungpinang Tahun 2021

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang, 2022

c. Kebakaran Lahan

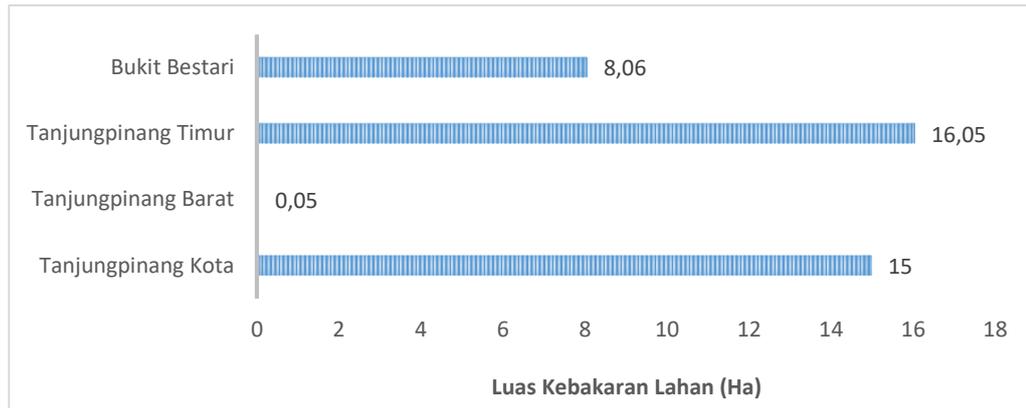
Kebakaran hutan dan lahan seringkali menyebabkan bencana asap yang dapat mengganggu aktivitas dan kesehatan masyarakat sekitar. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPBD Kota Tanjungpinang dari tahun 2018 hingga 2021 telah terjadi penurunan luas lahan yang mengalami bencana kebakaran yang cukup besar dari tahun 2018 ke tahun 2020 namun sedikit mengalami kenaikan pada tahun 2021 ini karena kemarau panjang yang terjadi di bulan Februari 2021 sehingga menyebabkan kebakaran lahan di hutan lindung Sei Pulai di Kecamatan Tanjungpinang Timur dan hutan lindung Bukit Kucing di Kecamatan Bukit Bestari. Adapun luas lahan yang terbakar pada tahun 2018 hingga 2021 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.41. Jumlah Kebakaran Hutan/Lahan di Kota Tanjungpinang Tahun 2018-2021

Sumber: BPBD Kota Tanjungpinang, 2022

Adapun rincian luas lahan yang terbakar pada tahun 2021 pada masing-masing kecamatan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.42. Luas Kebakaran Hutan/Lahan Per Kecamatan di Kota Tanjungpinang Tahun 2021

Sumber: BPBD Kota Tanjungpinang, 2022

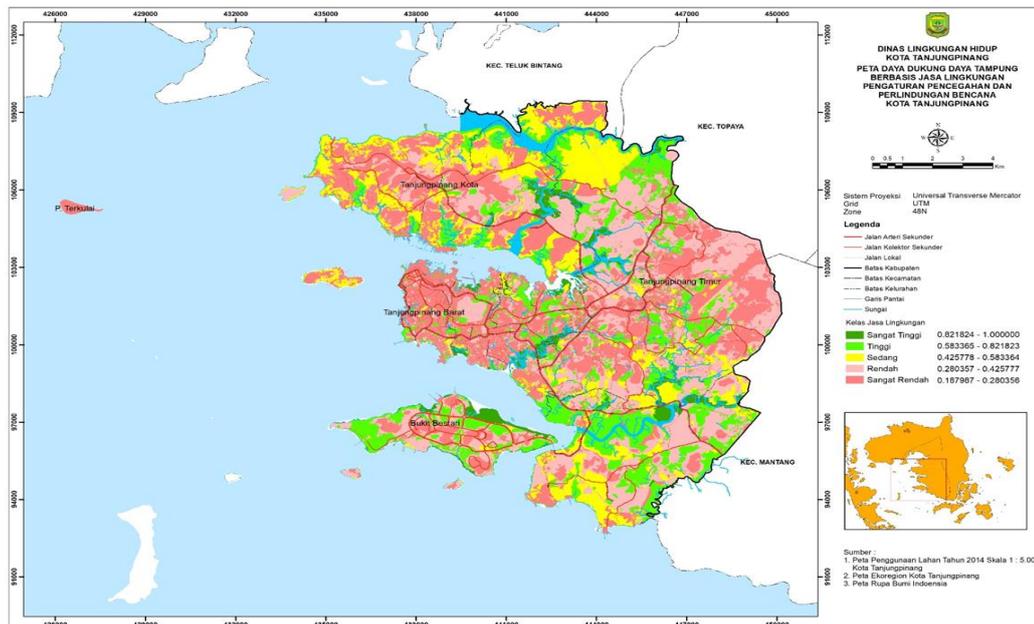
d. Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan Hidup terhadap Pencegahan dan Perlindungan Bencana.

Secara umum, Kota Tanjungpinang memiliki jasa ekosistem pengaturan pencegahan dan perlindungan bencana relatif rendah. lahan seluas 9171.68 atau sekitar 60.79% wilayah Kota Tanjungpinang merupakan daerah dengan jasa ekosistem berkategori sangat rendah-rendah. Sementara lahan dengan kategori kelas sedang memiliki luasan 2774.46 Ha dan lahan dengan kelas jasa ekosistem tinggi dan sangat tinggi hanya bertotal 3154.73 Ha. Berdasarkan persentase dengan luas total wilayahnya, dari 4 kecamatan tidak satu pun kecamatan di Kota Tanjungpinang yang memiliki persentase luas wilayah lebih besar dari 50% untuk kelas jasa sangat tinggi. Sementara, kecamatan dengan luasan jasa ekosistem kelas tinggi dan sangat tinggi terluas adalah Kecamatan Bukit Bestari dengan total luas wilayah 1419.56 Ha. Hal ini tergambar pada grafik dan peta dibawah ini:

Distribusi Luas Kelas Jasa Ekosistem Pengaturan Pencegahan Dan Perlindungan Bencana



Gambar 2.43. Grafik Persentase Distribusi Luas Daya Dukung Lingkungan Hidup Jasa Ekosistem Pengaturan Pencegahan dan Perlindungan Bencana Alam Kota Tanjungpinang.
 Sumber : DLH Kota Tanjungpinang, 2021



Gambar 2.44. Peta Daya Dukung Lingkungan Hidup Jasa Ekosistem Pengatur Pencegahan dan Perlindungan Bencana Kota Tanjungpinang
 Sumber : DLH Kota Tanjungpinang, 2021

2.4.4. Impacts

Bencana alam merupakan kejadian yang tidak diinginkan oleh semua orang, karena bencana alam umumnya menimbulkan dampak yang sangat besar. Berikut ini beberapa dampak yang diakibatkan oleh bencana yang terjadi di Kota Tanjungpinang:

a. Kerusakan Lingkungan

Bencana alam dapat menimbulkan berbagai kerusakan terhadap lingkungan misalnya aliran air banjir akibat banjir dapat mengikis lapisan top soil lahan – lahan produktif untuk pertanian dan perkebunan di kota Tanjungpinang sehingga lahan akan terdegradasi, sementara itu bencana kekeringan ditambah perilaku buruk manusia memberikan dampak lingkungan kebencana lainnya yaitu kebakaran lahan sehingga merubah tutupan alami lahan sehingga menurunkan kualitas lingkungan. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh kebakaran hutan cukup besar mencakup kerusakan ekologis, menurunnya keanekaragaman hayati, merosotnya nilai ekonomi hutan dan produktivitas tanah, perubahan iklim mikro maupun global, dan asapnya mengganggu kesehatan masyarakat serta mengganggu transportasi baik darat, sungai, danau, laut dan udara. Gangguan asap karena kebakaran hutan Indonesia akhir-akhir ini telah melintasi batas Negara. Selain itu seringkali kebakaran lahan dapat menyebabkan meningkatnya kadar asam di atmosfer walaupun Kota Tanjungpinang diuntungkan dengan kondisi geografisnya yang berupa pulau kecil yang dikelilingi lautan sehingga asap dari kebakaran akan cepat terbawa angin kedaerah lainnya.

b. Kerusakan Infrastruktur

Genangan air dan aliran air banjir dapat merusak sarana dan prasarana seperti jalan dan pondasi bangunan. Seperti yang kita tahu air adalah musuh utama jalan aspal karena jalan yang tergenang air akan melunakan lapisan pondasi dari jalan sehingga saat jalan dilalui kendaraan

berat akan mudah retak dan amblas. Sedangkan aliran air banjir akan menggerus drainase serta sarana penunjang infrastruktur lainnya.

c. Gangguan Sosial, Budaya, dan Ekonomi

Bencana banjir di awal tahun 2021 cukup besar hingga menyebabkan beberapa rumah warga terendam banjir. Sebanyak 55 orang warga dievakuasi oleh tim Basarnas (kompas.com-03/01/2021) dan di tempatkan di beberapa posko pengungsian. Banjir juga menyebabkan jalan terendam banjir sehingga arus lalu lintas terputus dan dapat mengganggu aktivitas perekonomian masyarakat.

Sementara bencana kekeringan dan kebakaran lahan menyebabkan warga kekurangan air bersih dan asap yang diakibatkan oleh kebakaran lahan secara otomatis mengganggu aktivitas manusia sehari-hari, apalagi bagi yang aktivitasnya dilakukan di luar ruangan.

d. Gangguan Kesehatan

Bencana banjir yang terjadi dalam waktu relatif lama dapat menyebabkan kerusakan sistem sanitasi dan air bersih, serta menimbulkan potensi kejadian luar biasa (KLB) penyakit-penyakit yang ditularkan melalui media air (*water-borne diseases*) seperti penyakit kulit, diare, dan leptospirosis serta penyakit demam berdarah, sedangkan pada bencana kebakaran dapat mengakibatkan polusi udara yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia, antara lain infeksi saluran pernafasan, sesak nafas, iritasi kulit, iritasi mata, dan lain-lain.

2.4.5. Response

Pemerintah Kota Tanjungpinang selain dari produk hukum dari pusat tentang arahan kebijakan yang menjadi bahan acuan dalam pemetaan daerah rawan bencana juga mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 03 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Bencana. Untuk mengatasi

permasalahan banjir, kekeringan dan kebakaran hutan/lahan, hal yang telah dan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Penanganan potensi genangan

1. Normalisasi drainase dan ruas sungai

Dalam hal ini kegiatan normalisasi drainase dan ruas sungai, Pemerintah Kota Tanjungpinang bersinergi dengan beberapa instansi vertikal dan provinsi yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dan Pertanahan Provinsi Kepri dan Balai Wilayah Sungai Sumatera IV

Normalisasi/pembukaan alur sungai di lokasi Kp. Sidomulyo dan Normalisasi Saluran Drainase Jl. Sri Andana Kel. Batu Sembilan, Box Culvert Jl. WR. Supratman Kel. Air Raja, Normalisasi dan Pembuatan Kolam tampungan Terminal Sei Carang Kel. Air Raja dan Normalisasi Saluran Drainase Jl. Satria Kel. Pinang Kencana serta pembuatan drainase di beberapa titik untuk mengatasi banjir setempat di Batu 10, Jalan Kuantan, Jalan Siantan Sei Jang

2. Melaksanakan penyusunan DED Drainase Kota Tanjungpinang untuk 5 lokasi yang menjadi prioritas penanganan genangan / banjir antara lain lokasi kawasan Bhayangkara, kawasan Bintan Center, kawasan Puspandari – Perumahan Elang – anak sungai Toca, kawasan Jala Bestari dan kawasan Anggrek Merah

b. Penangan kekeringan

1. Program penyediaan dan pengelolaan air baku, dimana UPTD SPAM Dinas PUPR Kota Tanjungpinang terus meningkatkan layanannya untuk mendukung layanan PDAM Tirta Kepri
2. Pendistribusian air bersih ke lokasi-lokasi terdampak kekeringan melalui mobil tangka
3. Penegakkan peraturan untuk pembuatan sumur resapan air hujan atau biopori sebagaimana di atur dalam Perda Nomor 7 Tahun 2010 tentang Bangunan Gedung

c. Penanganan kebakaran

1. Pembentukan SATLAKAR (Satuan Relawan Kebakaran) pada setiap kecamatan, berfungsi untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi pencegahan dan penanggulangan kebakaran kepada masyarakat
2. Sinergisitas dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam menangani kebakaran di wilayah hutan
3. Pemasangan hydrant kebakaran

d. Edukasi

1. Sosialisasi, pelatihan dalam menghadapi bencana kebakaran kepada masyarakat dan kepada anak usia sekolah
2. Mengoptimalkan Pokja Proklim dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi situasi kebencanaan
3. Pembentukan masyarakat peduli api di Hutan Lindung Bukit Kucing



Gambar 2.45. Sosialisasi Kebencanaan melibatkan Kepolisian dan Angkatan
Sumber : BPBD Kota Tanjungpinang, 2021

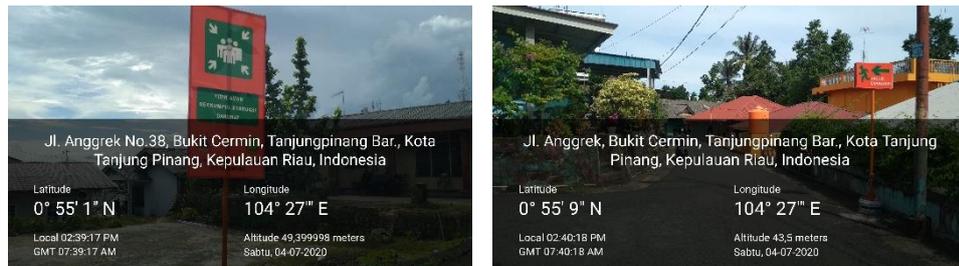
e. Tata kelola

1. Penyusunan peta potensi rawan bencana
2. Pelaksanaan Perda Kota Tanjungpinang Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran untuk memastikan setiap pembangunan dan operasional kegiatan dan/atau usaha memiliki sistem proteksi kebakaran dengan melakukan pengawasan terhadap penyediaan APAR, pengaturan pembangunan perumahan yang mempertimbangkan penyediaan cadangan air untuk kebakaran dan sirkulasi mobil pemadam kebakaran serta

desain bangunan gedung yang menyediakan sistem pencegahan kebakaran, dan lain-lain.

f. Pemasangan jalur dan rambu evakuasi

Jalur dan rambu evakuasi sangat penting disediakan sebagai upaya mitigasi bencana.



Gambar 2.46. Jalur dan Rambu Evakuasi Bencana

Sumber : BPBD Kota Tanjungpinang, 2021

g. Aksi cepat tanggap

Aksi cepat tanggap dikomandoi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang dengan melibatkan berbagai instansi terkait. Mulai dari pembersihan, penanganan cepat longsor, pendistribusian air bersih hingga evakuasi.



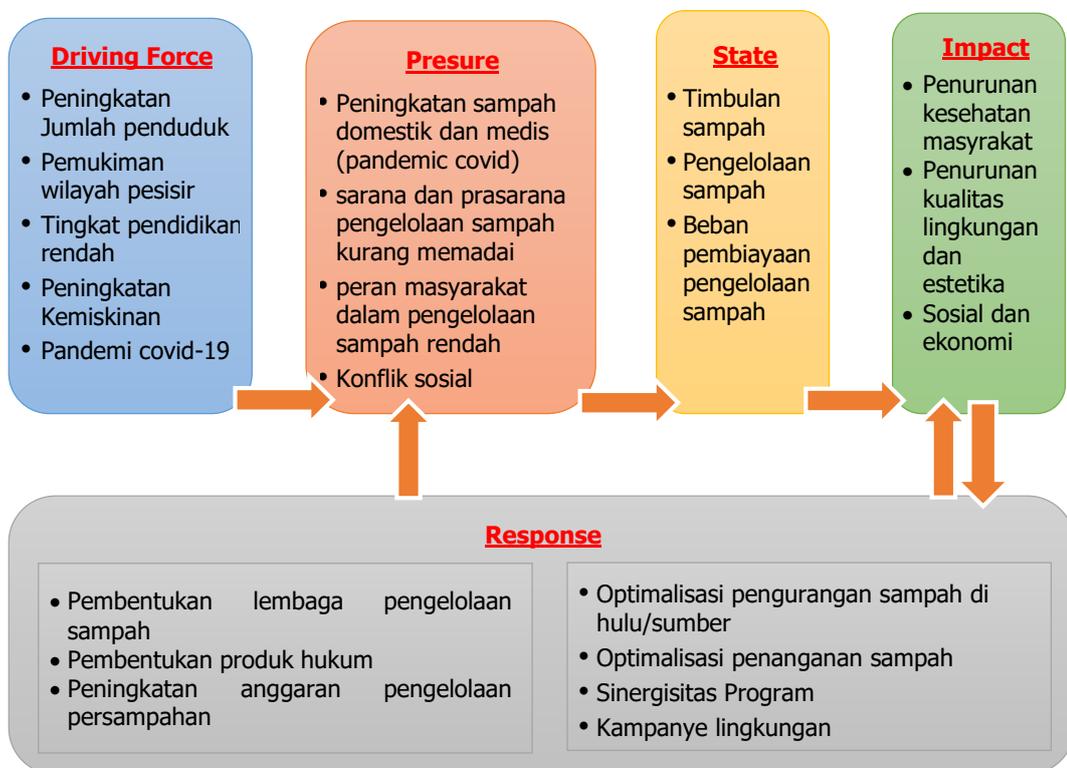
Gambar 2.47. Aksi Cepat Tanggap Bencana Banjir dan Longsor

Sumber : BPBD Kota Tanjungpinang, 2021

2.5. Perkotaan

Dalam membahas berbagai masalah perkotaan, khususnya masalah lingkungan yang terasa semakin kompleks, rumit, dan mendesak untuk segera diselesaikan. Semua komponen perlu terus menerus berupaya guna menanggulangi persoalan perkotaan yang semakin pelik ini. Diharapkan berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, dunia usaha dan para pakar untuk melahirkan ide-ide segar yang dapat diterapkan guna menyelesaikan persoalan perkotaan mulai dari pengangguran, kemiskinan, persampahan dan lainnya. Permasalahan krusial yang selalu menjadi perhatian setiap kota adalah permasalahan persampahan.

Dalam mengatasi permasalahan sampah ini diperlukan analisa khusus dan mendetail yang mencakup berbagai aspek dari faktor pendorong hingga dampak yang disertai responnya, atau biasa disebut sebagai analisa kerangka DPSIR (Driving Force, Pressure, State, Impact, Response).



Gambar 2.48. Kerangka DPSIR Perkotaan

Sumber: Analisis Tim DIKPLHD, 2022

2.5.1. Driving Force

a. Peningkatan Jumlah Penduduk

Peningkatan jumlah penduduk yang cukup signifikan di Kota Tanjungpinang, salah satunya disebabkan oleh statusnya sebagai Ibukota Provinsi Kepulauan Riau yang menjadi daya tarik migrasi penduduk ke kota ini. Saat ini, Kota Tanjungpinang tumbuh dan berkembang menjadi kota perdagangan dan transit wisata mancanegara, sehingga banyak membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Hal ini juga menjadi daya tarik untuk masyarakat dari luar daerah berpindah ke Kota Tanjungpinang.

Secara administrasi Kota Tanjungpinang terbagi menjadi empat kecamatan. Dimana Tanjungpinang Timur merupakan kecamatan paling luas di Kota Tanjungpinang Timur (35%), diikuti Bukit Bestari (29%), Tanjungpinang Kota (22%), dan Tanjungpinang Barat (14%).

Tabel 2.19. Kepadatan dan Pertumbuhan Penduduk Kota Tanjungpinang 2021

No.	Kecamatan	Luas		Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/KM ²)	Pertumbuhan Penduduk (%)
		(KM ²)	%			
1	Tanjungpinang Barat	34,5	14	54.735	1.587	3,48
2	Tanjungpinang Timur	83,5	35	105.330	1.261	1,79
3	Tanjungpinang Kota	52,5	22	11.348	216	-3,87
4	Bukit Bestari	69,0	29	56.344	817	-0,04
	ToTal	239,5		227.757	3.881	1,36

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Tanjungpinang, 2022

Jumlah penduduk terbanyak juga terdapat di Kecamatan Tanjungpinang Timur diikuti Kecamatan Bukit Bestari, Kecamatan Tanjungpinang Barat dan Kecamatan Tanjungpinang Kota. Jumlah penduduk Kota Tanjungpinang total adalah sebesar 227.757 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 1,36 %. Berdasarkan jumlah penduduk tersebut dapat diketahui bahwa Kota Tanjungpinang dikategorikan sebagai kota sedang (100.000 - 500.000 jiwa).

b. Permukiman wilayah pesisir

Berdasarkan RTRW yang terdapat di Kota Tanjungpinang tahun 2014 – 2034, pengembangan sistem permukiman disesuaikan dengan karakter ruang kota, sosial budaya masyarakat, daya dukung dan daya tampung lahan, kesesuaian lahan dan kerawanan terhadap bencana. Pemukiman yang layak huni dengan sarana dan prasarana yang memadai merupakan dasar untuk pengembangan kegiatan sosial ekonomi masyarakat.

Kota Tanjungpinang termasuk kota tua di Kepulauan Riau dimana masyarakat awalnya menempati wilayah-wilayah pesisir sesuai dengan karakter masyarakatnya yang merupakan orang pesisir. Namun dengan dibukanya atau dikembangkannya fasilitas kota ke daerah timur, maka pemukiman daratan saat ini berkembang dengan pesat. Untuk itu kebijakan penyebaran fasilitas perkotaan sangat mempengaruhi pemerataan pemukiman. Pembangunan kawasan perkantoran Provinsi Kepulauan Riau mendukung pemerataan di wilayah Bukit Bestari, pengembangan kota baru mendukung pemerataan pembangunan di wilayah Tanjungpinang Timur dan pembangunan kawasan perkantoran Kota Tanjungpinang menunjang pemerataan wilayah Tanjungpinang Kota. Sedangkan Tanjungpinang Barat dan sebagian Kecamatan Tanjungpinang Kota khususnya Kelurahan Tanjungpinang Kota merupakan daerah yang sejak dini sudah berkembang pemukiman dengan pesat (kota lama).

Pemukiman Kota Tanjungpinang terbagi 2 yaitu pemukiman pesisir dan pemukiman darat, sebagaimana diketahui bahwa Kota Tanjungpinang terdiri dari 54,9 % daratan dan 45,1% lautan. Sehingga data pemukiman wilayah pesisir dan pantai sangat dibutuhkan untuk digunakan dalam penentuan kebijakan yang terkait dengan sektor lapangan usaha yang perlu dikembangkan oleh pemerintah, serta program kebijakan lainnya seperti bidang kesehatan, penuntasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan serta pengelolaan lingkungan hidup.

Data jumlah rumah tangga yang tinggal di pesisir Kota Tanjungpinang hanya tersedia data pada tahun 2015 yaitu sebanyak 14.185 KK dengan jumlah penduduk 42.360 jiwa. Adapun persentase jumlah penduduk di wilayah pesisir pada tiap kecamatan dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 2.20 Persentase Penduduk Di Wilayah Pesisir Tahun 2015

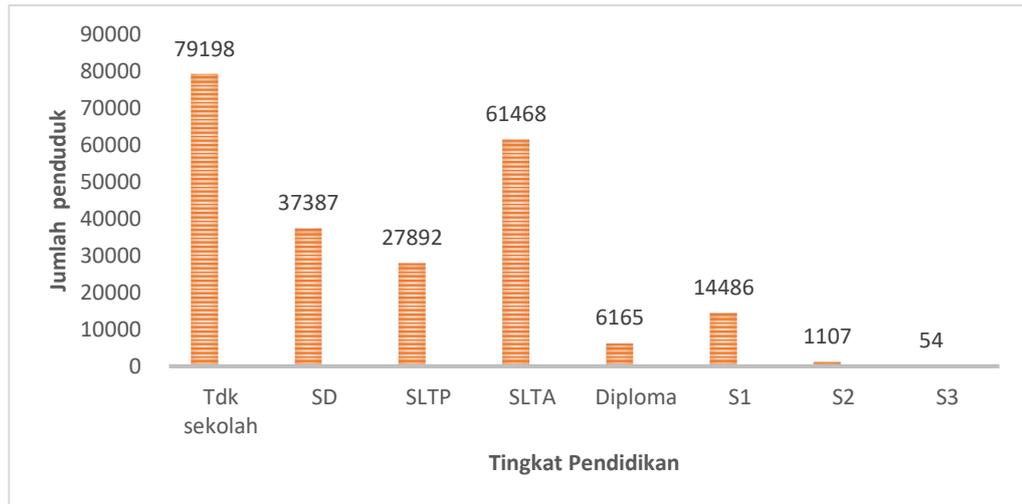
Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk di Wilayah Pesisir	Persentase penduduk di wilayah pesisir
Tanjungpinang Barat	61.176	5.895	9,64%
Tanjungpinang Timur	98.243	1.750	1,78%
Tanjungpinang Kota	24.375	10.185	41,78%
Bukit Bestari	67.690	24.530	36,24%

Sumber : Kelurahan Se Kota Tanjungpinang, 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa kecamatan yang memiliki persentase jumlah penduduk di wilayah pesisir terbesar adalah kecamatan Tanjungpinang Kota yaitu sebesar 41,78% kemudian disusul oleh kecamatan Bukit bestari sebesar 36,24 %, Kecamatan Tanjungpinang Barat sebesar 9,64% dan Kecamatan Tanjungpinang Timur 1,78. Keberadaan pemukiman pesisir menjadi salah satu pemicu permasalahan sampah di perairan pesisir.

c. Tingkat Pendidikan Penduduk Kota Tanjungpinang

Data tingkat pendidikan penduduk Kota Tanjungpinang dapat digunakan dalam memprediksi tingkat pengetahuan penduduk terhadap lingkungan dan berimplikasi terhadap tingkat kesadaran penduduk dalam menjaga kelestarian lingkungan, dalam hal ini kesadaran untuk tidak membuang sampah ke sembarangan. Gambaran tingkat pendidikan penduduk Kota Tanjungpinang dapat dilihat pada gambar berikut:



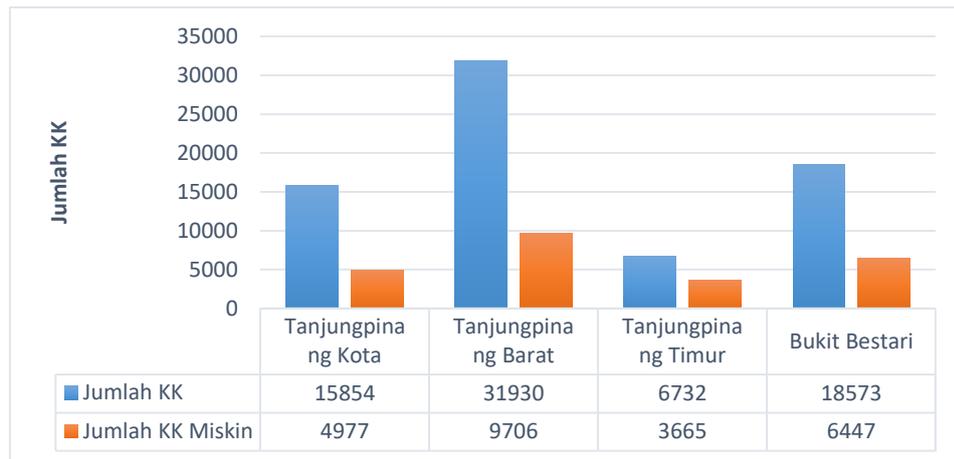
Gambar 2.49. Jumlah Penduduk Kota Tanjungpinang Tahun 2021 Menurut Pendidikan

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Tanjungpinang, 2022

Gambar diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk tahun 2021 didominasi oleh penduduk yang tidak sekolah/belum tamat SD yaitu sebesar 79.198 jiwa (34,8%). Rendahnya tingkat pendidikan penduduk di Kota Tanjungpinang berkorelasi dengan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kebersihan dan sanitasi lingkungan, sehingga budaya buang sampah sembarangan menjadi pemicu tingginya timbulan sampah yang terdapat di lingkungan Kota Tanjungpinang.

d. Rumah Tangga Miskin

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Sosial Kota Tanjungpinang Tahun 2021, jumlah rumah tangga (RT) di Kota Tanjungpinang adalah sebanyak 73.089 RT dan 24.795 RT diantaranya merupakan RT miskin atau dengan kata lain 33,92 % RT di Kota Tanjungpinang dikategorikan sebagai RT miskin. Adapun jumlah RT miskin di tiap kecamatan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.50. Jumlah RT Miskin di Kota Tanjungpinang Tahun 2021

Sumber: Dinas Sosial Kota Tanjungpinang, 2022

Jika dibandingkan dengan tahun 2020 lalu, terjadi peningkatan RT miskin di Kota Tanjungpinang dimana pada tahun 2020 RT miskin hanya sebesar 17,91 %. Hal ini terutama dipengaruhi oleh pandemik covid yang melanda Kota Tanjungpinang sepanjang tahun 2021 ini yang mengganggu perekonomian masyarakat dan menurunkan daya beli masyarakat.

RT miskin umumnya belum memperoleh akses sanitasi layak termasuk tempat sampah yang memadai. Kondisi seperti inilah yang kemudian memberikan tekanan kepada lingkungan karena sampah yang dihasilkan tidak terkelola dengan baik.

e. Pandemi COVID-19

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020 mau tidak mau menjadi salah satu pemicu dari meningkatnya jumlah timbulan sampah. Kondisi pandemi Covid-19 ini memberikan dampak terhadap persoalan sampah dan limbah B3, khususnya limbah medis. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat terjadi peningkatan timbulan limbah medis berkisar 30-50% selama pandemi Covid-19, di samping itu juga terjadi peningkatan komposisi sampah

plastik. Pengurangan aktivitas di luar rumah juga mendorong peningkatan produksi sampah di rumah.

2.5.2. Pressure

Pertumbuhan penduduk memberikan tekanan kepada kualitas perkotaan. Dimana kualitas perkotaan dapat dilihat dari baik buruknya pengelolaan lingkungan, di antaranya sanitasi dan persampahan. Dalam hal ini sanitasi yang telah dibahas sebelumnya di dimensi kualitas air.

Peningkatan jumlah penduduk di Kota Tanjungpinang yang terus terjadi memberikan tekanan berupa jumlah timbulan sampah di Kota Tanjungpinang. Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak pula timbulan sampah yang dihasilkan. Pertumbuhan penduduk menjadi faktor utama dalam pengelolaan persampahan. Tingginya mobilisasi dan peningkatan jumlah penduduk berpengaruh terhadap jumlah timbulan sampah yang dihasilkan setiap harinya dan secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap kebersihan lingkungan perkotaan.

Sampah menjadi salah satu sumber permasalahan di Kota Tanjungpinang. Penyebabnya adalah rendahnya pemahaman, kepedulian serta partisipasi aktif masyarakat dalam manajemen pengelolaan sampah ditambah semakin terbatasnya daya dukung dan daya tampung alami lingkungan.

Kondisi pandemi Covid-19 ini juga memberikan dampak terhadap persoalan sampah dan limbah B3, khususnya limbah medis. Penyebabnya adalah ketergantungan yang besar pada layanan pengiriman makanan dan belanja online di tengah pandemi. Selain itu yang perlu lebih diwaspadai adalah limbah infeksius yang berasal dari rumah tangga, misalnya masker atau sarung tangan. Limbah masker dari rumah tangga meningkat, dan sayangnya limbah tersebut tercampur dengan sampah rumah tangga lainnya.

Sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang kurang memadai juga menjadi penyebab timbulnya masalah persampahan. Hal tersebut

dapat dilihat dari jumlah TPS sementara yang ada di Kota Tanjungpinang dan permasalahan pengangkutan sampah. Jumlah TPS sementara yang ada tidak sebanding dengan jumlah penduduk Kota Tanjungpinang. Untuk permasalahan yang dihadapi dalam pengangkutan sampah adalah moda pengangkutan sampah yang terbatas, belum meratanya wilayah pelayanan pengangkutan. Selain itu juga disebabkan oleh daya tampung tempat pembuangan akhir yang tidak memenuhi jumlah timbulan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat.

Rasio ideal antara jumlah Tempat Pembuangan Sementara (TPS) per satuan penduduk Ratio TPS adalah jumlah 1 TPS per 1.000 jumlah penduduk. Jadi untuk Kota Tanjungpinang idealnya butuh sekitar 227 TPS tapi kenyataan dilapangan jumlah TPS jauh dibawah itu (38 unit yang dalam kondisi baik) sehingga mengakibatkan banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan, Selanjutnya daya tampung Tempat pembuangan akhir (TPA) Ganet sudah hampir *over limit*, sehingga penanganan timbulan sampah disumber sangat diharapkan agar dapat memperpanjang usia TPA. Moda pengangkutan sampah sedikit, belum meratanya pelayanan pengangkutan. Disamping itu, juga dipengaruhi adanya masyarakat yang memiliki kebiasaan jam buang sampah yang tidak teratur, kurangnya pengelolaan sampah di sumber, kebiasaan masyarakat buang sampah sembarangan.

Timbulan sampah juga menyebabkan munculnya konflik sosial dan estetika lingkungan di masyarakat yaitu membludaknya atau meningkatnya volume timbulan sampah di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang terjadi di TPS Bintan Center, TPS Sei Jang, TPS SMP 16 dan TPS Engku Putri.

2.5.3.State

Kondisi timbulan sampah (persampahan) di Kota Tanjungpinang pada saat ini dapat dikatakan menjadi suatu tantangan ke depan bagi pemerintah maupun masyarakat untuk segera ditangani. Dalam upaya

memantapkan sarana prasarana lingkungan dan permukiman yang ramah lingkungan, diperlukan sistem pengelolaan kebersihan yang baik salah satunya adalah sistem persampahan. Dimana tingginya mobilisasi dan peningkatan jumlah penduduk berpengaruh terhadap jumlah timbulan sampah yang dihasilkan setiap harinya dan secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap kebersihan lingkungan perkotaan.

a. Timbulan Sampah

Rumah Tangga merupakan penghasil limbah padat domestik atau sampah selain limbah padat dari usaha dan/atau kegiatan. Berdasarkan data di Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kota Tanjungpinang Tahun 2021, sampah rumah tangga menyumbang sampah dengan persentase paling besar. Semakin tinggi jumlah penduduk akan semakin besar pula timbulan sampah yang dihasilkan.

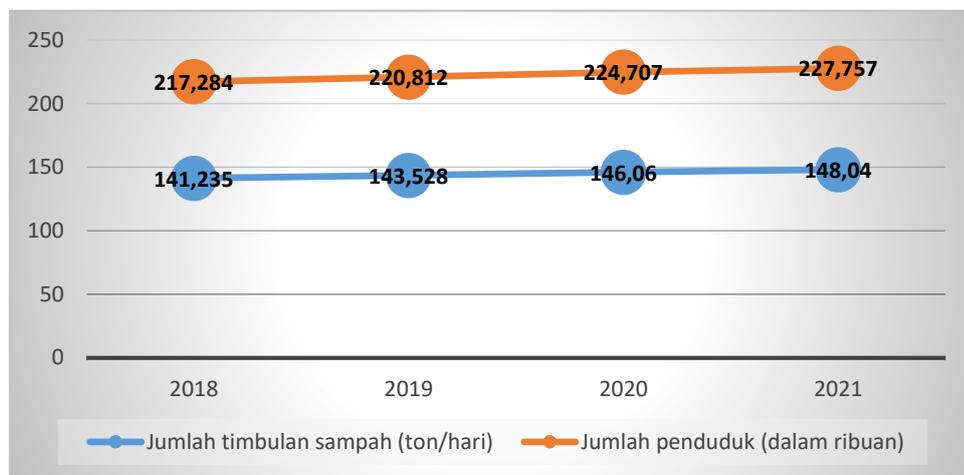
Kota Tanjungpinang yang ditempati oleh 227.757 jiwa pada tahun 2021 menghasilkan timbulan sampah sebesar 148,04 ton/hari atau 54.035,35 ton/tahun dengan timbulan sampah tiap kecamatan dapat dilihat pada Lampiran A Tabel 47. Berdasarkan tabel tersebut di atas terlihat bahwa di Kecamatan Tanjungpinang Timur jumlah timbulan sampah yang dihasilkan paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan yang lain, sesuai dengan jumlah penduduk yang mendiami kawasan tersebut.

Sedangkan berdasarkan data di SIPSN Kota Tanjungpinang jumlah timbulan sampah pada tahun 2021 sebesar 151,69 ton/hari atau 55.366,32 ton/tahun.

Terdapat perbedaan jumlah timbulan sampah antara data di SIPSN Kota Tanjungpinang Tahun 2021 dan Lampiran A Tabel 47, hal tersebut disebabkan data timbulan sampah pada Lampiran A Tabel 47 dihitung berdasarkan jumlah penduduk yang tercatat dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tanjungpinang sedangkan pada SIPSN Kota Tanjungpinang Tahun 2021 dihitung

menggunakan jumlah penduduk hasil proyeksi penduduk oleh BPS karena DKB belum terbit saat pelaporan SIPSN.

Timbulan sampah berbanding lurus (linear) dengan jumlah penduduk, adapun perbandingan jumlah timbulan sampah tahun 2018 – 2021 Kota Tanjungpinang dapat dilihat pada tabel dan gambar 2.34 berikut, dimana diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah timbulan sampah 1,36 % dari tahun 2020 ke 2021.



Gambar 2.51. Perbandingan Jumlah Timbulan Sampah Per Hari Tahun 2018 hingga 2021

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan analisa Tim DIKPLHD, 2022

b. Pengelolaan Sampah

Berdasarkan data pengelolaan sampah domestik dari DLH Kota Tanjungpinang pada tahun 2019 hingga 2021 diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 2.52. Persentase Pengelolaan Sampah Domestik Kota Tanjungpinang 2019-2021

Sumber: DLH Kota Tanjungpinang, 2022

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pengurangan sampah melalui pembuatan kompos dan daur ulang sampah mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2021 sehingga pengangkutan sampah mengalami penurunan. Secara keseluruhan sampah yang terkelola mengalami peningkatan dari tahun 2020.

Layanan penempatan pengangkutan TPS telah menjangkau seluruh Kelurahan yang ada, termasuk sampah yang ada di Pulau Penyengat dan Pulau Dompok.



Gambar 2.53. Peta pengangkutan TPS Sampah

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, 2021

Sampah Kota Tanjungpinang diolah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Ganet seluas 14 Ha. Adapun sistem pengolahan yang digunakan adalah *Sanitary Landfill System* dengan kapasitas pengolahan 80 ton/hari.



Gambar 2.54. TPA Ganet

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, 2022

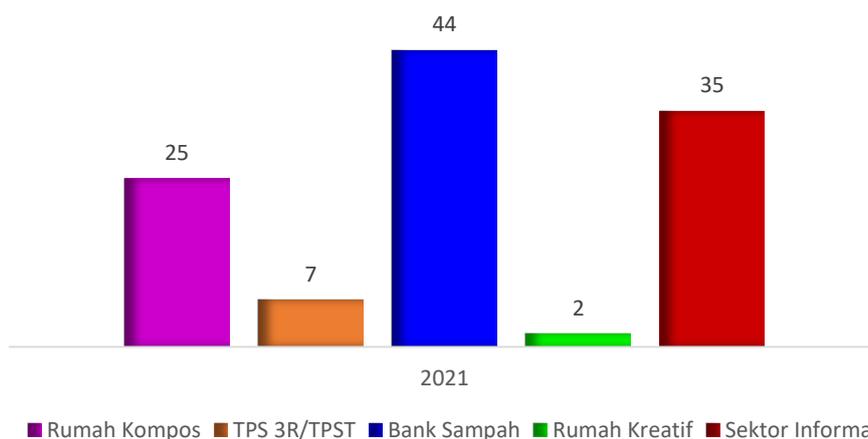
Sampah Kota Tanjungpinang selain diolah di TPA Ganet juga ada pengelolaan sampah di sumber melalui kegiatan pengomposan, daur ulang dan bank sampah. Terdapat beberapa fasilitas pengurangan/pereduksian timbulan sampah di Kota Tanjungpinang diantaranya adalah:

- 1) Rumah Kompos, dimana rumah kompos ini merupakan tempat pengolahan sampah organik dari hasil perantingan pohon, sampah pasar, penyapuan jalan, perawatan tanaman, dan sampah organik rumah tangga. Berdasarkan data di SIPSN Kota Tanjungpinang Tahun 2021 terdapat rumah kompos sebanyak 25 unit termasuk komposting skala kecil.
- 2) TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah – Reduce Reuse Recycle) dan TPST (Tempat Pengolahan Sementara Terpadu) adalah salah satu fasilitas optimalisasi pengurangan sampah. Pendekatan pengelolaan 3R mulai dari menjemput sampah dari tiap rumah, pemilah sampah, pengelolaan sampah organik yang akan dijadikan kompos. Pemilahan sampah dibagi ke dalam dua kategori yaitu sampah non organik dan sampah organik. Sampah non organik yang terpilah dapat dijual kembali sedangkan sampah organik diolah menjadi kompos yang nantinya dijual kembali. Berdasarkan data di SIPSN Kota Tanjungpinang

Tahun 2021 terbentuk 6 TPS 3R dan 1 TPST (diluar TPA) di Kota Tanjungpinang

- 3) Bank Sampah dan rumah kreatif, dimana dalam proses pengolahan sampah ini melibatkan peran serta masyarakat untuk mengolah sampah secara mandiri di sumber dengan menggunakan metode 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*), hasil dari sampah kering (non organik) untuk dijual di bank sampah sedangkan sampah organik dijadikan kompos. Bank sampah di Kota Tanjungpinang juga mengalami peningkatan, Tahun 2020 terdapat 26 bank sampah dan tahun 2021 meningkat menjadi 44 bank sampah yang tersebar di Kota Tanjungpinang sebagaimana tertuang pada Lampiran A Tabel 48. Dua dari 44 bank sampah, telah memiliki Rumah Kreatif yang menghasilkan produk kreatif dari sampah yaitu Bank Sampah Kuantan Bersih dan Bank Sampah Anak Dare.
- 4) Sektor Informal, selain bank sampah yang merupakan kelompok masyarakat yang formal dalam pengurangan sampah, juga terdapat masyarakat yang secara individu memiliki usaha dalam pengurangan sampah yaitu pengepul/pelapak yang menerima penjualan sampah dari masyarakat untuk selanjutnya dijual kembali ke pengumpul yang lebih besar. Di tahun 2021 terdapat 35 unit usaha pengepul/lapak sampah.

Meningkatnya fasilitas pengurangan sampah rumah kompos, TPS3R, TPST dan bank sampah serta unit usaha sektor informal di Kota Tanjungpinang telah membantu pengurangan sampah sebanyak 21,34% dari sampah domestik Kota Tanjungpinang.



Gambar 2 .55. Fasilitas Pengurangan Sampah Tahun 2021

Sumber : SIPSN Kota Tanjungpinang, 2021

c. Beban Pembiayaan Pengelolaan Sampah

Semakin tinggi jumlah penduduk akan semakin besar pula timbulan sampah yang dihasilkan dan akan meningkatkan biaya pengelolaan sampah. Berdasarkan data anggaran pengelolaan lingkungan hidup Kota Tanjungpinang Tahun 2021, biaya yang di keluarkan oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang untuk pengelolaan sampah sebesar Rp. 9.224.633.444,- diluar biaya pegawai yang terdistribusi dalam 2 OPD yaitu Dinas Perumahan Pemukiman, Pertamanan dan Pemakaman serta Dinas Lingkungan Hidup dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.21. Biaya Pengelolaan Sampah Kota Tanjungpinang Tahun 2021

No	Peruntukkan Anggaran	Sumber Anggaran	Jumlah Anggaran
	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	APBD	9.224.633.444
1	Peningkatan Operasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Persampahan	APBD	5.620.118.220
2	Penyediaan Peralatan Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman	APBD	921.587.920
3	Operasional UPTD TPA	APBD	2.075.587.899
4	Penyediaan Prasarana dan Sarana Pengelolaan Persampahan	APBD	207.486.500
5	Pembinaan Pengurangan dan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga	APBD	175.380.000

No	Peruntukkan Anggaran	Sumber Anggaran	Jumlah Anggaran
6	Pembinaan Bank Sampah Se kota Tanjungpinang	APBD	180.575.000

Sumber: Pemerintah Kota Tanjungpinang, 2021

2.5.4. Impact

Sampah-sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh besar terhadap lingkungan hidup yang berada disekitarnya, dimana sampah akan menimbulkan beberapa dampak negatif dan bencana. Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat dan anjing yang dapat menjangkitkan penyakit. Cairan rembesan sampah yang masuk ke dalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang dibuang ke dalam air akan menghasilkan asam organik dan gas-cair organik, seperti metana. Selain berbau kurang sedap, gas ini dalam konsentrasi tinggi dapat meledak.

Prasarana dan sarana pengumpulan yang terbuka sangat potensial menghasilkan lindi terutama pada saat turun hujan. Aliran lindi ke saluran atau tanah sekitarnya akan menyebabkan terjadinya pencemaran. Instalasi pengolahan berskala besar menampung sampah dalam jumlah yang cukup besar pula sehingga potensi lindi yang dihasilkan di instalasi juga cukup potensial untuk menimbulkan pencemaran air dan tanah di sekitarnya. Pembuangan sampah yang tidak dilakukan dengan baik misalnya di lahan kosong atau TPA yang dioperasikan secara sembarangan akan menyebabkan lahan setempat mengalami pencemaran akibat tertumpuknya sampah organik dan mungkin juga mengandung Bahan Buangan Berbahaya (B3). Bila hal ini terjadi maka akan diperlukan waktu yang sangat lama sampai sampah terdegradasi atau larut dari lokasi

tersebut. Selama waktu itu lahan setempat berpotensi menimbulkan pengaruh buruk terhadap manusia dan lingkungan sekitarnya.

a. Kesehatan Masyarakat

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti, lalat, tikus dan anjing yang dapat menjangkitkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut:

- Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum.
- Penyakit demam berdarah (haemorrhagic fever) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.
- Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit).
- Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah suatu penyakit yang ditularkan oleh cacing pita (taenia). Cacing ini sebelumnya masuk ke dalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan/sampah

Penyakit yang disebabkan oleh tidak baiknya sanitasi akibat sampah berkolaborasi dengan kualitas air yang tidak layak adalah penyakit infeksi kulit dan penyakit diare. Berdasarkan 10 penyakit tertinggi di Kota Tanjungpinang sebagaimana telah dibahas sebelumnya, penyakit yang disebabkan tidak baiknya sanitasi, masuk dalam 10 penyakit tertinggi pada tahun 2021 (Lampiran A Tabel 33). Hal tersebut membuktikan bahwa perlu penanganan yang serius terhadap persoalan persampahan.

b. Kualitas lingkungan dan estetika

Cairan rembesan sampah (lindi/leachate) yang masuk ke dalam drainase atau sungai serta sampah yang langsung dibuang ke badan air, ikut memberikan dampak terhadap pencemaran air. Yang akhirnya mempengaruhi kehidupan biota perairan.

Sampah yang tidak dikelola dengan tepat atau dibuang sembarangan menyebabkan penurunan estetika lingkungan dan terganggunya sanitasi, sehingga sampah menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir/genangan di Kota Tanjungpinang, dimana sampah menyumbat aliran drainase yang ada.

Selain itu dampak dari penguraian sampah adalah timbulnya gas methana. Dimana diketahui gas methana ini selain berbau kurang sedap, dapat meledak pada konsentrasi tinggi, gas methana juga merupakan salah satu gas rumah kaca penyebab pemanasan global. Berdasarkan hasil Profil Gas Rumah Kaca Kota Tanjungpinang tahun 2021 yang tertuang dalam SIGN SMART diketahui bahwa limbah padat/sampah dari sektor limbah menyumbang 4 Gg CO₂ ekivalen dari 201 Gg CO₂ ekivalen Gas Rumah Kaca di Kota Tanjungpinang atau sebesar 2%.



Gambar 2.56. Emisi Gas Rumah Kaca Kota Tanjungpinang 2013-2021

Sumber : SIGN SMART, 2022

c. Sosial dan Ekonomi

Akibat dari penurunan kesehatan menyebabkan bertambahnya pengeluaran masyarakat untuk mengobati penyakit yang diderita. Estetika lingkungan yang tidak baik akibat sampah, mempengaruhi dunia usaha dari sektor pariwisata dan pemukiman. Pada dasarnya pariwisata tidak terlepas dengan keindahan dan kebersihan.

2.5.5. Response

Sebagai upaya untuk menjawab permasalahan terkait persampahan, Pemerintah Kota Tanjungpinang telah melakukan beberapa upaya diantaranya:

1. Pembentukan lembaga pengelolaan sampah

Berdasarkan Perda Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, lembaga pengelolaan sampah perkotaan berada di:

- Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, untuk pengelolaan sampah di hulu/disumber dibentuk seksi pengurangan sampah.
- Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman, Kebersihan dan Pertamanan Kota Tanjungpinang, untuk pengelolaan sampah di hilir (bukan di sumber) dibentuk seksi kebersihan kota dan seksi kebersihan kawasan pesisir. Dalam hal ini yang berbeda dari daerah lain adalah adanya seksi kebersihan kawasan pesisir mengingat sampah pesisir menjadi suatu permasalahan serius di Kota Tanjungpinang.

Melalui Peraturan Walikota Tanjungpinang Nomor 42 Tahun 2106 tentang Uraian Tugas Pokok, Fungsi Organisasi dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, tugas dan fungsi pengelolaan sampah sudah bergabung secara keseluruhan di Dinas Lingkungan Hidup.

2. Pembentukan produk hukum terkait kebersihan dan pengelolaan sampah

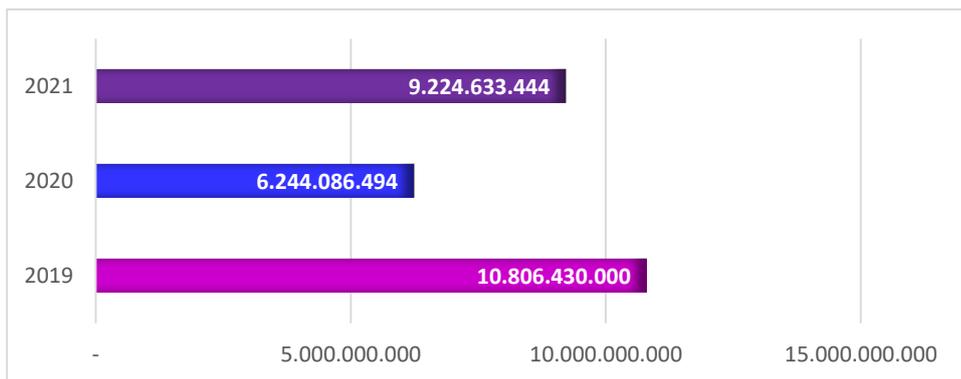
Payung hukum pengelolaan sampah di Kota Tanjungpinang berupa:

- Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 5 Tahun 2012 ttg Retribusi Jasa Umum
- Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 03 tahun 2015, tanggal 23 Oktober 2015 tentang Pengelolaan Sampah
- Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 7 Tahun 2018 ttg Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2015 tentang Ketertiban Umum
- Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah
- Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 1 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2018-2023
- Peraturan Walikota Nomor 43 Tahun 2018 tanggal 15 Oktober 2018 tentang Kebijakan dan Strategis dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Peraturan Walikota Tanjungpinang Nomor 42 Tahun 2106 tentang Uraian Tugas Pokok, Fungsi Organisasi dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang
- Peraturan Walikota Tanjungpinang Nomor 82 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan
- Peraturan Walikota Tanjungpinang Nomor 83 Tahun 2021 tentang Petunjuk Pelaksana Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Persampahan
- Peraturan Walikota Tanjungpinang Nomor 86 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Tanjungpinang Nomor 65 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Retribusi Penyediaan Dan/Atau Penyedotan Kakus Han

- SE Walikota No. 667/743/5.13.03/2021 tentang Penyediaan Tempat Sampah Oleh Pengelola Kawasan dan Pelaku Usaha di Wilayah Kota Tanjungpinang
- SE Walikota No. 667/744/5.13.03/2021 tentang Pembinaan Camat dan Lurah Se-Kota Tanjungpinang Kepada Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 di Wilayah Kerjanya

3. Peningkatan anggaran pengelolaan sampah

Anggaran pengelolaan sampah pada tahun 2020 mengalami penurunan karena APBD difokuskan pada penanganan covid. Di tahun 2021, pandemi covid 19 mengalami penurunan sehingga anggaran untuk pengelolaan sampah dapat kembali mendapatkan porsi lebih namun belum dapat kembali atau melebihi anggaran di tahun 2019.



Gambar 2.57. Anggaran Pengelolaan Sampah 2019-2021

Sumber : Pemerintah Kota Tanjungpinang, 2022

4. Optimalisasi pengurangan sampah di hulu/sumber

- a. Reduce - Reuse (pengurangan timbulan sampah)

Sampah plastik berupa kantong kresek dan styrofoam merupakan jenis sampah yang paling banyak ditemui di TPA selain karena penggunaan yang banyak juga karena usia sampah itu sendiri. Oleh karena itu gerakan penggunaan keranjang belanja atau *eco bag*, wadah guna ulang, *tumbler* atau botol air, wadah makan atau tempat bekal, pipet bambu atau pipet kertas sangat

membantu upaya pengurangan timbulan sampah. Gerakan ini sudah menjadi *life style* dan didukung dengan program *eco office* dan sekolah sehat.



Gambar 2.58. Penggunaan *tumbler* sebagai upaya Reduce

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, 2021

b. Reuse dan recycle (penggunaan kembali dan daur ulang sampah)

Optimalisasi pengolahan sampah organik menjadi kompos dan pupuk organik cair (POC) serta budidaya maggot telah dilakukan oleh masyarakat baik secara individual maupun kelompok. Peningkatan pengolahan sampah organik ini meningkat seiring dengan peningkatan minat masyarakat terkait pemanfaatan lahan pekarangan melalui program KWT dan Proklim.

Demikian pula dengan pengurangan sampah melalui daur ulang sampah dilakukan secara individual dan kelompok baik melalui Bank Sampah maupun melalui Rumah Kreatif. Selain itu penggunaan kembali sampah plastik menjadi wadah tanam dan produk kreatif.



Gambar 2.59. Penggunaan Sampah Plastik Menjadi Wadah Hidroponik

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, 2021



Gambar 2.60. Aksi Masyarakat Dompok Menabung Sampah
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, 2021

c. Aksi bersih

Aksi bersih atau gotong royong merupakan respon dan bentuk kepedulian masyarakat maupun komunitas terhadap lingkungan hidup. Sejak tahun 2021, setiap aksi bersih yang diinisiasi oleh komunitas, ditekankan untuk melakukan pemilahan sehingga sampah yang didapat dari aksi bersih yang masih bernilai ekonomis diserahkan kepada Bank Sampah terdekat dan yang tidak ekonomis diangkut ke TPA.



Gambar 2.61. Aksi bersih World Clean Up Day
Sumber : Relawan World Clean Up Day Kepri, 2021

Gotong royong yang sebelumnya rutin minimal 1 kali dalam sebulan dilakukan oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang bersama komunitas dan masyarakat untuk membersihkan daerah-daerah yang selama ini menjadi lokus sampah terbiar seperti saluran-saluran air, pelantar dan lain sebagainya, dikarenakan kondisi pandemi Covid-19, maka gotong royong lebih cenderung dilakukan secara parsial dan dalam skala kecil untuk menghindari kerumunan sehingga mengurangi penyebaran Covid 19.

5. Optimalisasi penanganan sampah

a. Tempat Penampungan Sementara dan TPS 3R / TPST

Tempat penampungan sementara merupakan salah satu komponen penting dalam penanganan sampah, untuk itu perlu mendapatkan perhatian lebih. Namun dengan kondisi keuangan yang terbatas, Pemerintah Kota Tanjungpinang melakukan perbaikan kontainer sampah secara mandiri. Jumlah fasilitas TPS sebanyak 38 unit yang terdiri dari 23 kontainer, 10 bak komunal dan 5 bak permanen tentunya jauh dari cukup. Idealnya perbandingan TPS dan penduduk adalah 1 : 1000 namun saat ini baru tercapai 1 : 6000.

b. Sarana pengangkutan

Untuk memperkuat pengangkutan sampah dari TPS menuju TPA, tersedia armada angkut sampah berupa dump truck sebanyak 18 unit yang mulai pengangkutan pukul 04.30 wib dan 8 unit amroll dengan jumlah pengangkutan 4 - 9 kali/amroll. Selain itu juga tersedia 2 pick up yang bertindak sebagai tim sapu jagad dan 4 boat untuk pengangkutan sampah pesisir. Sarana pengangkutan ini sendiri didukung dengan 93 orang supir dan ABK.

c. Pembersihan sampah fasilitas umum dan sampah laut

Pembersihan fasilitas umum seperti jalan dan taman dilakukan mulai pukul 06.00 – 10.00 wib dan pukul 15.00 - 16.00 wib. Selain sampah di daratan, Pemerintah Kota Tanjungpinang juga menangani sampah laut/pesisir yang pembersihannya dilakukan pada pukul 07.00 – 11.00 wib.

Tabel 2.22. Sumber Daya Manusia Kebersihan dan Pengangkutan Sampah

Petugas	Jumlah
Penyapu Jalan	155
Pengawas	12
Petugas Sampah Laut	13
Sopir dan ABK	93
Penjaga TPS	25
Pencuci kendaraan	3

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, 2022



Gambar 2.62. Pembersihan dan Pengangkutan Sampah Pesisir/Laut

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, 2021

d. Tempat Pemrosesan Akhir (TPA)

Perluasan lahan TPA Ganet dan penerapan teknologi menjadi sesuatu yang sangat penting mengingat keterbatasan umur TPA. Untuk itu dilakukan upaya perluasan TPA dan mengoptimalkan rumah kompos yang ada di TPA. Rumah Kompos ini merupakan pemilahan terakhir untuk sampah organik yang masih terangkut atau yang tidak lulus pengurangan sampah di sumber.

Selain itu Pemerintah Kota Tanjungpinang juga melakukan upaya uji coba pembuatan paving blok dengan bahan baku sampah plastik yang ada di TPA. Sedangkan gas Methan yang dihasilkan di TPA di pergunakan untuk kebutuhan masak petugas/penjaga TPA

6. Sinergisitas program

Dalam menangani persampahan dibutuhkan sinergisitas program yang saling mendukung. Baik dukungan dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk edukasi. Dalam hal ini program yang telah dilakukan adalah Adipura, Proklamasi, Bank Sampah, Adiwiyata, Kota Sehat, Asman dan Kotaku. Dalam hal ini penjelasan terkait program-program tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada bab IV Inovasi Daerah.

Selain itu juga dilakukan pelatihan-pelatihan untuk penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan persampahan.



Gambar 2.63. Sosialisasi dan Pembentukan Proklamasi dan Bank Sampah
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, 2021

7. Kampanye lingkungan

Dalam proses edukasi lingkungan diperlukan kampanye dan penyebaran informasi ke masyarakat. Salah satu yang dilakukan adalah pembagian keranjang belanja kepada masyarakat yang berbelanja di pasar tradisional.

Penyebaran informasi sekaligus edukasi lingkungan mengikuti perkembangan zaman, memanfaatkan teknologi berupa sosial media berupa facebook, IG dan You tube. Pendekatan ini sifatnya lebih memperluas jangkauan dan dapat menjangkau segala umur. Selain itu, media massa dan media elektronik tentunya tetap dipergunakan.

2.6. Tata Kelola



Gambar 2.64. Kerangka DPSIR Tata Kelola

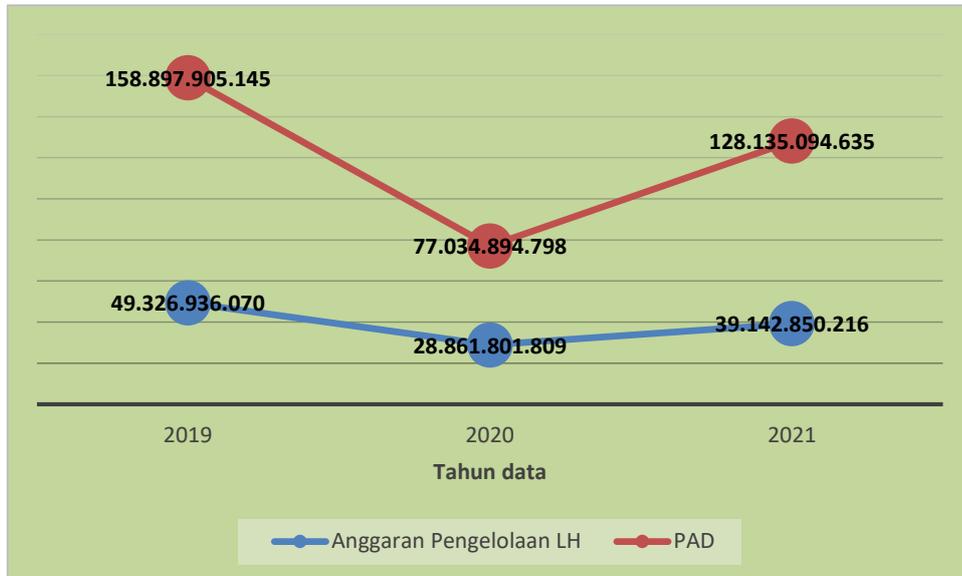
Sumber: Analisis Tim DIKPLHD, 2022

2.6.1. Driving Force

Anggaran pengelolaan lingkungan hidup, jumlah pendapatan asli daerah, peraturan terkait lingkungan hidup serta perizinan berikutan pengawasan merupakan pemicu terhadap tata kelola lingkungan suatu daerah.

a. Anggaran pengelolaan lingkungan hidup dan PAD

Dalam pengelolaan lingkungan hidup dibutuhkan dukungan anggaran baik, tidak hanya bersumber dari daerah namun juga dari pemerintah pusat. Terutama untuk daerah yang memiliki Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tidak besar seperti Kota Tanjungpinang. Pada tahun 2020 terjadi penurunan PAD seiring dengan peningkatan kasus covid 19 di Kota Tanjungpinang. Namun pada tahun 2021 terjadi peningkatan PAD yang sangat besar mencapai 66,33 %, dimana perekonomian masyarakat mulai menggeliat lagi setelah terjadi penurunan kasus covid 19 di akhir tahun 2021.



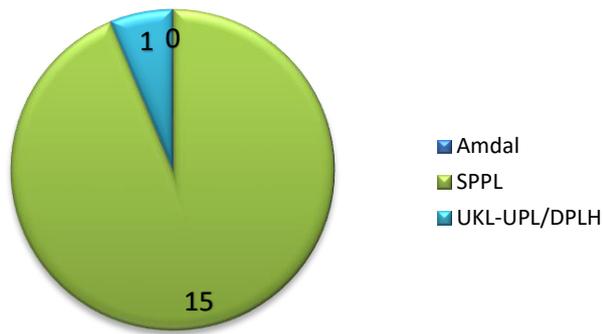
Gambar 2.65. PAD dan Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup 2019-2021

Sumber : BPPRD, 2022

Dengan meningkatnya PAD kota Tanjungpinang di tahun 2021 ini berimbas pada peningkatan anggaran untuk pengelolaan hidup dimana 27,92 % dari PAD di alokasikan untuk anggaran pengelolaan lingkungan hidup yang dikelola oleh OPD terkait diantaranya Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana; Dinas Pekerjaan Umum Dan Penata Ruang; Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Kebersihan Dan Pertamanan; Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan; dan Dinas Lingkungan Hidup. Adapun rincian anggaran pengelolaan lingkungan hidup tiap OPD dapat dilihat pada lampiran A tabel 59.

b. Perizinan dan Pengawasan

Pada tahun 2021, Pemerintah Kota Tanjungpinang telah menerbitkan 16 dokumen lingkungan yang merupakan prasyarat dari terbitnya izin berusaha dan/atau kegiatan. Dimana dari 16 dokumen lingkungan tersebut terbanyak adalah SPPL (Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan Hidup), sementara usaha dan/atau kegiatan berskala AMDAL tidak ada. Hal ini secara detail dapat dilihat pada lampiran A tabel 41.

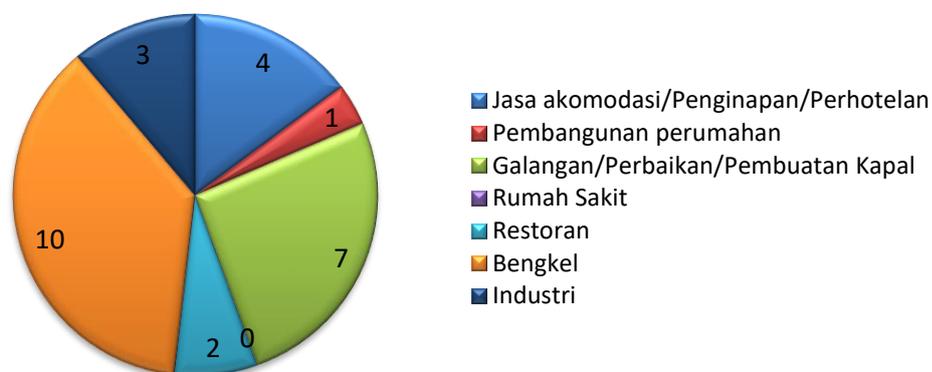


Gambar 2.66. Dokumen Lingkungan Tahun 2021

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, 2022

Sedangkan izin limbah B3 yang diterbitkan pada tahun 2021 sebanyak 4 usaha dan/atau kegiatan. Dalam hal ini izin yang dimaksud adalah izin penyimpanan sementara limbah B3 sebagaimana tertuang dalam lampiran A tabel 42.

Setiap izin yang diterbitkan tentunya melekat tugas dan tanggung jawab terhadap pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang tentunya hanya terhadap izin yang diterbitkannya. Pada tahun 2021, jumlah usaha dan/atau kegiatan yang diawasi berjumlah 31 usaha dan/atau kegiatan yang terdiri dari 6 sektor. Dimana berdasarkan hasil pengawasan seluruhnya tidak taat dan sudah ditindaklanjuti sebagaimana dituangkan dalam lampiran A tabel 43.



Gambar 2.67. Jumlah Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Tahun 2021

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, 2022

c. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup

Terdapat 21 Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang diterbitkan oleh pemerintah Kota Tanjungpinang pada tahun 2021. Produk hukum tersebut terdiri dari 3 Peraturan Walikota dan 18 peraturan tambahan berupa SK Walikota. Adapun rincian produk hukum di bidang lingkungan hidup dapat dilihat pada Lampiran A Tabel 58.

2.6.2. Pressure

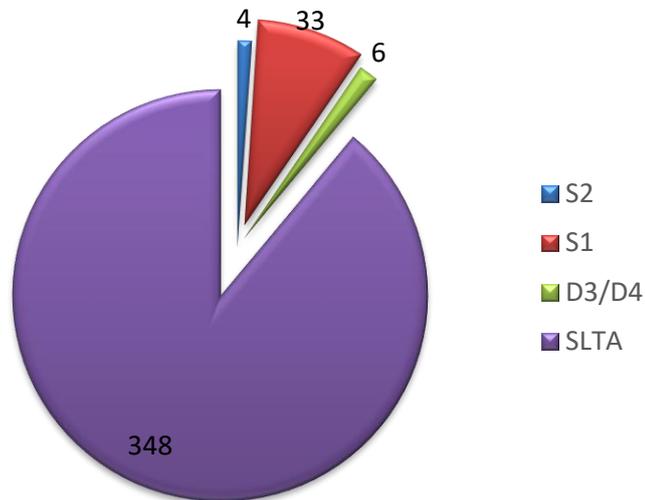
Keterbatasan anggaran, penerbitan izin berusaha serta peraturan yang diterbitkan tentunya akan memberikan tekanan terhadap tata kelola pemerintahan dalam pengelolaan lingkungan hidup berupa pengaduan masyarakat baik dalam hal pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup maupun terhadap pelayanan perizinan. Pada tahun 2021 terdapat 5 pengaduan masyarakat yang masuk ke POS Pelayanan Pengaduan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang baik dari perorangan, media sosial, maupun melalui ombusmand sebagaimana terlihat pada lampiran A tabel 50.

Pengaduan antara lain berupa gangguan bau yang tidak sedap dari limbah cair yang dihasilkan oleh rumah makan dan industri makanan dan minuman di Kota Tanjungpinang yang semua dapat di selesaikan dengan baik. Sementara pengaduan berupa pembangunan yang menyebabkan banjir di perumahan Jala Bestari diteruskan oleh Ombusmand.

2.6.3. State

Tata kelola yang baik tentunya sangat dipengaruhi oleh personil yang bertugas dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hingga tahun 2021, 8 orang personil di Dinas LInggungan Hidup telah mengikuti diklat pejabat pengawas. Namun 7 diantaranya tetap bertugas di struktural dan hanya 1 yang bertugas sebagai pejabat fungsional pengawas lingkungan hidup, sekaligus sebagai satu-satunya pejabat pengawas

lingkungan di Provinsi Kepulauan Riau. Dinas lingkungan hidup yang mengemban tugas sebagai *leading sector* dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dilengkapi personil sebanyak 391 orang dengan kualifikasi pendidikan tertinggi S2 dan terendah SMA.



Gambar 2.68. Kualifikasi Pendidikan Personil DLH Tahun 2021

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, 2022

2.6.4. Response

Terhadap isu tata kelola, respon atau yang dilakukan sebagai berikut:

a. Penanganan pengaduan masyarakat

Dalam menangani pengaduan masyarakat, dibentuk Pos Pengaduan Masyarakat di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang. Dimana pada tahun 2021, dari 5 pengaduan yang diterima, 4 telah ditindaklanjuti dan 1 diteruskan oleh Ombusmand.

b. Pelibatan masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Komunitas

Upaya pengendalian dan perlindungan lingkungan hidup, tidak dapat hanya dilakukan oleh pemerintah, namun perlu dukungan dari berbagai pihak, baik dari masyarakat, lembaga swadaya masyarakat dan komunitas. Di Tanjungpinang sendiri terdapat 3 LSM yang berbadan hukum yang peduli

terhadap lingkungan hidup sebagaimana tertera pada lampiran A tabel 51. Selain LSM juga terdapat komunitas-komunitas peduli lingkungan diantaranya Komunitas Peduli Lingkungan (KPL), Yayasan Ecology, Kombesgor, WCD dan Genbi.

Berbagai program dan kegiatan diinisiasi oleh masyarakat, LSM dan komunitas dilakukan di Kota Tanjungpinang baik yang sifatnya rutin seperti gotong royong yang senantiasa dilakukan secara berkala maupun yang bersifat tahunan seperti clean up day, kenduri air maupun bedah jamban.

Kenduri air merupakan kegiatan tahunan yang digelar setiap tahun menyongsong peringatan Hari Air Dunia (World Water Day) setiap tanggal 22 Maret. Kegiatan ini dilakukan sejak Tahun 2005 hingga sekarang dan merupakan inisiatif LSM ALIM dan difasilitasi oleh Pemerintah Daerah.



Gambar 2.69. Kenduri Air Tahun 2019

Sumber : tanjungpinangkota.go.id; lidiknews.co.id; kepridays.co.id

Selain melibatkan LSM dan Komunitas, dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang bekerjasama dengan Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Kota

Tanjungpinang membentuk Saka Kalpataru yang merupakan implementasi dari Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, serta Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Dimana Saka Kalpataru merupakan satuan karya pramuka yang menekankan pada isu lingkungan, pengelolaan sampah, perubahan iklim dan konservasi keanekaragaman hayati.

Pembentukan Saka Kalpataru bertujuan untuk memberi wadah pendidikan dan pembinaan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menyalurkan minat, mengembangkan bakat, kemampuan, pengalaman dalam bidang pengetahuan dan teknologi serta keterampilan, khususnya yang berkaitan dengan upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) yang menjadi bekal penghidupan untuk mengabdikan pada masyarakat, bangsa dan negara

Untuk Kota Tanjungpinang, Saka Kalpataru telah terbentuk sejak tahun 2015, melalui Surat Keputusan Ketua Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Tanjungpinang Nomor 008 Tahun 2015 tanggal 10 Oktober 2015 dengan pelantikan/pengukuhan dilakukan pada 5 November 2015.

Dalam perjalanan usianya, Saka Kalpataru telah melakukan berbagai kegiatan baik yang sifatnya menumbuhkan minat dan bakat di bidang lingkungan hidup maupun penerapan di lapangan melalui tiga krida yang ada. Kegiatan nasional yang diikuti terakhir pada tahun 2019 adalah Pertikawan di Cibubur. Namun dengan adanya kasus Pandemi Covid 19, Saka Kalpataru pada tahun 2021 kegiatannya terbatas. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan.



Gambar 2.70. Kegiatan Saka Kalpataru Kota Tanjungpinang
Sumber : DLH Kota Tanjungpinang 2021

c. Pelibatan dunia usaha (kemitraan)

Dengan anggaran yang terbatas, dibutuhkan dukungan dari berbagai sektor diantaranya adalah dunia usaha. Dunia usaha yang turut andil dalam perkembangan upaya pengelolaan lingkungan hidup di Kota Tanjungpinang hingga tahun 2021 diantaranya berasal dari sektor perbankan dan keuangan dalam hal ini Bank Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BCA, Bank Riau dan Pegadaian. Sedangkan yang berasal dari sektor kesehatan adalah BPJS Kesehatan dan farma-farma di Kota Tanjungpinang. Demikian pula developer dan galangan kapal ikut mengambil peran. Bentuk peran serta dunia usaha mulai dari bantuan dana, barang hingga pendampingan kelembagaan. Berikut dokumentasi beberapa kegiatan dari dunia usaha.



Gambar 2.71. Dunia Usaha Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, 2021

d. Penghargaan

Atas keberhasilan dalam melakukan tata kelola perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, Kota Tanjungpinang menerima beberapa penghargaan baik yang bersifat nasional, diantaranya:

- Adipura

Sejak terbentuknya Kota Tanjungpinang, penghargaan Adipura telah empat belas kali diraih Kota Tanjungpinang dengan spesifikasi piala adipura dua belas kali tepatnya pada tahun 2003, 2004, 2005, 2006, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2016, 2017, 2018 dan 2019. Sedangkan satu kali sertifikat pada tahun 2015. Pada tahun 2020 Kota Tanjungpinang mengikuti penilaian Adipura namun karena pandemic Covid 19, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tidak melakukan penilaian final.



Gambar 2.72. Penerimaan Piala Adipura pada Tahun 2019

Sumber: DLH Kota Tanjungpinang, 2019

- Adiwiyata

Tanjungpinang telah beberapa kali memperoleh penghargaan Adiwiyata Nasional. Dimana pada tahun 2019, sekolah yang meraih penghargaan Adiwiyata Nasional sebanyak 1 sekolah yakni SDN 001 Tanjungpinang Barat. Dengan demikian sekolah Adiwiyata Nasional yang telah ada di Kota Tanjungpinang sebanyak 11 sekolah. Sedangkan pada tahun 2020 tidak dilakukan penilaian Adiwiyata oleh pemerintah pusat karena pandemic Covid 19



Gambar 2.73. Penerimaan Penghargaan Adiwiyata Nasional 2019

Sumber : DLH Kota Tanjungpinang, 2020

- Proklam

Salah satu keberhasilan Kota Tanjungpinang dalam program ini adalah diraihnya 4 (empat) penghargaan nasional berdasarkan SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.410/MENLHK/PPI.0/10/2020 tanggal 19 Oktober 2020 yaitu:

- Apresiasi Pembinaan Proklam Tahun 2020 kepada Walikota Tanjungpinang
- Apresiasi ProKlim Utama Tahun 2020 dengan kategori penghargaan berupa trofi, sertifikat dan insentif kepada ProKlim RW 06 Kelurahan Bukit Cermin, Kecamatan Tanjungpinang Barat, Kota Tanjungpinang
- Apresiasi ProKlim Utama Tahun 2020 dengan kategori penghargaan berupa sertifikat kepada ProKlim RW 12 Kelurahan Batu IX, Kecamatan Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang
- Apresiasi ProKlim Utama Tahun 2020 dengan kategori penghargaan berupa sertifikat kepada ProKlim RW 03 Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjungpinang Kota, Kota Tanjungpinang



Gambar 2.74. Penghargaan Proklam dari Menteri LHK Tahun 2020

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, 2020

Pada tahun 2021 ini, Kota Tanjungpinang kembali menerima penghargaan proklim sebanyak 17 (tujuh belas) penghargaan yang terdiri dari 15 Proklim Madya dan 2 Proklim Pratama sebagaimana terlihat pada lampiran A tabel 54.

- Kota Sehat

Kota Tanjungpinang pada tahun terakhir penilaian yaitu tahun 2019 meraih penghargaan Swasti Saba Wiwerda. Capaian ini meningkat dari tahun 2017 yaitu Swasti Saba Padapa



Gambar 2.75. Penghargaan Kota Sehat Tahun 2017 dan 2019

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan KB, 2021

**DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA TANJUNGPINANG
TAHUN 2022**

BAB III

ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH



**PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**





Penentuan isu prioritas lingkungan hidup merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan dalam penyusunan dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD). Mengacu pada pedoman penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) 2022 melalui surat Sekretariat Jenderal Nomor S.113/SETJEN/DATIN/DTN.0/2/2022 bahwa bahwa isu prioritas adalah isu utama yang menjadi prioritas dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup di daerah. Dalam hal ini isu prioritas yang disajikan minimal 3 (tiga) dan maksimal 5 (lima).

Proses perumusan isu prioritas dilakukan secara partisipatif yang melibatkan unsur Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Perguruan Tinggi/akademisi dan Lembaga Masyarakat/Organisasi/Komunitas Peduli Lingkungan. Adapun tahapan perumusan isu prioritas lingkungan hidup Kota Tanjungpinang sebagai berikut:

3.1. Pembentukan Tim Penyusun Dokumen IKPLHD

Mengacu pada surat Sekretariat Jenderal Nomor S.113/SETJEN/DATIN/DTN.0/2/2022 tanggal 22 Februari 2022 hal Penyampaian Pedoman Penyusunan DIKPLHD 2022, bahwa penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah dilakukan oleh tim yang dibentuk Kepala Daerah, yang keanggotaannya melibatkan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, Perguruan Tinggi dan Lembaga Swadaya Masyarakat. Dalam hal ini tim penyusun DIKPLHD Kota Tanjungpinang ditetapkan melalui Surat Keputusan Walikota Nomor 123 Tahun 2022 tentang Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang Tahun 2022. (terlampir).

Tim Penyusun terdiri dari Tim Koordinasi dan Tim Teknis yang beranggotakan dan memiliki tugas sebagai berikut :

- Pembina/Pengarah : Walikota, Wakil Walikota dan Sekretaris Daerah
Tugas
 - Memberikan arahan dalam pelaksanaan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2022
- Ketua : Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Tugas
 - Mengoordinir seluruh koordinator tim dalam menjalankan tugas masing-masing; dan
 - Melaporkan hasil pelaksanaan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2022
- Sekretaris : Kepala Bidang Tata Lingkungan
Tugas
 - Memfasilitasi rapat-rapat dalam penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2022; dan
 - Merangkum hasil rapat berupa saran, masukan, tanggapan dan kesimpulan
- Tim Koordinasi:
 - Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup
 - Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan
 - Kepala Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
 - Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
 - Kepala Dinas Sosial
 - Kepala Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan
 - Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan

- Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
- Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah
- Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan
- Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat
- Kepala Bagian Hukum Sekretariat Daerah
- Kepala Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang
- Kepala Badan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Sei Jang Duriangkang
- Kepala Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah XII Tanjungpinang
- Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun Dinas Lingkungan Hidup
- Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup
- Kepala Bidang Penuaan Dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup
- Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam
- Unsur Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Kepri Provinsi Kepulauan Riau
- Camat se Kota Tanjungpinang
- Lurah se Kota Tanjungpinang
- Unsur Perguruan Tinggi
- Unsur Lembaga Swadaya Masyarakat

Tugas

- Menyiapkan data atau informasi yang diperlukan dalam penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2022 sesuai dengan format buku data dan laporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah; dan

- Menetapkan isu prioritas/strategis terkait pengelolaan lingkungan hidup di Kota Tanjungpinang
- Tim Teknis:
 - Pejabat fungsional analisi kebijakan lingkungan hidup ahli muda (Syamsinar, S.Sos)
 - Pejabat Fungsional Analis Kebijakan Ahli Muda (Gemala Madumetha,ST)
 - Staf Dinas Lingkungan Hidup (9 orang)

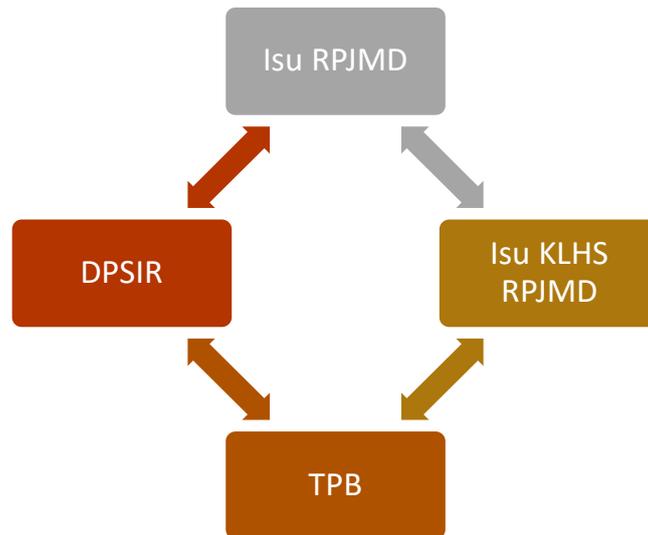
Tugas:

- Meneliti kesesuaian data atau informasi dengan format buku data dan laporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah;
- Melakukan validasi data hasil kompilasi sebagai bahan analisis;
- Melakukan pengolahan dan analisis data atau informasi;
- Menyusun buku data dan laporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2022; dan
- Menginput data dan tabel ke sistem/aplikasi.

3.2. Penjaringan Isu

Proses penjaringan permasalahan atau isu-isu lingkungan hidup Kota Tanjungpinang secara partisipasi dilakukan melalui forum *Focus Group Discussion* (FGD). FGD merupakan metode pengumpulan data agar dapat menjaring permasalahan atau isu yang sistematis dan spesifik terkait dengan lingkungan hidup melalui diskusi kelompok untuk mendapatkan daftar panjang termasuk lingkup wilayah dan kebutuhan data/informasi pendukung. Dengan metode ini dapat menjamin keterbukaan, kepercayaan, dan membangun persepsi, sikap yang sama serta meminta pendapat dari para pakar lingkungan hidup (*expert opinion*). FGD yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang selaku *leading sector* dalam penyusunan Dokumen IKPLHD.

Dalam penjaringan dan analisis isu dilakukan dengan dua metode yaitu metode studi literatur terhadap isu yang tertuang dalam kajian atau dokumen perencanaan yang sudah dimiliki seperti RPJMD, KLHS Perubahan RPJMD dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan metode analisis DPSIR sebagaimana Pedoman Penyusunan DIKPLHD 2022.



Gambar 3.1. Metode Perumusan Isu Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang Tahun 2021

Sumber : Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Tanjungpinang, 2021

3.2.1. Kajian Literatur

Dalam studi literatur ini, diinventarisir isu strategis dari masing-masing dokumen dengan hasilnya sebagai berikut:

a. Isu strategis RPJMD Kota Tanjungpinang Tahun 2018-2023 :

1. Kualitas SDM dan pemerataan akses dan mutu pendidikan dan kesehatan perlu ditingkatkan
IPM tahun 2017 baru mencapai 78,00, dengan capaian indikator pembentuk: Angka harapan hidup baru mencapai 71,84, angka harapan lama sekolah 14,07 tahun, rata-rata lama sekolah 9,97 tahun, dan Pengeluaran Per Kapita 14,881 ribu rupiah.
2. Sektor pariwisata khususnya khususnya wisata budaya/religi, bahari dan kuliner memiliki potensi yang sangat besar untuk

dikembangkan menjadi motor penggerak perekonomian kota, namun sampai saat ini belum dikelola secara optimal.

Jumlah wisatawan tahun 2017 mencapai 343.657 wisatawan, terdiri dari 250.709 wisatawan mancanegara, dan 92.948 wisatawan nusantara.

3. Akses masyarakat terhadap penyediaan infrastruktur dasar seperti akses terhadap air bersih, sanitasi yang layak, masih perlu terus ditingkatkan baik kuantitas maupun penyebarannya.

Akses air bersih dan sanitasi perlu ada peningkatan, ditandai dengan Persentase rumah tinggal bersanitasi 98,07%.

4. Masih adanya Kawasan Kumuh Perkotaan yang memerlukan penataan dalam hal: bangunan hunian; aksesibilitas jalan; drainase lingkungan; air bersih; sanitasi; persampahan; proteksi kebakaran, dan ruang terbuka hijau.

Luas kawasan kumuh yang ditetapkan tahun 2015 sebesar 150,14 ha. Persentase luas kawasan kumuh (yang diselesaikan) sampai dengan tahun 2017 sebesar 6,3%. Kondisi prasarana dan sarana transportasi umum kurang memadai, dan panjang jalan kondisi mantap tahun 2017 sepanjang 235,809 km.

5. Kualitas aparatur sipil negara, reformasi birokrasi dan kondusifitas wilayah perlu ditingkatkan.

Reformasi birokrasi perlu terus diimplementasikan dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan daerah. Capaian SAKIP Kota Tanjungpinang pada tahun 2017 adalah BB dengan nilai 77,39, dengan Opini Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tanjungpinang tahun 2017 adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

6. Masih adanya titik-titik genangan selama musim penghujan

Pada musim penghujan sering terjadi genangan banjir pada beberapa lokasi, memerlukan penanganan sistem drainase.

Persentase penanganan titik-titik genangan sampai dengan tahun 2017 sebesar 65%.

7. Kota Tanjungpinang belum berkembang sebagai referensi dan reputasi dalam hal pengembangan budaya terutama kebudayaan melayu.

Kota Tanjungpinang menjadi pusat pengembangan budaya dan seni melayu di Provinsi Kepulauan Riau. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan pelestarian warisan budaya baik *tangible* (benda) maupun *intangible* (tak benda)

8. Angka Kemiskinan di Kota Tanjungpinang semakin membaik selama 5 tahun terakhir, namun masih memerlukan upaya untuk menurunkan secara terus menerus.

Persentase Penduduk Miskin Kota Tanjungpinang tahun 2017 sebesar 9,29%, menurun selama kurun waktu 5 tahun. Jumlah Penduduk Miskin terus menurun dari sebanyak 21,50 ribu jiwa menjadi sebesar 19,06 ribu jiwa. Persentase penduduk miskin berada pada peringkat kedua terendah setelah Lingga.

9. Pencapaian Tanjungpinang sebagai pusat produksi dan distribusi berbagai barang dan jasa sebagai kota perdagangan masih memerlukan langkah dan kebijakan yang lebih efektif.

Pengembangan ekonomi perlu didorong melalui peningkatan investasi berskala nasional, pengembangan industri dan perdagangan, serta usaha kecil menengah. Pencapaian investasi PMA tahun 2017 mencapai US \$ 1.129.000 dan PMDN sebesar Rp 1.239.176.683.936. Pertumbuhan industri tahun 2017 mencapai sebesar 70,60%. Adapun jumlah usaha mikro kecil dan menengah sebanyak 6.246 unit.

10. Kurangnya kuantitas dan kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ramah anak, perempuan, lansia dan penyandang disabilitas.

Rasio ruang terbuka hijau terhadap luas wilayah Kota Tanjungpinang tahun 2017 mencapai sebesar 15,08%. Kualitas

Ruang Terbuka Hijau (RTH) perlu ditingkatkan agar ramah anak, perempuan, lansia dan penyandang disabilitas.

11. Pengelolaan lingkungan hidup kurang optimal, termasuk dalam pengelolaan TPA Ganet

Persentase air yang tidak tercemar sebesar 85%, dan sebesar 15% dalam keadaan tercemar. Umur TPA yang Kritis (< 4 tahun) dilihat dari kondisi lahan dengan system pengolahan masih *Controlled Landfill*.

b. Enam muatan isu lingkungan hidup KLHS Perubahan RPJMD

Kota Tanjungpinang Tahun 2018-2023, dalam hal ini Perubahan RPJMD telah dilakukan kajian walau akhirnya Perda Perubahan RPJMD tidak di tetapkan karena tidak adanya kata sepakat dengan DPRD namun kajian KLHS Perubahan RPJMD tetap dapat dijadikan acuan.

1. Perlunya perbaikan tutupan lahan untuk peningkatan jasa ekosistem penyediaan air dan pangan di Kota Tanjungpinang;
2. Perlunya pemerataan distribusi air bersih di Kota Tanjungpinang;
3. Perlunya peningkatan kapasitas penyediaan pangan di Kota Tanjungpinang;
4. Tingginya potensi bencana kebakaran di Kecamatan Tanjungpinang Barat dan sekitarnya;
5. Terdapat potensi gerakan tanah yang tinggi dan sedang di beberapa wilayah Kota Tanjungpinang;
6. Terdapat potensi genangan banjir serta banjir rob di sebagian besar wilayah pesisir Kecamatan Tanjungpinang Kota.

c. Isu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, berdasarkan hasil kajian KLHS Perubahan RPJMD diperoleh isu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan untuk Kota Tanjungpinang sebagai berikut:

1. Mengakhiri segala bentuk kemiskinan di mana pun (TPB 1),

2. Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia (TPB 3),
3. Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua (TPB 4),
4. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan (TPB 5),
5. Memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan serta sanitasi untuk semua (TPB 6),
6. Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua (TPB 8),
7. Membangun kota dan pemukiman yang inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan (TPB 11),
8. Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan (TPB 12),
9. Mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya (TPB 13),
10. Melindungi, memulihkan, dan mendukung penggunaan yang berkelanjutan terhadap ekosistem daratan (TPB 15).



Gambar 3.2. Isu TPB Kota Tanjungpinang Tahun 2020

Sumber : KLHS Perubahan RPJMD Kota Tanjungpinang 2018-2023

3.2.2. Metode Analisis DPSIR

Analisis DPSIR merupakan suatu metode analisis yang melihat hubungan sebab akibat dalam satu kesatuan system. Dimana berdasarkan pedoman Penyusunan IKPLHD 2022, isu lingkungan hidup yang dipilih dapat mengenai *Pressure* (berbagai penyebab terjadinya masalah, dapat berupa aspek sosial, ekonomi, birokrasi, politik maupun kelembagaan), atau mengenai *State* (kondisi atau potret lingkungan hidup saat tahun penilaian dalam hal ini tahun 2021) atau mengenai *Response* (kebijakan, rencana, program yang berhubungan dengan *pressure* dan *state*).

Berdasarkan pembahasan DPSIR masing-masing dimensi yang telah dibahas pada bab 2, diperoleh daftar pendek isu lingkungan hidup (8 isu) yang terbagi atas 4 dimensi yang perlu dianalisis lebih lanjut yakni :

1. Dimensi tata guna lahan : lahan kritis, alih fungsi lahan (penurunan luas mangrove) dan IKL rendah
2. Dimensi air : kekeringan dan rendahnya penegakan hukum
3. Dimensi potensi bencana : banjir/genangan dan kebakaran hutan/lahan
4. Dimensi perkotaan : pengelolaan sampah

Adapun ringkasan DPSIR masing-masing dimensi isu yang menjadi bahan pertimbangan saat pembobotan dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Ringkasan DPSIR dari Masing-Masing Dimensi Isu Lingkungan Hidup

No.	Driving Force	Pressure	State	Impact	Response
1	Tata Guna lahan				
	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah penduduk • Pertumbuhan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan tutupan lahan daratan • Alih fungsi lahan bervegetasi mangrove 	<ul style="list-style-type: none"> • IKTL 35,74 (waspada) • Okupasi kawasan lindung • Peningkatan lahan kritis • Kerusakan tanah • Kerusakan pesisir (mangrove dan padang lamun) 	<ul style="list-style-type: none"> • Banjir/genangan dan kekeringan • kerusakan ekosistem pesisir dan laut • sosial ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya pencegahan : instrument tata ruang dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan • Upaya rehabilitasi : mempertahankan dan meningkatkan RTH, Hutan Kota, penghijauan mandiri oleh masyarakat dan komunitas di dalam dan luar hutan, rehabilitasi mangrove dan pembibitan • Koodinasi : meningkatkan koordinasi dengan DLHK Provinsi, BPDASHL Sei Jang Duriangkang, dan BPKH
2	Kualitas/Kuantitas Air				
	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah penduduk • Pertumbuhan ekonomi • Faktor alamiah 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsumsi air dan debit air buangan naik • Ketersediaan air berkurang • Pengelolaan air limbah domestik belum maksimal • limbah usaha/kegiatan tidak dikelola dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan air bersih rendah • Penurunan kualitas air sungai, air laut dan kontaminasi air tanah oleh coli • IKA 62,4 • kekeringan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan • Penurunan kesehatan masyarakat • ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan Kelembagaan • Dukungan Anggaran melalui program terkait air bersih dan limbah • Partisipasi Masyarakat melalui Proklamasi • Penegakan peraturan

No.	Driving Force	Pressure	State	Impact	Response
3.	Kualitas Udara				
	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah penduduk • Pertumbuhan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan sumber pencemar bergerak (kendaraan bermotor) • Peningkatan sumber pencemar tak bergerak (industri dan pembakaran sampah) • Kebakaran lahan 	Indeks Kualitas Udara 90,36 (kategori unggul)	<ul style="list-style-type: none"> • Penurunan kesehatan masyarakat terutama ISPA • Polusi udara 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Penghijauan dan Rehabilitasi tutupan lahan • Pengaturan parkir • Penerapan one way • Uji kualitas udara ambient • Uji emisi sumber bergerak • Konservasi energi • Monitoring Terhadap Kegiatan Industri yang menghasilkan emisi
4.	Resiko Bencana				
	<ul style="list-style-type: none"> • Curah hujan ekstrem • Keadaan geologis daerah • Peningkatan Jumlah Penduduk • Peningkatan pembangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Alih fungsi lahan • Penataan lahan eks tambang • Penataan drainase eksisting • Prilaku buruk masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kejadian Banjir • Kejadian kekeringan dan kebakaran hutan/lahan • rendahnya jasa ekosistem pengaturan pencegahan dan perlindungan bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerusakan Lingkungan • Kerusakan Infrastruktur • Gangguan social budaya dan ekonomi • Gangguan kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penanganan potensi banjir/genangan • Penanganan kekeringan • Penanganan kebakaran • Edukasi Aksi cepat tanggap • Tata kelola • Jalur evakuasi
5.	Perkotaan (Persampahan)				
	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah penduduk • Pemukiman di kawasan pesisir • Tingkat pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan sampah domestik dan medis (pandemic covid) • sarana dan prasarana pengelolaan sampah kurang memadai 	<ul style="list-style-type: none"> • Timbulan sampah meningkat • pengelolaan sampah • Beban pembiayaan pengelolaan sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Penurunan kesehatan masyarakat • Penurunan kualitas lingkungan dan estetika 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan lembaga pengelolaan sampah • Pembentukan produk hukum • Peningkatan anggaran pengelolaan persampahan

No.	Driving Force	Pressure	State	Impact	Response
	rendah <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Kemiskinan • Pandemi covid-19 	<ul style="list-style-type: none"> • peran masyarakat dalam pengelolaan sampah rendah • Konflik sosial 		<ul style="list-style-type: none"> • Sosial dan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Optimalisasi pengurangan sampah di hulu/sumber • Optimalisasi penanganan sampah • Sinergisitas Program • Kampanye lingkungan
6.	Tata Kelola				
	<ul style="list-style-type: none"> • Anggaran pengelolaan lingkungan hidup dan PAU • Perizinan dan pengawasan • Produk Hukum Bidang Pengelolaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerusakan lingkungan • Pengaduan 	<ul style="list-style-type: none"> • Personil 	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan menurun • Indeks kepuasan masyarakat menurun 	<ul style="list-style-type: none"> • Penanganan pengaduan secara cepat • Pelibatan masyarakat, LSM dan komunitas • Pelibatan dunia usaha • Pengawasan

Sumber: Hasil Analisis Tim IKPLHD, 2022

3.3. Isu Prioritas

Langkah selanjutnya adalah melakukan pemilihan isu prioritas atas daftar pendek yang dihasilkan sebelumnya. Dalam hal ini isu dalam daftar pendek dilakukan pemilihan dengan memperhatikan isu-isu hasil kajian literatur di metode pertama dan memenuhi kriteria :

- Pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup
- Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu ditangani segera (*urgent*)

Pemenuhan kriteria tersebut dilakukan melalui scoring dengan skala pembobotan 1 sampai 5 dengan ketentuan 1 untuk sangat rendah, 2 untuk rendah, 3 untuk sedang, 4 untuk tinggi dan 5 untuk sangat tinggi. Dalam melakukan pembobotan, tim penyusun DIKPLHD Kota Tanjungpinang mempertimbangkan kondisi eksisting dan keunikan daerah Kota Tanjungpinang sebagaimana telah dituangkan dalam bab 2 sebelumnya yang menggunakan pendekatan DPSIR (*Driving force, Pressure, State, Impact, Respon*).



Kriteria Isu LH

Pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup;

Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu ditangani segera (*urgen*).

Gambar 3.3. Pertimbangan Penentuan Isu Lingkungan Hidup Prioritas

Sumber : Kajian Tim Penyusun IKPLHD Kota Tanjungpinang, 2022



Tabel 3.2. Tabel Penjaringan dan Pembobotan Isu

No	Isu Lingkungan Hidup	Pencemaran Atau Kerusakan Lingkungan Hidup		Mendapat Perhatian Publik Yang Luas Dan Perlu Ditangani Segera (<i>Urgent</i>)		Total	Kaitannya Dengan		
		Justifikasi	Skala	Justifikasi	Skala		4 Isu RPJMD	6 Isu KLHS Perubahan RPJMD	10 Isu TPB
DIMENSI PERKOTAAN									
1	Pengelolaan sampah	Tidak terkelola 20,32%, Sarana prasarana tidak mencukupi	4	Masuk sosial media dan media massa, pengaduan/komplain meningkat	4	8	Isu 4 dan 11		TPB 3
DIMENSI TATA GUNA LAHAN									
2	Lahan kritis	Meningkat drastis sebelumnya paling parah hanya potensial kritis, sekarang sudah sampai ke sangat kritis	5		2	8		Isu no 1	TPB 15
3	Alih fungsi lahan (Penurunan luas mangrove)	10%		Media massa				Isu no 1	TPB 15
4	Tutupan lahan (IKL) rendah	Skala waspada					Isu 10	Isu no 1	TPB 15

No	Isu Lingkungan Hidup	Pencemaran Atau Kerusakan Lingkungan Hidup		Mendapat Perhatian Publik Yang Luas Dan Perlu Ditangani Segera (<i>Urgent</i>)		Total	Kaitannya Dengan		
		Justifikasi	Skala	Justifikasi	Skala		4 Isu RPJMD	6 Isu KLHS Perubahan RPJMD	10 Isu TPB
DIMENSI KUALITAS/KUANTITAS AIR									
5	Kekeringan	cakupan layanan air bersih hanya 24% dari jumlah KK, kejadian kekeringan 62 kasus di Tahun 2021	5	Media massa	3	8	Isu 3	Isu 2	TPB 6
6	Rendahnya Penegakan hukum	Tidak ada penertiban atas tidak adanya SRAH sesuai dengan Perda BG	4		2	6			
DIMENSI KUALITAS UDARA									
	-	-							
DIMENSI RESIKO BENCANA									
7	Banjir/genangan	Tahun 2021 banjir/genangan terbesar	4	Media massa, TV	5	9	Isu 6	Isu 6	TPB 11 dan 13
8	Kebakaran hutan/lahan	2018-2020 menurun, 2021 meningkat sedikit karena ada kebakaran hutan	3	Media massa, TV	3	6		Isu 4	TPB 11 dan 13

Sumber : Tim Penyusun IKPLHD Kota Tanjungpinang, 2022

Dalam FGD yang dilakukan pada tanggal 23 Juni 2022, tim melakukan diskusi dan pembobotan sehingga menghasilkan tabel 2.1 di atas. Dari hasil FGD diperoleh kesepakatan isu lingkungan hidup ada 6 dan dilakukan penapisan selanjutnya untuk mendapatkan 3 hingga 5 isu prioritas. Dalam hal ini isu tutupan lahan (IKL) dikeluarkan karena pertimbangan kewenangan dan rentang kendali. Dimana dalam perhitungan IKL, indikator yang menjadi porsi terbesar adalah hutan yang sepenuhnya bukan merupakan kewenangan kota akan tetapi Provinsi. Sehingga isu lingkungan hidup yang disepakati menjadi isu prioritas adalah:

- a. Lahan Kritis
- b. Alih fungsi lahan mangrove
- c. Kekeringan
- d. Banjir/genangan
- e. Pengelolaan Sampah

**DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA TANJUNGPINANG
TAHUN 2022**

BAB IV

**INOVASI DAERAH DALAM
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP**



**PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**





Untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup diperlukan berbagai inisiatif dan upaya bersama antar pemerintah, masyarakat dan dunia usaha. Upaya akan mencapai tujuan manakala dilakukan secara sinergis dan berkelanjutan. Pada tahun 2021, Pemerintah Kota Tanjungpinang telah melakukan inovasi daerah yang terbagi dalam tiga pokok bahasan upaya yang saling terkait yaitu upaya meningkatkan kapasitas lembaga daerah, upaya pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan pemerintah dan upaya pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan masyarakat.

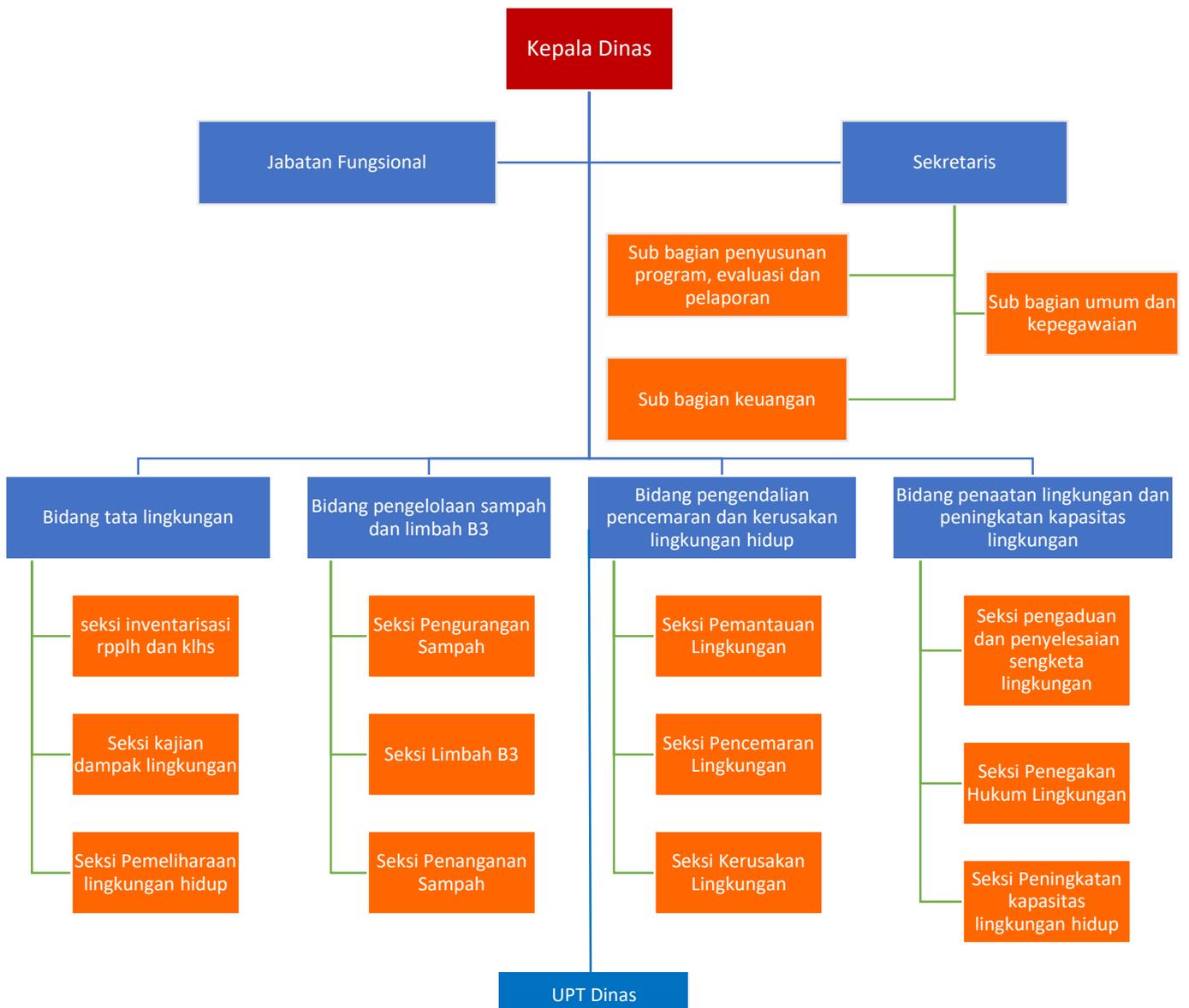
4.1. Peningkatan Kapasitas Lembaga Daerah

Pada dasarnya organisasi perangkat daerah yang terkait dalam pengelolaan lingkungan sama di semua daerah. Sedangkan upaya untuk peningkatan kualitas lingkungan dilakukan oleh beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) seperti Dinas Lingkungan Hidup; Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman, Kebersihan dan Pertamanan; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan dan Organisasi Perangkat Daerah lainnya. Sinergisitas ini tentunya dilakukan karena cakupan lingkungan hidup yang bersifat umum.

Sedangkan untuk melaksanakan kewenangan urusan penyelenggaraan pengelolaan lingkungan hidup di daerah sebagaimana amanah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pemerintah Kota Tanjungpinang telah menetapkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Tanjungpinang dan Peraturan Walikota Tanjungpinang Nomor 42 Tahun 2106 tentang Uraian Tugas Pokok, Fungsi Organisasi dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang.

Pada tahun 2021 urusan penanganan sampah yang semula dilakukan oleh Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman,

Kebersihan dan Pertamanan, melalui Peraturan Walikota Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Nomor 42 Tahun 2016 tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, resmi menjadi tugas pokok Dinas Lingkungan Hidup, sehingga struktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang berubah. Sedangkan urusan pertamanan masih diampu oleh Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman, Kebersihan dan Pertamanan.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, 2021

4.1.1. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup

Tahun 2021 merupakan masa transisi perpindahan tugas pokok penanganan sampah, dimana peralihan terjadi ditengah tahun anggaran. Sehingga tugas sudah beralih ke Dinas Lingkungan Hidup sedangkan anggaran masih dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran OPD pengampu sebelumnya yakni Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman, Kebersihan dan Pertamanan. Namun tentunya hal ini tidak menyebabkan penanganan sampah menjadi terhenti.

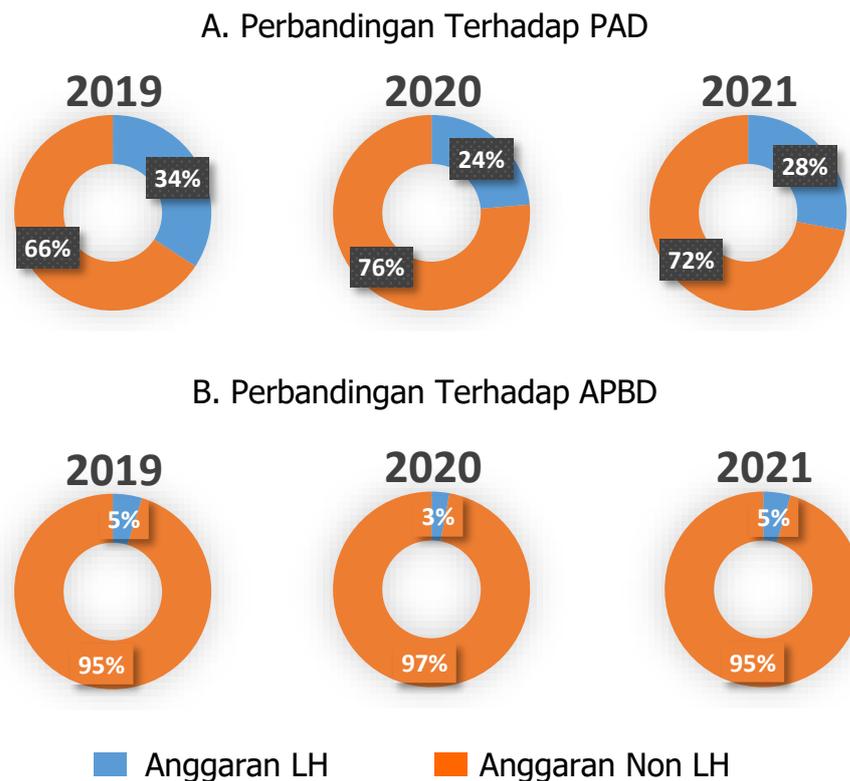


Gambar 4.2. Anggaran Dinas Lingkungan Hidup 2019-2021

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, 2021

Anggaran Lingkungan Hidup yang tersebar di berbagai instansi pengampu secara keseluruhan terhadap PAD maupun APBD meningkat dari tahun 2020 dimana persentasenya masing-masing sebesar 28% terhadap PAD dan 4,50% terhadap APBD. Namun jika dibandingkan pada tahun 2019 mengalami penurunan karena adanya Pandemi Covid 19 sehingga konsentrasi anggaran dilakukan terhadap penanganan Covid 19.

Dari seluruh pengalokasian anggaran lingkungan hidup, tiga terbesar diperuntukkan terhadap program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan sebesar Rp. 9.224.633.444,-, Program Pengembangan Pemukiman Rp. 7.376.283.823,- dan Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum sebesar Rp. 3.206.821.442,-

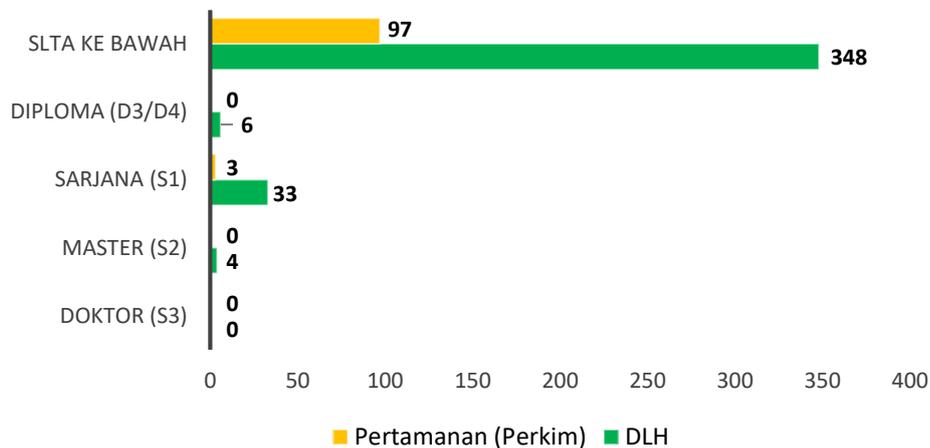


Gambar 4.3. Perbandingan Anggaran LH terhadap PAD dan APBD Kota Tanjungpinang Tahun 2019-2021
 Sumber : Analisa Tim IKPLHD, 2021

4.1.2. Kapasitas Personil

Pemerintah terus melakukan langkah akselerasi untuk menciptakan birokrasi yang fleksibel dan mengambil langkah nyata dalam mempercepat proses reformasi birokrasi. Untuk itu diterbitkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2021 tentang Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tentang Penyetaraan Jabatan Administrasi Ke Dalam Jabatan Fungsional. Yang dalam hal ini pada tanggal 31 Desember 2021, dilakukan peralihan jabatan dimaksud dan tidak terkecuali pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang dengan jumlah pejabat fungsional sebagaimana dapat dilihat pada Lampiran A Tabel 52. Namun peralihan jabatan dilakukan pada akhir tahun, maka pelatihan/diklat belum dapat diikuti oleh pejabat fungsional pada tahun yang sama, hal ini dapat dilihat pada Lampiran A Tabel 53.

Adapun dengan beralihnya tugas pokok penanganan sampah ke Dinas Lingkungan Hidup sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka jumlah personel di Dinas Lingkungan Hidup meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 54 orang menjadi 391 orang (termasuk tenaga harian kebersihan). Sedangkan personel yang menangani pertamanan pada Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Pertamanan berjumlah 100 orang. Pendidikan personil lingkungan hidup baik yang di DLH maupun yang menangani pertamanan, masih didominasi pendidikan SLTA ke bawah. Dengan perbandingan sebagaimana pada tabel berikut.



Gambar 4.4. Jumlah Personel Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2021

Sumber : Pemerintah Kota Tanjungpinang, 2022

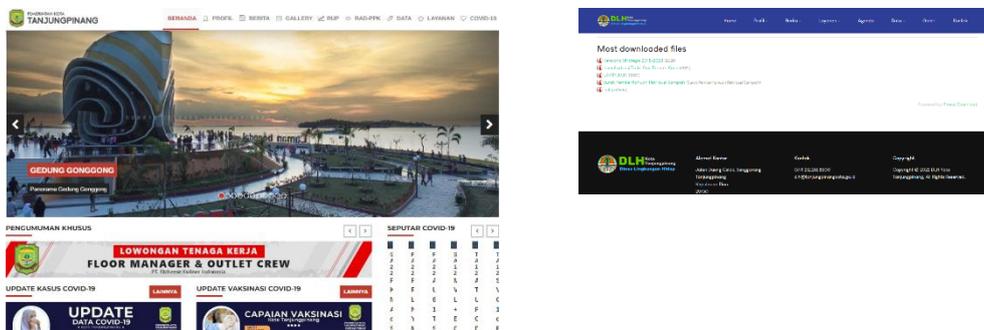
4.1.3. Pengembangan Jejaring Kerja

Untuk memecahkan masalah pembangunan termasuk urusan lingkungan hidup diperlukan kerjasama semua lini baik pemerintah, dunia usaha, dunia pendidikan maupun masyarakat. Dengan keterbatasan APBD Kota Tanjungpinang dibutuhkan dukungan dari dunia usaha dan untuk mempercepat hal ini, Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan telah mengembangkan aplikasi SiCEPAT (Sistem Informasi CSR untuk Percepatan Pembangunan Kota Tanjungpinang).

Dalam hal ini anggaran yang direalisasikan melalui CSR pada tahun 2021 sebesar Rp. 7.033.605.922,00 atau setara dengan 1% dari APBD Kota Tanjungpinang (Lampiran A Tabel 61.A). Selain itu juga dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak sebagaimana tertera pada Lampiran A Tabel 61.B dan Tabel 51.

4.1.4. Transparansi dan Akuntabilitas Kepada Publik

Dalam rangka transparansi dan akuntabilitas kepada publik sebagaimana amanah UU Nomor 14/2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, Pemerintah Kota Tanjungpinang telah mengembangkan laman/website yang dikelola oleh Dinas Komunikasi dan Informasi dengan alamat www.tanjungpinangkota.go.id. Laman/website yang berisikan berbagai informasi yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang tersebut, dapat diakses oleh masyarakat. Sedangkan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang sendiri telah mengembangkan website dengan alamat www.dlh.tanjungpinangkota.go.id.



Gambar 4.5. Situs laman/website Pemerintah Kota Tanjungpinang dan DLH Kota Tanjungpinang

Sumber : Pemerintah Kota Tanjungpinang, 2022

Dalam hal pelayanan perizinan, Pemerintah Kota Tanjungpinang mulai membentuk Mall Pelayanan Publik melalui Peraturan Walikota Tanjungpinang Nomor 30 Tahun 2021 tentang Mal Pelayanan Publik (Berita Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2021 Nomor 333). Sedangkan terkait pelayanan pengaduan, masyarakat dapat menyampaikan selain langsung

ke instansi masing-masing dapat juga melalui Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional (**SP4N**) yang dikelola oleh Dinas Komunikasi dan Informasi yang selanjutnya diteruskan ke OPD pengampu untuk ditindaklanjuti. Berdasarkan data SP4N diketahui bahwa laporan pengaduan masyarakat yang masuk sebanyak 49 dengan tingkat status laporan 87,76 (43 laporan) selesai ditangani dan 12,24% (6 laporan) dalam proses penanganan. Dari 49 laporan pengaduan yang masuk melalui SP4N, 3 laporan yang diteruskan ke Dinas Lingkungan Hidup dengan persentase penanganan 100%.



Gambar 4.6. Mall Pelayanan Publik dan Status Laporan Pengaduan Melalui SP4N

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika, 2022

4.1.5. Produk Hukum

Penerbitan produk hukum merupakan langkah penting dan strategis dalam melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup daerah. Adapun produk hukum yang berkaitan dengan lingkungan hidup yang diterbitkan oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang pada tahun 2021 berupa Peraturan Walikota dan Surat Keputusan Walikota sebanyak 21 produk yang dapat dilihat pada Lampiran A Tabel 58. Selain itu juga

terdapat produk hukum pelayanan perizinan yang berkaitan erat dengan pelayanan perizinan di sektor lingkungan hidup yaitu Peraturan Walikota Tanjungpinang Nomor 30 Tahun 2021 tentang Mal Pelayanan Publik (Berita Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2021 Nomor 333) dan Peraturan Walikota Tanjungpinang Nomor 42 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko di Kota Tanjungpinang (Berita Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2021 Nomor 345).

4.2. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup oleh Pemerintah

4.2.1. Dokumen Perencanaan/Kajian

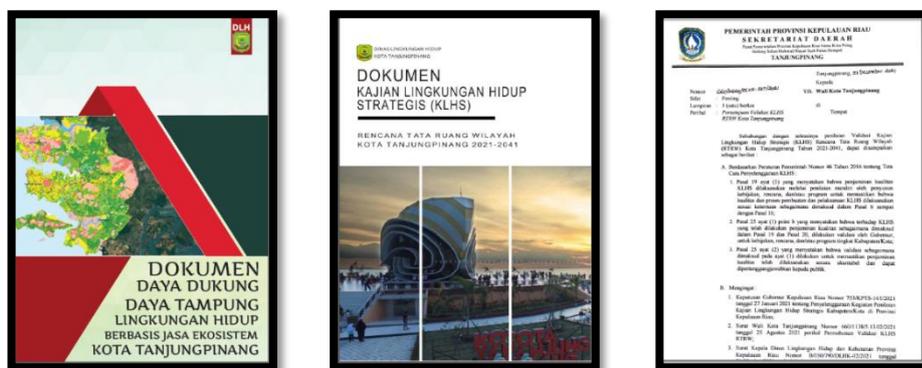
Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Tanjungpinang yang berlaku hingga saat ini adalah RTRW Kota Tanjungpinang yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 10 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Tanjungpinang Tahun 2014-2034. Dan pada tahun 2019, dilakukan Peninjauan Kembali (PK) terhadap RTRW yang ada.

Nilai akhir penilaian Peninjauan Kembali berada dibawah angka 85 yakni 50,3 yang artinya RTRW berkualitas buruk sehingga menghasilkan rekomendasi perlu direvisi. Sedangkan berdasarkan penilaian perubahan materi pada setiap muatan RTRW Kota Tanjungpinang 2014-2034, menunjukkan nilai di atas 20% yakni 27,33%. Berdasarkan hal tersebut maka Perda Nomor 10 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Tanjungpinang Tahun 2014-2034 perlu dilakukan pencabutan melalui perubahan perundang-undangan maupun kebijakan.

Untuk itu, Kota Tanjungpinang menyusun RTRW baru 2021-2041 yang mana hal ini berimplikasi pada kewajiban penyusunan dokumen Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.69/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2017 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 46

Tahun 2016 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis, untuk mendapatkan KLHS yang layak dan dapat dipertanggungjawabkan maka penyusunan KLHS wajib didasari dengan Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup (DDDTLH).

Dalam hal ini Kota Tanjungpinang telah memiliki DDDTLH berbasis Jasa Ekosistem yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Walikota Nomor 280 Tahun 2017. Dan selain itu penyusunan KLHS juga mengacu pada DDDTLH pangan dan air.



Gambar 4.7. Dokumen DDDTLH dan KLHS RTRW 2021-2041
Sumber: DLH Kota Tanjungpinang, 2021

4.2.2. Integrasi Program dalam Pengendalian Perubahan Iklim

Upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim tidak dapat dilakukan secara parsial, dibutuhkan sinergisitas berbagai program yang tersebar di berbagai Organisasi perangkat Daerah. Untuk itu perlu persepsi dan pemahaman yang sama serta tidak ego sektoral.

A. Program Kampung Iklim

Dalam kaitannya dengan upaya pengendalian emisi gas rumah kaca, dilakukan upaya peningkatan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat tapak melalui Program Kampung Iklim atau yang biasa dikenal sebagai Proklim yang merupakan sebuah program nasional yang memberikan penghargaan terhadap partisipasi aktif masyarakat yang telah melaksanakan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim yang

terintegrasi, sehingga dapat mendukung target penurunan emisi GRK nasional dan meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap dampak perubahan iklim.

Dalam hal ini, Kota Tanjungpinang yang merupakan pelopor Proklim di Provinsi Kepri, telah mengikuti program nasional ini sejak tahun 2017, dimana hingga tahun 2021 terdapat 24 proklim yang sudah terdaftar di Sistem Registrasi Nasional (SRN). Yang artinya telah mencapai target RPJMD Kota Tanjungpinang Tahun 2018-2023 sebanyak 13 Proklim.

Namun secara nasional, Presiden RI telah mencanangkan 20.000 kampung iklim pada tahun 2024. Yang jika diturunkan ke tingkat daerah maka target setiap Kota/kabupaten pada tahun 2024 adalah 39 Proklim (dalam hal ini jumlah Kabupaten/kota tahun 2021 adalah 514). Untuk itu Pemerintah Kota Tanjungpinang melalui Dinas Lingkungan Hidup terus melakukan pembinaan di masyarakat terkait Proklim yang didukung dengan OPD dan instansi terkait dalam penguatan aksi ditingkat tapak.

Dan untuk pengembangan Proklim, beberapa kebijakan telah dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang yang masih berlaku hingga saat ini, diantaranya:

- Instruksi Walikota Nomor 1329 tahun 2019 tentang Pembinaan dan Pendampingan Lokasi ProKLim Di Kota Tanjungpinang
- SK Walikota Nomor 43 Tahun 2019 tentang tim Koordinator Penguatan Pelaksanaan dan Penilaian Pengusulan ProKLim

Kinerja Pemerintah Kota Tanjungpinang dalam pengembangan Proklim menunjukkan hasil yang positif, dimana terjadi peningkatan jumlah Proklim yang terdaftar dalam Sistem Registrasi Nasional (SRN) yang signifikan di tahun 2021, sebesar 243% dari tahun sebelumnya (2020).



Gambar 4.8. Jumlah Proklim di Kota Tanjungpinang Tahun 2017-2021

Sumber : DLH Kota Tanjungpinang, 2021

B. Penyukuto (Penyuluhan dan Konsultasi Akupresur dan Toga)

Inovasi program pelayanan kesehatan tradisional Puskesmas Tanjungpinang yang berada di wilayah kerja Kecamatan Tanjungpinang Barat berupa "Penyukuto dengan Asuhan Mandiri Toga Akupresur" telah dilaksanakan selama 4 tahun. Penyukuto bertujuan untuk membuat masyarakat sehat mandiri, ekonomi meningkat tetapi kelestarian lingkungan dapat terjaga. Kegiatan Penyukuto (Penyuluhan dan Konsultasi Akupresur Toga) dilakukan di dalam gedung antara lain "Rehat Aja" (Rabu Sehat dengan Akupresur dan Jamu) dan "MaMa Muda" (Manajemen terpadu balita sakit (MTBS) Terintegrasi dengan Asuhan Mandiri Akupresur dan Massage Baby) serta di luar gedung antara lain "Taman Mantra" (Pendataan, Pemantauan dan Pembinaan Penyehat Tradisional), "Papa Muda" (Penyuluhan dan Penatalaksanaan Asuhan Mandiri Akupresur pada Dewasa Anak) dan Asman Toga Akupresur (Asuhan Mandiri Taman Obat Keluarga Akupresur). Metode yang digunakan bertahap mulai dari identifikasi, sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, dan pembinaan di berbagai lapisan masyarakat.

Hasil yang didapatkan dari program ini adalah terbentuknya kader Asuhan Mandiri Toga Akupresur berjumlah 62 orang dan kelompok keluarga

binaan berjumlah 6 kelompok di setiap Kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Tanjungpinang Barat. bermula dari Puskesmas Tanjungpinang yang wilayah kerjanya di Kecamatan Tanjungpinang Barat, meluas ke wilayah kerja Puskesmas lainnya. Dan saat ini Kelompok Asuhan Mandiri (Asman) yang telah terbentuk telah mandiri, hal ini dapat dilihat pada pembahasan Asuhan Mandiri Toga Akupresur di sub bab berikutnya.

C. Kampung Ikan

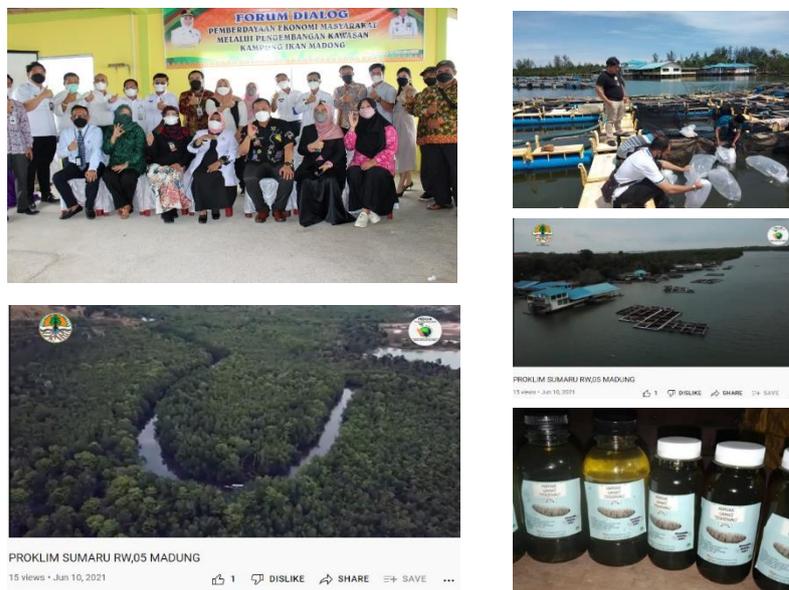
Program Pengembangan Kampung Ikan Madong yang dicanangkan pada Tahun 2021 merupakan kegiatan pengembangan kawasan minapolitan yang secara fungsional bertumpu pada kegiatan berbasis sektor perikanan dari hulu hingga ke hilir, dari kegiatan budidaya ke kegiatan pengolahan hasil perikanan berupa produk kuliner maupun non konsumsi sampai dengan wisata bahari berupa edu ekowisata di kawasan pengembangan.

Program pengembangan kawasan Kampung Ikan Madong yang di inisiasi oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang merupakan program sinergitas kegiatan dari berbagai stakeholder dalam satu keterpaduan kawasan di RW V yang menaungi RT 1, RT 2, dan RT 3. Kawasan ini berada di Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota, Kota Tanjungpinang.

Yang melatarbelakangi program ini adalah memandang wilayah pada satu kawasan dalam hal ini kampung, sebagai kawasan yang dibangun sesuai potensi yang ada, mengedepankan pembangunan berbasis masyarakat sebagai tulang punggung, dan memberdayakan semua unsur baik pemerintah, akademisi, masyarakat dan juga stakeholder terkait lainnya seperti perbankan, NGO, dan lainnya saling mengisi sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing untuk mewujudkan kampung ikan yang bersih, nyaman dan mandiri.

Program ini menunjukkan progress positif dimana pihak perbankan, kementerian, dan OPD terkait lainnya telah memberikan kontribusi ke

wilayah ini. Selain itu masyarakat juga semakin semangat melakukan berbagai aktifitas di wilayahnya. Hal ini terlihat dengan bertambahnya keramba jaring apung yang terisi, mulai tertatanya areal mangrove untuk dijadikan kegiatan *tour de mangrove*, sampai dengan perubahan baik dalam memandang lingkungan khususnya pesisir dan laut untuk dijaga dan dimanfaatkan tanpa merusak seperti penanaman mangrove dan *beach clean up* (bersih-bersih pesisir). Dan Kampung Ikan Madong (RW 5 Kelurahan Kampung bugis) ini juga telah mendapatkan apresiasi Proklim Madya dari Kementerian Lingkungan Hidup.



Gambar 4.9. Kampung Ikan Madong
Sumber : Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan, 2022

D. Kampung Tangguh

Kampung tangguh merupakan program dari sector keamanan yaitu Kepolisian, yang saling bersinergi dengan proklim dan kota sehat. Dimana pada tahun 2020 yang mendapatkan pembinaan dari program Kampung Tangguh adalah Kampung Sidomulyo RW 12 dan RW 13 Kelurahan Batu IX yang mana RW 12 sendiri merupakan lokasi Proklim yang mendapatkan penghargaan nasional yaitu Proklim Utama dengan bentuk apresiasi berupa sertifikat.

E. Posyandu Remaja Fresh

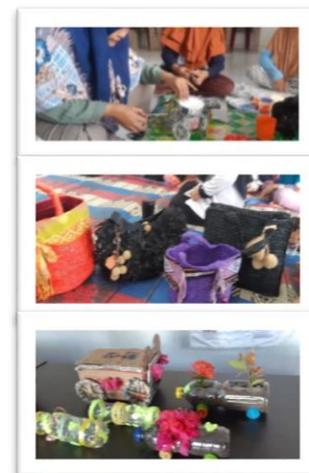
Posyandu remaja FRESH (Forum Remaja Sehat) merupakan inovasi di Puskesmas Batu 10 yang berada dibawah naungan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang. Bertujuan mewujudkan remaja yang yang sehat, cerdas, mandiri, kreatif dan inovatif serta berperilaku reponsif terhadap masyarakat demi mewujudkan pemikiran-pemikiran aspiratif bagi masyarakat sekitar. Inovasi yang dimulai sejak tahun 2017 dan merupakan posyandu remaja pertama di Provinsi Kepulauan Riau masih terus berkembang hingga saat ini, awalnya hanya untuk mengatasi masalah kesehatan remaja baik fisik maupun psikis, berkembang menjadi wadah remaja dalam mengembangkan bakat dan minat serta pemberdayaan masyarakat yang berasal dari remaja di berbagai sector termasuk lingkungan hidup.

Sejak diinisiasi oleh Puskesmas Batu X, hingga akhir tahun 2021 sudah terbentuk Posyandu-Posyandu Remaja di wilayah kerja Puskesmas lainnya dengan berbagai nama yang berbeda di Kota Tanjungpinang.



Gambar 4.10. Kegiatan Posyandu Remaja FRESH

Sumber : Dinas Kesehatan Kota, Pelduk dan KB, 2021



4.2.3. Tata Kelola Lingkungan

A. Sektor Persampahan

Kota Tanjungpinang yang memiliki keterbatasan lahan, sementara jumlah timbulan sampah semakin meningkat sebagai konsekwensi dari peningkatan jumlah penduduk, tentunya memiliki permasalahan dalam

pengelolaan sampah di tingkat hilir yaitu TPA. Untuk itu dilakukan upaya penambangan sampah untuk memperpanjang umur TPA. Zona yang tidak aktif lagi dilakukan pengambilan sampah yang selanjutnya dilakukan pemilahan, penyaringan dan penggilingan sehingga dihasilkan kompos. Namun karena kompos yang dihasilkan belum dilakukan uji laboratorium, maka kompos baru digunakan sebatas untuk tanaman peneduh belum untuk tanaman berbuah maupun tanaman yang dapat dikonsumsi.

Sedangkan untuk sampah organik yang masih terangkut ke TPA atau dengan kata lain lolos dari pemilahan di tingkat hulu, maka dilakukan pengomposan di TPA dengan system windows di rumah kompos seluas 200 m². Jumlah rata-rata sampah organik yang diolah menjadi kompos di TPA sebanyak 529,55 ton/tahun. Selanjutnya, kompos yang dihasilkan diberikan kepada masyarakat secara cuma-cuma terutama masyarakat di Proklamasi sebagai upaya motivasi.

Ditingkat hulu, pengomposan yang dilakukan Pemerintah berada di Rumah Kompos Rumah Dinas Perkim, Pertamanan dan Pemakaman. Dimana sampah yang diolah adalah sampah daun hasil pemangkasan tanaman dan kompos yang dihasilkan digunakan kembali untuk kegiatan pertamanan.



Gambar 4.11. Pengomposan di TPA Ganet

Sumber : UPTD TPA, 2021

B. E-Government (Digitalisasi)

Digitalisasi merupakan salah satu upaya jitu untuk mengurangi penggunaan kertas yang merupakan upaya menghambat laju deforestasi

sekaligus pengurangan timbulan sampah kertas. Sebagaimana diketahui Setiap 15 rim kertas ukuran A4 akan menebang 1 pohon (www.p-wec.org). Untuk itu, dalam pelayanannya, Pemerintah Kota Tanjungpinang mengalihkan beberapa layanan ke sistem digitalisasi, selain upaya *less paper* juga mempercepat dan mempermudah layanan kepada masyarakat.

E-PUSKESMAS dan SI-MARRKONANG (Sistem Informasi Registrasi RSUD Kota Tanjungpinang) merupakan salah satu yang dikembangkan berbasis android. E-PUSKESMAS merupakan aplikasi manajemen Puskesmas mulai dari pendaftaran pasien hingga pelaporan puskesmas yang terintegrasi dengan Pcare BPJS dan dapat dimonitoring secara online oleh Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang.

SI-MARRKONANG sudah mulai berjalan sejak tahun 2013 dan terus dilakukan pengembangan system. Sistem ini digunakan untuk *manage* administrasi pasien yang disinkronisasi dari *e-registrasi* sehingga masyarakat dapat melakukan registrasi secara online. Yang pada tahun 2021, dilakukan sinkronisasi antara Si-Markonang dengan E-registrasi.



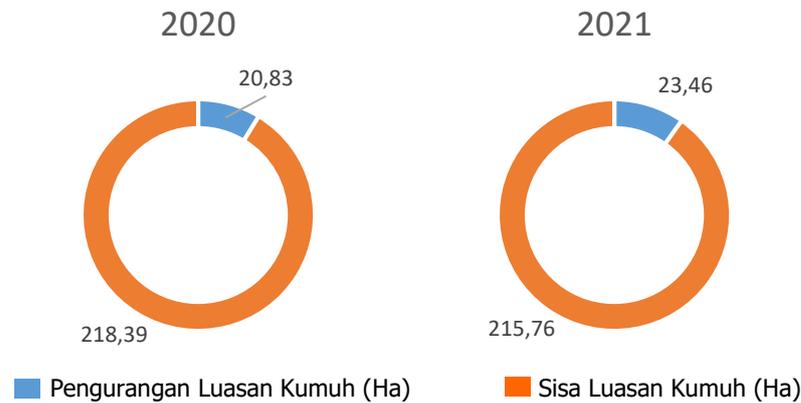
Gambar 4.12. E-PUSKESMAS berbasis android

Sumber : Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan KB Kota Tanjungpinang, 2021

Demikian pula di sektor pelayanan perizinan, telah dilakukan pemberlakuan Pembayaran Non Tunai Retribusi IMB melalui QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard).

C. Program Kotaku

Pengentasan kawasan kumuh di Kota Tanjungpinang dilakukan melalui Program Kotaku dimana berdasarkan SK Walikota Tanjungpinang Nomor 549 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Keputusan Walikota Nomor 377 Tahun 2014 tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Pemukiman Kumuh di Kota Tanjungpinang, terdapat 14 (empat belas) lokasi kawasan kumuh yang perlu ditangani dengan luas sebelum penanganan adalah 239,22 Ha. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan penanganan kawasan kumuh sebesar 12,6% dari tahun 2020 sehingga luasan kumuh yang masih perlu penanganan seluas 215,75 Ha atau 90,2% dari baseline 2019.



Gambar 4.13. Persentase Pengurangan Luasan Kumuh

Sumber : Analisa Data Bappelitbang Kota Tanjungpinang, 2022

Program ini menasar pada perbaikan lingkungan dimulai dari air bersih, air limbah, sampah, proteksi kebakaran, jalan, drainase dan kondisi bangunan gedung berikut ruang terbuka hijauanya, yang dalam pelaksanaannya menggunakan platform kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah provinsi, kota/kabupaten, masyarakat dan stakeholder lainnya dengan memposisikan masyarakat dan pemerintah kabupaten/kota sebagai pelaku utama (nakhoda).



Gambar 4.14. Penanganan SPALD dan Pelantar Lingkar di Kp. Bugis
Sumber : Pemerintah Kota Tanjungpinang, 2022

4.2.4. Penghargaan Kepada Pemerintah Kota Tanjungpinang

A. Proklim

Atas upaya Pemerintah Kota Tanjungpinang dalam pengembangan Proklim, pada tahun 2020 Kota Tanjungpinang menerima empat penghargaan/apresiasi nasional berdasarkan SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.410/MENLHK/PPI.0/10/2020 tanggal 19 Oktober 2020. Adapun penghargaan yang diterima adalah :

1. Apresiasi Pembinaan Proklim Tahun 2020 kepada Walikota Tanjungpinang
2. Apresiasi Proklim Utama Tahun 2020 dengan kategori penghargaan berupa tropi, sertifikat dan insentif kepada ProKlim RW 06 Kelurahan Bukit Cermin, Kecamatan Tanjungpinang Barat, Kota Tanjungpinang
3. Apresiasi Proklim Utama Tahun 2020 dengan kategori penghargaan berupa sertifikat kepada ProKlim RW 12 Kelurahan Batu IX, Kecamatan Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang
4. Apresiasi Proklim Utama Tahun 2020 dengan kategori penghargaan berupa sertifikat kepada ProKlim RW 03 Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjungpinang Kota, Kota Tanjungpinang

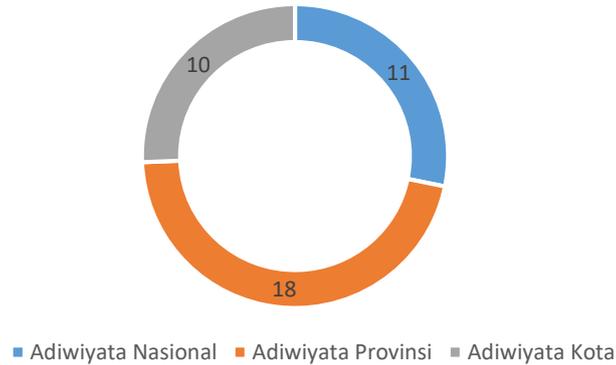


Gambar 4.15. Penghargaan/Apresiasi ProKlim
Sumber: DLH Kota Tanjungpinang, 2021

B. Adiwiyata

Kota Tanjungpinang gencar dalam pembinaan lingkungan di sekolah, karena pengelolaan lingkungan akan dicapai dengan cepat apabila ada perubahan perilaku manusia terhadap lingkungan hidup. Perubahan perilaku ini sangat tepat dilakukan pada usia sekolah. Untuk itu Kota Tanjungpinang turut serta dan mengembangkan program Adiwiyata. Dimana Kota Tanjungpinang telah beberapa kali menerima penghargaan Adiwiyata baik tingkat nasional maupun provinsi dan pada tahun 2020 pemberian penghargaan ditiadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan karena kondisi Pandemi Covid 19 sehingga sekolah diliburkan).

Sejak ikut mengembangkan program Adiwiyata di tahun 2012, Kota Tanjungpinang telah memiliki 39 sekolah Adiwiyata dengan proporsi sebagaimana grafik berikut.



Gambar 4.16. Sekolah Adiwiyata di Kota Tanjungpinang hingga 2021

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, 2022

C. Penghargaan Lainnya

Selain Proklamasi dan Adiwiyata, Kota Tanjungpinang juga rutin menerima penghargaan Piala Adipura hingga periode terakhir sebelum Covid 19. Selain itu juga menerima penghargaan disektor lainnya sebagaimana terlihat pada gambar dan tabel berikut:



Gambar 4.17. Penghargaan Lainnya Kepada Pemerintah Kota Tanjungpinang Tahun 2021

Sumber : Pemerintah Kota Tanjungpinang, 2022

Tabel 4.1. Penghargaan Lainnya Kepada Pemerintah Kota Tanjungpinang Tahun 2021

NO	TANGGAL	TANDA JASA / PENGHARGAAN	DIBERIKAN OLEH
1.	26 Februari 2021	Penghargaan Atas Peran Serta Dan Kerjasamanya Dalam Menyukseskan Pelaksaaan Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Kepulauan Riau Tahun 2020	Badan Pengawas Pemilihan Umum Kota Tanjungpinang
2.	7 Mei 2021	Predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)	Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Kepri
3.	28 Juni 2021	Penghargaan Capaian Vaksinasi Tertinggi Se-Kepri	Pemerintah Provinsi Kepri
4.	1 Juli 2021	Kelurahan Senggarang Pelaksanaan PPKM Terbaik Di Kepri Dan Peringkat Kedelapan Se Indonesia	Kepala Polisi Republik Indonesia (RI)
5.	29 Juli 2021	Penghargaan Kota Layak Anak (KLA) Predikat Madya	Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (PPPA) Republik Indonesia
6.	23 September 2021	Penghargaan Anugerah Parahita Ekapraya (APE) Kategori Utama	Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (PPPA) Republik Indonesia

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika, 2022

4.3. Inisiatif/Kegiatan yang Dikembangkan Masyarakat

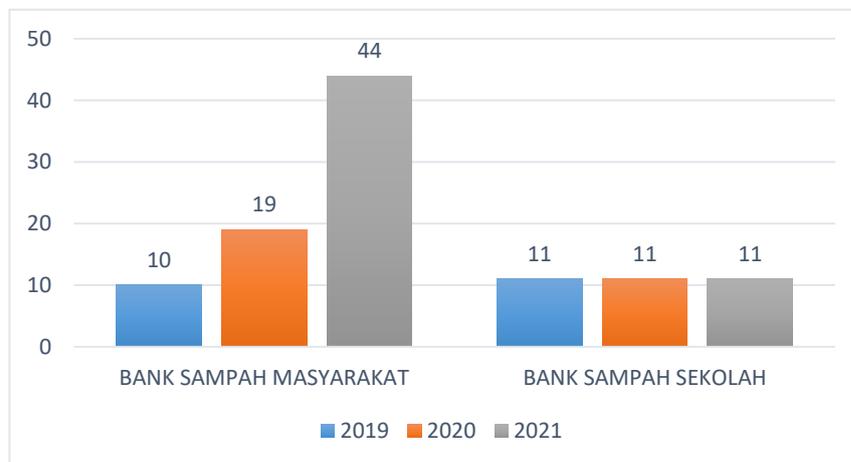
4.3.1. Bank sampah

Keberadaan bank sampah di tengah-tengah masyarakat terutama saat pandemic Covid 19 masih menghantui, tidak hanya memberikan dampak positif terhadap lingkungan hidup, namun juga memberikan manfaat terhadap sektor ekonomi dan sosial. *Economy circular* ditemui dalam aktivitas bank sampah dimana masing-masing bank sampah memiliki program unggulan berbeda-beda. Mulai dari tabungan sampah untuk pendidikan, tabungan sampah untuk emas, tabungan sampah untuk sosial, tukar sembako dan anggrek dengan sampah, hingga peningkatan ekonomi dari penjualan hasil karya daur ulang. Sampah telah menjadi bahan baku

ekonomi. Selain itu pada beberapa bank sampah telah terbentuk unit bisnis tambahan seperti koperasi simpan pinjam, budi daya maggot, urban farming dan lain sebagainya. Manfaat sosial tidak kalah pentingnya, dimana terjadi interaksi dan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat.

Keaktifan bank sampah di Kota Tanjungpinang yang dimulai dari tahun 2016, mengalami pasang surut. Namun berkat pemahaman dan pembinaan yang dilakukan, jumlah bank sampah semakin meningkat. Dimana pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 132% dari tahun sebelumnya. Dengan jumlah sampah an organik yang terkelola sebesar 1,586 ton/hari mampu menghasilkan omset sebanyak Rp. 800.578.642,00 per tahun.

Selain bank sampah yang dikelola oleh masyarakat, juga terdapat bank sampah di dunia pendidikan/sekolah. Dimana jumlah bank sampah di sekolah konstan sebanyak 11 unit sejak tahun 2019 karena pendidikan masih berlangsung secara daring akibat dari pandemic covid 19.



Gambar 4.18. Jumlah Bank Sampah Tahun 2019-2021

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang dan SIPSN, 2022



Gambar 4.19. Aktivitas Bank Sampah
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2022

4.3.2.Replikasi Proklamasi oleh Penggiat

Edukasi dan sosialisasi terkait adaptasi dan mitigasi perubahan iklim tidak hanya dilakukan pemerintah, namun juga dilakukan oleh penggiat Proklamasi yang sudah terlebih dahulu melaksanakan program ini. Bermula dari penggiat/tokoh masyarakat yang ada di 3 lokasi Proklamasi Utama, berkembang hingga ada 17 lokasi Proklamasi baru yang diregistrasi kedalam SRN.

Edukasi dan sosialisasi dilakukan dalam setiap kesempatan yang ada dengan menggunakan pendekatan budaya setempat, **Sambil Ngopi Bual Proklamasi**. Jabatan Ketua RT dan Ketua RW yang diemban semakin memudahkan penggiat dalam melakukan edukasi ke masyarakat dan wilayah lainnya.



4.3.3. Urban Farming

Dengan keterbatasan lahan yang ada di Kota Tanjungpinang maka konsep Urban Farming merupakan sistem produksi pangan yang paling tepat di lakukan. Pertanian ini memanfaatkan lahan pekarangan, balkon, atap dan dinding bangunan (baik rumah, sekolah, kantor maupun bangunan lainnya), pinggiran jalan lingkungan dan sebagainya. Dengan konsep ini diharapkan Kota Tanjungpinang memiliki ketahanan pangan disamping mampu mengurangi emisi gas rumah kaca di tingkat tapak.



Gambar 4.20. Urban Farming Oleh Masyarakat

Sumber : Dokumentasi Proklim - DLH Kota Tanjungpinang, 2021

Aktivitas urban farming dilakukan baik oleh masyarakat secara individu maupun secara kelompok melalui Kelompok Wanita Tani dalam program P2L (Pekarangan Pangan Lestari), Kelompok Ternak dan Kelompok Tani yang merupakan binaan Pemerintah Kota Tanjungpinang melalui OPD Pengampu Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan. Pada tahun 2021, jumlah kelompok tani sebanyak 21 dan kelompok ternak 14 kelompok yang sampai saat ini masih aktif berkegiatan secara kelompok.



Gambar 4.21. Kegiatan Kelompok Tani, 2021

Sumber : Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang, 2021

Sedangkan untuk Kelompok Wanita pada tahun 2021 meningkat jumlahnya dari 12 menjadi 16 kelompok. Hal ini tentunya semakin meningkatkan semangat masyarakat yang akhirnya memberikan manfaat baik secara sosial, ekonomi maupun lingkungan. Dimana urban farming merupakan salah satu aksi adaptasi perubahan iklim.



Gambar 4.22. P2L (Pekarangan Pangan Lestari) oleh KWT

Sumber : Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang, 2021

4.3.4. Wisata Tematik Lingkungan

Wisata Tematik Lingkungan merupakan wisata berbasis lingkungan hidup yang dikelola oleh kelompok masyarakat bertujuan untuk

meningkatkan perekonomian, kualitas lingkungan hidup dan kesetiakawanan sosial. Hal tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip Pembangunan Berkelanjutan yang menselaraskan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidup.

Wisata Tematik Lingkungan di Kota Tanjungpinang yang dipelopori oleh LSM ALIM dan berkolaborasi dengan Pokdarwis Cermin Indah Kelurahan Bukit Cermin dan Pokdarwis Bertuah Kelurahan Tanjungpinang Kota berlokasi di Kelurahan Bukit Cermin Kecamatan Tanjungpinang Barat dan Kelurahan Tanjungpinang Kota Kecamatan Tanjungpinang Kota, kota Tanjungpinang.

Kedua kelurahan tersebut minim dengan sumber daya alam namun mampu mengangkat *icon* anggrek sebagai salah satu tujuan wisatawan. Dalam hal ini jenis Anggrek local yang diangkat sebagai symbol perubahan iklim di kedua lokasi tersebut adalah Anggrek Merpati. Karena berbunga disaat cuaca sedang ekstrim.

Berkat usahanya, Pada tahun 2021 Pokdarwis Cermin Indah memperoleh Sertifikat CHSE (Clean, Health, Safety and Environmental) dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, sebagai syarat kelayakan objek wisata untuk dikunjungi wisatawan di masa Pandemi.

LSM ALIM, Pokdarwis Cermin Indah dan Pokdarwis Bertuah melakukan penataan Lorong Bintang yang sebelumnya kumuh dan berbau busuk, menjadi bersih dan menarik, dengan keberadaan Studio Anggrek disana. Studio Anggrek merupakan spot wisata yang memiliki multi fungsi seperti, spot therapist, spot culture, spot art dan spot edukasi lingkungan. Ditempat ini, pengunjung dapat menggunakan fasilitas Digital and Green Screen Studio, mengenakan pakaian tradisional Tionghoa, menikmati kuliner Moon Cake dan Studio Anggrek Cake, menyaksikan mural, keindahan panorama Anggrek dengan aneka Pantun dan Pot Kreasi Budaya dan Religi (Kreasi Tanjak, Batik, Sampah, Limbah, Lampion kreasi Imlek, kreasi Lebaran dan kreasi Natal).



Gambar 4.23. Wisata Tematik Lingkungan

Sumber : LSM ALIM, 2021

4.3.5. Penerapan Zero Waste

Peran serta masyarakat dalam menerapkan konsep *zero waste* sangat membantu pengelolaan sampah di Kota Tanjungpinang. Dari gerakan pengurangan sampah plastic, kampanye jangan sisakan makanan, daur ulang sampah organik dan non organik.

A. Gerakan Pengurangan Sampah Plastik

Menjadikan zero waste sebuah gaya hidup dibutuhkan kampanye terus menerus, semua lini bergerak tidak hanya instansi pemerintah, namun juga komunitas, tokoh masyarakat dan dunia usaha. Selain itu, keberadaan sosial media juga sangat membantu para aktivis/kelompok masyarakat/instansi pemerintah dalam melakukan kampanye ini.



Gambar 4.24. Kampanye gerakan pengurangan sampah plastik

Sumber : Saka Kalpataru dan DLH Kota Tanjungpinang, 2022

Hasil dari kampanye tersebut tidak instan dan saat ini sudah terlihat, dimana masyarakat sudah menggunakan keranjang atau tas guna ulang ketika berbelanja di pasar basah maupun swalayan/toko/kedai. Penggunaan wadah makan, pipet guna ulang dan tumbler tidak lagi hanya ditemukan di sekolah-sekolah namun juga dilakukan oleh orang dewasa baik di perkantoran maupun dalam aktivitas di lapangan.



Gambar 4.25. Gerakan pengurangan sampah plastik
Sumber : Sosial Media Masyarakat dan DLH Kota Tanjungpinang, 2022

B. Daur Ulang Sampah Organik

Pengolahan sampah organik telah dilakukan oleh masyarakat baik dalam bentuk kelompok seperti bank sampah, KWT, kelompok tani, kelompok ternak, Asuhan Mandiri, kepemudaan maupun secara individual di lokasi-lokasi Proklamasi. Sampah organik yang di olah menjadi kompos hingga budidaya maggot merupakan sampah rumah tangga hingga sampah pertanian dan peternakan, mulai dari yang skala rumahan hingga skala kelompok.



Gambar 4.26. Gerakan Daur Ulang Sampah Organik
Sumber : Sosial Media Masyarakat dan DLH Kota Tanjungpinang, 2022

C. Daur Ulang Sampah Non Organik

Sebagaimana sampah organik, pengolahan sampah non organik juga dilakukan oleh masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Sampah dijadikan bahan baku menjadi tempat tisu, tas, paving blok, keranjang, wadah tanam dan kerajinan tangan lainnya, sehingga menunjang perekonomian masyarakat.



Gambar 4.27. Produk Daur Ulang Sampah Non Organik Warga Kota Tanjungpinang

Sumber : Bank Sampah Kuantan dan Proklim Rw 03 Kampung Bugis, 2022

4.3.6. TPST (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu)

Pengelolaan sampah melalui tempat pengelolaan sampah terpadu yang selanjutnya disingkat dengan TPST berlokasi di Kelurahan Tanjung Unggat. Pada saat ini, TPST Tanjung Unggat yang dikelola masyarakat mempunyai kegiatan utama pengolahan sampah organik menjadi kompos dan pengembangan/budidaya maggot. Bahan Baku didapatkan dari masyarakat sekitar dan pasar. Hasil kompos di jual ke masyarakat umum dan instansi. Selain itu pada tahun 2020 kegiatan TPST Tanjung Unggat bertambah dengan pengolahan sampah an organik melalui 3R, pembibitan dan bank sampah.



Gambar 4.28. Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu di Tanjung Unggat

Sumber : DLH Kota Tanjungpinang, 2021

4.3.7. Asuhan Mandiri

Dari inovasi Penyukuto terbentuk Kader dan kelompok keluarga binaan yang dikenal dengan nama Asuhan Mandiri. Masyarakat menjadi lebih produktif dan kreatif dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan di lapangan secara mandiri. Manfaat yang diperoleh masyarakat:

- Aspek sosial dan budaya: peningkatan hubungan timbal balik antara individu dengan individu lainnya dengan dibentuknya kelompok yang bekerjasama dan memotivasi dalam hal kebaikan, yakni saling berbagi informasi pengetahuan dan saling berbagi bibit/tanaman yang dimilikinya untuk orang lain. Selain itu terjadi pelestarian warisan pengetahuan pengobatan tradisional yang didapatkan secara turun temurun.
- Aspek Ekonomi: muncul kegiatan perekonomian dalam bentuk penjualan beraneka macam olahan minuman ramuan tanaman obat. Hal ini memicu tumbuhnya para pelaku usaha kecil menengah yang fokus dalam penjualan ramuan-ramuan tanaman obat dan produk olahan makanan ringan yang berasal dari hasil kebun kelompok. Terutama saat Pandemi Covid 19, permintaan atas makanan dan minuman sehat/herbal semakin meningkat. Omset yang dihasilkan oleh masing-masing anggota sekitar Rp. 800.000,- hingga Rp.1.200.000,- per bulan.
- Aspek Lingkungan: Pemanfaatan pekarangan rumah menjadi produktif, program penghijauan bermanfaat menciptakan lingkungan fisik yang sehat. Dari 1 kelompok yang ada di Kelurahan Kampung Baru, tahun 2018 hanya 10 rumah yang aktif memanfaatkan lahan pekarangan rumahnya. Di tahun 2021 menjadi 6 kelompok Asman Toga Akupresur dengan 62 rumah yang aktif memanfaatkan pekarangan rumahnya dan terbentuk 6 kebun bersama Asman Toga Akupresur yang tersebar di wilayah Kecamatan Tanjungpinang Barat. Selain itu kelompok Asman juga melakukan kegiatan pengomposan dan guna ulang plastic bekas menjadi wadah tanam beserta pembuatan ecobrick. Lokasi-lokasi ini sebagian besar berada di lokasi Proklamasi.
- Aspek Kesehatan: terjadi penurunan kunjungan masyarakat ke

puskesmas terhadap 10 gangguan kesehatan ringan dibuktikan dari hasil penapisan Tim Sentra Pengembangan Penerapan Pengobatan Tradisional (SP3T) Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2020 dan 2021.



Gambar 4.29. Kegiatan Kelompok Asuhan Mandiri Toga Akupresur
Sumber : Sosial Media Penggiat Asman di Kota Tanjungpinang, 2022

4.3.8. Pelestarian Mangrove

A. Penanaman Mangrove

Keberadaan mangrove sangat penting terhadap keberlangsungan hidup termasuk Kota Tanjungpinang yang merupakan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Untuk itu masyarakat dan komunitas melakukan berbagai upaya pelestarian mangrove. Mulai dari kegiatan pembibitan, penanaman, pemeliharaan hingga pemanfaatan sumberdaya mangrove baik yang dilakukan oleh masyarakat murni hingga kegiatan pemerintah berbasis masyarakat seperti penanaman mangrove dalam kegiatan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Masyarakat di Kota Tanjungpinang terutama di wilayah Proklam, mendapatkan kegiatan PEN sejak tahun 2020 dan berlanjut hingga tahun 2021 melalui program BRGM (Badan Restorasi Gambut dan Mangrove). Penanaman pada tahun 2021 seluas 87,5 Ha.



Gambar 4.30. Penanaman Mangrove Berbasis Masyarakat
Sumber : Dokumentasi Proklam-DLH Kota Tanjungpinang, 2021

B. Pemanfaatan Sumberdaya Mangrove

Mangrove merupakan sumberdaya alam yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memperhatikan kaidah-kaidah lingkungan hidup. Pemanfaatan ekosistem mangrove menjadi eko wisata merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan terutama ketika dipadukan dengan wisata kuliner (tour mangrove dan restoran apung). Selain itu pembuatan tambak ikan dengan menggunakan tanaman mangrove sebagai penguat bedeng merupakan kearifan lokal yang dilakukan oleh Bapak Sunarto di Proklam RW 03 Kelurahan Kampung Bugis.



Gambar 4.31. Eko wisata mangrove di Kelurahan Kampung Bugis

Sumber : Dokumentasi Proklam – DLH Kota Tanjungpinang, 2022

Demikian pula dengan pembuatan pewarna alamiah untuk batik, sabun antiseptik dan sabun cuci piring dari buah mangrove dilakukan di Bank Sampah Bintang Siambang dengan binaan dari Komunitas Carbon Etic



Gambar 4.32. Pewarna alami batik, sabun antiseptik dan sabun cuci piring dari buah mangrove

Sumber : Bank Sampah Bintang Siambang

4.3.9. Aksi Bersih-Bersih

Aksi bersih-bersih atau yang biasa dikenal dengan gotong royong atau kerja bakti merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh masyarakat Kota Tanjungpinang, baik yang dikordinir oleh ketua RT dan RW maupun yang diinisiasi oleh komunitas masyarakat, LSM maupun mahasiswa. Aksi bersih-bersih tidak hanya di daratan akan tetapi juga di pantai/pesisir. Dalam aksi bersih-bersih itu sendiri sering dilakukan juga kegiatan penanaman pohon dan pembenahan lingkungan. Dengan bergotong royong yang merupakan kearifan lokal ini, tidak hanya lingkungan yang bersih dan asri saja yang diperoleh, namun juga meningkatkan kebersamaan dan persatuan, menumbuhkan rasa saling memiliki.



Gambar 4.33. Gotong royong oleh masyarakat dan komunitas

Sumber : Dokumentasi Proklam Kota Tanjungpinang, 2022

4.3.10. LSM dan Komunitas Masyarakat

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat ataupun komunitas-komunitas yang berkembang di masyarakat menjadi sangat strategis mendukung pencapaian keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup baik melalui penanganan masalah secara langsung berupa aksi lapangan, kampanye lingkungan dalam rangka edukasi dan meningkatkan semangat, penyampaian saran masukan dalam kajian atau perencanaan hingga melalui sikap kritis sebagai kontrol pembangunan. LSM yang bergerak di sektor lingkungan hidup berjumlah 6 kelompok sebagaimana data di Lampiran A Tabel 51 baik yang memiliki legalitas (akta pendirian) hingga yang tanpa akta pendirian.

4.3.11. Penghargaan Bidang Lingkungan Hidup Kepada Masyarakat

Dengan keterbatasan sumber daya alam, masyarakat Kota Tanjungpinang semakin kreatif menciptakan berbagai inovasi baik yang berbentuk benda maupun dalam bentuk program kerja berupa replikasi aksi di lokasi yang lain. Atas partisipasi masyarakat, sudah sewajarnya diberikan penghargaan baik dari tingkat pemerintah pusat, provinsi maupun kota.

Pada tahun 2021, pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memberikan penghargaan/apresiasi Proklim kepada 17 kampung iklim skala RW di Kota Tanjungpinang dengan predikat madya 15 lokasi dan predikat pratama 2 lokasi. Walaupun secara nasional jumlah Proklim di Kota Tanjungpinang masih jauh dari kabupaten/kota lainnya, namun hingga tahun 2021 Kota Tanjungpinang masih menjadi pelopor Proklim di Provinsi Kepri. Dimana dari 25 lokasi Proklim di Provinsi Kepri yang terdaftar dalam Sistem Registrasi Nasional, 24 lokasinya berada di Kota Tanjungpinang.

Pemerintah Provinsi Kepri memberikan penghargaan kepada Suryadi-Bank Sampah Mitra Bahagia Sejahtera sebagai pemenang Juara III Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna Tingkat Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021 dan kepada Andry-Bank Sampah Semoga Berkah sebagai Peserta Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna Tingkat Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021.

Selain itu untuk motivasi kepada penggiat lingkungan terkhusus penggiat pengelolaan sampah, Pemerintah Kota Tanjungpinang melalui Dinas Lingkungan Hidup memberikan piagam ucapan terimakasih sebagai trainer dan peserta pelatihan maggot kepada 25 orang penggiat. Dalam hal ini rincian penghargaan dapat dilihat pada Lampiran A Tabel 54.

**DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA TANJUNGPINANG
TAHUN 2022**

BAB V
PENUTUP



**PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**



5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Tanjungpinang Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. Terdapat 5 (lima) isu prioritas lingkungan hidup Kota Tanjungpinang yang saling memiliki keterkaitan sebab akibat yaitu:
 - a. Lahan Kritis
 - b. Alih fungsi lahan mangrove
 - c. Kekeringan
 - d. Banjir/genangan
 - e. Pengelolaan Sampah
2. Dengan menggunakan metode perhitungan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) sesuai Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 27 Tahun 2021 tentang Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, nilai IKLH tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dimana IKLH sebesar 61,029 (tahun 2020) menjadi 67,9 (tahun 2021). Nilai IKLH ini terdapat perbedaan dengan IKLH yang ada di website Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebesar 63,22 untuk tahun 2021. Perbedaan ini terjadi karena perbedaan penggunaan angka Indeks Kualitas Air (IKA). Dimana IKA yang digunakan di perhitungan pertama adalah 62,44 (IKA tahun 2019), namun karena pada tahun 2021 tidak dilakukan pemantauan oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang dan IKA tahun 2019 tidak dilaporkan maka dalam perhitungan kementerian menggunakan angka 50 (angka IKA untuk Waduk Sei Pulai yang dilakukan pengukurannya oleh DLHK Provinsi Kepulauan Riau yang sebenarnya waduk ini lintas Kabupaten Kota

sehingga menurut kami tidak dapat mencerminkan secara utuh untuk kualitas air permukaan di Kota Tanjungpinang).

3. Kinerja pengelolaan lingkungan hidup Pemerintah Kota Tanjungpinang terkait isu dimensi tata guna lahan "Lahan Kritis dan alih fungsi mangrove" dapat ditinjau salah satunya dari Indeks Kualitas Lahan (IKL) dimana Pemerintah Kota Tanjungpinang belum mencapai target yang ditetapkan. Indeks Kualitas Lahan (IKL) Kota Tanjungpinang pada tahun 2021 sebesar 35,74 menurun dari tahun 2020 adalah 37,8. Hal ini disebabkan salah satunya kebakaran hutan yang terjadi di tahun 2021. Selain itu kinerja dapat dilihat dari persentase penurunan luas mangrove 10% di tahun 2021 (baseline tahun 2020) dari 1.613,87 Ha menjadi 1.448 Ha. Serta peningkatan lahan kritis di Kota Tanjungpinang.
4. Kinerja pengelolaan lingkungan hidup Pemerintah Kota Tanjungpinang terkait isu prioritas "kekeringan" dapat dilihat dari persentase rumah tangga yang terlayani air bersih dan jumlah kekeringan yang terjadi di Tahun 2021. Jumlah rumah tangga yang terlayani air bersih (PDAM dan BLUD SPAM) masih rendah sebesar 27%, namun yang memiliki akses terhadap air bersih mencapai 100% yang artinya masyarakat yang tidak terlayani PDAM dan BLUS SPAM memenuhi air bersihnya melalui air sumur dangkal. Jumlah bencana kekeringan di tahun 2021 sebanyak 62 kejadian.
5. Kinerja pengelolaan lingkungan hidup Pemerintah Kota Tanjungpinang terkait isu prioritas "banjir/genangan" dapat ditinjau salah satunya dengan jumlah titik banjir. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan titik banjir/genangan lebih dikarenakan adanya perubahan iklim yang sangat signifikan di awal tahun. Selain itu juga dapat ditinjau dari upaya Pemerintah Kota Tanjungpinang dalam meningkatkan kemampuan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di

tingkat tapak yang dapat di lihat dari jumlah lokasi Proklamasi sebanyak 24 lokasi (3 utama, 19 madya, 2 pratama). Dan jumlah lokasi Proklamasi ini telah melebihi target RPJMD 2018-2023.

6. Kinerja pengelolaan lingkungan hidup Pemerintah Kota Tanjungpinang terkait isu prioritas "pengelolaan sampah" dapat ditinjau dari upaya pemerintah dalam pengelolaan sampah di hulu yaitu pengurangan timbulan sampah, pemilahan dan pengolahan sampah di sumber (pengomposan, daur ulang dan guna ulang) serta keberadaan bank sampah. Capaian kinerja pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis pada Kota Tanjungpinang tahun 2021 tidak memenuhi target yang telah ditetapkan Jastrada Kota Tanjungpinang dimana jumlah pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis di Kota Tanjungpinang adalah 21,34% sedangkan target Jastrada kota Tanjungpinang adalah 24 %. Namun bank sampah yang merupakan komponen dari pengurangan sampah telah melebihi target Jakstrada yaitu 12 unit dengan capaian tahun 2021 sebanyak 44 unit. Kemudian jumlah penanganan Sampah Rumah Tangga dan sampah sejenis adalah 58,34% sedangkan target Jastrada Kota Tanjungpinang adalah 74%.

5.2. Rencana Tindak Lanjut

Berbagai upaya dan inovasi telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang namun belum sebanding dengan lajunya permasalahan lingkungan yang terjadi. Sehingga diperlukan kerjasama dan kesadaran semua pihak baik pemerintah, swasta hingga masyarakat.

1. Pemerintah:
 - a. Penguatan kelembagaan yang menangani lingkungan hidup
 - b. Penguatan program dan anggaran dengan mempertimbangkan kekuatan keuangan daerah
 - c. Meningkatkan kordinasi yang baik dengan Pemerintah Provinsi

dan instansi lainnya terkait upaya perlindungan dan pengelolaan hutan dan kewenangan lainnya yang bukan kewenangan Kota Tanjungpinang

- d. Melakukan perubahan Peraturan Daerah dan kebijakan lainnya terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti persampahan
 - e. Menyusun masterplan drainase perkotaan sebagai landasan dalam rencana pembangunan
2. Mitra Pembangunan:
- a. Meningkatkan kemitraan dengan dunia usaha, dunia pendidikan dan filantropi agar ikut berpartisipasi dalam pembangunan terkhusus lingkungan hidup
 - b. Meningkatkan ketaatan dunia usaha terhadap pemanfaatan ruang melalui pengawasan dan penegakan hukum
 - c. Meningkatkan ketaatan dunia usaha dalam pengelolaan lingkungan hidup usaha dan/atau kegiatannya melalui pengawasan dan penegakan hukum
3. Masyarakat
- a. Edukasi kepada masyarakat untuk merubah perilaku yang lebih baik seperti menjadikan zero waste sebagai gaya hidup
 - b. Meningkatkan kemampuan adaptasi dan mitigas perubahan iklim masyarakat melalui sinergisitas program
 - c. Menjadikan sampah sebagai bahan baku ekonomi dalam *circular economy*.
 - d. Menggandeng Lembaga Swadaya Masyarakat dan komunitas-komunitas peduli lingkungan dalam upaya edukasi ke masyarakat dan sebagai penyeimbang kebijakan rencana program pemerintah

**DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA TANJUNGPINANG
TAHUN 2022**

DAFTAR PUSTAKA



**PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**



Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang "Kota Tanjungpinang Dalam Angka Tahun 2022", BPS Kota Tanjungpinang, 2022

Elshout, Sef van den. CAQI Air Quality Index Comparing Urban Air Quality Across Borders. Netherlands: ERDF and The INTERREG IVC, 2012.

Hartono, Rudi. "Sarana Berbagi Ilmu Geografi." November 7, 2012. <http://gurugeobandung.blogspot.co.id/2012/11/klasifikasi-kota-menurutjumlah.html>.

Ismail, Arif. "Penilaian Ekonomi Hutan Mangrove di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau." (Institut Pertanian Bogor) 2017.

Nandia, Dodi. 2004. Hujan Asam Suatu Fenomena yang Mengancam Kelestarian Hutan. Satar Pengajar Jurusan Teknologi Hasil Hutan-IPB

PS, Dirjen BPDAS. "Petunjuk Teknis Penyusunan Data Spasial Lahan Kritis." Jakarta: Kementerian Kehutanan, 2013.

Sadyohutomo. Penatagunaan Tanah. Yogyakarta: Aditya Media, 2006.

- "Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor : KEP 45/MENLH/1997 Tentang Indeks Standar Pencemaran Udara" : Republik Indonesia, 1997.
- "Undang-undang Nomor 56 PRP Tahun 1960 Tentang Penetapan Luas tanah Pertanian." Jakarta: Republik Indonesia, 1960.
- "Undang-Undang Republik Indonesia nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan." Republik Indonesia, 1999.
- "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 150 Tahun 2000 Tentang Pengendalian Kerusakan Tanah Untuk Produksi Biomassa." Jakarta, 2000.
- "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air." Jakarta: Republik Indonesia, 2001.
- "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999

Tentang Pengendalian Pencemaran Udara." Jakarta: Republik Indonesia, 1999.

- . "Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416/MEN.KES/PER/IX/1990 Tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air." Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1990.
- . "Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Persampahan, 2015
- . "Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah." Tanjungpinang: Pemerintah Daerah Kota Tanjungpinang, 2016.
- . "Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2005-2025, 2017
- . "Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 1 tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Mengah Daerah Tahun 2018 – 2023, 2019.
- . "Perwako Tanjungpinang No 82 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan, 2021
- . "Perwako Tanjungpinang No 83 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Persampahan, 2021
- . RTRW Kota Tanjungpinang. Tanjungpinang: Pemerintah Kota Tanjungpinang, 2014-2034.

**DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA TANJUNGPINANG
TAHUN 2022**

LAMPIRAN



**PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**



LAMPIRAN A

Tabel IKPLHD

Tabel-1 Luas Kawasan Lindung berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

Nama Kawasan				Tutupan Lahan					
				Luas Kawasan (Ha)	Vegetasi (Ha)	Area Terbangun (Ha)	Tanah Terbuka (Ha)	Badan Air (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
Kawasan Lindung	Kawasan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya	1	Kawasan Hutan Lindung	-	345,64	287,82	36,21	1,57	0
		2	Kawasan Bergambut		0	0	0	0	0
		3	Kawasan Resapan Air		0	0	0	0	0
	Kawasan Perlindungan Setempat	1	Sempadan Pantai		28,13	26,94	0	0	1,19
		2	Sempadan Sungai		533,41	339,05	61,33	90,25	0
		3	Kawasan Sekitar Danau / Waduk		NA	NA	NA	NA	NA
		4	Ruang Terbuka Hijau		631,94	422,33	109,72	92,28	0
	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	1	Kawasan Suaka Alam		NA	NA	NA	NA	NA
		2	Kawasan Suaka Laut dan Perairan Lainnya		NA	NA	NA	NA	NA
		3	Kawasan Resapan Air		0	0	0	0	0
		4	Sempadan Pantai		0	0	0	0	0
		5	Sempadan Sungai		864,36	766,84	17,46	20,73	0
		6	Kawasan Sekitar Danau / Waduk		0	0	0	0	0
		7	Ruang Terbuka Hijau		0	0	0	0	0
		8	Kawasan Suaka Alam		163,58	127,07	16,93	8,61	0
	Kawasan Rawan Bencana	1	Kawasan Rawan Tanah Longsor		0	0	0	0	0

Nama Kawasan				Tutupan Lahan					
				Luas Kawasan (Ha)	Vegetasi (Ha)	Area Terbangun (Ha)	Tanah Terbuka (Ha)	Badan Air (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
		2	Kawasan Rawan Gelombang Pasang		0	0	0	0	0
		3	Kawasan Rawan Banjir		0	0	0	0	0
	Kawasan Lindung Geologi	1	Kawasan Cagar Alam Geologi	I. Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil	NA	NA	NA	NA	NA
				II. Kawasan Keunikan Bentang Alam	NA	NA	NA	NA	NA
				III. Kawasan Keunikan Proses Geologi	NA	NA	NA	NA	NA
		2	Kawasan Rawan Bencana Alam Geologi	I. Kawasan Rawan Letusan Gunung Berapi	NA	NA	NA	NA	NA
				II. Kawasan Rawan Gempa Bumi	NA	NA	NA	NA	NA
				III. Kawasan Rawan Gerakan Tanah	NA	NA	NA	NA	NA
				IV. Kawasan yang Terletak di Zona Patahan Aktif	NA	NA	NA	NA	NA
				V. Kawasan Rawan Tsunami	NA	NA	NA	NA	NA
				VI. Kawasan Rawan Abrasi	NA	NA	NA	NA	NA
				VII. Kawasan Rawan Gas Beracun	NA	NA	NA	NA	NA

Nama Kawasan				Tutupan Lahan					
				Luas Kawasan (Ha)	Vegetasi (Ha)	Area Terbangun (Ha)	Tanah Terbuka (Ha)	Badan Air (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
		3	Kawasan yg Memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah	I. Kawasan Imbuhan Air Tanah	0	0	0	0	0
				II. Sempadan Mata Air	0	0	0	0	0
Kawasan Lindung Lainnya	1	Cagar Biosfer			NA	NA	NA	NA	NA
	2	Ramsar			NA	NA	NA	NA	NA
	3	Taman Buru			NA	NA	NA	NA	NA
	4	Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah			NA	NA	NA	NA	NA
	5	Kawasan pengungsian Satwa			NA	NA	NA	NA	NA
	6	Terumbu Karang			NA	NA	NA	NA	NA
	7	Kawasan Koridor bagi Jenis Satwa atau Biota Laut yang Dilindungi			NA	NA	NA	NA	NA
Kawasan Budidaya					11.672,11	5.697,99	3.025,59	2.529,76	418,77

Keterangan :

Sumber : Badan Perencanaan Pengembangan, Penelitian dan Pengembangan Kota Tanjungpinang, 2022

Tabel-2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

No.	Kecamatan	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tanjungpinang Barat	381,34	NA	10,59	52,64	5,20	4,56
2.	Tanjungpinang Timur	1.903,18	NA	2.236,35	1.160,76	454,98	167,33
3.	Tanjungpinang Kota	317,34	NA	2.186,50	333,89	868,57	231,42
4.	Bukit Bestari	702,09	NA	2.326,29	394,37	910,15	193,02
TOTAL		3.303,95	NA	6.759,74	1.941,66	2.238,91	596,33

Keterangan:

Sumber : Badan Perencanaan Pengembangan, Penelitian dan Pengembangan Kota Tanjungpinang, 2022

Tabel-3. Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status

Kota : Tanjungpinang

Tahun : 2020

No	Fungsi Hutan	Luas (Ha)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
A. Berdasarkan Fungsi Hutan		
1	Hutan Produksi	1.519,34
2	Hutan Lindung	357,55
3	Taman Nasional	N/A
4	Taman Wisata Alam	N/A
5	Taman Buru	N/A
6	Cagar Alam	0
7	Suaka Margasatwa	45,35
8	Taman Hutan Raya	0
B. Berdasarkan Status Hutan		
1	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	0
2	Hutan Hak/ Hutan Rakyat	N/A
3	Hutan Kota	50,00
4	Taman Hutan Raya	N/A
5	Taman Keanekaragaman Hayati	N/A

Keterangan : N/A tidak ada Subjek, 0 Tidak Dilakukan Penelitian

Sumber : Badan Perencanaan Pengembangan, Penelitian dan Pengembangan Kota Tanjungpinang, 2022

Tabel-4. Keadaan Flora dan Fauna

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

Golongan	Nama Spesies		Status				
	Nama Latin	Nama Lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1. Hewan Mamalia	1.	<i>Sus sucrofa</i>	Babi Hutan	Tidak	Iya	Tidak	Iya
	2.	<i>Tupaia sp.</i>	Tupai	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
	3.	<i>Petaurista sp.</i>	Tupai Terbang/ Tando	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
	4.	<i>Callosciurus prevostii</i>	Tupai tiga warna	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
	5.	<i>Presbytis sp.</i>	Kekah	Iya	Iya	Iya	Iya
	6.	<i>Trachypithecus cristatus</i>	Lutung Kelabu	Tidak	Iya	Iya	Tidak
	7.	<i>Macaca fascicularis</i>	Monyet Ekor Panjang	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
	8.	<i>Tragulus napu</i>	Pelanduk	Iya	Iya	Iya	Tidak
	9.	<i>Nycticebus coucang</i>	Kukang Sumatera	Iya	Iya	Iya	Tidak
	10.	<i>Dugong dugon</i>	Dugong	Iya	Iya	Iya	Tidak
	11.	<i>Tursiops sp.</i>	Lumba-lumba hidung botol	Iya	Iya	Iya	Tidak
	12.	<i>Manis javanica</i>	Trenggiling	Iya	Iya	Iya	Tidak
	13.	<i>Arctonyx collaris</i>	Sigung sumatera	Iya	Iya	Iya	Tidak
	14.	<i>Prionodon linsang</i>	Musang Linsang	Iya	Iya	Iya	Tidak
	15.	<i>Tragulus kanchil</i>	kancil Kecil	Iya	Iya	Iya	Tidak
	16.	<i>Tragulus napu</i>	Pelanduk Napu	Iya	Iya	Iya	Tidak
	17.	<i>Arctogalidia trivirgata</i>	Musang akar	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
	18.	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>	Musang pandan	Tidak	Tidak	Tidak	Iya

2		19.	<i>Megachiroptera</i>	Kelelawar/ Kalong/ Codot	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		20.	<i>Microchiroptera</i>	Kelelawar Kampret	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		21.	<i>Rattus novergicus</i>	Tikus Got	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		22.	<i>Bandicotta indica</i>	Tikus Werok	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		23.	<i>Rattus Sundaicus</i>	Tikus Kebun Besar	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		24.	<i>Rattus Argentiventer</i>	Tikus kebun	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		25.	<i>Rattus tiomanicus</i>	Tikus Pohon	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		26.	<i>Rattus rattus</i>	Tikus Rumah	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		27.	<i>Rattus exulans</i>	Tikus polinesia	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		28.	<i>Felix domestica</i>	Kucing rumah	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		29.	<i>Canis lupus familiaris</i>	Anjing rumah	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		Aves	30.	<i>Lanius scach</i>	Bentet kelabu	Tidak	Tidak	Tidak
	31.		<i>Zosterops japonicus</i>	Kacamata Gunung	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
	32.		<i>Acridotheres javanicus</i>	Kerak/ Jalak Kerbau	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
	33.		<i>Copsycus saularis</i>	Kucica Kampung/ Kacer	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
	34.		<i>Gracula religiosa</i>	Tiong emas/ Beo	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
	35.		<i>Bubo sumatranus</i>	Beluk Jempuk	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
	36.		<i>Lanius cristatus</i>	Bentet cokelat	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
	37.		<i>Psittacula longicauda</i>	Betet ekor-panjang	Iya	Iya	Iya	Tidak
	38.		<i>Lonchiura maja</i>	Bondol Haji/ Gelatik Haji	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
	39.		<i>Lonchura punctulata</i>	Bondol peking	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
	40.		<i>Centropus bengalensis</i>	Bubut alang-alang	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
	41.		<i>Chalcoparia singalensis</i>	Burung madu belukar	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
	42.	<i>Aethophyga siparaja</i>	Burung madu sepa raja	Iya	Iya	Iya	Tidak	
43.	<i>Anthreptes malacensis</i>	Burung madu kelapa	Tidak	Tidak	Tidak	Iya		

44.	<i>Cinnyris jugularis</i>	Burung madu sriganti	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
45.	<i>Dicaeum trigonostigma</i>	Cabai bunga api	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
46.	<i>Picoides molluccensis</i>	Caladi tilik	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
47.	<i>Orthotomus sericeus</i>	Cinenen merah	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
48.	<i>Orthotomus ruficeps</i>	Cinenen kelabu	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
49.	<i>Brachyopodius atriceps</i>	Cucak kuricang	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
50.	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Kutilang	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
51.	<i>Corvus macrorhynchos</i>	Gagak kampung	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
52.	<i>Chalcophaps indica</i>	Delimukan zamrud	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
53.	<i>Hemipus hirundinaceus</i>	Jingjing batu	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
54.	<i>Lalage nigra</i>	Kapasan kemiri	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
55.	<i>Hypothymis azurea</i>	Kehicap ranting	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
56.	<i>Oriolus chinensis</i>	Kepodang kunduk hitam	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
57.	<i>Rhipidura javanica</i>	Kipasan belang	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
58.	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Merbah cerukcuk	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
59.	<i>Pycnonotus simplex</i>	Merbah corok	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
60.	<i>Pycnonotus plumosus</i>	Merbah belukar	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
61.	<i>Pycnonotus brunneus</i>	Merbah mata merah	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
62.	<i>Psittinus cyanurus</i>	Nuri Tanau	Iya	Iya	Iya	Tidak
63.	<i>Dinopium javanense</i>	Pelatuk besi	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
64.	<i>Prinia flaviventris</i>	Perenjak Rawa	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
65.	<i>Aplonis panayensis</i>	Perling Kumbang	Tidak	Tidak	Tidak	iya
66.	<i>Pericrocotus flammeus</i>	Sepah hutan	Tidak	Tidak	Tidak	iya
67.	<i>Loriculus galgulus</i>	Serindit melayu	Tidak	Tidak	Tidak	iya
68.	<i>Dicrurus paradiseus</i>	Srigunting batu	Tidak	Tidak	Tidak	iya

69.	<i>Spilopelia chinensis</i>	Tekukur	Tidak	Tidak	Tidak	iya
70.	<i>Cacomantis merulinus</i>	Wiwik kelabu	Tidak	Tidak	Tidak	iya
71.	<i>Mycteria cinerea</i>	Bangau bluwok	Iya	Iya	Iya	Tidak
72.	<i>Ardea alba</i>	cangak besar	Iya	Iya	Iya	Tidak
73.	<i>Sternula albifrons</i>	Dara laut kecil	Iya	Iya	Iya	Tidak
74.	<i>Chlidonias leucopterus</i>	Dara laut sayap putih	Iya	Iya	Iya	Tidak
75.	<i>Numenius phaeopus</i>	Gajahan penggala	Iya	Iya	Iya	Tidak
76.	<i>Anthracoceros malayanus</i>	Kengkareng hitam	Iya	Iya	Iya	Tidak
77.	<i>Anthracoceros albirostris</i>	Kangkareng perut putih	Iya	Iya	Iya	Tidak
78.	<i>Psilopogon mystacophanos</i>	Takur warna-warni	Iya	Iya	Iya	Tidak
79.	<i>Passer montanus</i>	Burung gerja erasia	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
80.	<i>Achridotheres tristis</i>	Kerak ungu	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
81.	<i>Manyar tempua</i>	Ploceus philippinus	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
82.	<i>Geopelia striata</i>	Perkutut jawa	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
83.	<i>Pelaropsis capensis</i>	Pekaka emas	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
84.	<i>Alcedo atthis</i>	Raja-udang erasia	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
85.	<i>Alcedo meninting</i>	Raja-udang meninting	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
86.	<i>Cymbirhynchus macrorhynchus</i>	Sempur-hujan sungai	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
87.	<i>Gallus gallus</i>	Ayam hutan merah	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
88.	<i>Centropus sinensis</i>	Bubut besar	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
89.	<i>Trichastoma malaccense</i>	Pelanduk ekor pendek	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
90.	<i>Cyanoderma erythropterum</i>	Tepus merbah sampah	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
91.	<i>Stachyris maculata</i>	Tepus tunggir merah	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
92.	<i>Tricholestes criniger</i>	Brinji rambut tunggir	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
93.	<i>Arachnothera hypogrammica</i>	Burung madu rimba	Tidak	Tidak	Tidak	Iya

94.	<i>Nyctyornis amictus</i>	Cirik-cirik kumbang	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
95.	<i>Harpactes duvaucelii</i>	Luntur putri	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
96.	<i>Chrysocolaptes validus</i>	Pelatuk kundang	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
97.	<i>Chrysophlegma miniaceum</i>	Pelatuk merah	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
98.	<i>Philentoma pyrhoptera</i>	Philentoma sayap-merah	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
99.	<i>Treron curvirostra</i>	Punai lengguak	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
100.	<i>Eurylaimus harterti</i>	Sempur hujan melayu	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
101.	<i>Ceyx erithaca</i>	Udang api	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
102.	<i>Orthotomus atrogularis</i>	Cinene belukar	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
103.	<i>Aegithina viridissima</i>	Cipoh jantung	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
104.	<i>Rhinortha chlorophaeus</i>	Kadalan selaya	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
105.	<i>Ixidia erythroptalmos</i>	Merbah kaca mata	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
106.	<i>Ducula aenea</i>	Pergam hijau	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
107.	<i>Treron fulvicollis</i>	Puani bakau	Tidak	Iya	Tidak	Iya
108.	<i>Lonchura atricapilla</i>	Bondol rawa	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
109.	<i>Dicaeum cruentatum</i>	Cabai merah	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
110.	<i>Halcyon Smyrnensis</i>	Cekakak belukar	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
111.	<i>Todiramphus chloris</i>	Cekakak sungai	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
112.	<i>Cisticola juncidis</i>	Cici padi	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
113.	<i>Aegithina tiphia</i>	Cipoh kacat	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
114.	<i>Turnix suscitator</i>	Gemak loreng	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
115.	<i>Surniculus lugubris</i>	Kedasi hitam	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
116.	<i>Bubulus ibis</i>	Kuntul kerbau	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
117.	<i>Arachnothera longirostra</i>	Pijantung kecil	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
118.	<i>Treron vernans</i>	Punai gading	Tidak	Tidak	Tidak	Iya

119.	<i>Eudynamys scolopaceus</i>	Tuwur asia	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
120.	<i>Cacomantis sonneratti</i>	wiwik lurik	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
121.	<i>Cacomantis variolosus</i>	Wiwik rimba	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
122.	<i>Anthus rufulus</i>	Apung sawah	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
123.	<i>Corvus enca</i>	Gagak hutan	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
124.	<i>Phaenicophaeus sumatranus</i>	Kadalan saweh	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
125.	<i>Prionochilus percussus</i>	Pentis pelangi	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
126.	<i>Prionochilus maculatus</i>	Pentis raja	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
127.	<i>Ninox scutulata</i>	Pungguk cokelat	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
128.	<i>Pericrocotus igneus</i>	Sepah tulin	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
129.	<i>Culicapa ceylonensis</i>	Sikatan kepala abu	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
130.	<i>Caprimulgus affinis</i>	Cabak kota	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
131.	<i>Caprimulgus macrurus</i>	Cabak maling	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
132.	<i>Apus pacificus</i>	Kapinis laut	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
133.	<i>Apus nipalensis</i>	Kapinis rumah	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
134.	<i>Rhaphidura leucopygialis</i>	Kapinis-jarum kecil	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
135.	<i>Hirundo rustica</i>	Layang-layang asia	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
136.	<i>Hirundo javanica</i>	Layang-layang batu	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
137.	<i>Delichon dasypus</i>	Layang-layang rumah	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
138.	<i>Lyncornis temminckii</i>	Taktarau melayu	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
139.	<i>Hemiprocne longipennis</i>	Tepekong jambul	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
140.	<i>Hemiprocne comata</i>	Tepekong rangkang	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
141.	<i>Eurystomus orientalis</i>	Tiong-lampu biasa	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
142.	<i>Collocalia esculenta</i>	Walet sapi	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
143.	<i>Cypsiurus balasiensis</i>	Walet palem asia	Tidak	Tidak	Tidak	Iya

		144.	<i>Microhierax fringillarius</i>	Alap-alap capung	Iya	Iya	Iya	Tidak
		145.	<i>Haliastur indus</i>	Elang Bondol	Iya	Iya	Iya	Tidak
		146.	<i>Elanus caeruleus</i>	Elang tikus	Iya	Iya	Iya	Tidak
		147.	<i>Accipiter trivirgatus</i>	Elang-alap jambul	Iya	Iya	Iya	Tidak
		148.	<i>Accipiter gularia</i>	Elang-alap nipon	Iya	Iya	Iya	Tidak
		149.	<i>Ichthyophaga ichthyaetus</i>	Elang-ikan kepala-kelabu	Iya	Iya	Iya	Tidak
		150.	<i>Haliaetus leucogaster</i>	Elang-laut perut-putih	Iya	Iya	Iya	Tidak
		151.	<i>Spilornis cheela</i>	Elang-ular bido	Iya	Iya	Iya	Tidak
		152.	<i>Pernis ptilorhynchus</i>	Sikep-madu asia	Iya	Iya	Iya	Tidak
		153.	<i>Muscicapa dauurica</i>	Sikatan Bubik	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		154.	<i>Ficedula zanthopygia</i>	Sikatan emas	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		155.	<i>Actitis hypoleucos</i>	Trinil pantai	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		156.	<i>Ixobrychus sinensis</i>	Bambangan Kuning	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		157.	<i>Ixobrychus cinnamomeus</i>	Bambangan merah	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		158.	<i>Ardea cinerea</i>	Cangak abu	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		159.	<i>Ardea purpurea</i>	Cangak merah	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		160.	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	Kareo padi	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		161.	<i>Butorides striata</i>	Kokokan laut	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		162.	<i>Egretta sacra</i>	Kuntul karang	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		163.	<i>Egretta garzetta</i>	Kuntul kecil	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		164.	<i>Ardea intermedia</i>	Kuntul perak	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		165.	<i>Lewinia striata</i>	Mandar Padi Siantar	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
3	Reptil	166.	<i>Malayopython reticulatus</i>	Piton kembang	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		167.	<i>Python bivittatus</i>	Piton bodo	Iya	Iya	Iya	Tidak
		168.	<i>Carettochelys insculpta</i>	labi-labi moncong babi	Iya	Iya	Iya	Tidak

169.	<i>Caretta caretta</i>	penyu bromo	Iya	Iya	Iya	Tidak
170.	<i>Chelonia mydas</i>	penyu hijau	Iya	Iya	Iya	Tidak
171.	<i>Eretmochelys imbricata</i>	penyu sisik	Iya	Iya	Iya	Tidak
172.	<i>Lepidochelys olivacea</i>	penyu lekang	Iya	Iya	Iya	Tidak
173.	<i>Natator depressus</i>	penyu pipih	Iya	Iya	Iya	Tidak
174.	<i>Crocodylus porosus</i>	buaya muara	Iya	Iya	Iya	Tidak
175.	<i>Manouria emys</i>	Baning cokelat	Iya	Iya	Iya	Tidak
176.	<i>Heosemys spinosa</i>	Kura-kura matahari	Iya	Iya	Tidak	Tidak
177.	<i>Chitra chitra</i>	labi-labi bintang	Iya	Iya	Iya	Tidak
178.	<i>Calliophis intestinalis</i>	Ular Cabai	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
179.	<i>Calliophis bivirgata</i>	Ular cabai besar	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
180.	<i>Naja sumatrana</i>	Ular kobra sumatera	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
181.	<i>Ophiophagus hannah</i>	Ular king kobra	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
182.	<i>Bungarus fasciatus</i>	Ular welang	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
183.	<i>Bungarus candidus</i>	Ular weling	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
184.	<i>Caloselasma rhodostoma</i>	Ular tanah	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
185.	<i>Trimeresurus purpureomaculatus</i>	Ular viper mangrove asia	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
186.	<i>Trimeresurus albolabris</i>	Ular bangkai laut	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
187.	<i>Ahaetulla prasina</i>	Ular gadung	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
188.	<i>Boiga dendrophila</i>	Ular cincin emas	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
189.	<i>Calamaria virgulata</i>	Kalamar	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
190.	<i>Chrysopelea paradisi</i>	Ular terbang firdaus	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
191.	<i>Chrysopelea pelias</i>	Ular terbang merah	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
192.	<i>Coelognathus flavolineatus</i>	Ular babi	Tidak	Tidak	Tidak	Iya

		193.	<i>Draco fimbriatus</i>	Cecak terbang	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		194.	<i>Gonyosoma oxycephalum</i>	Ular bajing	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		195.	<i>Lycodon subannulatus</i>	Ular bridle melayu	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		196.	<i>Oligodon octolineatus</i>	Birang	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		197.	<i>Pseudorabdion longiceps</i>	Ular semi-fossorial	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		198.	<i>Trimeresurus sabahi</i>	ular bambu sabah	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		199.	<i>Tropidolaemus wagleri</i>	Bandotan candi	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		200.	<i>Xenochrophis trianguligerus</i>	Ular segitiga merah	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		201.	<i>Xenopeltis unicolor</i>	Ular pelangi	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		202.	<i>Gecko gecko</i>	Tokek rumah	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		203.	<i>Gekko smithii</i>	Tokek pohon	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		204.	<i>Cosymbotus platyurus</i>	Cecak tembok	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		205.	<i>Hemidactylus frenatus</i>	Cecak kayu	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		206.	<i>Gehyra mutilata</i>	Cecak gula	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		207.	<i>Cyrtodactylus marmoratus</i>	Cecak batu	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		208.	<i>Varanus salvator</i>	Biawak air	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		209.	<i>Eutropis multifasciata</i>	Kadal kebun	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		210.	<i>Calotes versicolor</i>	Bunglon taman	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		211.	<i>Bronchocela jubata</i>	Bunglon surai	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		212.	<i>Gonocephalus Chamaeleontinus</i>	Kadal hutan	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		213.	<i>Varanus nebulosus</i>	Biawak abu-abu	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
4	Amphibi	214.	<i>Duttaphrynus melanosticus</i>	Kodok asia	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		215.	<i>Ingerophrynus quadriporcatus</i>	Kodok bergerigi empat	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		216.	<i>Phyrnoidis asper</i>	Kodok sungai	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		217.	<i>Hylarana erythraea</i>	Katak padi hijau	Tidak	Tidak	Tidak	Iya

		218.	<i>Polypedates macrotis</i>	Katak pohon telinga coklat	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		219.	<i>Polypodates leucomystax</i>	Katak pohon asia	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		230.	<i>Fejervarya cancrivora</i>	Kodok pemakan Kepiting	Tidak	Tidak	Tidak	Iya
		231.	<i>Fejervarya limnocharis</i>	Kodok sawah	Tidak	Tidak	Tidak	Iya

Keterangan :

Sumber : BKSDA, 2022

Tabel-5. Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

No.	Nama Perusahaan	SK	Jenis satwa yang ditangkarkan
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1	N/A	N/A	N/A

Keterangan : N/A tidak ada Subjek,

Sumber : Dinas Pertanian Peternakan Perikanan Kota Tanjungpinang, 2022

Tabel-6. Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan
 Kota : Tanjungpinang
 Tahun Data : 2021

No	Kecamatan	Kritis (Ha)		Sangat Kritis (Ha)		Potensial Kritis (Ha)		Agak Kritis (Ha)		Tidak Kritis (Ha)	
		Hutan	Non Hutan	Hutan	Non Hutan	Hutan	Non Hutan	Hutan	Non Hutan	Non Hutan	Hutan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Bukit Bestari	3	534	31	160	694	1308	203	254	364	527
2	Tanjungpinang Barat	0	0	0	0	0	435	0	0	17	2
3	Tanjungpinang Kota	202	729	41	91	748	1.233	24	0	611	471
4	Tanjungpinang Timur	8	178	81	8	627	4097	30	110	601	227
Jumlah											

Keterangan :

Sumber : BPDASHL Seijang Duriangkang, 2022

Tabel-7. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

No.	Lokasi	Tebal Tanah	Ambang Kritis Erosi (PP 150/2000) (mm/10 tahun)	Besaran erosi (mm/10 tahun)	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	NA	< 20 cm	0,2 - 1,3	N/A	N/A
2	NA	20 - < 50 cm	1,3 - < 4,0	N/A	N/A
3	NA	50 - < 100 cm	4,0 - < 9,0	N/A	N/A
4	NA	100 – 150 cm	9,0 – 12	N/A	N/A
5	NA	> 150 cm	> 12	N/A	N/A

Keterangan : N/A Tidak dilakukan pemantauan

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2022

Tabel-8.1. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-01
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	65	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	5	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	19	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	70	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,82	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	69,11	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	24,63	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,04	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0386	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	69,14	Tidak
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	3070000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.2 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-02
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	45	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	20	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	33	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	56	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,95	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	64,21	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	21,07	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,04	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0234	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	44,23	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	2350000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.3 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-03
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	44	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	20	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	29	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	61	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,67	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	74,84	Melebihi
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	48,02	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,05	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0361	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	31,52	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	3180000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.4 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-04
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	1	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	21	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	69	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,08	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	59,13	Melebihi
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	22,04	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,05	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0336	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	28,77	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	3410000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.5 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-05
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	32	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	25	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,78	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	70,42	Melebihi
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	23,92	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,23	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0337	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	18,42	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	1890000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2020

Tabel-8.6 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-06
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	60	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	2	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	28	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	54	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,09	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	58,84	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	28,15	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,12	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0274	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	21,3	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	178000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.7 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-07
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	10	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	20	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	71	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,78	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	70,4	Melebihi
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	18,2	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,15	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0382	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	46,73	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	3280000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.8 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-08
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	80	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	22	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	52	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,31	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	50,72	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	78,82	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,89	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,01072	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	57,35	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	18400000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.9 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-09
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	60	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	70	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	65	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	25	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,88	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	66,79	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	62,54	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,96	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0354	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	63,22	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	2240000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2020

Tabel-8.10 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-10
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	27	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	62	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,55	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	79,14	Melebihi
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	69,56	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,98	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0377	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	43,58	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	2330000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.11 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-11
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	140	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	26	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	13	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,07	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	59,77	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	31,72	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,13	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,381	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	49,5	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	2030000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.12 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-12
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	80	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	40	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	56	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	34	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,13	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	57,48	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	27,89	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,88	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0694	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	28,5	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	3080000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019
 Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.13 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-13
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	100	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	20	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	19	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	72	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,24	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	53,04	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	29,62	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,14	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0218	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	23,09	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	3520000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.14 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-14
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	20	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	62	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	30	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,03	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	61,05	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	22,7	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,78	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,1475	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	8,55	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	21800000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.15 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-15
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	90	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	26	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	70	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,47	Melebihi
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	44,46	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	11,44	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,12	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,00218	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	52,14	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	2000000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.16 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-16
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	41	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	48	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,61	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	76,97	Melebihi
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	23,13	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,86	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0947	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	43,68	Tidak
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	2680000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.17 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-17
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	33	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	56	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,85	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	67,77	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	40,82	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,12	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0645	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	39,46	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	2590000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.18 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-18
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	90	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	50	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	39	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	56	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,99	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	62,51	Melebihi
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	41,1	Tidak
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,04	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,051	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	35,7	Tidak
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	2010000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.19 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-19
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	90	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	39	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	38	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,76	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	71,31	Melebihi
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	30,78	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,37	Melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0903	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	29,17	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	2280000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.20 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-20
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	10	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	39	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	54	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,19	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	55,19	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	13,24	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,34	Melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0992	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	33,49	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	1940000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.21 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-21
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	90	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	30	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	49	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	44	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,55	Melebihi
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	41,53	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	11,03	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,98	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0491	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	48,62	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	2080000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019
 Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.22 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-22
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	10	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	60	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	21	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,07	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	59,52	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	31,42	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,73	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0572	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	67,58	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	3680000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.23 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-23
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	100	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	5	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	40	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	51	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,25	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	52,73	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	27,33	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,79	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,051	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	54,35	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	3390000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.24 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-24
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	39	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	56	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,32	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	50,19	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	17,12	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,39	Melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0608	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	40,05	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	1840000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.25 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-25
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	100	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	10	Melebihi
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	85	Melebihi
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,15	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	56,49	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	20,45	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	6,05	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0642	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	32,33	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	2180000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.26 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-26
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	30	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	38	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,67	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	74,71	Melebihi
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	31,31	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,45	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	9,11	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	34,48	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	22000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.27 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-27
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	30	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	57	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,86	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	67,48	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	37,64	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,19	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0905	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	39,46	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	3030000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.28 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-28
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	70	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	2	Melebihi
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	91	Melebihi
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,96	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	63,68	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	33,53	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,59	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0463	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	28,22	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	276000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.29 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-29
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	31	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	48	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,67	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	74,78	Melebihi
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	35,88	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,45	Melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,1218	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	28,5	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	217000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.30 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-30
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	60	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	10	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	46	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	38	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,29	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	51,15	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	11,72	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,65	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0767	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	20	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	478000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.31 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-31
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	90	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	15	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	36	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	43	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,44	Melebihi
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	45,48	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	9,18	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,06	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0656	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	49,03	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	43400000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.32 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-32
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	70	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	10	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	37	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	50	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,9	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	65,97	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	22,54	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,57	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0456	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	45,28	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	202000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.33 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-33
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	50	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	50	Melebihi
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	48	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	49	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,21	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	54,18	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	16,26	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,6	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0522	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	54,9	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	1890000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.34 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-34
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	36	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	29	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,25	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	90,53	Melebihi
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	40,6	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,97	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	5,58	Melebihi
9	Redoks	< 200 mV	29,33	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	40200	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.35 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-35
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	120	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	28	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	37	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,43	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	83,62	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	33,01	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	5,56	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	3,64	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	46,5	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	191000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.36 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-36
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	80	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	5	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	40	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	56	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,07	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	59,66	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	24,97	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,87	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0357	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	56,4	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	3320000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.37 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-37
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	80	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	30	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	54	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	40	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,1	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	58,49	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	26,28	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,6	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0301	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	44,67	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	275000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.38 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-38
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	100	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	44	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	51	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,69	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	74,03	Melebihi
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	30,24	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,21	Melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,1824	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	28,32	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	102000000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.39 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-39
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	80	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	60	Melebihi
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	19	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	71	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,08	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	74,03	Melebihi
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	30,24	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,6	Tidak
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,0548	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	28,05	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	408000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-8.40 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Tanjungpinang
 Lokasi : TP-40
 Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	90	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	5	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	14	Tidak
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	81	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	1,12	Tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	57,71	Tidak
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0cm/jam	18,5	Melebihi
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	4,3	Melebihi
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	0,216	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	22,78	Melebihi
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	436000	Tidak

Keterangan : Hasil Analisa Kerusakan Tanah Tahun 2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-9. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	N/A	N/A
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	N/A	N/A
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	N/A	N/A
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	N/A	N/A
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	N/A	N/A
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	N/A	N/A
6	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	N/A	N/A
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	N/A	N/A
8	Daya Hantar Listrik /DHL	> 4,0 mS/cm	N/A	N/A
9	Redoks	< 200 mV	N/A	N/A
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	N/A	N/A

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2022

Tabel-10. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

No	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Persentase tutupan (%)	Kerapatan (pohon/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kecamatan Bukit Bestari	624	-	611
2	Kecamatan Tanjungpinang Barat	4	-	4
3	Kecamatan Tanjungpinang Kota	509	-	476
4	Kecamatan Tanjungpinang Timur	311	-	301
Total		1448	-	1392

Keterangan :

Sumber : BPDAS, 2022

Tabel-11. Luas dan Kerusakan Padang Lamun

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2019

No	Kota	Luas (Ha)	Persentase Area Kerusakan (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1	Tanjungpinang	0	35
Total		0	35

Keterangan :

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepr,i 2020

Tabel-11.1 Luas dan Kerusakan Padang Lamun

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2018

No	Kota	Luas (Ha)	Persentase Area Kerusakan (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1	Tanjungpinang	0	75
Total		0	75

Keterangan :

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepri, 2019

Tabel-12. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2018

No.	Kota	Luas Tutupan (Ha)	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
1	Tanjungpinang	1.221,30	0	7,15	37,36	55,49
TOTAL		1.221,30	0	7,15	37,36	55,49

Keterangan :

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepri, 2019

Tabel-13. Luas Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

No	Jenis Penggunaan	Luas Lama (Ha)		Luas Baru (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Permukiman	2.367,66	N/A	N/A
2	Industri	375,21	N/A	N/A
3	Tanah Kering	-	N/A	N/A
4	Perkebunan	2.558,52	N/A	N/A
5	Semak Belukar	3.204,69	N/A	N/A
6	Tanah Kosong	-	N/A	N/A
7	Perairan/kolam	217,73	N/A	N/A

Keterangan :

Sumber : Badan Perencanaan Pengembangan, Penelitian dan Pengembangan Kota Tanjungpinang, 2022

Tabel-14. Jenis Pemanfaatan Lahan
 Kota : Tanjungpinang
 Tahun Data : 2021

No.	Jenis Pemanfaatan Lahan	Jumlah	Skala Usaha	Luas	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tambang	0	Besar	0	
			Menengah	0	
			Kecil	0	
			Rakyat	0	
2	Perkebunan	197,50	Besar	0	
			Menengah	0	
			Kecil	0	
			Rakyat	197,50	Kelapa, Lada, Karet
3	Pertanian	431,42	Besar	0	
			Menengah	0	
			Kecil	0	
			Rakyat	431,42	Tanaman Pangan dan Hortikultura
4	Pemanfaatan Hutan	628,92	Besar	0	
			Menengah	0	
			Kecil	0	
			Rakyat	628,92	Pemanfaatan Lahan perkebunan dan pertanian

Keterangan : NA, Tidak ada subjek; 0, Tidak ada Penelitian

Sumber : Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang, 2022

Tabel-15. Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian

Kota : Tanjungpinang

Tahun : 2021

No.	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas ijin Usaha Penambangan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1	Bauksit	PT. Telaga Bintang Jaya	41,2	25	Tidak ada kegiatan produksi

Keterangan :

Sumber : ESDM Provinsi Kepri, 2022

Tabel-16. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi

Kota : Tanjungpinang

Tahun : 2021

No.	Kota/Kec	Lokasi Penanaman	Penghijauan			Reboisasi		
			Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)	Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Kecamatan Bukit Bestari	Bukit Bestari	0,01	0,01	10			
		Dompok	3,97	3,97	6.365			
		Sei Jang	4,81	4,81	5.396			
		Tanjung Ayun Sakti	0,05	0,05	50			
		Tanjung Timur	0,17	0,17	185			
		Tanjung Unggat	1,4	1,4	1.545			
2	Kecamatan Tanjungpinang Kota	Kampung Bugis	2,55	2,55	3.469			
		Senggarang	2,37	2,37	2.610			

3	Kecamatan Tanjungpinang Barat	Bukit Cermin	0,31	0,31	340			
		Kamboja	0,05	0,05	60			
		Tanjungpinang Barat	0,33	0,33	365			
4	Kecamatan Tanjungpinang Timur	Air Raja	6,95	6,95	7.978			
		Batu IX	3,86	3,86	4.245			
		Kijang Kencana	0,46	0,46	505			
		Melayu Kota Piring	4,75	4,75	5.295			
		Pinang Kencana	5,23	5,23	5.754			

Keterangan:

Sumber :BPDASHL Sei Jang Duriangkang, 2022

Tabel-17. Luas dan Kerusakan Lahan Gambut

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

No.	Kota Tanjungpinang	Luas (Ha)	Kedalaman (m)	Prosentase Kerusakan (m)	Penyebab Kerusakan
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1	Tanjungpinang Barat	NA	NA	NA	NA
2	Tanjungpinang Kota	NA	NA	NA	NA
3	Tanjungpinang Timur	NA	NA	NA	NA
4	Bukit Bestari	NA	NA	NA	NA

Keterangan : N/A.Tidak ada Subjek

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan 2022

Tabel-18. Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

No.	Kota Tanjungpinang	SK Defenitif		Keterangan
		Jumlah Unit	Luas (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tanjungpinang Barat	NA	NA	NA
2	Tanjungpinang Kota	NA	NA	NA
3	Tanjungpinang Timur	NA	NA	NA
4	Bukit Bestari	NA	NA	NA

Keterangan : N/A.Tidak ada Subjek

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kepri, BPKH Wilayah XII, 2022

Tabel-19. Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

No.	Kota Tanjungpinang	Jumlah Unit	Luas (Ha)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kota Tanjungpinang	1 (KTH Sumber Rejeki)	63	'Sesuai SK No. SK.5964/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/9/2018 tgl. 19 September 2018 Lokasi berada di kawasan Hutan Lindung dengan sekema perijinan Hutan Kemasyarakatan

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kepri /BPKH Wilayah XII, 2022

Tabel-20. Perdagangan Satwa dan Tumbuhan

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

No.	Nama Spesies	Bagian-bagian yang diperdagangkan	Status Menurut CITES
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1	NA	NA	NA
2	NA	NA	NA
3	NA	NA	NA

Keterangan : N/A.Tidak ada Subjek

Sumber : BKSDA Provinsi Kepri, 2022

Tabel-21. Jumlah dan Izin Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

No.	Jenis IUPJLWA							SK
	Nama Perusahaan	Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Pemanfaatan Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbon (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
2	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA

Keterangan : N/A.Tidak ada Subjek

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Tanjungpinang, 2022

Tabel-22. Kualitas Air Sumur
 Kota : Tanjungpinang
 Tahun Data : 2021

No	Lokasi Sumur	Waktu Sampling (tgl/bl/th)	Temperatur ($^{\circ}$ C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO3 sbg N (mg/L)	NH ₃ -N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1	PT. Pondok Bintan Delapan	19-27 Desember 2021	26			7,9					0,7		<0,0001				<0,0001	<0,005
2	Orchid SPA dan Reflexology	2-10 September 2021	27			7,2					4		<0,0001				<0,0001	<0,005
3	Djunaedi	5-12 Februari 2021	26			6,6					0,3		<0,0001				<0,0001	<0,005

No	Khrom (VI) (mg/L)	Tembaga(mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa(mg/L)	Seng (mg/L)	Klorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Flourida (mg/L)	Nitrit sbg N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	Belerang sbg H2S (mg/L)	Fecal coliform (jml/100mL)	Total coliform (jml/100mL)	Gross-A (bq/L)	Gross-B (Bq/L)
(1)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)
1	<0,006		<0,07	<0,005	<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	<1,51			0	20		
2	<0,006		<0,07	<0,005	<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,07	<0,004	8			0	50		
3	<0,006		<0,07	<0,005	<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,01	<0,004	2			0	0		

Keterangan

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup; Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2022

Tabel-22.1. Kualitas Air Sumur
 Kota : Tanjungpinang
 Tahun Data : 2020

No	Lokasi Sumur	Waktu Sampling (tgl/bl/th)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO3 sbg N (mg/L)	NH ₃ -N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1	PT. Puspandari Karya Sejahtera	23-30 Desember 2020	29.3	27		6,5					<0,05		<0,0001				<0,0001	<0,005
2	PT. Duta Utama Megah Perkasa	04-11 November 2020	29.2	27		6,7					<0,05		<0,0001				<0,0001	<0,005
3	PT. Bintang Jaya Sakti Satu	06-13 Oktober 2020	29.4	27		6,9					<0,05		<0,0001				<0,0001	<0,005
4	PT. Kepputra Karya Mandiri	09-16 September 2020	29.5	25		7,6					1		<0,0001				<0,0001	<0,005
5	PT. Karya Jempolan Mandiri	09-16 September 2020	29.1	25		6,9					3		<0,0001				<0,0001	<0,005

6	PT. Agung Maha Perkasa	24-09 September 2020	29.2	28		8,1					0,4		<0,0001				<0,0001	<0,005
7	PT. Utama Cahaya Indah	09-17 Juni 2020	29.8	26		8					0,8		<0,0001				<0,0001	<0,005
8	PT. Karya Candra Utama	08-15 April 2020	29.3	26,5		6,7					<0,05	<0,07	<0,0001				<0,0001	<0,005
9	PT. Metta Bhavana Abadi	06-13 April 2020	29.2	23,5		6,5					0,99	<0,004	<0,0001				<0,0001	<0,005
10	PT. Bagja Jaya Utama	07-14 Februari 2020	29.5	25,5		8,3					<0,05	<0,004	<0,0001				<0,0001	<0,005

No	Khrom (VI) (mg/L)	Tembaga(mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa(mg/L)	Seng (mg/L)	Klorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Flourida (mg/L)	Nitrit sbg N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	Belerang sbg H2S (mg/L)	Fecal coliform (jml/100mL)	Total coliform (jml/100mL)	Gross-A (bg/L)	Gross-B (Bq/L)
(1)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)
1	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,08	<0,004	2			0	0		
2	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	0,06	<0,004	2			0	0		
3	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	2						
4	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	0,2	<0,004	7			0	0		
5	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	0,2	<0,004	0,2			0	0		
6	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	0,07	<0,004	0,06			0	0		
7	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	0,2	8			0	0		
8	<0,008		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,05	<0,004	0,32			0	0		
9	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	<1,51			0	0		
10	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	0,86	<0,004	4,12			0	0		

Keterangan

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup; Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2021

Tabel-22.2. Kualitas Air Sumur
 Kota : Tanjungpinang
 Tahun Data : 2019

No	Lokasi Sumur	Waktu Sampling (tgl/bl/th)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi(mg/L)	pH	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO3 sbg N (mg/L)	NH ₃ -N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1	SU Kijang Kencana 1	7-9 Okt 2019	29,3	68		6,7					1,75		<0,0001				<0,0001	<0,005
2	SU JI TAMBAK	7-9 Okt 2019	29,2	90		6,77					0,67		<0,0001				<0,0001	<0,005
3	SU JI Bali	7-9 Okt 2019	29,4	121		6,73					2,15		<0,0001				<0,0001	<0,005
4	SU JI pemuda	7-9 Okt 2019	29,5	89		6,68					0,55		<0,0001				<0,0001	<0,005
5	SU Kp Bulang	7-9 Okt 2019	29,1	31		6,8					0,13		<0,0001				<0,0001	<0,005
6	SU Senggarang	7-9 Okt 2019	29,2	151		6,75					2,98		<0,0001				<0,0001	<0,005
7	SU Tanjung Unggat	7-9 Okt 2019	29,8	143		6,64					1,87		<0,0001				<0,0001	<0,005

8	Perumahan Griya Hang Tuah Permai	7-9 Okt 2019	29,3	89		6,79				0,6		<0,0001				<0,0001	<0,005
9	Mekar Sari	7-9 Okt 2019	29,2	30		6,81				<0,05		<0,0001				<0,0001	<0,005
10	Surau Ashabul Yamin	7-9 Okt 2019	29,5	74		6,77				2,88		<0,0001				<0,0001	<0,005
11	Perumahan Suka Berenang Permai	7-9 Okt 2019	29,3	99		6,76				3,21		<0,0001				<0,0001	<0,005
12	Teluk Keriting	7-9 Okt 2019	29,6	692		6,71				<0,05		<0,0001				<0,0001	<0,005
13	Perum Batu Hitam	7-9 Okt 2019	29,2	294		6,76				1,76		<0,0001				<0,0001	<0,005
14	Perum Pinang Hijau	7-9 Okt 2019	29,6	95		6,77				3,45		<0,0001				<0,0001	<0,005
15	Kp Bugis	7-9 Okt 2019	29,4	293		6,72				0,49		<0,0001				<0,0001	<0,005
16	Perum Bukit Raya	7-9 Okt 2019	29,3	88		6,82				0,9		<0,0001				<0,0001	<0,005
17	Makan Daeng Marewa	7-9 Okt 2019	29,4	104		6,85				<0,05		<0,0001				<0,0001	<0,005
18	PT Tiram Permata Kepri	22-Mar-19	22	55		7,3				0,1		<0,0001				<0,0001	<0,005

19	PT. Utama Sejati Baru	2-Apr-19	27,3	23		7,5				1,06		<0,0001			<0,0001	<0,005
20	PT. Cahaya Kristal Properti	23-Apr-19	24	26.5		6,6				0,96		<0,0001			<0,0001	<0,005
21	PT. Arta Mega Mas	21-Jun-19	26,5	72		7,14				0,13		<0,0001			<0,0001	<0,005
22	PT. Agung Mentari Timur (Jl. Radar KM.IX Kelurahan Batu Kecamatan Tanjungpinang Timur - Tanjungpinang)	3-Jul-19	26,5	59		6,7				<0,05		<0,0001			<0,0001	<0,005
23	CV. Cahaya Abadi (Jl. Kijang Lama Gg. Putri Bintang 2, Tanjungpinang)	18-Jul-19	26,5	44		6,8				0,16		<0,0001			<0,0001	<0,005
24	PT. Sinar Multi Makmur Abadi (jl. Garuda Km. 8 Atas, Tanjungpinang)	19-Jul-19	27,4	20		7,4				0,18		<0,0001			<0,0001	<0,005
25	PT. Mitra Sukses Kepri (Jl. Hang Lekir Gg. Mawar 1 KM IX Tanjungpinang)	2-Aug-19	26,5	101		7,8				1,44		<0,0001			<0,0001	<0,005

26	PT. Triputra Cipta Kreasi (Jl. Irian Jaya Gang Salam RT 002 RW 012)	16-Aug-19	26,5	86		7					0,41		<0,0001				<0,0001	<0,005
27	PT. Mitra Solid Pratama	4-Sep-19	26,5	62		5,84					0,66	<0,07	<0,0001				<0,0001	<0,003
28	PT Prima Karya Asih	4-Sep-19	26,5	21		5,68					0,17	<0,07	<0,0001				<0,0001	<0,003

No	Khrom (VI) (mg/L)	Tembaga(mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa(mg/L)	Seng (mg/L)	Klorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Flourida (mg/L)	Nitrit sbg N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	Belerang sbg H2S (mg/L)	Fecal coliform (jml/100mL)	Total coliform (jml/100mL)	Gross-A (bq/L)	Gross-B (Bq/L)
(1)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)
1	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	<1,51			0	17		
2	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	13,9			0	115		
3	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	33,23						
4	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	0,29	0,14	36			0	17		
5	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	3,38			0	0		
6	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	15,55			0	0		
7	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	5,27			0	0		
8	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	0,01	1,58			0	0		
9	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	16,9			0	8		
10	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	18,72			0	150		
11	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	0,26	<0,004	79,01			0	0		
12	<0,006		0,19		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	36,95			0	250		
13	<0,006		0,12		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	7,44			0	51		
14	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	45,58			0	7		

15	<0,006		2,05		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	0,09	<0,004	6,3			0	180		
16	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	1,19	<0,004	2,11			0	0		
17	<0,006		<0,07		<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	40,41			0	95		
18	<0,006		<0,07	<0,005	<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,09	0,01	3,46			0	0		
19	<0,006		<0,07	<0,005	<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	0,06	<0,004	<1,51			0	0		
20	<0,006		<0,07	<0,005	<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,09	<0,004	<1,51			0	0		
21	<0,006		<0,07	<0,005	<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	0,58	<0,004	<1,51			0	0		
22	<0,006		<0,07	<0,005	<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	<1,51			0	0		
23	<0,006		0,07	<0,005	<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	0,07	<0,004	<1,51			0	0		
24	<0,006		0,11	<0,005	<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	<0,06	<0,004	<1,51			0	0		
25	<0,006		<0,07	<0,005	<0,09	<0,0001	<0,07		<0,008	0,41	<0,004	3,19			0	0		
26	<0,006		<0,07	<0,005	<0,09	<0,0001	<0,01		<0,008	0,32	<0,004	<1,51			0	0		
27	<0,05	<0,04	<0,07		<0,09		<0,01	12.28	<0,008	0,38	<0,004	10,75			0	0		
28	<0,05	<0,04	<0,07		<0,09		<0,01	7,1	<0,008	<0,06	<0,004	<1,51			0	0		

Keterangan

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup; Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2020

Tabel-23. Kualitas Air Laut

Kota :Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

No	Nama Lokasi	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Lokasi Sampling	Warna (Mt)	Bau	Kecerahan (NTU)	TSS (mg/l)	Sampah	Lapisan Minyak	Temperatur (°C)	pH	Salinitas (o/oo)	DO (mg/L)
			Lintang	Bujur											
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Pelabuhan Domestik	10-Mar-20	01055'57.2"	104026'18.9"	Sri Bintang Pura	Jernih	Tidak Berbau	-	18	-	<5	30,6	8,85	-	6,98
2	Pemukiman Masyarakat	10-Mar-20	00055'40.2"	104027'48.2"	Tanjung Unggat	Jernih	Tidak Berbau	-	16	-	<5	30,7	8,52	-	6,78
3	Kawasan Industri	10-Mar-20	01055'48.9"	104028'14.6"	Kampung Bulang	Jernih	Tidak Berbau	-	19	-	<1	31,2	7,87	-	6,56
4	Pelabuhan Bongkar Muat	10-Mar-20	01055'28.9"	104028'54.2"	Pelabuhan Batu 6 Sri Payung	Jernih	Tidak Berbau	-	18	-	<5	35,7	7,75	-	6,09

No	Nama Lokasi	BOD ₅ (mg/L)	COD (mg/L)	Amonia Total (mg/L)	NO ₂ -N (mg/L)	NO ₃ -N (mg/L)	PO ₄ -P (mg/L)	Sianida (CN) (mg/L)	Sulfida (H ₂ S) (mg/L)	Klor (mg/L)	Minyak Bumi (mg/L)	Fenol (µg/L)	Pestisida (mg/L)	PCB (mg/L)
(1)	(2)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
1	Pelabuhan Domestik	-	-	0,11	-	-	0,4	-	-	-	-	-	-	-
2	Pemukiman Masyarakat	-	-	0,15	-	-	0,4	-	-	-	-	-	-	-
3	Kawasan Industri	-	-	0,08	-	-	0,9	-	-	-	-	-	-	-
4	Pelabuhan Bongkar Muat	-	-	0,2	-	-	2,7	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kepri, 2022

Tabel-23.1. Kualitas Air Laut

Kota :Tanjungpinang

Tahun Data : 2019

No	Nama Lokasi	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Lokasi Sampling	Warna (Mt)	Bau	Kecerahan (NTU)	TSS (mg/l)	Sampah	Lapisan Minyak	Suhu (°C)	pH	Salinitas (o/oo)	DO (mg/L)
			Lintang	Bujur											
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Pelabuhan Domestik	29-Apr-19	01°55'57.2"	104°26'18.9"	Sri Bintang Pura	Jernih	Tidak Berbau	1,4	<5	-	Tidak ada	30,6	8,85	4,7	5,11
2	Pelabuhan Domestik	25-Jul-19	01°55'57.2"	104°26'18.9"	Sri Bintang Pura	Keruh	Tidak Berbau	1	5	-	Tidak ada	29,4	8	2,79	5,94
3	Pemukiman Masyarakat	29-Apr-19	00°55'40.2"	104°27'48.2"	Tanjung Unggat	Jernih	Tidak Berbau	1,2	<5	-	Tidak ada	30,7	8,52	4,4	5,68
4	Pemukiman Masyarakat	25-Jul-19	00°55'40.2"	104°27'48.2"	Tanjung Unggat	Keruh	Tidak Berbau	1	5	-	Tidak ada	29,5	7,97	27	4,36
5	Kawasan Industri	29-Apr-19	01°55'48.9"	104°28'14.6"	Kampung Bulang	Jernih	Tidak Berbau	1,65	<5	-	Tidak ada	31,2	7,87	4,3	6,28
6	Kawasan Industri	25-Jul-19	01°55'48.9"	104°28'14.6"	Kampung Bulang	Keruh	Tidak Berbau	1	16	-	Tidak ada	31,1	8,01	27,3	6,13

7	Pelabuhan Bongkar Muat	29-Apr-19	01°55'28.9"	104°28'54.2"	Pelabuhan Batu 6 Sri Payung	Jernih	Tidak Berbau	2.1	15	-	Tidak ada	35,7	7,75	4	2,83
8	Pelabuhan Bongkar Muat	25-Jul-19	01°55'28.9"	104°28'54.2"	Pelabuhan Batu 6 Sri Payung	Keruh	Tidak Berbau	1.5	16	-	Tidak ada	29,9	7,79	24,4	5,34

No	Nama Lokasi	BOD ₅ (mg/L)	COD (mg/L)	Amonia Total (mg/L)	NO ₂ -N (mg/L)	NO ₃ -N (mg/L)	PO ₄ -P (mg/L)	Sianida (CN) (mg/L)	Sulfida (H ₂ S) (mg/L)	Klor (mg/L)	Minyak Bumi (mg/L)	Fenol (µg/L)	Pestisida (mg/L)	PCB (mg/L)
(1)	(2)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
1	Pelabuhan Domestik	-	-	0,19	-	-	<0,1	-	-	-	-	-	-	-
2	Pelabuhan Domestik	-	-	0,06	-	-	0,3	-	-	-	-	-	-	-
3	Pemukiman Masyarakat	-	-	0,35	-	-	<0,1	-	-	-	-	-	-	-
4	Pemukiman Masyarakat	-	-	0,26	-	-	0,5	-	-	-	-	-	-	-
5	Kawasan Industri	-	-	0,07	-	-	<0,1	-	-	-	-	-	-	-
6	Kawasan Industri	-	-	0,07	-	-	0,6	-	-	-	-	-	-	-

7	Pelabuhan Bongkar Muat	-	-	0,17	-	-	<0,1	-	-	-	-	-	-	-
8	Pelabuhan Bongkar Muat	-	-	0,21	-	-	0,8	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kepri, 2020

Tabel-23.2. Kualitas Air Laut

Kota :Tanjungpinang

Tahun Data : 2018

No	Nama Lokasi	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Lokasi Sampling	Warna (Mt)	Bau	Kecerahan (M)	Kekeruhan (NTU)	TSS (mg/l)	Sampah	Lapisan Minyak	Temperatur (°C)	pH	Salinitas	DO (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Kampung Bulang	17 April 2018		0	0	0	0	7,5	0	0	26	8,035	26,4	0
2	Pelabuhan Sri Payung Batu 6	17 April 2018		0	0	0	0	3	0	0	26	7,915	23,45	0
3	Tanjung Unggat	17 April 2018		0	0	0	0	5	0	0	26	7,935	25,8	0
4	Pelabuhan Sri Bintan Pura	17 April 2018		0	0	0	0	8	0	0	26	7,99	27,65	0

Bersambung kehalaman berikutnya...

No	Nama Lokasi	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	BOD ₅ (mg/L)	COD (mg/L)	Amonia Total (mg/l)	NO ₂ -N (mg/L)	NO ₃ -N (mg/L)	PO ₄ -P (mg/l)	Sianida (CN) (mg/l)	Sulfida (H ₂ S) (mg/l)	Klor (mg/L)	Minyak Bumi (mg/l)	Fenol (µg/L)	Pestisida (mg/l)
(1)	(2)	(3)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)
1	Kampung Bulang	17 April 2018	0	0	0,05	0	0	0	0	0,000	0	0	0	0
2	Pelabuhan Sri Payung Batu 6	17 April 2018	0	0	0,185	0	0	0	0	0,000	0	0	0	0
3	Tanjung Unggat	17 April 2018	0	0	0,11	0	0	0	0	0,000	0	0	0	0
4	Pelabuhan Sri Bintan Pura	17 April 2018	0	0	0,48	0	0	0	0	0,000	0	0	0	0

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kepri 2019

Tabel-24. Curah Hujan Rata-Rata Bulanan
 Kota : Tanjungpinang
 Tahun Data : 2021

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Stasiun Meteorologi RHF Tanjungpinang	932,1	3,9	188,5	382,8	272,4	229,8	165,0	481,6	395,0	227,7	408,1	191,7
2	Senggarang	1060,0	2,0	149,5	298,5	302,0	263,0	158,5	354,0	438,0	152,0	319,0	125,0
3	Tanjungpinang Kota/ Bukit Bestari	436,0	4,0	195,0	218,0	192,0	190,0	130,0	367,0	353,0	118,0	328,5	246,0
4	Dompok/Tg. Siambang	884,0	0,0	280,0	355,0	250,0	223,0	124,0	303,0	240,0	235,0	292,0	145,0

Keterangan :

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, 2022

Tabel-25. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum (Persentase)

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

No.	Kecamatan	Mata Air	Ledeng/PAM	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan (Liter)	Lainya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)			
1.	Kota Tanjungpinang	0,52	5,18	26	0	0	61,56	0,48

Keterangan :

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang Dalam Angka 2022

Tabel-25.1. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum (Persentase)

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

No.	Sumber Air Minum	2017	2018	2019	2020
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1.	Leding	6,86	11,29	9,26	9,00
2.	Pompa	0,71	10,18	3,56	11,67
3.	Air Dalam Kemasan	61,55	43,60	66,86	63,21
4.	Sumur Terlindungi	26,16	25,10	17,86	12,16
5.	Sumur Tak Terlindungi	4,39	2,31	2,36	3,28
6.	Mata Air Terlindungi	-	-	0,00	0,17
7.	Mata Air Tak Terlindungi	-	-	0,10	0,17
8.	Air Permukaan	0,00	-	0,00	0,00
9.	Air Hujan	0,00	-	0,00	0,00
10.	Lainnya	0,00	79,00	0,00	0,51

Keterangan :

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang Dalam Angka 2021

Tabel-26. Kualitas Air Hujan

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

Waktu Pemantauan	pH	DHL	SO ₄	NO ₃	Cr	NH ₄	Na	Ca ²⁺	Mg ²⁺
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Jan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Feb	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Mar	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Apr	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Mei	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Jun	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Jul	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Ags	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Sep	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Okt	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Nop	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Des	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA

Keterangan : NA, Tidak adanya dilakukan kegiatan pemantauan/analisa

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, 2022

Tabel-27. Kondisi Sungai

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m ³ /dtk)	Debit Min (m ³ /dtk)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Sungai Jang	5,936	25,00	21,00	0,5 – 4,5	10,00	5,00
2	Sungai Terusan	6,705	0	0	0	0	0
3	Sungai Dompok	8,729	85,00	77,00	1 - 8	22,00	28,00
4	Sungai Gugus/Hulur Riau	3,629	0	0	0	0	0
5	S.Gesek	7,259	0	0	0	0	0
6	Banjair Ratu	0,542	0	0	0	0	0
7	Banjair Raja	1,777	0	0	0	0	0
8	S.Timun Tengah	0,799	0	0	0	0	0
9	Banjair	7,259	0	0	0	0	0
10	Kampug Baru	0,486	0	0	0	0	0
11	Mandung	1,003	0	0	0	0	0
12	Riau Tanjungpinang	2,477	0	0	0	0	0
13	Senggarang Utara I	1,247	0	0	0	0	0
14	Senggarang Utara II	1,227	0	0	0	0	0
15	Tanjung Bauk	1,102	0	0	0	0	0

No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m³/dtk)	Debit Min (m³/dtk)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>	<i>(8)</i>
16	Senggarang Kecil I	0,736	0	0	0	0	0
17	Senggarang Kecil II	0,325	0	0	0	0	0
18	S.Senggarang Besar	2,345	0	0	0	0	0
19	S.Senggarang Tengah	1,6	0	0	0	0	0
20	S.Senggarang	1,068	0	0	0	0	0
21	S.Ima	0,175	0	0	0	0	0
22	Sei Ladi	0,477	0	0	0	0	0
23	Drainase Terusan I	0,533	0	0	0	0	0
24	Drainase Terusan II	0,593	0	0	0	0	0
25	Batu Sembilanbelas	1,348	0	0	0	0	0
26	S.Timun Tengah	0,389	0	0	0	0	0
27	S.Terusan	4,806	0	0	0	0	0
28	S.Timun	1,385	0	0	0	0	0
29	Kota Raja	0,523	0	0	0	0	0
30	S.Hulu Riau	4,221	0	0	0	0	0
31	S.Carang I	0,112	0	0	0	0	0
32	S.Carang II	1,27	45,00	40,00	1 - 5	18,00	13,00

No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m³/dtk)	Debit Min (m³/dtk)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>	<i>(8)</i>
33	Pinang Kencana	1,478	0	0	0	0	0
34	Air Raya	1,577	0	0	0	0	0
35	Griya Indonesia	0,647	0	0	0	0	0
36	Kota Piring	0,86	1,20	1,00	0,30	0	0
37	Kajang Lama	0,749	0	0	0	0	0
38	Rawa Sari	0,926	0	0	0	0	0
39	S.Lobos	0,366	0	0	0	0	0
40	Sultan Mahmud	0,828	4,00	3,00	0,10	0	0
41	Katamso	0,488	0	0	0	0	0
42	Tanjungpinang Kota	0,698	0	0	0	0	0
43	Kampung Jawa	0,926	0	0	0	0	0
44	Pangkal	1,17	0	0	0	0	0
45	Komplek TNI	1,002	0	0	0	0	0
46	Teluk Keriting	0,457	0	0	0	0	0
47	Bukit Raya	0,744	0	0	0	0	0
48	Suka Mulya	0,655	0	0	0	0	0
49	Sidorejo	1,605	0	0	0	0	0

No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m³/dtk)	Debit Min (m³/dtk)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>	<i>(8)</i>
50	Sukorejo	1,089	0	0	0	0	0
51	Kuantan	1,007	0	0	0	0	0
52	Griya Kharisma	0,761	0	0	0	0	0
53	S.Jang	5,159	0	0	0	0	0
54	Mekar Baru	1,806	0	0	0	0	0
55	S.Sei Seru I	2,356	0	0	0	0	0
56	S.Sei Seru II	2,863	0	0	0	0	0
57	Umsalkim	1,057	0	0	0	0	0
58	S. Sudip I	2,522	0	0	0	0	0
59	S.Sudip II	1,103	0	0	0	0	0
60	S.Dompok	8,272	0	0	0	0	0
61	Batu Sembilan	1,592	0	0	0	0	0
62	S.Dompok Kiri	2,199	0	0	0	0	0
63	S.Pulai	4,173	0	0	0	0	0
64	Lembah Merpati	1,766	0	0	0	0	0
65	Rajawali	1,731	2,50	2,00	0,10	0	0
66	Bangun Rejo	2,175	0	0	0	0	0

No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m ³ /dtk)	Debit Min (m ³ /dtk)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
67	Kampung Baru	2,468	0	0	0	0	0
68	Drainase Dompok I	0,845	0	0	0	0	0
69	Drainase Dompok II	1,876	0	0	0	0	0
70	Drainase Dompok III	1,466	0	0	0	0	0
71	Drainase Dompok IV	1,051	0	0	0	0	0
72	Drainase Dompok V	1,634	0	0	0	0	0
73	Dompok Sebrang I	0,883	0	0	0	0	0
74	Dompok Sebrang II	0.643	0	0	0	0	0
75	Batu Sawati I	1,281	0	0	0	0	0
76	Batu Sawati II	1,502	0	0	0	0	0
77	Batu Sawati III	1,934	0	0	0	0	0
78	Mocah	1,902	0	0	0	0	0
79	S.Unggar	1,824	0	0	0	0	0
80	S.Unggar Dalam I	0,794	0	0	0	0	0
81	S.Unggar Dalam II	1,83	0	0	0	0	0
82	S.Awal	5,075	0	0	0	0	0

Keterangan :

Sumber : Badan Perencanaan Pengembangan, Penelitian dan Pengembangan Kota Tanjungpinang 2022

Tabel-28. Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

No.	Jenis Inventarisasi	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m ³)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Waduk	Sei.Pulai	9,06	
2	Situ	Tasik Pelangi	4,40	
3		Sei Nyirih	28,33	
4		Sei.Timun	14,91	
5	Embung	Embung Dompok	22,73	
6		Embung TPI Kota	0,04	800
7		Embung Hutan Lindung Bukit Kucing	0,01	
8		Embung Senggarang	15,71	
9		Embung Sei Unggar	13,48	

Keterangan :

Sumber : Badan Perencanaan Pengembangan, Penelitian dan Pengembangan Kota Tanjungpinang, 2021

Tabel- 29 Kualitas Air Sungai
 Kota : Tanjungpinang
 Tahun Data : 2019

No	Nama Sungai	Titik Koordinat		Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)
		Lintang	Bujur											
(1)	(2)	(4)		(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Jembatan Sei Toca	00°53'02,82"	104°32'20,22"	7-9 Oktober 2019	30	-	-	6,77	-	18	16	6,83	2,48	17,7
2	Jembatan Wacopek	00°52'58,98"	104°31'16,86"	7-9 Oktober 2019	30,4	-	-	7,31	-	19600	11	6,86	2,12	14,16
3	Sei Ladi	00°56'45,5"	104°28'48,1"	7-9 Oktober 2019	29,9	-	-	7,11	-	32	14	6,68	2,09	14,16
4	Sei Nyirih	00°59'04,3"	104°28'47,6"	7-9 Oktober 2019	30,2	-	-	6,85	-	21	9	6,79	2,18	14,16
5	Sei Carang	00°55'45,4"	104°29'30,9"	7-9 Oktober 2019	30,6	-	-	7,01	-	10,3	14	7,01	2,62	17,1
6	Sei Papah	00°56'51,3"	104°27'19,1"	7-9 Oktober 2019	29,9	-	-	6,82	-	16	17	6,72	2,4	15,93
7	Sei Payung	00°55'16,92"	104°28'03,00"	7-9 Oktober 2019	30,4	-	-	7,28	-	5,51	13	6,83	2,85	19,47

8	Sei Nibung Angus	00°54'25,1"	104°27'15,3"	7-9 Oktober 2019	29,6	-	-	6,81	-	14,7	6	6,62	2,75	19,47
---	------------------	-------------	--------------	------------------	------	---	---	------	---	------	---	------	------	-------

No	NO ₂	NO ₃	NH ₃	Klorin bebas	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/100ml)	Total coliform (jmlh/100)	Sianida (mg/L)	H ₂ S (mg/L)
(1)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)
1	0,04	<0,05	<0,07	<0,02	<0,12	<0,001	<1,00	<0,05	-	-	<0,008	<0,002
2	<0,004	0,31	<0,07	<0,02	<0,12	<0,001	<1,00	<0,05	-	-	<0,008	<0,002
3	<0,004	<0,05	<0,07	<0,02	<0,12	<0,001	<1,00	<0,05	-	-	<0,008	<0,002
4	0,73	<0,05	<0,07	<0,02	0,12	<0,001	<1,00	<0,05	-	-	<0,008	<0,002
5	<0,004	<0,05	<0,07	<0,02	<0,12	<0,001	<1,00	<0,05	-	-	<0,008	<0,002
6	<0,004	<0,05	<0,07	<0,02	0,16	<0,001	<1,00	<0,05	-	-	<0,008	<0,002
7	1,17	<0,05	<0,07	<0,02	<0,12	<0,001	<1,00	<0,05	-	-	<0,008	<0,002
8	<0,004	0,49	<0,07	<0,02	<0,12	<0,001	<1,00	<0,05	-	-	<0,008	<0,002

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel- 29.1 Kualitas Air Sungai
 Kota : Tanjungpinang
 Tahun Data : 2018

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Temp (°C)	pH	DHL (µS/c)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)
			Lintang	Bujur									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Air Permukaan Sungai Payung	0	0	0	22-24 agustus 2017	30	7,71	0	15,7	1	0	0	*205,35
2	Sungai Mentoi	0	0	0	22-24 agustus 2017	29,5	6,52	0	7,3	0	0	0	0
3	Sungai tanjung Mocco	0	0	0	22-24 agustus 2017	31	-*3,93	0	110,5	1	0	0	4,24
4	Jembatan Sungai Toca	0	0	0	22-24 agustus 2017	30,5	6,73	0	*2100,5	4	0	0	*125,87
5	Jembatan Wacopek	0	0	0	22-24 agustus 2017	30	6,81	0	*2500,7	2	0	0	69,93
6	Rawa Buaya (Sungai Toncang)	0	0	0	22-24 agustus 2017	28,5	5,97	0	28,5	3	0	0	<7,32
7	Air Permukaan Sungai Papah	0	0	0	22-24 agustus 2017	28	6,63	0	193,2	4	0	0	<7,32
8	Air Permukaan Sungai Carang	0	0	0	22-24 agustus 2017	31	7,33	0	27,8	5	0	0	69,93

Nama Lokasi	NO ₂ (mg/L)	NO ₃ (mg/L)	NH ₃ (mg/L)	Klorin bebas	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Deterge nt (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/ 100 ml)	Total coliform (jmlh/ 100ml)	Sianida (mg/L)	H ₂ S (mg/L)
(1)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
Air Permukaan Sungai Payung	<0,01	1,56	*2,71	0	0	0	0	0	0	0	<0,003	0
Sungai Mentoi	<0,01	9,66	-	-	2	0	0	0	0	0	<0,003	0
Sungai tanjung Mocco	8,39	<0,001	0,07	0.13	-	0	0	0	0	0	<0,003	0
Jembatan Sungai Toca	<0,01	0,77	0,09	0	0	0	0	0	0	0	<0,003	0
Jembatan Wacopek	0,06	0,99	0,08	0	0	0	0	0	0	0	<0,003	0
Rawa Buaya (Sungai Toncang)	<0,01	0,41	0,14	0,03	0	0	0	0	0	0	<0,003	0
Air Permukaan Sungai Papah	0,02	<0,007	0,09	0,02	0	0	0	0	0	0	<0,003	0
Air Permukaan Sungai Carang	<0,01	<0,007	0,18	0,02	0	0	0	0	0	0	<0,003	0

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2019

Tabel- 30 Kualitas Air Danau/Situ/Embung

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2019

No	Nama	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)
			Lintang	Bujur									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Embung Dompok Inlet	24-26 Jun 19			32,0	29,8	2	7,3		29,8	2	4,42	3,3
2	Embung Dompok Intake	24-26 Jun 19			31,0	20,1	2	7,41		20,1	2	3,57	1,4
3	Embung Dompok Outlet	24-26 Jun 19			31,0	24,0	2	6,55		24,0	2	4,61	<1,0
4	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Inlet	24-26 Jun 19			28,0	12,0	1	4,24		12,0	1	2,31	<1,0
5	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Intake	24-26 Jun 19			29,0	11,8	1	5,01		11,8	1	3,36	<1,0
6	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Outlet	24-26 Jun 19			28,0	9,6	6	5,03		9,6	6	4,2	7,3
7	Situ Sei Timun Inlet	24-26 Jun 19			30,0	42,3	1	7,6		42,3	1	4,33	<1,0
8	Situ Sei Timun Intake	24-26 Jun 19			30,0	42,1	6	6,77		42,1	6	3,97	6
9	Situ Sei Timun Outlet	24-26 Jun 19			28,0	44,6	2	6,5		44,6	2	3,81	1,1

10	Embung Senggarang Inlet	24-26 Jun 19			26,0	10,0	0	5,68		10,0	0	3,63	<1,0
11	Embung Senggarang Intake	24-26 Jun 19			29,0	9,0	3	5,47		9,00	3	4,23	1,7
12	Embung Senggarang Outlet	24-26 Jun 19			28,0	12,4	0	7,19		12,40	28	4,45	<1,0
13	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Inlet	24-26 Jun 19			27	8,6	0,0	6,8		8,6	0	3,95	<1,0
14	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Intake	24-26 Jun 19			28	14,4	1,0	7,43		14,4	1	4,63	<1,0
15	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Outlet	24-26 Jun 19			29	9,6	1	6,78		9,6	1	4,52	<1,0
16	Embung Dompok Inlet	26-28 Ags 19			29,0	60,0	12	5,95		60,0	12	4,02	<1,0
17	Embung Dompok Intake	26-28 Ags 19			29,5	98,3	8	5,6		98,3	8	3,86	<1,0
18	Embung Dompok Outlet	26-28 Ags 19			31,0	66,4	3	6,13		66,4	3	4,75	<1,0
19	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Inlet	26-28 Ags 19			27,0	32,8	4	4,45		32,8	4	1,95	1,2
20	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Intake	26-28 Ags 19			27,5	28,0	11	5,03		28,0	11	1,59	10,1
21	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Outlet	26-28 Ags 19			28,0	32,4	5	5,22		32,4	5	2,83	1,1

22	Situ Sei Timun Inlet	26-28 Ags 19			30,0	120,3	7	6,18		120,3	7	4,68	1,3
23	Situ Sei Timun Intake	26-28 Ags 19			29,0	99,2	3	7,43		99,2	3	4,63	2,2
24	WSitu Sei Timun Outlet	26-28 Ags 19			31,0	89,3	5	8		89,3	5	4,55	1,6
25	Embung Senggarang Inlet	26-28 Ags 19			25,0	45,2	4	4,74		45,2	4	4,34	2,2
26	Embung Senggarang Intake	26-28 Ags 19			29,0	39,2	9	5,21		39,2	9	2,58	1,2
27	Embung Senggarang Outlet	26-28 Ags 19			29,0	35,2	13	4,7		35,2	13	3,22	2,2
28	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Inlet	26-28 Ags 19			26,0	90,1	2	4,16		90,1	2	3,52	<1,0
29	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Intake	26-28 Ags 19			27,5	52,5	6	5,29		52,5	6	4,71	1,2
30	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Outlet	26-28 Ags 19			27,5	22,8	4	5,25		22,8	4	4,02	1,9
31	Embung Dompok Inlet	07-08 Okt 19			28,0	94,5	5	5,18	-	94,5	5	4,32	1,1
32	Embung Dompok Intake	07-08 Okt 19			28,0	146,0	10	5,62	-	146,0	10	3,99	<1,0
33	Embung Dompok Outlet	07-08 Okt 19			30,0	106,0	8	5,33	-	106,0	8	4,51	2,7
34	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Inlet	07-08 Okt 19			26,0	25,5	7	4,15	-	25,5	7	4,04	1,5

35	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Intake	07-08 Okt 19			26,0	26,9	7	4,53	-	26,9	7	3,77	1,8
36	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Outlet	07-08 Okt 19			26,0	25,4	8	5,23	-	25,4	8	4,21	2,5
37	Situ Sei Timun Inlet	07-08 Okt 19			28,0	99,5	6	6,42	-	99,5	6	3,91	1,7
38	Situ Sei Timun Intake	07-08 Okt 19			28,0	112,5	7	6,49	-	112,5	7	4,06	1,6
39	WSitu Sei Timun Outlet	07-08 Okt 19			28,0	103,0	11	6,64	-	103,0	11	3,71	1,9
40	Embung Senggarang Inlet	07-08 Okt 19			26,0	16,1	11	4,81	-	16,1	11	4,11	<1,0
41	Embung Senggarang Intake	07-08 Okt 19			26,0	22,4	11	5,62	-	22,4	11	3,8	<1,0
42	Embung Senggarang Outlet	07-08 Okt 19			26,0	29,5	10	5,85	-	29,5	10	4,02	<1,0
43	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Inlet	07-08 Okt 19			26,0	22,1	13	4,6	-	22,1	13	3,53	<1,0
44	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Intake	07-08 Okt 19			26,0	25,6	6	5,3	-	25,6	6	3,8	1,8
45	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Outlet	07-08 Okt 19			26,0	22,6	5,0	5,38	-	22,6	5,0	5,4	<1,0
46	Kolong Tanjung Moco	07-09 Okt 19			29,7	26,2	12	66,21	-	26,2	12	6,62	2,31
47	Situ Tasik Pelangi	07-09 Okt 19			30,0	1,33	15	6,68	-	1,33	15	6,79	2,71

48	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing	07-09 Okt 19			29,0	17	-	6,86	-	17	-	-	-
49	Embung Sei Ungar-1				30,0	-	-	6,11	-	18	12	6,86	2,6
50	Embung Sei Ungar-2				29,8	-	-	6,09	-	63	10	6,76	2,81
51	Embung Tanjungpinang Kota/ Sei Mentoi				29,1	-	-	6,81	-	115	-	-	-
52	Waduk Sungai Pulai				30,1	-	-	6,77	-	11	-	-	-
53	Situ Sei Timun				29,7			6,7		96,3	13	6,83	2,35
54	Situ Tasik Pelangi	07-09 Okt 19			29,0	17	-	6,86	-	17	-	-	-

Bersambung ke halaman berikutnya...

No	Nama	COD (mg/L)	NO ₂ (mg/L)	NO ₃ (mg/L)	NH ₃ (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/100ml)	Total coliform (jmlh/100)	Sianida (mg/L)	H ₂ S (mg/L)
(1)	(2)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)
1	Embung Dompok Inlet	14,88	0,01	4,12	3,54	0	0,14	-	-	-	4,5	33	<0,003	0
2	Embung Dompok Intake	6,09	0,01	3,55	0,29	0	0,15	-	-	-	6,8	22	<0,003	0
3	Embung Dompok Outlet	2,38	0,01	2,87	0,19	0	0,12	-	-	-	920	920	<0,003	0
4	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Inlet	<2,0	0,01	3,13	0,08	0	0,12	-	-	-	>1,6 x 10 ⁴	>1,6 x 10 ⁴	<0,003	0
5	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Intake	<2,0	0,01	3,34	0,12	0	0,13	-	-	-	46	46	<0,003	0
6	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Outlet	32,87	0,01	1,12	0,12	0	0,12	-	-	-	2200	2200	<0,003	0
7	Situ Sei Timun Inlet	2,16	0,01	1,08	0,12	0	0,17	-	-	-	700	700	<0,003	0
8	Situ Sei Timun Intake	27,04	0,01	2,4	0,1	0	0,11	-	-	-	3500	3500	<0,003	0
9	Situ Sei Timun Outlet	4,78	0,01	0,12	0,12	0	0,15	-	-	-	700	700	<0,003	0
10	Embung Senggarang Inlet	<2,0	0,01	2,15	0,09	0	0,28	-	-	-	70	70	<0,003	0

11	Embung Senggarang Intake	7,82	0,01	2,38	0,08	0	0,12	-	-	-	0	61	<0,003	0
12	Embung Senggarang Outlet	<2,0	0,01	1,22	0,08	0	0,12	-	-	-	1500	1500	<0,003	0
13	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Inlet	<2,0	0,01	2,78	0,08	0	0,17	-	-	-	49	49	<0,003	0
14	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Intake	<2,0	0,01	2,11	0,1	0	0,25	-	-	-	0	0	<0,003	0
15	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Outlet	<2,0	0,01	1,56	0,08	0	0,19	-	-	-	2	2	<0,003	0
16	Embung Dompok Inlet	1,98	0,01	0,12	0,26	0,02	0,004	-	-	-	0	4,5	<0,003	0
17	Embung Dompok Intake	2,76	0,01	0,11	0,18	0,02	0,002	-	-	-	12	2400	<0,003	0
18	Embung Dompok Outlet	2,44	0,01	0,3	0,1	0,02	0,003	-	-	-	0	4	<0,003	0
19	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Inlet	3,67	0,01	0,15	0,11	0,02	0,004	-	-	-	0	4	<0,003	0
20	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Intake	45,51	0,01	0,3	0,14	0,02	0,003	-	-	-	40	2400	<0,003	0
21	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Outlet	3,29	0,01	0,17	0,17	0,02	0,004	-	-	-	33	2400	<0,003	0
22	Situ Sei Timun Inlet	3,86	0,01	0,06	0,06	0,02	0,003	-	-	-	6,8	79	<0,003	0

23	Situ Sei Timun Intake	6,46	0,01	0,07	0,05	0,02	0,014	-	-	-	4,5	210	<0,003	0
24	Situ Sei Timun Outlet	4,76	0,01	0,26	0,08	0,02	0,006	-	-	-	540	540	<0,003	0
25	Embung Senggarang Inlet	6,73	0,01	0,15	0,01	0,02	0,007	-	-	-	140	1700	<0,003	0
26	Embung Senggarang Intake	3,45	0,01	0,56	0,12	0,02	0,001	-	-	-	330	>16000	<0,003	0
27	Embung Senggarang Outlet	6,49	0,01	0,33	0,13	0,02	0,012	-	-	-	170	170	<0,003	0
28	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Inlet	2,84	0,01	0,12	0,11	0,02	0,02	-	-	-	390	>16000	<0,003	0
29	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Intake	3,59	0,01	0,23	0,01	0,02	0,003	-	-	-	17	280	<0,003	0
30	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Outlet	5,75	0,01	0,22	0,01	0,02	0,007	-	-	-	24	1600	<0,003	0
31	Embung Dompok Inlet	5,11	0,01	0,45	0,26	0	<0,002	-	-	-	0	0	<0,003	0
32	Embung Dompok Intake	3,83	0,01	0,45	0,3	0	<0,002	-	-	-	7,8	7,8	<0,003	0
33	Embung Dompok Outlet	12,05	0,01	0,13	0,28	0	<0,002	-	-	-	22	79	<0,003	0
34	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Inlet	6,91	0,01	0,56	0,08	0	<0,002	-	-	-	>16000	>16000	<0,003	0
35	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Intake	8,09	0,01	0,26	0,08	0	<0,002	-	-	-	9200	9200	<0,003	0

36	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing Outlet	11,38	0,01	0,46	0,08	0	<0,002	-	-	-	5400	5400	<0,003	0
37	Situ Sei Timun Inlet	7,72	0,01	0,12	0,22	0	<0,002	-	-	-	1600	2400	<0,003	0
38	Situ Sei Timun Intake	7	0,01	0,46	0,14	0	<0,002	-	-	-	9200	9200	<0,003	0
39	WSitu Sei Timun Outlet	8,48	0,01	0,4	0,16	0	<0,002	-	-	-	5400	5400	<0,003	0
40	Embung Senggarang Inlet	2,65	0,01	0,5	0,07	0	<0,002	-	-	-	23	23	<0,003	0
41	Embung Senggarang Intake	3,77	0,01	0,54	0,08	0	<0,002	-	-	-	220	220	<0,003	0
42	Embung Senggarang Outlet	2,2	0,01	0,03	0,08	0	<0,002	-	-	-	12	12	<0,003	0
43	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Inlet	2,08	0,01	0,46	0,08	0	<0,002	-	-	-	22	22	<0,003	0
44	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Intake	8,09	0,01	0,45	0,1	0	<0,002	-	-	-	79	79	<0,003	0
45	Embung Tanjungpinang Kota/Sei Mentoi Outlet	2,81	0,01	0,5	0,11	0	<0,002	-	-	-	70	70	<0,003	0
46	Kolong Tanjung Moco	15,93	<0,004	<0,05	<0,07	<0,02	<0,12	<0,001	<1,00	<0,05	-	-	<0,008	<0,002
47	Situ Tasik Pelangi	17,7	<0,004	<0,05	<0,07	<0,02	<0,12	<0,001	<1,00	<0,05	-	-	<0,008	<0,002
48	Embung Hutan Lindung Bukit Kucing	19,47	<0,004	<0,05	<0,07	<0,02	<0,12	<0,001	<1,00	<0,05	-	-	<0,008	<0,002

49	Embung Sei Ungar-1	-	<0,004	<0,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
50	Embung Sei Ungar-2	17,7	<0,004	<0,05	<0,07	5,45	<0,12	<0,001	<1,00	<0,05	-	-	<0,008	<0,002
51	Embung Tanjungpinang Kota/ Sei Mentoi	19,47	<0,004	0,54	<0,07	<0,02	<0,12	<0,001	<1,00	<0,05	-	-	<0,008	<0,002
52	Waduk Sungai Pulai	-	<0,004	<0,05	-	-	-	-	-	<0,05	0	0	<0,008	-
54	Situ Sei Timun	-	<0,005	<0,05	-	-	-	-	-	<0,05	0	0	<0,008	-

Keterangan: 0 = Tidak dilakukan penelitian

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 2019

Tabel-31. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

No.	Wilayah Kerja Puskesmas	Jumlah Penduduk	Tempat Buang Air Besar (Rumah Tangga)			
			Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tanjungpinang	49.411	49.411	0	0	0
2	Batu 10	45.003	45.003	0	0	0
3	Melayu Kota Piring	23.647	23.579	68	0	0
4	Mekar Baru	30.097	30.021	76	0	0
5	Kampung Bugis	19.819	19.021	798	0	0
6	Sei Jang	42.115	40.120	1.995	0	0
7	Tanjung Unggat	15.632	15.297	335	0	0
	Total	225.724	222.452	3.272	0	0
	Persentase	100 %	98,55 %	1,45 %	0	0

Keterangan :

Sumber : Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang, 2022

Tabel-32. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan

Kota : Tanjungpinang

Tahun : 2021

No	Kecamatan	Tidak Sekolah		SD		SLTP		SLTA		Diploma		S1		S2		S3	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	Tanjungpinang Barat	9.238	8.683	4.902	5.746	3.469	3.355	8.094	7.178	435	760	1.313	1.394	106	51	5	6
2	Tanjungpinang Timur	19.885	18.874	6.110	6.823	6.260	6.332	15.492	13.739	1.232	2.077	3.749	4.100	374	256	18	9
3	Tanjungpinang Kota	1.748	1.550	1.746	1.986	710	662	1.333	1.199	40	66	143	151	8	5	1	0
4	Bukit Bestari	9.398	9.822	5.418	4.656	3.531	3.573	6.875	7.558	1.002	553	1.897	1.739	116	191	3	12
Total		40.269	38.929	18.176	19.211	13.970	13.922	31.794	29.674	2.709	3.456	7.102	7.384	604	503	27	27

Keterangan :

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Tanjungpinang, 2022

Tabel-33. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk
 Kota : Tanjungpinang
 Tahun Data : 2021

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
1.	ISPA	8.128
2.	Hypertensi/ Penyakit Tekanan Darah Tinggi	17.572
3.	Gastritis	4.574
4.	Infeksi pernapasan Atas Lainnya	2.624
5	Kelainan Dermatitis, Eksim dan Papulosquoma	3.141
6	Diabetes Militus	5.685
7	Penyakit Lain Pada Saluran Nafas Atas	1.071.960
8	Arhopaties	2.073
9	Keliaman pada Gaster	3.927
Total		1.119.684

Keterangan :

Sumber : Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang, 2022

Tabel-33. 1 Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk
 Kota : Tanjungpinang
 Tahun Data : 2020

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
1.	ISPA	12749
2.	Hypertensi/ Penyakit Tekanan Darah Tinggi	12207
3.	Gastritis	4861
4.	Infeksi pernapasan Atas Lainnya	2041
5	Kelainan Dermatitis, Eksim dan Papulosquoma	2603
6	Diabetes Militus	4447
7	Penyakit Lain Pada Saluran Nafas Atas	787
8	Arhopaties	1665
9	Infeksi Pada Pulpa dan Jaringan Apikal	1583
10	Penyakit Pada Gaster	1102
Total		44.045

Keterangan :

Sumber : Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang, 2021

Tabel-33. 2 Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk
 Kota : Tanjungpinang
 Tahun Data : 2019

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
1.	ISPA	13451
2.	Hypertensi/ Penyakit Tekanan Darah Tinggi	13348
3.	Gastritis	4725
4.	Infeksi pernapasan Atas Lainnya	10791
5	Kelainan Dermatitis, Eksim dan Papulosquoma	2975
6	Diabetes Militus	4940
7	Penyakit Lain Pada Saluran Nafas Atas	1643
8	Arhopaties	976
9	Infeksi Pada Pulpa dan Jaringan Apikal	4306
10	Penyakit Pada Gaster	1583
Total		58.738

Keterangan :

Sumber : Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-34. Jumlah Rumah Tangga Miskin

Kota : Tanjungpinang

Tahun : 2021

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin	Persentase Rumah tangga Miskin
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
1.	Tanjungpinang Kota	15854	4977	31,39 %
2.	Tanjungpinang Barat	31930	9706	30,39 %
3.	Tanjungpinang Timur	6732	3665	54,28 %
4.	Bukit Bestari	18573	6447	34,71 %
Total		73.089	24.795	33,92 %

Keterangan :

Sumber : Dinas Sosial Kota Tanjungpinang, 2022

Tabel-34. 1 Jumlah Rumah Tangga Miskin

Kota : Tanjungpinang

Tahun : 2020

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin	Persentase Rumah tangga Miskin
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
1.	Tanjungpinang Barat	15.854	2.825	17,82 %
2.	Tanjungpinang Timur	31.143	4.515	14,50 %
3.	Tanjungpinang Kota	6.691	2.265	33,85 %
4.	Bukit Bestari	18.411	3.306	17,96 %
Total		72.099	12.911	17,91%

Keterangan :

Sumber : Dinas Sosial Kota Tanjungpinang, 2021

Tabel-34. 2 Jumlah Rumah Tangga Miskin

Kota : Tanjungpinang

Tahun : 2019

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin	Persentase Rumah tangga Miskin
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
1.	Tanjungpinang Barat	15.637	2.524	16,14
2.	Tanjungpinang Timur	28.713	3.828	13,33
3.	Tanjungpinang Kota	6.479	1.836	28,34
4.	Bukit Bestari	17.827	2.863	16,06
Total		68.656	11.051	16,10

Keterangan :

Sumber : Dinas Sosial Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-35. Jumlah Limbah Padat dan Cair berdasarkan Sumber Pencemaran
 Kota : Tanjungpinang
 Tahun : 2021

No.	Sumber Pencemaran	Type/Jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m ³ /hari)	Volume Limbah Cair (m ³ /hari)	Volume Limbah B3 Padat (m ³ /hari)	Volume Limbah B3 Cair (m ³ /hari)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	a. Bergerak :						
	b. Tidak Bergerak :						
	1. Puskesmas Mekar Baru		23 m	3	0,8	169	60
	2. Puskesmas Tanjungpinang		2227,061 m	6 kg/hari	2 m ³ /hari	735 kg/tahun	240 m ³ /tahun
	3. RSUD Raja Ahmad Tabib	Type B	5 Ha	1,603	100	851,59	240
	4. Puskesmas Seijang		1,733 m ²	10 kg/hari	2 m ³ /hari	548 kg/tahun	200 m ³ /tahun
	5. Puskesmas Batu IX		1667,150 m ²	10 kg/hari	2,4 m ³ /hari	815 kg/tahun	180 m ³ /tahun

	6. Puskesmas Kampung Bugis		7120,05 m ²	0,6 kg/hari	1,2 m ³ /hari	210 kg/tahun	438 m ³ /tahun
	7. RSAL Dr. Midiyanto Suratani	Type B		35-40 kg	4-5 m ³ /hari	30-40 kg	1800 m ³ /tahun

Keterangan:

Sumber: RSUD, RSUP, RSAL dan Puskesmas se Kota Tanjungpinang, 2022

Tabel-35. 1 Jumlah Limbah Padat dan Cair berdasarkan Sumber Pencemaran
 Kota : Tanjungpinang
 Tahun : 2019

No.	Sumber Pencemaran	Type/Jenis/Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m3/hari)	Volume Limbah Cair (m3/hari)	Volume Limbah B3 Padat (m3/hari)	Volume Limbah Cair (m3/hari)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	a. Bergerak						
	b. Tidak Bergerak						
	1. Puskesmas	Tanjungpinang	22,903	0,008	2	0,346	-
		Sei jang		0,012	0,164	0,239	5,7
		Batu 10	0,167	0,009	2,4	0,355	0,042
		Kp.Bugis	1,2555	0,005	1,1	0,087	2,4
		Melayu Kota Piring		0,003	0,5	0,975	3,6
		Mekar Baru		0,003	200	0,72	3,6
		Tanjung Unggat	0,1025	0,005	1	0,03	9,60
	2. RSUD Provinsi	B	5	0,32	66	38,4	24.486
	3. RSUD Kota	C	1,86	0,25	42,496	18,25	0,47
	4. RSAL	B		0,12	1,83	40 m3/hari	0,83 m3/hari
	5. Hotel Se Kota TPI			1,47	583,280		

Keterangan:

Sumber: RSUD, RSUP, RSAL dan Puskesmas se Kota Tanjungpinang, 2020

Tabel-35. 2 Jumlah Limbah Padat dan Cair berdasarkan Sumber Pencemaran
 Kota : Tanjungpinang
 Tahun : 2018

No.	Sumber Pencemaran	Type/Jenis/Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m3/hari)	Volume Limbah Cair (m3/hari)	Volume Limbah B3 Padat (m3/hari)	Volume Limbah Cair (m3/hari)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	a. Bergerak						
	b. Tidak Bergerak						
		Mobil, Chamber		3.000	10.000	0	0
		Mobil, Chamber		3.000	0	0	0
		Mesin Genset		2.000	0	0	0
		Alkes		2.000	0	0	0
	1. Puskesmas	Tanjungpinang		0.005	0.470	1.0500	0.310
		Batu 10		0.070	0.170	0.0004	0.010
		Melayu Kota Piring		0.010	0.060	0.0002	0.009
		Mekar Baru		0.040	0.160	0.0002	0.012
		Kp.Bugis		0.001	3.200	0.0004	1.920
		Sei Jang		0.070	0.160	0.0030	0.009
		Tanjung Unggat		0.050	0.100	0	0.000
	2. RSUD Provinsi	B	3.000	312kg	0.000	149.0000	100.000
	3. RSUD Kota	C	142.000	54 kg	68.880	10,68 kg	80.000
	4. RSAL	B	118.000	120 kg	0.830	40 kg	0.830
	5. Bandara		138.350	0.722	60.000	0	0.820

Keterangan:

Sumber: Instansi Terkait 2019

Tabel-36. Suhu Udara Rata-Rata Bulanan

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Latitude	Longitude	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)		(4)											
1	BMKG Tanjungpinang	104,5289	0,922694444	25,9	26,8	27,2	28,9	27,7	28,9	27,4	26,6	28,6	27,6	28,9	27,2

Keterangan :

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Tanjungpinang 2022

Tabel-36.1 Suhu Udara Rata-Rata Bulanan

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)											
1	BMKG Tanjungpinang	27,2	27,3	27,9	27,7	27,8	27,9	27,1	26,8	27,4	27,3	26,6	27,2

Keterangan :

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Tanjungpinang 2021

Tabel-36. 2 Suhu Udara Rata-Rata Bulanan

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2019

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)											
1	BMKG Tanjungpinang	27.5	27.6	27.9	27.5	27.8	27.2	27,6	28.1	27,8	26.9	26.9	26.4

Keterangan :

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Tanjungpinang, 2020

Tabel-37. Kualitas Udara Ambien
 Kota : Tanjungpinang
 Tahun Data : 2019

Lokasi	Lama Pengukuran	SO ₂ µg/Nm ³	CO µg/Nm ³	NO ₂ µg/Nm ³	O ₃ µg/Nm ³	HC µg/Nm ³	PM _{1.0} µg/Nm ³	PM _{2.5} µg/Nm ³	TSP µg/Nm ³	Pb µg/Nm ³	Dustfall µg/Nm ³	Total Fluorides sebagai F	Fluor Index µg/Nm ³	Khlorine & Khlorine Dioksida	Sulphat Index µg/Nm ³
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Perumahan Puncak Indah	1 Jam	13,76	-	30,29	6,55	-	-	-	48,00	<0,01	-	-	-	-	-
Simpang Jl. A. Yani (Batu 6)	1 Jam	41,62	-	80,93	25,05	-	-	-	152,00	<0,01	-	-	-	-	-
Gerbang Kantor Walikota Tanjungpinang	1 Jam	11,58	-	27,33	6,10	-	-	-	42,00	<0,01	-	-	-	-	-
Terminal Bus Sei Carang	1 Jam	20,67	-	41,02	8,90	-	-	-	79,00	<0,01	-	-	-	-	-
Simpang Jl. Wiratno - Jl. Soekarno Hatta	1 Jam	45,96	-	84,1	26,35	-	-	-	160,00	<0,01	-	-	-	-	-
Gedung Gonggong Taman Laman Bunda	1 Jam	43,04	-	82,99	25,7	-	-	-	157,00	<0,01	-	-	-	-	-
Jl. Raja Ali Haji (Bundaran pamedan)	1 Jam	28,09	-	64,33	15,95	-	-	-	127,00	<0,01	-	-	-	-	-
JL. MT. Haryono (SPBU Batu 3)	1 Jam	24,11	-	57,48	12,35	-	-	-	109,00	<0,01	-	-	-	-	-

Simpang Jl. Merdeka - Jl. Teuku Umar	1 Jam	26,43	-	58,77	15,10	-	-	-	119,00	<0,01	-	-	-	-	-
Jl. DI. Panjaitan (Gerbang Bintang Center)	1 Jam	41,98	-	80,36	28,75	-	-	-	169,00	<0,01	-	-	-	-	-
Jl. Simpang Senggarang	1 Jam	36,94	-	71,38	22,50	-	-	-	144,00	<0,01	-	-	-	-	-
Kampung Bulang	1 Jam	17,46	-	38,79	8,15	-	-	-	82,00	<0,01	-	-	-	-	-
Simpang SPBU Batu 10	1 Jam	40,56	-	78,33	22,90	-	-	-	146,00	<0,01	-	-	-	-	-
Tugu Tangan Simpang Batu 12	1 Jam	28,81	-	59,43	10,85	-	-	-	97,00	<0,01	-	-	-	-	-
Jl. Raja Haji Fisabilillah (Bundaran Batu 8)	1 Jam	24,8	-	56,44	10,15	-	-	-	93,00	<0,01	-	-	-	-	-
Simpang SPBU Air Raja	1 Jam	30,41	-	67,29	16,7	-	-	-	136,00	<0,01	-	-	-	-	-
Ruko Simpang Jl. Ganet	1 Jam	39,02	-	77,13	26,55	-	-	-	164,00	<0,01	-	-	-	-	-
Jalan Merdeka (Depan Kantor POM AL)		5,14	-	7,56	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
LPTD Suka Berenang		7,92	-	17,90	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Perumahan Kijang Kencana		5,53	-	9,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kantor Walikota Tanjungpinang		6,77	-	5,40	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan:

Sumber: Dinas lingkungan Hidup, 2020

Tabel-38. Penggunaan Bahan Bakar Industri dan Rumah Tangga

Kota : Tanjungpinang

Tahun: 2019

No	Penggunaan	Minyak Bakar	Minyak Diesel	Minyak Tanah	Gas	Batub ara	LPG	Briket	Kayu Bakar	Biomassa	Bensin	Solar	Lainnya
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
A	Industri:												
1	Kimia Dasar												
2	Mesin dan Logam dasar												
3	Industri Kecil												
4	Aneka Industri												
B	Rumah Tangga:			2485	64358			0	254				1105
C	Kendaraan:												
1	Mobil Beban												
2	Penumpang Pribadi												
3	Penumpang Umum												
4	Bus Besar Pribadi												
5	Bus besar umum												
6	Bus kecil pribadi												
7	Bus kecil umum												
8	Truk besar												
9	Truk kecil												
10	Roda Tiga												
11	Roda dua												

Keterangan:

Sumber : BPS, 2020

Tabel-39. Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar yang Digunakan

Kota : Tanjungpinang

Tahun : 2021

No	Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah (Unit)			
		Jumlah	Bensin	Solar	Gas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Sepeda Motor	603.492	603.403	62	-
2	Mobil Penumpang	6.711	6.591	120	-
3	Mobil Bus	155	-	155	-
4	Mobil Barang	11.037	5.686	5.351	-
5	Kendaraan Khusus	417	245	172	-

Keterangan:

Sumber : BPPRD Provinsi 2022

Tabel-40. Perubahan Penambahan Ruas Jalan Kota
 Kota : Tanjungpinang
 Tahun : 2021

No	Jenis Jalan	Panjang Jalan dua tahun terakhir(Km)	
		2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Jalan Bebas Hambatan	-	-
2	Jalan Raya	23.169,00	23.169,00
3	Jalan Sedang	3,05	3,05
4	Jalan Kecil	0	0
5	Jalan Nasional	41,02	41,02
6	Jalan Provinsi	70,23	70,23

Keterangan :

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota dan PUPR Provinsi 2022

Tabel-41. Dokumen Izin Lingkungan
 Kota : Tanjungpinang
 Tahun Data : 2021

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
1	DPLH	Industri Pembuatan Batu Bata	PT. Puri Cahaya Sukses (Hasno Ismono)
2	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Johan Lee Fortune
3	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Johan Lee Fortune
4	SPPL	Pembangunan Pertokoan	Joni
5	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Yufa Siska
6	SPPL	Pembangunan rumah tinggal dan tempat pengumpulan barang bekas non B3	Zainuddin / CV. Maharani
7	SPPL	Klinik Kesehatan Tanpa Rawat Inap	dr. Sandra Nora / CV. Noora Saffa Medika
8	SPPL	Pencucian motor, mobil beserta sarana penunjang	Fenty Astuti
9	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Meilinda
10	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Welly

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
11	SPPL	Klinik Kesehatan	dr. Hisnindarsyah, SE, M.Kes, MH
12	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Fendy
13	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	A Bu
14	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal	Raja Astagena
15	SPPL	Operasional Pendidikan Non Formal	Irzal / Yayasan Ahlul Ibrahim Tafsir
16	SPPL	Pembangunan dan operasional pusat penjualan	Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Tanjung Unggat Lestari, Kelurahan Tanjung Unggat, Kota Tanjungpinang (Kurniawan)

Keterangan:

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2022

Tabel-42. Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	CV. Mandiri	Industri Kapal dan Perahu	Rekomendasi Pengelolaan Limbah B3 Keg. Penyimpanan Limbah B3	667/39/5.13.03/2021 11 Februari 2021
2	PT. Seraya Prima Batacon	Industri Bata, Mortar, Semen dan Sejenisnya	Rekomendasi Pengelolaan Limbah B3 Keg. Penyimpanan Limbah B3	667/137/5.13.03/2021 9 Juni 2022
3	PT. Bintang Mobil	Bengkel Mobil	Rekomendasi Pengelolaan Limbah B3 Keg. Penyimpanan Limbah B3	667/163/5.13.03/2021 30 Juni 2023
4	PT. Tanjungpinang Sakti (Mall Tanjungpinang City Center)	Pusat Perbelanjaan (MALL)	Rekomendasi Pengelolaan Limbah B3 Keg. Penyimpanan Limbah B3	667/164/5.13.03/2021 30 Juni 2024

Keterangan :

Sumber: Bidang Limbah B3, Dosmetik dan Pemulihan Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2022

Tabel-43. Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL)

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

No	Nama perusahaan/ Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Jasa akomodasi/ penginapan/ perhotelan</i>			
1	PT. Harini Hotel / CK Hotel	04/10/2021	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
2	PT. Mitra Gemilang Batam Sentosa / Hotel Aston	05/10/2021	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
3	PT. Bintang Royal International Hotel/ Hotel Comforta	06/10/2021	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
4	PT. Bintang Permata Beach Resort / Bintang Beach Resort	07/10/2021	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
<i>Pembangunan perumahan</i>			
1	PT. Pinang Mas Propertindo / Pinang Mas Residence	9/12/2021	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
<i>Galangan/Perbaikan/dan Pembuatan Kapal</i>			
1	PT. Sukses Bahari Nusantara / Galangan Kapal	19/10/2021	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
2	CV. Galindo / Galangan Kapal	27/10/2021	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
3	PT. Bintang Marina Shipyard / Galangan Kapal	21/10/2021	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
4	PT. Galaxy Ocean Shipyard / Galangan Kapal	28/10/2021	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
5	PT. Bintang Shipping Bioteknik (Galangan Kapal	11/11/2021	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti

No	Nama perusahaan/ Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
6	PT. Alima Usaha Samudera Shipyard (Galangan Kapal)	9/11/2021	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
7	PT. Cahaya Anggun Segara / Galangan Kapal	10/11/2021	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
<i>Rumah Sakit</i>			
<i>Restoran/Wisata Kuliner</i>			
1	PT. Fast Food Indonesia, Tbk. (Kentucky Fried Chcken) Jl. Tengku Umar	27/05/2021	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
2	PT. Sarimelati Kencana (Pizza Hut)	28/05/2021	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
<i>Bengkel</i>			
1	PT. Bintang Mobil (Bengkel Mobil)	17/5/2021	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
2	PT. Tajelin Sejahtera (Bengkel Motor)	18/3/2021	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
3	PT. Malaka Abadi (Bengkel Motor)	19/03/2020	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
4	Prima Jaya Motor (Bengkel Sepeda Motor Resmi Honda)	6/07/2021	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
5	PT. Dinamik Intan Pimasda (Bengkel Sepeda Motor Resmi Honda)	7/07/2021	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
6	Aman Berkat Motor (Bengkel Mobil)	8/07/2021	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti

No	Nama perusahaan/ Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
7	CV. Asli Motor Jl. A. Yani No. 8A - 8C (Bengkel Sepedamotor Resmi Yamaha)	27/9/2021	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
8	PT. Capella Dinamik Nusantara (Bengkel Sepedamotor Resmi Honda)	28/9/2021	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
9	PT. Agung Automall / Bengkel Mobil	17/11/2021	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
10	PT. Agung Automall / Bengkel Mobil	18/11/2021	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
<i>Industri/pabrik</i>			
1	PT. Panca Rasa Pratama / Industri Makanan dan Minuman	15/12/2021	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
2	PT. Swakarya Indah Busana / Garment	23/11/2021	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti
3	PT. Seraya Prima Batacon / Industri Bata Ringan	16/12/2021	Tidak taat dan sudah ditindak lanjuti

Keterangan :

Sumber: Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2022

Tabel-44. Bencana

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

No	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana	Total Area Terdampak	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
					Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tanjungpinang Kota	Kel. Senggarang	Kebakaran lahan	10(Ha)			
		- Sebauk Darat RT. 002 RW. 006	Banjir				2 Tanggul Jebol akibat dari banjir tersebut
		- Senggarang Besar RT. 002 RW. 005	Banjir				
		- Senggarang Darat RT. 003 RW. 004	Banjir				
		- Senggarang RT. 002 RW. 004	Banjir				
		- Senggarang Darat RT. 003 RW. 004	Banjir				
		- Senggarang RT. 001 RW. 004	Banjir				
			Tanah Longsor				Timbulnya mata air di lokasi bekas tambang bauksit
			Pohon Tumbang	1 Titik Pohon Tumbang			
		Kel. Kampung Bugis	Kebakaran lahan	5(Ha)			
			Kebakaran bengkel	1 Buah			Rp 1.000.000.000

			Banjir	7 Titik Banjir			(Diperkirakan kerugian sekitar 3 juta perkeramba dimana satu lubang terdapat sekitar 400 ekor ikan)
							Terdapat 238 Lubang keramba milik Warga hanyut
			Tanah Longsor	1 Titik Longsor			
			Petir				2 Rumah mengalami Rusak Berat, 2 Rumah mengalami Rusak Sedang, 6 Rumah mengalami Rusak Ringan
			Angin Puting Beliung				3 Rumah mengalami rusak ringan
		Kel. Tanjungpinang Kota	Kebakaran warung	1 Buah			Rp 5.000.000
			Kebakaran wisma	1 Gudang			Rp 80.000.000
			Banjir Rob	4 Titik Banjir			± Rp. 10.250.000,00
			Pohon Tumbang	1 Titik Pohon Tumbang			
			Tanah Longsor				Terdampak pergeseran tanah di Area Café Manabu (depan rumah Danlantamal RT.01 RW.01)
		Kel. Penyengat	Gelombang Air Pasang	3 Titik Banjir			- Yang diakibatkan gelombang air pasang
			Pohon Tumbang	1 Titik Pohon Tumbang			-
			Angin Kencang				± Rp. 2.000.000,00

2	Tanjungpinang Barat	Kel. Tanjungpinang Barat	Kebakaran Rumah	1 Buah			Rp 80.000.000
			Kebakaran lahan	500(m)			
			Kebakaran kabel SR	1 Bagian			
			Kebakaran tabung gas	2 Buah			Rp 1.000.000
			Banjir	5 Titik Banjir			22 Rt terdiri dari 813 KK
			Tanah Longsor	4 Titik Longsor			2 Titik batu miring roboh
			Kekeringan	16 kali Penyuplaian			
			Pohon Tumbang	1 Pohon Tumbang			2 Rumah Rusak Berat
		Kel. Kampung Baru	Kebakaran Warung	1 Buah			Rp 10.000.000
			Tanah Longsor	1 Titik Longsor	3 KK	-	Terdampak pada 3 KK (Lokasi Longsor Berada Di Daerah Lapangan Tembak Marinir Rt 5, Rw 1) rumah mengalami rusak berat pada bagian atap
							Robohnya batu miring panjang 20 m tinggi 4 m mengakibatkan atap rumah yg dibawahnya mengalami kerusakan

			Banjir Rob				rumah warga terendam berada di Jl. Cempedak dan Jl. Pantai Impian berupa alat elektronik, kulkas, TV, Kasur dan alat perlengkapan masak
		Kel. Kamboja	Kebakaran rumah kosong	1 Buah			
		(Jl. Potong lembu RW.11)	Banjir	2 Titik Banjir			terdampak pada 2 KK
		(Jl.Kemboja Rt 5, Rw 13 Gg.Tanjung)	Tanah Longsor				Terdampak pada 2 KK
		(Jl.Puncak Indah, Rw 5, Gg.Puncak)					Terdampak pada 1 KK
		(Jl.Kemboja Rt 4 Rw 13					Terdampak pada 1 KK
							- 3 robohnya batu miring antara lain : panjang ± 12 m tinggi ± 3 m, panjang ± 10 m tinggi ± 3 m dan ± 1,5 m, panjang ± 7 m tinggi ± 2 m
		Kel. Bukit Cermin					
		Jl.Darussalam Rt 6 Dan Rt 8, Rw 4	Tanah Longsor	4 Titik Longsor			Terdampak pada 1 KK rumah mengalami rusak berat
		(Jl.MatadoR Rt 3, Rw 6)					Terdampak pada 1 KK rumah mengalami rusak sedang
		(Jl.Bukit Cermin, Rt 07 Rw 01)					Terdampak pada 1 KK rumah mengalami rusak sedang
		(Jl.Bukit Cermin, Rt 01, Rw 07)					Terdampak pada 1 KK rumah mengalami rusak Berat

							8 robohnya batu miring antara lain : panjang ± 24 m tinggi ± 6 m, panjang ± 16 m tinggi ± 1 m, panjang ± 30 m tinggi ± 4 m, panjang ± 4 m tinggi ± 6 m, panjang ± 6 m tinggi ± 5 m, panjang ± 6 m tinggi ± 2,8 m, panjang ± 10 m tinggi ± 1,5 m, panjang ± 2,5 m tinggi ± 1,2 m
3	Tanjungpinang Timur	Kel. Pinang Kencana	Kebakaran material kayu andang	1 Tumpukan			
			Kebakaran Warung	1 Buah			Rp 80.000.000
			Kebakaran Mobil	1 Buah			Rp 30.000.000
			Kebakaran lahan	2 H			
			Kebakaran plafon Galaxy PUB	1 Bagian			Rp 35.000.000
			Kebakaran laundry	1 Unit			Rp 300.000.000
			Banjir	14 Titik Banjir			242 unit rumah dan 258 KK yang terdampak dan rumah dalam keadaan rusak ringan
		Rt. 002 Rw. 010					Gorong-gorong mengalami kerusakan
		Jl. Sri Katon Kp. Purwodadi Rt.02 Rw. 07					Taksiran Kerugian Rp. 68.000.000,00

	Jl. Sri Katon Kp. Purwodadi Rt.03 Rw. 07				35 KK
	Jl. Sri Katon Kp. Purwodadi Rt.05 Rw. 07				Taksiran Kerugian Rp. 12.500.000,00
	Kp. Mekar Sari Rt.03 Rw.08				Taksiran Kerugian Rp. 80.000.000,00
	Jl. Satria Kp. Karang Rejo Rt.01 Rw.08				Taksiran Kerugian Rp. 21.000.000,00
	Jl. Satria Kp. Karang Rejo Rt. 02 Rw. 08				60 KK
	Jl. Nusantara Kp. Sumber Rejo Rt.01 Rw.10				Taksiran Kerugian Rp. 30.000.000,00
	Jl. Nusantara Kp. Sumber Rejo Rt.04 Rw.10				Taksiran Kerugian Rp. 14.000.000,00
	Perum Kijang Kencana II Rt.01 Rw.01				Taksiran Kerugian Rp. 6.000.000,00
	Jl. WR. Supratman Rt.05 Rw.02				Taksiran Kerugian Rp. 20.000.000,00
	Jl. Nusantara Kp. Bangun Sari Rt.03 Rw.07				35 KK
	Jl. Sri Karton Kp. Purwodadi Rt.02 Rw.07				Taksiran Kerugian Rp. 68.000.000,00
	Jl. Sri Karton Kp. Purwodadi Rt.05 Rw.07				Taksiran Kerugian Rp. 2.000.000,00
	Kp. Mekar Sari Rt. 03 Rw. 08				16 KK
	Jl. Satria Kp. Karang Rejo Rt. 01 Rw. 08				7 KK
	Jl. Nusantara Kp. Sumber Rejo Rt.04 Rw.10				11 KK

		Perum Grand Pesona Rt.05 Rw.02				17 KK
		Jl. Sri Karton Gg. Hidayah Gg, Arjuna Rt.04 Rw.08				Taksiran Kerugian Rp. 16.000.000,00
		Perum Kijang Kencana II Rt.03 Rw.01				Taksiran Kerugian Rp. 15.000.000,00
		Kp. Tirto Mulyo KM.14 Rt.02 Rw.10				6 KK
		Perum Alam Tirta Lestari Blok Gandaria No.36 s.d 42 Rt.01 Rw.11				7 KK
		Perum Bukit Raya Blok Sangiang No.41 s.d 45 Rt.01 Rw.11				5 KK
		Jl. Sri Karton Kp. Purwodadi Rt.03 Rw.07				15 KK
						Taksiran Kerugian Rp. 310.000.000,00
						Batu miring roboh Rw. 06 panjang 60 m tinggi 7 m dengan taksiran kerugian Rp. 350.000.000,-
		Perum. Alam Tirta Lestari Blok Gandaria No. 36 s.d 42 Rt.001 Rw. 011	Tanah Longsor	10 Titik Longsor		Taksiran Kerugian Rp. 105.000.000,00
		Kp. Mekar Sari Rt.03 Rw. 08				Taksiran Kerugian Rp. 20.000.000,00
						Perum Alam Tirta Lestari Rt.01 Rw.11
			Kekeringan	4 Kali Penyuplaian		

			Angin Putting Beliuung	-			- Atap Baja ringan mengalami kerusakan
		Kel. Air Raja	Kebakaran lahan	5 H			
			Kebakaran Rumah	1 Buah			Rp 40.000.000
			Kebakaran Kabel	1 Bagian			
			Banjir	12 Titik Banjir			- 164 Unit Rumah terendam banjir
			Kekeringan	11 Kali Penyuplaian			
		Kel. Kampung Bulang	Kebakaran lahan	5 H			
		- Jl. Rawasari RW. 07	Banjir Rob	6 Titik banjir			
		- Jl. Perum Taman Surya RT.03 RW. 04					
		- Jl. Gatot Subroto RT.01, RT.02 RW. 08					
		- Jl. Angrek Bulan II RT.04 RW. 01					
		- Jl. Batu Kucing RT.02 RW. 012					
		- RT.01 RW. 01, 1					Rumah masuk air dan lumpur
			Kekeringan	1 Kali Penyuplaian			
			Pohon Tumbang	1 Pohon Tumbang			
		Kel. Batu IX	Kebakaran lahan	4 H			

			Kebakaran Rumah	1 Buah			Rp 10.000.000
			Banjir	22 Titik Banjir			889 unit rumah yang terdampak terendam banjir dan 919 KK dan rumah dalam keadaan rusak ringan
			Tanah Longsor	8 Titik Longsor			34 unit rumah yang terdampak dalam bencana longsor dan 34 KK
			Kekeringan	5 Kali Penyuplaian			
		Kel. Melayu Kota Piring	Kebakaran lahan	500 M			
			Kebakaran Meteran Listrik	1 Buah			Rp 3.000.000
		Di Jl.Transito, Rw 8	Tanah Longsor	1 Titik Longsor			Lokasi Longsor Gudang Penyimpanan Alat Rias Pengantin
		(Perumahan Permata Griya Kharisma)	Banjir	12 Titik banjir			Terdampak pada 10 unit rumah
		(Jln.Kuantan Rt.005/Rw.001)					Terdampak pada 42 KK
		(Perum Permata Kharisma Rt.002 Rw.006)					Terdampak pada 60 KK
		(Perum Permata Kharisma Rt.003 Rw.006)					Terdampak pada 74 KK
		(Perum Permata Kharisma Rt.004 / Rw.006)					Terdampak pada 20 KK
		(Perum Permata Kharisma Rt.001 / Rw.006)					Terdampak pada 15 KK

		(Kampung Melayu Rt.003 /Rw.003)					Terdampak pada 1 unit rumah
		(Jl.Harmoko Rt.002/Rw.004)					Terdampak pada 5 KK
		(Jl.Puskesmas Rt.003 Rw.004)					Terdampak pada 14 KK
4	Bukit Bestari	Kel Sei Jang	Kebakaran rumah	1 Buah			Rp 150.000.000
			Kebakaran selang kompor gas	1 Buah			1 Buah selang kompor gas
			Kebakaran kabel instalasi listrik	1 Buah			1 buah kabel instalasi listrik
			Kebakaran lahan	500 M			
			Banjir Rob	13 Titik Banjir			Terdapat 8 Unit rumah dan 215 KK yang terkena imbas dari rendaman air banjir dan kondisi rumah dalam keadaan rusak ringan
			Hujan lebat				2 Unit Rumah Rusak Berat
			Kekeringan	8 Kali Penyuplaian			
			Pohon Tumbang	1 Titik Pohon Tumbang			± Rp. 8.000.000,00
		Kel. Tanjungpinang Timur	Kebakaran lahan	1 H			
			Banjir	7 Titik Banjir			Terdapat 180 KK (kepala keluarga) yang terdampak dari banjir tersebut

			Tanah Longsor	4 Titik Longsor			Terdapat 180 KK (kepala keluarga) yang terdampak dari longsor	
		Jl. Brigjen Katamso Gg Kenanga Sari Rt.01 Rw.02						3 buah Batu miring runtuh
		Jl. Tembesu Rt.03 Rw.02						Lantai rumah di rubuh sehingga mengakibatkan lubang besar
		Jl. Brigjen Katamso Gg Kenanga Sari Rt.05 Rw.05						1 buah Batu miring runtuh
			Kekeringan	4 Kali Penyuplaian				
			Pohon Tumbang	1 Titik Pohon Tumbang				
		Kel. Tanjung Ayun Sakti	Kebakaran Motor	1 Buah			Rp 6.000.000	
			Banjir	12 Titik Banjir			Terdapat 140 KK (kepala keluarga) yang terdampak-	
								Lokasi banjir di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti perlu peninjauan lapangan dikarenakan lokasi ada yang perlu normalisasi drainase dan melihat lokasi di pelantar
			Tanah Longsor	1 Titik Longsor				
			Kekeringan	10 Kali Penyuplaian				
		Kel. Tanjung Unggat	Kebakaran Rumah	1 Buah			Rp 200.000.000	

			Kebakaran Mobil	1 Buah			Rp 200.000.000
			Banjir	1 Titik Banjir			
			Kekeringan	2 Kali Penyuplaian			
			Pohon Tumbang	1 Titik Pohon Tumbang			
		Kel. Kampung Bulang	Kebakaran lahan	100M			
		Kel. Dompok	Kebakaran lahan	7H			
			Kebakaran Ruko	1 Buah			Rp 25.000.000
			Banjir	4 Titik Banjir			Terdapat 19 KK / 76 jiwa (kepala keluarga) yang terdampak-
							dan diloaksi Sei Sudip terdapat 3 pemilik tambak ikan yang mengalami kerugian dari terdampaknya banjir ± 500 Kg setiap tambaknya
			Kekeringan	1 Kali Penyuplaian			

Keterangan : Banjir yang dimaksud adalah Bencana Air Pasang (banjir rob) NA = Tidak Subyek Penelitian, ; 0 = Tidak Dilakukan Penelitian

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Dinas Kebakaran 2022

Tabel-44.1 Bencana

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

No	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana	Total Area Terendam (Ha)	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
					Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Bencana Kebakaran Hutan						
1	Tanjungpinang Barat		Bencana Kebakaran Hutan	1,81(Ha)			
2	Tanjungpinang Timur		Bencana Kebakaran Hutan	15,31(Ha)			
3	Tanjungpinang Kota		Bencana Kebakaran Hutan	11,73(Ha)			
4	Bukit Bestari		Bencana Kebakaran Hutan	8,61(Ha)			
B	Bencana Kekeringan						
1	Tanjungpinang Barat		Bencana Kekeringan	13 KK			
2	Tanjungpinang Timur		Bencana Kekeringan	18 KK			
3	Tanjungpinang Kota		Bencana Kekeringan				
4	Bukit Bestari		Bencana Kekeringan	6 KK			
C	Bencana Angin Puting Beliung						
D	Bencana Kebanjiran/Air Pasang						

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Dinas Kebakaran 2021

Tabel-44.2 Bencana

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2019

No	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana	Total Area Terendam (Ha)	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
					Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A Bencana Kebakaran Hutan							
1	Tanjungpinang Barat		Bencana Kebakaran Hutan	1,28			
2	Tanjungpinang Timur		Bencana Kebakaran Hutan	133,03			
3	Tanjungpinang Kota		Bencana Kebakaran Hutan	71,158			
4	Bukit Bestari		Bencana Kebakaran Hutan	47,65			
B Bencana Kekeringan							
1	Tanjungpinang Barat		Bencana Kekeringan	20			
2	Tanjungpinang Timur		Bencana Kekeringan	30			
3	Tanjungpinang Kota		Bencana Kekeringan	25			
4	Bukit Bestari		Bencana Kekeringan	20			
C Bencana Angin Puting Beliung/Tanah Longsor							
1	Tanjungpinang Barat		Bencana Angin Puting Beliung				Rp30,347,000

2	Tanjungpinang Timur		Bencana Angin Puting Beliung				Rp10,000,000
3	Tanjungpinang Kota		Bencana Angin Puting Beliung				
4	Bukit Bestari		Bencana Tanah Longsor				Rp10,757,500
D	Bencana Kebanjiran/Air Pasang						
1	Tanjungpinang Barat		Bencana Kebanjiran	800			
2	Tanjungpinang Timur		Bencana Kebanjiran	300			
3	Tanjungpinang Kota		Bencana Kebanjiran	500			
4	Bukit Bestari		Bencana Kebanjiran	300			

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah 2020

Tabel-45 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

No.	Kecamatan	Luas (km²)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk per Km² (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1	Tanjungpinang Barat	34,5	54.735	3,48 %	40,88 %
2	Tanjungpinang Timur	83,5	105.330	1,79 %	32,51 %
3	Tanjungpinang Kota	52,5	11.348	-3,87 %	5,57 %
4	Bukit Bestari	69	56.344	-0,0 4%	21,04 %
Total		239,5	227.757	1,36 %	100 %

Keterangan :

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, 2022

Tabel-45.1 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan Kota : Tanjungpinang Tahun Data : 2020

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk per Km ² (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tanjungpinang Barat	34,5	46,923	-0,40 %	36,05 %
2	Tanjungpinang Timur	83,5	101,303	2,30 %	32,15 %
3	Tanjungpinang Kota	52,5	20,054	-0,06 %	10,12 %
4	Bukit Bestari	69	56,427	-0,08 %	21,67 %
Total		239,5	224,707	1,76 %	100,00 %

Keterangan :

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, 2021

Tabel-45.2 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan Kota : Tanjungpinang Tahun Data : 2019

No.	Kecamatan	Luas (km²)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk per Km² (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1	Tanjungpinang Barat	34,5	47801	0,06 %	75,32 %
2	Tanjungpinang Timur	83,5	96218	4,62 %	11,70 %
3	Tanjungpinang Kota	52,5	20196	-0,71 %	4,09 %
4	Bukit Bestari	69	56597	-1,47 %	8,89 %
Total		239,5	220812	1,62 %	1,61 %

Keterangan :

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, 2020

Tabel-46 Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

No.	Kota	Nama TPA	Jenis TPA	Luas TPA (Ha)	Kapasitas (M ³)	Volume Eksisting (M ³)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tanjungpinang	TPA Ganet	Control landfill	14	720.000	133.123,88

Keterangan :

Sumber : Dinas Perkim Kota Tanjungpinang, 2022

Tabel-46.1 Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2018

No.	Kota	Nama TPA	Jenis TPA	Luas TPA (Ha)	Kapasitas (M ³)	Volume Eksisting (M ³)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tanjungpinang	TPA Ganet	Control landfill	10,80	0	85,80

Keterangan :

Sumber : Dinas Perkim Kota Tanjungpinang, 2019

Tabel-47. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

No	Kecamatan	Jumah Penduduk (Jiwa)	Timbulan Sampah (Ton/hari)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1	Tanjungpinang Kota	54.735	35,58
2	Tanjungpinang Barat	105.330	68,46
3	Tanjungpinang Timur	11.348	7,38
4	Bukit Bestari	56.344	36,62
Total		227.757	148,04

Keterangan :

Sumber : Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dan DLH, 2022

Tabel-47.1 Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

No	Kecamatan	Jumah Penduduk (Jiwa)	Timbulan Sampah (Ton/hari)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1	Tanjungpinang Barat	46.923	30,50
2	Tanjungpinang Timur	101.303	65,85
3	Tanjungpinang Kota	20.054	13,04
4	Bukit Bestari	56.427	36,68
Total		224.707	146,06

Keterangan :

Sumber : Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dan DLH 2021

Tabel-47. 2 Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2019

No	Kecamatan	Jumah Penduduk (Jiwa)	Timbulan Sampah (Ton/hari)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1	Tanjungpinang Barat	47.801	31,07
2	Tanjungpinang Timur	96.218	62,54
3	Tanjungpinang Kota	20.196	13,13
4	Bukit Bestari	56.597	36,79
Total		220.812	143,53

Keterangan :

Sumber : Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dan DLH, 2020

Tabel-48. Jumlah Bank Sampah
 Kota : Tanjungpinang
 Tahun Data : 2021

No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Bank Sampah Semesta	No.24 Tahun 2016			Kota Tanjungpinang			
2	Bank Sampah Kalpataru	No.36 Tahun 2016			Kota Tanjungpinang			
3	Bank Sampah Amad Potong Lembu	No.08 Tahun 2017		aktif	Kota Tanjungpinang	500	5	362.800.000
4	Bank Sampah Cermai	No.55 Tahun 2018	493,50	aktif	Kota Tanjungpinang	200	5	19.763.050
5	Bank Sampah Mitra Bahagia Sejahtera	No.47 Tahun 2020	170,22	aktif	Kota Tanjungpinang	505	5	8.400.000
6	Bank Sampah Tanjung Unggat Berseri	No.60 Tahun 2018	615,80	aktif	Kota Tanjungpinang	15	5	11.166.500

No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
7	Bank Sampah Kita Maju Bersama	No.14 Tahun 2019	636,40	aktif	Kota Tanjungpinang	65	8	7.635.000
8	Bank Sampah Berlian Bumi Air Raja	No.59 Tahun 2019	219,50	aktif	Kota Tanjungpinang	100	5	7.701.000
9	Bank Sampah Kuantan	No.15 Tahun 2020	2051,60	aktif	Kota Tanjungpinang	212	5	85.106.648
10	Bank Sampah Mekar Jaya	No.23 Tahun 2020	267	aktif	Kota Tanjungpinang	165	5	5.267.153
11	Bank Sampah Semoga Berkah	No.26 Tahun 2020	7.296	aktif	Kota Tanjungpinang	281	5	90.000.000
12	Bank Sampah Kelurahan Senggarang	No.27 Tahun 2020		aktif	Kota Tanjungpinang			
13	Bank Sampah Kantor Kelurahan Penyengat	No.29 Tahun 2020		aktif	Kota Tanjungpinang			

No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
14	Bank Sampah Kecamatan Tpi Kota	No.30Tahun 2020		aktif	Kota Tanjungpinang			
15	Bank Sampah Kelurahan Kampung Bugis	No.31 Tahun 2020		aktif	Kota Tanjungpinang			
16	Bank Sampah Kelurahan Tanjungpinang Kota	No.32 Tahun 2020		aktif	Kota Tanjungpinang			
17	Bank Sampah Anak Dare	No.37 Tahun 2020		aktif	Kota Tanjungpinang	58	6	7.300.000
18	Bank Sampah Asri Jaya	No.36 Tahun 2020	493,50	aktif	Kota Tanjungpinang	15	5	468.800
19	Bank Sampah Gudang Minyak	No.46 Tahun 2020	170,22	aktif	Kota Tanjungpinang	47	6	2.400.000

No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
20	Bank Sampah Stai Miftahul Ulum	No.13 Tahun 2021	365,86	aktif	Kota Tanjungpinang	110	11	8.730.060
21	Bank Sampah Ceria	No.14 Tahun 2021	206,15	aktif	Kota Tanjungpinang	26	5	2.807.000
22	Bank Sampah Berkah Mandiri	No.17 Tahun 2021			Kota Tanjungpinang			
23	Bank Sampah Kombes Go	No.18 Tahun 2021			Kota Tanjungpinang			
24	Bank Sampah Hangtuah	No.19 Tahun 2021	2288,10	aktif	Kota Tanjungpinang	135	5	7.559.379
25	Bank Sampah Punye Kite	No.21 Tahun 2021	437	aktif	Kota Tanjungpinang	65	5	7.009.335
26	Bank Sampah Pinang Merah	No.20 Tahun 2021		aktif	Kota Tanjungpinang		5	

No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
27	Bank Sampah Kiken	No.42 Tahun 2021	458	aktif	Kota Tanjungpinang	28	5	2.613.217
28	Bank Sampah Lestari	No.41 Tahun 2021		aktif	Kota Tanjungpinang	34	5	1.300.000
29	Bank Sampah Banjar Berseri	No.44 Tahun 2021	304,15	aktif	Kota Tanjungpinang	40	5	2.122.000
30	Bank Sampah Remaja Mandiri	No.14 Tahun 2021		aktif	Kota Tanjungpinang			
31	Bank Sampah Mandiri	No.15 Tahun 2021	70.850,00	aktif	Kota Tanjungpinang	50	10	30.000.000
32	Bank Sampah Resik Becik	No.43 Tahun 2021	647,30	aktif	Kota Tanjungpinang	66	7	18.292.000
33	Bank Sampah Kampung Kolam Nirwana	No.38 Tahun 2021		aktif	Kota Tanjungpinang			

No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
34	Bank Sampah Berkah Bangun Bersama	No.31 Tahun 2021	1287,60	aktif	Kota Tanjungpinang	39	5	24.804.000
35	Bank Sampah Wonosari Asri	No.37 Tahun 2021	1163,63	aktif	Kota Tanjungpinang	93	5	12.182.600
36	Bank Sampah Kembar Mandiri	No.34 Tahun 2021	1482,20	aktif	Kota Tanjungpinang	135	5	21.000.000
37	Bank Sampah Sebaik Indah	No.39 Tahun 2021	167,27	aktif	Kota Tanjungpinang	13	5	13.919.000
38	Bank Sampai Sei Jari	No.45 Tahun 2021	146,70	aktif	Kota Tanjungpinang	35	5	1.000.000
39	Bank Sampah Smart Kerpi	No.1106/KPTS-14/IV/2021	586,80	aktif	Kota Tanjungpinang			
40	Bank Sampah Seisudip Mandiri	No.1106/KPTS-15/IV/2021			Kota Tanjungpinang			

No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
41	Bank Sampah Kayu Putih	No.1106/KPTS-16/IV/2021			Kota Tanjungpinang			
42	Bank Sampah Teladan Bergerak	No.48 Tahun 2021	1.409,05	aktif	Kota Tanjungpinang	44	8	23.531.900
43	Bank Sampah Bintang Siambang	No.55 Tahun 2021	552,20	aktif	Kota Tanjungpinang	38	5	15.700.000
44	Bank Sampah TPA Mandiri	No.56 Tahun 2021			Kota Tanjungpinang			

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2021

Tabel-48.1 Jumlah Bank Sampah Sekolah
 Kota : Tanjungpinang
 Tahun Data : 2021

No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	BS SMKN 1	-		aktif	SMKN 1 TANJUNGPINANG		1	
2	BS SMPN 7	No. 41 Tahun 2016		aktif	SMPN 7		1	
3	BS SDN 004 TPI BARAT	No. 36 Tahun 2019		aktif	SDN 004 TPI BARAT		3	
4	BS SDN 005 TPI KOTA	No. 38 Tahun 2019		aktif	SDN 005 TPI KOTA		3	
5	BS SDN 011 TPI TIMUR	No. 40 Tahun 2019		aktif	SDN 011 TPI TIMUR		3	
6	BS SDN 006 TPI TIMUR	No. 39 Tahun 2019		aktif	SDN 006 TPI TIMUR		3	
7	BS SMPN 10 TPI	No. 47 Tahun 2019		aktif	SMPN 10 TPI		3	

No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>	<i>(8)</i>	<i>(9)</i>
8	BS SMPS BINTAN TPI	No. 45 Tahun 2019		aktif	SMPS BINTAN TPI		3	
9	BS SMPN 11 TPI	No. 44 Tahun 2019		aktif	SMPN 11 TPI		3	
10	BS SDN 017 TPI TIMUR	No. 43 Tahun 2019		aktif	SDN 017 TPI TIMUR		3	
11	BS SDN 015 TPI TIMUR	No. 42 Tahun 2019		aktif	SDN 015 TPI TIMUR		3	

Tabel-49. Kegiatan Fisik Lainnya oleh instansi dan masyarakat

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Peningkatan Jl. Sidomulyo Kampung Air Bukit Kel. Pinang Kencana	Kel. Pinang Kencana	PT. Bangun Prima Abadi
2	Pembangunan jln. Wonoyoso Kel. Batu IX	Kel. Batu IX	CV. Pulau tenggel
3	Peningkatan Jl. Kampung Haji (DAK)	Kel. Sei Jang	PT. Senggarang Indah Kencana
4	Peningkatan Jl. Kp. Sei Carang (lanjutan)	Kel. Air Raja	CV. Bina Mekar Lestari
5	Peningkatan Jl. Sukamaju Kp. Sidomulyo (DAK)	Kel. Batu IX	PT. Trialam Penagi
6	Peningkatan jalan masuk Gedung Rascar Di Jl. Timbul Jaya No. 1 Kampung baru	Kel. Kampung baru	CV. Tiwi Krama
7	Peningkatan Jl. Lingkar Tanjung Sebauk Kel. Senggarang	Kel. Senggarang	CV. Permata Bintang

Keterangan :

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang 2022

Tabel-50. Status Pengaduan Masyarakat

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

No.	Pihak Yang Mengadukan	Masalah Yang Diadukan	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Hamdan	Pelapor merasa terganggu dengan Bau yang tidak sedap yang ditimbulkan dari Limbah yang dihasilkan oleh Rumah Makan Ayam Penyet	Selesai
2	Media Sosial / Info Pinang	Pelapor merasa terganggu dengan Bau yang tidak sedap yang ditimbulkan dari Limbah yang dihasilkan oleh Rumah Makan KFC	Selesai
3	Asmiwati (Ketua RT)	Terjadi Banjir akibat Pembukaan Lahan oleh PUSKUD Riau	Selesai
4	Ombusmand	Aktivitas Pembangunan Menyebabkan Banjir pada Perum Jala Bestari	diteruskan Oleh Ombusmand
5	Muslim Basyir	Diduga Limbah PT. Panca Rasa Pratama di buang ke parit	Selesai

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2022

Tabel-51. Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup
 Kota : Tanjungpinang
 Tahun Data : 2021

No.	Nama LSM	Akta Pendirian	Alamat
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Lembaga Lingkungan Hidup (LLH) "Hijau"	No. 12 Tanggal 01 Februari 2012 Notaris : ASADORI AZHARI, SH,M.Kn	Perum. Mahklota Alam Raya Blok C 2 No. 8 B Hp. 085264659949
2	LSM Air, Lingkungan dan Manusia (ALIM)	No. 1 Tanggal 4 Oktober 2005 Notaris : DESI INDRIANI, SH	Jln. Nuri Lr. Merpati No. 31
3	LSM (Gapalih) Gerakan Pelestarian Alam dan Lingkungan Hidup	-	Jl. Di Panjaitan Km. IX Komp. Ruko Taman Harapan Indah B 1 No. 12A
4	Yayasan Ecology Kepulauan Riau	Pendirian Yayasan Ecology Kepulauan Riau. No : 176. Tgl 22 Agustus 2019	Jl. Basuki Rahmat. No 09. (Ruko Lantai 3)
5	Pusat Kajian Energi Lingkungan Hidup (PKELH)	No. 7 Tanggal 27 Februari 2002 Notaris : HERRY RIDWANTO, SH	Jl. DI Panjaitan Km. IX Komp. Ruko Taman Harapan Indah No. 8 Hp. 081328608598

6	Kombusger	-	-
---	-----------	---	---

Keterangan :

Sumber : KESBANGPOLINMAS 2022

Tabel-52. Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup menurut Tingkat Pendidikan

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan	Jumlah
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
1.	Doktor (S3)	-	-	-
2.	Master (S2)	3	1	4
3.	Sarjana (S1)	17	16	33
4.	Diploma (D3/D4)	2	4	6
5.	SLTA	237	111	348
Total		259	132	391

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2022

Tabel-53. Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf yang telah mengikuti Diklat

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

No.	Nama Instansi	Staf Fungsional			Staf Yang Sudah Diklat	
		Jabatan Fungsional	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	DLH Kota Tanjungpinang	Pengawas Lingkungan Hidup	1	1	1	-
2.	DLH Kota Tanjungpinang	Pengendali Dampak Lingkungan	1	1	-	-
3.	DLH Kota Tanjungpinang	Perencana Lingkungan Hidup	-	1	-	1
4.	DLH Kota Tanjungpinang	Analisis Kebijakan Lingkungan Hidup	5	4	1	3

Keterangan : Tidak ada staf fungsional bidang lingkungan hidup di Pemko Kota Tanjungpinang

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2022

Tabel-54. Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

No.	Nama Orang /Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	RW 002 Kel. Kampung Baru Kec.Tanjungpinang Barat	Proklim Madya	Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2021
2	RW 001 Kel. Bukit Cermin Kec. Tanjungpinang Barat	Proklim Madya	Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2021
3	RW 003 Kel. Bukit Cermin Kec. Tanjungpinang Barat	Proklim Madya	Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2021
4	RW 004 Kel. Bukit Cermin Kec. Tanjungpinang Barat	Proklim Madya	Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2021
5	RW 010 Kel. Kemboja Kec. Tanjungpinang Barat	Proklim Madya	Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2021
6	RW 005 Kel. Tanjungpinang Barat Kec. Tanjungpinang Barat	Proklim Madya	Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2021
7	RW 010 Kp. Bangun sari Kel. Batu IX Kec. Tanjungpinang Timur	Proklim Madya	Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2021
8	RW 003 Kel. Pinang Kencana Kec. Tanjungpinang Timur	Proklim Madya	Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2021
9	RW 001 Kel. Melayu Kota Piring Kec. Tanjungpinang Timur	Proklim Madya	Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2021

10	RW 004 Kel. Melayu Kota Piring Kec. Tanjungpinang Timur	Proklamasi Pratama	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2021
11	RW 001 Kel. Kampung Bugis Kec. Tanjungpinang Kota	Proklamasi Madya	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2021
12	RW 004 Kel. Kampung Bugis Kec. Tanjungpinang Kota	Proklamasi Madya	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2021
13	RW 005 Kel. Kampung Bugis Kec. Tanjungpinang Kota	Proklamasi Madya	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2021
14	RW 006 Kel. Kampung Bugis Kec. Tanjungpinang Kota	Proklamasi Madya	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2021
15	RW 003 Kel. Tanjungpinang Kota Kec. Tanjungpinang Kota	Proklamasi Madya	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2021
16	RW 003 Kel. Dompok Kec. Bukit Bestari	Proklamasi Madya	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2021
17	RW 006 Sungai Payung Kel. Tanjungungat Kec. Bukit Bestari	Proklamasi Pratama	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2021
18	Suryadi, BS Mitra Bahagia Sejahtera	Juara III Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna Tingkat Provinsi Kepulauan Riau	Gubernur Kepulauan Riau	2021
19	Andry, BS Semoga Berkah	Ucapan Terimakasih sebagai Peserta Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna Tingkat Provinsi Kepulauan Riau	Gubernur Kepulauan Riau	2021

20	Suryadi, BS Mitra Bahagia Sejahtera	Ucapan Terimakasih sebagai Trainer Pelatihan Budidaya Maggot	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	2021
21	Aldi Cipta Adrian, BS Stai Miftahul Ulum	Ucapan Terimakasih sebagai Peserta Pelatihan Budidaya Maggot	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	2021
22	Iin Saputra, BS Stai Miftahul Ulum	Ucapan Terimakasih sebagai Peserta Pelatihan Budidaya Maggot	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	2021
23	Sarita Aini, BS Stai Miftahul Ulum	Ucapan Terimakasih sebagai Peserta Pelatihan Budidaya Maggot	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	2021
24	Sri Dwi Astuti, BS Stai Miftahul Ulum	Ucapan Terimakasih sebagai Peserta Pelatihan Budidaya Maggot	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	2021
25	Rojiun, BS Kembar Mandiri	Ucapan Terimakasih sebagai Peserta Pelatihan Budidaya Maggot	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	2021
26	Yuliana, BS Hang Buah Permai	Ucapan Terimakasih sebagai Peserta Pelatihan Budidaya Maggot	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	2021
27	Dedi Hariyanto, BS Lerstari	Ucapan Terimakasih sebagai Peserta Pelatihan Budidaya Maggot	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	2021
28	Siti Arini, BS Berlian Bumi Air Raja	Ucapan Terimakasih sebagai Peserta Pelatihan Budidaya Maggot	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	2021
29	Iswaniah, BS Kiken Bersatu	Ucapan Terimakasih sebagai Peserta Pelatihan Budidaya Maggot	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	2021
30	Jangga, BS Cermat	Ucapan Terimakasih sebagai Peserta Pelatihan Budidaya Maggot	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	2021
31	Nursyaifuddin, BS Resik Becik	Ucapan Terimakasih sebagai Peserta Pelatihan Budidaya Maggot	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	2021

32	Mawardi, BS Teladan Bergerak	Ucapan Terimakasih sebagai Peserta Pelatihan Budidaya Maggot	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	2021
33	Agus Prabowo, BS Teladan Bergerak	Ucapan Terimakasih sebagai Peserta Pelatihan Budidaya Maggot	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	2021
34	Afrizal, BS Banjar Berseri	Ucapan Terimakasih sebagai Peserta Pelatihan Budidaya Maggot	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	2021
35	Mustapa, BS Resik Becik	Ucapan Terimakasih sebagai Peserta Pelatihan Budidaya Maggot	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	2021
36	Sapto Hadi Pranoto, BS Kita Maju Bersama	Ucapan Terimakasih sebagai Peserta Pelatihan Budidaya Maggot	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	2021
37	Pradestyan Jaka,S.G, BS Kita Maju Bersama	Ucapan Terimakasih sebagai Peserta Pelatihan Budidaya Maggot	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	2021
38	Ahmad Yani, BS KitaMaju Bersama	Ucapan Terimakasih sebagai Peserta Pelatihan Budidaya Maggot	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	2021
39	Dedy friyanyo, BS Kita Maju Bersama	Ucapan Terimakasih sebagai Peserta Pelatihan Budidaya Maggot	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	2021
40	Mahmud, BS Asri Jaya	Ucapan Terimakasih sebagai Peserta Pelatihan Budidaya Maggot	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	2021
41	Siti Malikhah, BS Wonosari Asri	Ucapan Terimakasih sebagai Peserta Pelatihan Budidaya Maggot	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	2021
42	Luara Miranti, BS Anak Dare	Ucapan Terimakasih sebagai Peserta Pelatihan Budidaya Maggot	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	2021
43	Jumi Delvita Sari, BS Bintang Siambang	Ucapan Terimakasih sebagai Peserta Pelatihan Budidaya Maggot	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	2021

44	Fiteryani Rahangiar, BS Bintang Siambang	Ucapan Terimakasih sebagai Peserta Pelatihan Budidaya Maggot	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	2021
----	--	--	-------------------------------	------

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2022

Tabel-54.1. Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2019

No	Nama Orang /Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Dinas Lingkungan Hidup	Adipura	Presiden RI	2019
2	RW 6 Kelurahan Bukit Cermin	Proklam Madya	Kemen LHK	2019
3	RW 4 Kelurahan Senggarang	Proklam Madya	Kemen LHK	2019
4	RW 9 Kelurahan Air Raja	Proklam Pratama	Kemen LHK	2019
5	RW 12 Kelurahan Batu IX	Proklam Pratama	Kemen LHK	2019
6	RW 3 Kelurahan Kampung Bugis	Proklam Pratama	Kemen LHK	2019
7	RW 8 Kelurahan Tanjung Unggat	Proklam Pratama	Kemen LHK	2019
8	SDN 010 Tanjungpinang Timur	Adiwiyata Tingkat Kota	Walikota	2019
9	SDN 004 Bukit Bestari	Adiwiyata Tingkat Kota	Walikota	2019
10	SDN 013 Tanjungpinang Barat	Adiwiyata Tingkat Kota	Walikota	2019

No	Nama Orang /Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
11	SDN 014 Tanjungpinang Timur	Adiwiyata Tingkat Kota	Walikota	2019
12	SMPN 15 Tanjungpinang	Adiwiyata Tingkat Kota	Walikota	2019
13	SMPN 1 Tanjungpinang	Adiwiyata Tingkat Kota	Walikota	2019
14	SDN 012 TPI Barat	Adiwiyata Tingkat Kota	Walikota	2019
15	SDN 005 TPI Kota	Adiwiyata Tingkat Kota	Walikota	2019
16	SMAN 04 Tanjungpinang	Adiwiyata Tingkat Provinsi Kepri	Gubernur Kepulauan Riau	2019
17	SMAN 03 Tanjungpinang	Adiwiyata Tingkat Provinsi Kepri	Gubernur Kepulauan Riau	2019
18	SDN 009 Bukit Bestari	Adiwiyata Tingkat Provinsi Kepri	Gubernur Kepulauan Riau	2019
19	SDN 017 Bukit Bestari	Adiwiyata Tingkat Provinsi Kepri	Gubernur Kepulauan Riau	2019

No	Nama Orang /Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
20	SDN 010 Tanjungpinang Barat	Adiwiyata Tingkat Provinsi Kepri	Gubernur Kepulauan Riau	2019
21	SDN 014 Tanjungpinang Barat	Adiwiyata Tingkat Provinsi Kepri	Gubernur Kepulauan Riau	2019
22	SDN 001 Tanjungpinang Barat	Adiwiyata Tingkat Nasional	Mentri LHK	2019
23	SDN 014 Tanjungpinang Barat	Duta Lingkungan Hidup Tk SD	Walikota	2019
24	SDN 004 Bukit Bestari	Duta Lingkungan Hidup Tk SD	Walikota	2019
25	SDN 006 Tanjungpinang Timur	Duta Lingkungan Hidup Tk SD	Walikota	2019
26	SMPN 7 Tanjungpinang	Duta Lingkungan Hidup Tk SMP	Walikota	2019
27	SMPN 15 Tanjungpinang	Duta Lingkungan Hidup Tk SMP	Walikota	2019
28	SMPN 5 Tanjungpinang	Duta Lingkungan Hidup Tk SMP	Walikota	2019
29	SMAN 2 Tanjungpinang	Duta Lingkungan Hidup Tk SMA/SMK	Walikota	2019
30	SMAN 1 Tanjungpinang	Duta Lingkungan Hidup Tk SMA/SMK	Walikota	2019

No	Nama Orang /Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
31	SMKN 4 Tanjungpinang	Duta Lingkungan Hidup Tk SMA/SMK	Walikota	2019
32	Universitas Maritim Raja Ali Haji	Duta Lingkungan Hidup Perguruan Tinggi	Walikota	2019
33	STISIPOL Raja Haji	Duta Lingkungan Hidup Perguruan Tinggi	Walikota	2019
34	STIKES Hang Tuah	Duta Lingkungan Hidup Perguruan Tinggi	Walikota	2019

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang 2020

Tabel-55. Kegiatan/ Program yang diinisiasi masyarakat

Kota : Tanjungpinang

Tahun : 2021

No	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (bulan/ tahun)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
1	Gotong Royong	Kel. Tanjungpinang Barat	Masyarakat Rw. 10 Gg. Bayangkara	26-Sep-21
2	Gotong Royong	Kel. Tanjungpinang Barat	Masyarakat Rw. 10 Gg. Manggis Jl. Sultan Harun	10-Okt-21

Tabel-55.1 Kegiatan/ Program yang diinisiasi masyarakat

Kota : Tanjungpinang

Tahun : 2020

No	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (bulan/ tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Gotong Royong	Kelurahan Tanjungpinang Kota	RT/RW, Pokdarwis Kel Tpi Kota	11 November 2020
2	Gotong Royong	Kelurahan Tanjungpinang Kota	TP PKK Kel Tpi Kota	27 Agustus 2020
3	Gotong Royong	Kelurahan Kampung Baru	Warga Rw 001	Bulan Januari Tahun 2020
4	Gotong Royong	Kelurahan Kampung Baru	Warga Rw 004	Bulan Maret Tahun 2020
5	Gotong Royong	Kelurahan Kampung Baru	Warga Rw 003	Bulan Mei Tahun 2020
6	Gotong Royong	Kelurahan Kampung Baru	Warga Rw 006	Bulan Juli Tahun 2020
7	Gotong Royong	Kelurahan Kampung Baru	Warga Rw 002	Bulan September Tahun 2020
8	Gotong Royong	Kelurahan Kampung Baru	Warga Rw 005	Bulan Desember Tahun 2020
9	Gotong Royong	Forum RT/RW Se-Kelurahan Tanjungpinang Barat	Masyarakat Kel. Tanjungpinang Barat	16 Februari 2020

10	Gotong Royong	Forum RT/RW Se-Kelurahan Tanjungpinang Barat	Masyarakat Kel. Tanjungpinang Barat	23 Februari 2020
11	Gotong Royong	Forum RT/RW Se-Kelurahan Tanjungpinang Barat	Masyarakat Kel. Tanjungpinang Barat	1 Maret 2020
12	Gotong Royong	Forum RT/RW Se-Kelurahan Tanjungpinang Barat	Masyarakat Kel. Tanjungpinang Barat	22 Maret 2020
13	Gotong Royong	Forum RT/RW Se-Kelurahan Tanjungpinang Barat	Masyarakat Kel. Tanjungpinang Barat	19 September 2020
14	Gotong Royong	Forum RT/RW Se-Kelurahan Tanjungpinang Barat	Masyarakat Kel. Tanjungpinang Barat	10 Oktober 2020
15	Gotong Royong	Forum RT/RW Se-Kelurahan Tanjungpinang Barat	Masyarakat Kel. Tanjungpinang Barat	6 Desember 2020

Keterangan :

Sumber : Kelurahan dan Kecamatan 2021

Tabel-55.2 Kegiatan/ Program yang diinisiasi masyarakat

Kota : Tanjungpinang

Tahun : 2019

No	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (bulan/ tahun)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
1	Pembinaan / Penyuluhan Ke pelaku Usaha	Disnaker Koperasi dan Usaha Mikro	Pelaku Usaha	Rutin/Bulanan
2	Gotong Royong	Disnaker Koperasi dan Usaha Mikro	Pegawai Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro	2 Bulan Sekali
3	Goro Forum RT/RW	Kel. Tanjung Ayun Sakti	RT dan Masyarakat	1 Bulan Sekali
4	Proklim	Dinas Lingkungan Hidup	Kelurahan Batu IX	Tahun 2019
5	Proklim	Dinas Lingkungan Hidup	Kelurahan Air Raja	Tahun 2019
6	Penyuluhan Sampah	Dinas Lingkungan Hidup	Kelurahan Batu IX	Tahun 2019
7	Pengelolaan Sampah	Dinas Lingkungan Hidup	Kelurahan Air Raja	Tahun 2019
8	Hutan Lindung	Dinas Lingkungan Hidup	Kel. Pinang Kencana	Tahun 2019

9	Inovasi Pertanian	Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang	Kampung Sidomuly Kelurahan Batu IX	Tahun 2019
10	Gotong Royong Masyarakat	Sekretariat Daerah Kota Tanjungpinang	Kelurahan Pinang Kencana	05 Juli 2019
11	Gotong Royong Masyarakat	Sekretariat Daerah Kota Tanjungpinang	Kelurahan Melayu Kota Piring	28 Juli 2019
12	Gotong Royong Masyarakat	Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman Kebersihan dan Pertamanan Kota Tanjungpinang	Kelurahan Kampung Bulang	1 Nopember 2019
13	Gotong Royong Masyarakat	Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman Kebersihan dan Pertamanan Kota Tanjungpinang	Kelurahan Batu IX	9 Nopember 2019
14	Gotong Royong Masyarakat	Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman Kebersihan dan Pertamanan Kota Tpi	Kelurahan Air Raja	16 Nopember 2019

15	Gotong-royong serentak aksi bersih-bersih di halaman kantor kecamatan bukit bestari	Kecamatan Bukit Bestari		16 Januari 2019
16	Gotong-royong di Kantor Kecamatan Bukit Bestari	Kecamatan Bukit Bestari		30 Januari 2019
17	Gotong-royong massal dalam rangka HPSN 2019	Pemerintahan Kota Tanjungpinang		21 Februari 2019
18	Gotong-royong bersama taman SDN 001 Bukit Bestari KM 2	KOMBESGOR		7 April 2019
19	Penanaman Pohon Khas Daerah di Halaman Rumah Dinas Walikota	Pemerintahan Kota Tanjungpinang		25 April 2019
20	Gotong-royong serentak aksi bersih-bersih di halaman kantor kecamatan bukit bestari	Kecamatan Bukit Bestari		21 September 2019
21	Gotong-royong di halaman kantor bukit bestari	Kecamatan Bukit Bestari		14 November 2019
22	Gotong-royong di halaman kantor bukit bestari	Kecamatan Bukit Bestari		28 November 2019

23	Penanaman Pohon bersama DLH	Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang		5 Desember 2019
24	Gotong-royong di halaman kantor bukit bestari	Kecamatan Bukit Bestari		12 Desember 2019
25	Gotong-royong serentak aksi bersih-bersih di halaman kantor kecamatan bukit bestari	Kecamatan Bukit Bestari		26 Desember 2019
26	Gotong Royong	Forum RT/RW Kelurahan Pinang Kencana	Jl. Satria RT. 001 / RW. 008	Juni 2019
27	Gotong Royong	Forum RT/RW Kelurahan Pinang Kencana	Perum. Griya Hang Tuah Permai	Maret 2019
28	Gotong Royong	Forum RT/RW Kelurahan Pinang Kencana	Perum. Bukit Raya	Oktober 2019
29	Gotong Royong	Forum RT/RW Kelurahan Pinang Kencana	Jl. Ganet	Desember 2019

Keterangan :

Sumber : Kelurahan dan Kecamatan 2020

Tabel-56. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (miliar Rupiah)

Kota : Tanjungpinang

Tahun : 2021

No	Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN	134,19	136,74	140,30	138,23	142,04
	a. Pertanian Sempit					
	* Tanaman Bahan Makanan					
	* Tanaman Perkebunan					
	* Peternakan dan Hasil-Hasilnya					
	b. Kehutanan					
	c. Perikanan					
2	Pertambangan dan Pengeksploasian	3,50	3,28	3,66	3,39	3,09
3	Industri Pengolahan	1.198,38	1.257,71	1.283,52	1.304,99	1.343,08
4	Listrik, Gas dan Air Bersih					
	a. Pengadaan Listrik dan Gas	36,74	37,22	39,32	39,22	39,32
	b. Pengadaan Air: Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12,13	12,94	13,72	13,49	14,79
5	Bangunan					

	a. Konstruksi	5.670,95	5.723,47	5.799,61	5.657,15	5.715,76
	b. Real Estate	598,99	610,43	624,50	634,16	-
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran					
	a. Perdagangan Besar dan Enceran/Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.661,93	5.181,89	5.752,40	5.702,93	6.019,25
	b. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	263,69	294,27	317,48	214,00	218,98
7	Pengangkutan dan Komunikasi					
	a. Transportasi dan Pergudangan	1.114,30	1.186,19	1.214,89	837,97	775,16
	b. Informasi dan Komunikasi	538,90	545,19	567,76	623,25	641,71
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan					
	a. Jasa Keuangan dan Asuransi	613,75	632,83	671,64	661,73	671,28
	b. Jasa Perusahaan	2,72	2,96	3,08	2,56	2,59
9	Jasa-Jasa					
	a. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.825,50	1.957,31	2.110,74	2.223,44	2.190,81
	b. Jasa Pendidikan	745,75	783,23	872,60	908,54	948,51
	c. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	450,37	468,40	493,47	491,95	526,37
	d. Jasa Lainnya	217,18	244,08	259,30	208,01	206,33

PRODUK DOMESTIK BRUTO	18.088,95	19.078,15	20.167,98	19.665,01	20.099,37
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS	18.088,95	19.078,15	20.167,98	19.665,01	20.099,37

Keterangan :

Sumber : Tanjungpinang Dalam Angka, 2022

Tabel-57. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan (miliar Rupiah)

Kota : Tanjungpinang

Tahun : 2021

No	Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
1	PERTANIAN	110,44	111,45	11,55	108,10	109,04
	a. Pertanian Sempit					
	* Tanaman Bahan Makanan					
	* Tanaman Perkebunan					
	* Peternakan dan Hasil-Hasilnya					
	b. Kehutanan					
	c. Perikanan					
2	Pertambangan dan Penggalian	1,17	1,09	1,20	1,10	1,00
3	Industri Pengolahan	924,01	954,21	958,27	961,66	964,33
4	Listrik, Gas dan Air Bersih					
	a. Pengadaan Listrik dan Gas	37,65	36,86	37,03	36,94	36,98
	b. Pengadaan Air: Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,63	9,94	10,50	10,32	11,15
5	Bangunan					

	a. Konstruksi	4.482,49	4.503,66	4522,76	4.397,47	4.401,93
	b. Real Estate	470,52	479,45	485,69	490,55	
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran					
	a. Perdagangan Besar dan Enceran/Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.176,33	3.383,79	3.623,20	3.517,63	3.617,34
	b. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	187,59	204,89	218,93	151,02	149,34
7	Pengangkutan dan Komunikasi					
	a. Transportasi dan Pergudangan	857,95	898,95	905,55	635,53	583,19
	b. Informasi dan Komunikasi	480,81	497,27	514,57	566,20	585,18
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan					
	a. Jasa Keuangan dan Asuransi	447,37	456,58	492,02	485,80	490,43
	b. Jasa Perusahaan	2,20	2,32	2,36	2,03	2,05
9	Jasa-Jasa					
	a. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.289,65	1.337,07	1.387,66	1.454,33	1.436,30
	b. Jasa Pendidikan	554,56	570,30	608,79	604,08	605,48
	c. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	347,80	359,99	376,95	373,45	394,81
	d. Jasa Lainnya	164,39	171,42	177,91	142,01	138,06

PRODUK DOMESTIK BRUTO	13.544,58	13.979,22	14.436,97	13.938,24	14.020,21
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS	13.544,58	13.979,22	14.436,97	13.938,24	14.020,21

Keterangan :

Sumber : Tanjungpinang Dalam Angka, 2022

Tabel-58. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

No.	Jenis Produk Hukum Bid. Lingkungan Hidup	Jenis Produk Hukum Bid. Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Peraturan Walikota		Nomor 82 Tahun 2021 Tanggal 27 Desember 2021	Petunjuk Teknis Pelaksanaan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan	
2	Peraturan Walikota		Nomor 83 Tahun 2021 Tanggal 27 Desember 2021	Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Persampahan	
3	Peraturan Walikota		Nomor 86 Tahun 2021 Tanggal 31 Desember 2021	Perubahan atas Peraturan Walikota Tanjungpinang Nomor 65 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Retribusi Penyediaan atau Penyedot Kakus	
4	Keputusan Kepala Dinas		Nomor 22 Tanggal 18 Februari 2021	Tim Teknis Pembinaan Kampung Iklim Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca, Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim	

				Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang Tahun 2021	
5	Instruksi Walikota		Nomor 229 Tanggal 24 Februari 2021	Pembinaan dan Pendampingan Lokasi Program Kampung Iklim Di Kota Tanjungpinang Tahun 2021	
6	Keputusan Walikota		Nomor 305 Tahun 2021 Tanggal 18 Mei 2021	Penerapan Sanksi administratif paksaan pemerintah kepada Perseroan Terbatas Ramayana Lestari Sentosa, Tbk	
7	Keputusan Walikota		Nomor 335 Tahun 2021 Tanggal 13 Mei 2021	Tim Penyusun Dok. IKPLHD Kota Tanjungpinang Tahun 2021	
8	Keputusan Walikota		Nomor 416 Tahun 2021 Tanggal 28 Juni 2021	Kelompok Kerja Kajian Lingkungan Hidup Strategis Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tanjungpinang tahun 2021-2041	
9	Keputusan Walikota		Nomor 421 Tahun 2021 Tanggal 1 Juni 2021	Kelompok Kerja Kajian Lingkungan Hidup Strategis perubahan RPJMD Kota Tanjungpinang tahun 2021-2041	
10	Keputusan Walikota		Nomor 621 Tahun 2019 Tanggal 6 Oktober 2021	Penerapan Saksi Adm. Paksaan Pemerintah kepada perseroan terbatas cahaya agung segara	
11	Keputusan Walikota		Nomor 622 Tahun 2021 Tanggal 6 Oktober 2021	Penerapan Sanksi Administratif Paksaan Pemerintah Kepada Galaxi ocean shipyard	

12	Keputusan Walikota		Nomor 623 Tahun 2021 Tanggal 6 Oktober 2021	Penerapan Sanksi Administratif Paksaan Pemerintah Kepada Perseroan terbatas Commandita vennotschap Galindo	
13	Keputusan Walikota		Nomor 624 Tahun 2021 Tanggal 6 Oktober 2021	Penerapan Sanksi Administratif Paksaan Pemerintah Kepada Perseroan terbatas Sukses Bahari Nusantara	
14	Keputusan Walikota		Nomor 625 Tahun 2021 Tanggal 6 Oktober 2021	Penerapan Sanksi Administratif Paksaan Pemerintah Kepada Perseroan terbatas Bintang Marina Shipyard	
15	Keputusan Walikota		Nomor 626 Tahun 2021 Tanggal 6 Oktober 2021	Penerapan Sanksi Administratif Paksaan Pemerintah Kepada Perseroan terbatas Alima Usaha Samudra Shipyard	
16	Keputusan Walikota		Nomor 627 Tahun 2021 Tanggal 6 Oktober 2021	Penerapan Sanksi Administratif Paksaan Pemerintah Kepada Perseroan terbatas Bintang Shipping Bioteknik	
17	Keputusan Walikota		Nomor 634 Tahun 2021 Tanggal 8 Oktober 2021	Tim Teknis penilaian persetujuan teknis dan surat kelayakan operasional bid. Pengendalian pencemaran lingkungan	
18	Keputusan Walikota		Nomor 672 Tahun 2021 Tanggal 29 Oktober 2021	Penerapan Saksi Administratif paksa pemerintah kepada perseorangan terbatas sunrise city	

19	Keputusan Walikota		Nomor 697 Tahun 2021 Tanggal 22 November 2021	Tim pembahasan Rancangan Peraturan Walikota tentang petunjuk teknis pelaksanaan retribusi pada persampahan/kebersihan	
20	Keputusan Walikota		Nomor 698 Tahun 2021 Tanggal 22 November 2021	Tim pembahasan Rancangan Peraturan Walikota tentang kebijakan pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah tahun 2022	
21	Keputusan Walikota		Nomor 724 Tahun 2021 Tanggal 6 Desember 2021	Penetapan status penggunaan barang milik daerah pada DLH Kota Tanjungpinang	
22	Keputusan Walikota		Nomor 725 Tahun 2021 Tanggal 6 Desember 2021	Tim pembahasan Rancangan Peraturan Walikota Nomor 65 Tahun 2015 tentang petunjuk teknis pelaksanaan Retribusi penyediaan dan penyedotan kakus	
23	Keputusan Walikota		Nomor 726 Tahun 2021 Tanggal 6 Desember 2021	Tim pembahasan Rancangan Peraturan Walikota tentang petunjuk pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Persampahan	

Keterangan :

Sumber : Bagian Hukum Setdako 2022

Tabel-58.1. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2020

No.	Jenis Produk Hukum	Nomor dan Tanggal	Tentang
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Keputusan Walikota	Nomor 243 Tahun 2020 Tanggal 20 April 2020	Sekretariat dan Komisi Penilaian Analisis mengenai Dampak Lingkungan Hidup
2	Keputusan Walikota	Nomor 358 Tahun 2020 Tanggal 26 Mei 2020	Tim Teknis dan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2020

Keterangan :

Sumber : Bagian Hukum Setdako 2021

Tabel-59. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya 2020	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA				
1		Program Pengembangan Lingkungan Sehat	136.082.000,00	221.445.348,00
	APBD	Pengendalian Kualitas Air dan Lingkungan	50.082.000,00	114.682.912,00
	APBD	Penyelenggaraan Kota Sehat	63.400.000,00	43.749.300,00
	APBD	Pengendalian dan Pengawasan Tempat Pengelolaan Makanan dan Tempat-Tempat Umum	9.700.000,00	53.688.883,00
	APBD	Pengembangan Sekolah Sehat	12.900.000,00	9.324.253,00
2		Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringannya	1.109.000.000,00	554.477.000,00
	APBN - DAK	Pengadaan Prasarana IPAL	1.109.000.000,00	554.477.000,00

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya 2020	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3		Program Pencegahan dan Penyakit Menular	134.800.000,00	287.438.200,00
	APBD	Foging / Penyemprotan sarang nyamuk	134.800.000,00	287.438.200,00
4		Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	74.000.000,00	46.110.500,00
	APBD	Pelaksanaan Sehat dalam rangka Promotif Preventif Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	-	-
		Penyelenggaraan Promosi Kesehatan dan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat	74.000.000,00	46.110.500,00
TOTAL			1.453.882.000,00	1.109.471.048,00
B.	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG			
1		Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	2.076.242.039,48	3.206.821.442,00
		Pembangunan Jaringan Air Bersih/Air Minum	526.209.892,00	-
	APBN - DAK	Pembangunan SPAM Jaringan Perpipaan di Kawasan Perkotaan	216.632.147,48	1.626.497.598,00

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya 2020	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	APBD	Operasi dan Pemeliharaan SPAM di Kawasan Perkotaan	1.333.400.000,00	1.580.323.844,00
2		Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	2.927.371.800,00	1.938.276.039,00
	APBN - DAK	Pembangunan /Penyediaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Terpusat Skala Kota	2.927.371.800,00	1.938.276.039,00
3		Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	-	2.654.390.133,00
		Perencanaan pembangunan saluran drainase/gorong-gorong	-	-
	APBD	Pembangunan Sistem Drainase Perkotaan	-	766.549.200,00
	APBD	Rehabilitasi Saluran Draniase Perkotaan	-	1.831.172.138,00
	APBD	Supervisi Pembangunan/Peningkatan/Rehabilitasi Sistem Drainase Perkotaan	-	56.668.795,00
4		Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	1.020.075.000,00	159.542.462,00

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya 2020	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Pemeliharaan/Normalisasi Saluran Drainase (Swakelola)	-	-
		Rehabilitasi / Pemeliharaan Sarana Drainase/Gorong-gorong	746.875.000,00	-
		Pengadaan Lahan Untuk Penanganan Banjir	273.200.000,00	-
	APBD	Pembangunan Polder/Kolam Retensi	-	159.542.462,00
5		Program Lingkungan Sehat Perumahan	-	-
		Pembangunan Pelantar Rakyat	-	-
6		Program Pengembangan Pemukiman	6.044.893.861,00	7.376.283.823,00
	APBD	Pembangunan dan Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pemukiman di Kawasan Strategis Daerah Kabupaten/Kota	6.044.893.861,00	6.477.538.383,00
	APBD	Pemanfaatan dan Pemeliharaan Infrastruktur Kawasan Pemukiman di Kawasan Strategis Daerah Kabupaten/Kota	-	577.939.840,00
	APBD	Pengawasan dan Pengendalian Infrastruktur Kawasan Pemukiman di Kawasan Strategis Daerah Kabupaten/Kota	-	320.805.600,00

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya 2020	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
TOTAL			12.068.582.700,48	15.335.313.899,00
C.	DINAS PERUMAHAN RAKYAT, KAWASAN PERMUKIMAN, KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN			
1		Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	5.888.131.494,00	8.824.780.539,00
	APBD	Peningkatan Operasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Persampahan	3.940.000.000,00	5.620.118.220,00
	APBD	Penyediaan Peralatan Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman	513.167.494,00	921.587.920,00
	APBD	Operasional UPTD TPA	899.964.000,00	2.075.587.899,00
	APBD	Penyediaan Prasarana dan Sarana Pengelolaan Persampahan	335.000.000,00	207.486.500,00
		Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebersihan	200.000.000,00	-
2		Program Pengembangan Perumahan	-	1.099.421.350,00
	APBN DAK + APBD	Peningkatan Kualitas Perumahan Kawasan Permukiman Kumuh	-	1.099.421.350,00

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya 2020	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3		Program Lingkungan Sehat Perumahan	-	-
		Peningkatan Jalur Pejalan Kaki / Pedestrian Perkotaan	-	-
4		Program pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH)	788.500.000,00	1.960.435.280,00
	APBD	Peningkatan RTH Taman Kota	-	1.960.435.280,00
		Penataan Taman Lingkungan	166.000.000,00	-
TOTAL			6.676.631.494,00	11.884.637.169,00
D.	DINAS LINGKUNGAN HIDUP			
1		Program Penunjang Urusan Pemda	6.548.187.114,00	7.310.930.355,00
	APBD	Belanja pegawai dan rutinitas kantor	6.548.187.114,00	7.310.930.355,00
2		Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	332.418.000,00	717.764.740,00
		Koordinasi penilaian Kota Sehat/Adipura	-	-

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya 2020	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan 2021
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
	APBD	Kordinasi, sinkronisasi dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Terhadap Media tanah, Air, udara dan Laut		9.946.997,00
	APBD	Kordinasi, sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca, Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim		238.035.862,00
	APBD	Pemberian Informasi Peringatan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Pada Masyarakat (IKPLHD, KLHS dan RPPLH)		469.781.881,00
		Pengujian emisi kendaraan bermotor		
		Pemantauan Kualitas Lingkungan	-	-
		Pengawasan pelaksanaan kebijakan bidang lingkungan hidup	-	-
		Pembinaan Sekolah Adiwiyata (sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)	-	-

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya 2020	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Penanganan Pengaduan dan Penyelesaian Kasus Lingkungan Hidup	38.090.000,00	-
		Penyusunan Ranperda Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	-	-
		Pengadaan sarana prasarana laboratorium	199.174.000,00	-
		Pelaksanaan Verifikasi Dokumen RPPLH	95.154.000,00	-
		pengendalian kerusakan tanah/lahan akibat produksi biomassa	-	-
		Pemantauan dan Pengawasan izin limbah B3	-	-
		Bintek Komisi Penilai Amdal	-	-
3		Program Pengendalian B3 dan Limbah B3	-	1.518.560.100,00
	APBN - DAK	Kordinasi dan Sinkronisasi Pengelolaan Limbah B3 dengan Pemerintah Provinsi dalam Rangka Pengangkutan, Pemanfaatan, Pengolahan dan/atau Penimbunan	-	1.518.560.100,00

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya 2020	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4		Program Pengelolaan Persampahan	355.955.000,00	399.852.905,00
	APBD	Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Persampahan	-	399.852.905,00
		Pengadaan aplikasi Sistem Pelaporan Jakstrada	-	-
		Pembinaan komunitas peduli sampah dan lingkungan	-	-
		Pembinaan pengurangan dan pemanfaatan limbah rumah tangga	175.380.000,00	-
		Pembinaan Bank Sampah Se kota Tanjungpinang	180.575.000,00	-
5		Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	-	-
		Pemilihan Duta Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang	-	-
		Penyusunan Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup daerah (IKPLHD) Kota Tanjungpinnag	-	-

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya 2020	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Penyusunan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kota Tanjungpinang	-	-
6		Program Rahabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber Daya Alam	-	-
		Inventarisasi GRK	-	-
7		Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	200.000.000,00	0,00
		Pengendalian Dampak Perubahan Iklim	-	-
		Pembinaan Kampung Iklim	200.000.000,00	-
		APEKSI	-	-
TOTAL			7.436.560.114,00	9.947.108.100,00
E	DINAS PERTANIAN, PANGAN DAN PERIKANAN			
1		Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	1.226.145.500,00	9.947.108.100,00

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya 2020	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Pembangunan Sumber-sumber Air (DAK)	-	-
		Pembangunan Sumber sumber Air (Pendamping)	-	-
		Pembangunan Fasilitas Pendukung Kebun Koleksi Tanaman Buah Buahan Tropika	146.525.500,00	-
		Pengembangan Tanaman Sayuran	350.000.000,00	-
		Pengembangan Tanaman Pangan	400.000.000,00	-
		Pengembangan Tanaman Perkebunan	329.620.000,00	-
		Pengembangan Tanaman Pangan	-	-
2		<i>Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian</i>	-	349.909.960,00
	APBD	Penjamin Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan/ Tanaman	-	249.994.560,00
	APBD	Sub Kegiatan Pengadaan Hijauan Pakan Ternak yang sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota lain.	-	99.915.400,00

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya 2020	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3		Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	-	166.411.400,00
	APBD	Sub Kegiatan Pembangunan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya.	-	166.411.400,00
4		Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	-	349.998.640,00
	APBN	Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	-	349.998.640,00
TOTAL			1.226.145.500,00	866.320.000,00
TOTAL ANGGARAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			28.861.801.808,50	39.142.850.216,00

Keterangan : NA / Tidak Ada Data

Sumber : DPPKAD Kota Tanjungpinang 2022

Tabel-60. Pendapatan Asli Daerah
 Kota : Tanjungpinang
 Tahun Data : 2021

No.	Sumber	Jumlah (Rp)	
		2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Pajak Daerah	63.797.500.000,00	80.722.963.075,00
2.	Retribusi daerah	4.409.350.000,00	5.016.350.000,00
3.	Laba BUMD	2.349.133.088,39	2.349.133.088,00
4.	Pendapatan lainnya yang sah	51.400.924.612,28	52.064.348.195,00
Total		121.956.907.700,67	140.152.794.358,00

Keterangan :

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Tanjungpinang, 2022

Tabel-61. Inovasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah

Kota : Tanjungpinang

Tahun Data : 2021

No.	Kota	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kota Tanjungpinang	Pembayaran Non Tunai Retribusi IMB melalui QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard)	Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah	SK Penetapan Kepala Daerah/Kepala Perangkat Daerah
2.			Penggunaan IT	Link aplikasi dan/atau web dalam bentuk URL
3.			Pelaksana Inovasi Daerah	SK Penetapan Kepala Daerah/Kepala Perangkat Daerah
4.			Jejaring Inovasi	Surat Keputusan Kepala Dinas PMPTSP Kota Tanjungpinang No. 23 Tahun 2020 Tanggal 19 Agustus 2020
5			Sosialisasi Inovasi Daerah	Dokumentasi dan publikasi (Foto/URL website/ Pemberitaan Media Massa elektronik)
6			Kemudahan mendapatkan Informasi Layanan	Nomor layanan telp/ Screenshot Email/Akun media sosial>Nama aplikasi

				online/Dokumen foto buku tamu layanan
7			Online sistem	Screenshot aplikasi layanan inovasi (jpg/jpeg/png)
8			Monitoring dan evaluasi inovasi daerah	Perwako Tanjungpinang No 40 Tahun 2016 Tentang Uraian Tugas Pokok Dan Fungsi Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
9			Kualitas Inovasi Daerah	
	Kota Tanjungpinang	SI-MARRKONANG (Sistem Informasi Registrasi RSUD Kota Tanjungpinang)	Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah	Keputusan Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 127 tahun 2021 Tanggal 22 Januari 2021
			Dukungan Anggaran	
			Penggunaan IT	
			Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD	
			Pelaksana Inovasi Daerah	
			Jejaring Inovasi	

			Sosialisasi Inovasi Daerah	
			Kemudahan mendapatkan Informasi Layanan	
			Kemudahan proses inosi yang dihasilkan	
			Kemanfaatan Inovasi	
			Monitoring dan evaluasi inovasi daerah	
			Kualitas Inovasi Daerah	
	Kota Tanjungpinang	E-Puskesmas	Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah	Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Nomor 17.1 Tahun 2021 Tanggal Januari 2021
			Dukungan Anggaran	
			Penggunaan IT	
			Pelaksana Inovasi Daerah	
			Jejaring Inovasi	
			Sosialisasi Inovasi Daerah	
			Pedoman Teknis	

			Kemudahan mendapatkan Informasi Layanan	
			Online sistem	
			Kecepatan Inovasi	
			Kemanfaatan Inovasi	
			Monitoring dan evaluasi inovasi daerah	
			Kualitas Inovasi Daerah	
	Kota Tanjungpinang	Penyukuto (penyuluhan dan konsultasi akupresur dan toga)	Regulasi inovasi daerah	Keputusan Kepala Puskesmas Tanjungpinang Nomor 16 Tahun 2019 tanggal 2 Mei 2019
			Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah	
			Dukungan Anggaran	
			Bimtek Inovasi	
			Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD	
			Pelaksana Inovasi Daerah	
			Jejaring Inovasi	

			Sosialisasi Inovasi Daerah	
			Pedoman Teknis	
			Kemudahan mendapatkan Informasi Layanan	
			Kemudahan proses inosi yang dihasilkan	
			Penyelesaian layanan pengaduan	
			Kecepatan Inovasi	
			Kemanfaatan Inovasi	
			Monitoring dan evaluasi inovasi daerah	
			Kualitas Inovasi Daerah	
	Kota Tanjungpinang	Posyandu Remaja FRESH (FORUM REMAJA SEHAT)	Regulasi inovasi daerah	
			Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah	
			Bimtek Inovasi	
			Keterlibatan Aktor Inovasi	

			Pelaksana Inovasi Daerah	
			Jejaring Inovasi	
			Sosialisasi Inovasi Daerah	
			Pedoman Teknis	
			Kemudahan mendapatkan Informasi Layanan	
			Replikasi	
			Kecepatan Inovasi	
			Kemanfaatan Inovasi	
			Kualitas Inovasi Daerah	
	Kota Tanjungpinang	SiCEPAT (Sistem Informasi CSR untuk Percepatan Pembangunan Kota Tanjungpinang)	Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah	Surat Keputusan Walikota Nomor 601 Tahun 2020 Tanggal 17 September 2020
			Dukungan Anggaran	
			Penggunaan IT	
			Bimtek Inovasi	
			Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD	

			Keterlibatan Aktor Inovasi	
			Pelaksana Inovasi Daerah	
			Jejaring Inovasi	
			Sosialisasi Inovasi Daerah	
			Pedoman Teknis	
			Kemudahan mendapatkan Informasi Layanan	
			Kemudahan proses inosi yang dihasilkan	
			Penyelesaian layanan pengaduan	
			Online sistem	
			Kecepatan Inovasi	
			Kemanfaatan Inovasi	
			Monitoring dan evaluasi inovasi daerah	
			Kualitas Inovasi Daerah	

Keterangan

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Tanjungpinang 2019

Tabel-61.a Inovasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah
 Kota : Tanjungpinang
 Tahun Data : 2021

DAFTAR REKAPITULASI REALISASI DANA CSR BADAN USAHA KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2021

No.	NAMA PROYEK	LOKASI	PAGU	REALISASI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pengadaan Masker dan APD	Kota Tanjungpinang	Rp 116.000.000	1. PT. Pelindo I, Bank Riau Kepri, Badan Musyawarah Perbankan Daerah, Perum Bulog dan KADIN Kota Sebanyak 10.000 pcs tahun 2020, 2. Prodia 4000 pcs di tahun 2021 3. Angkasa Pura Bantuan APD ke 7 Puskesmas
2.	Bantuan Tempat Ibadah	Kota Tanjungpinang	Rp 180.000.000	1. Pelindo membantu 2 Mesjid di Kecamatan Tanjungpinang Kota, Mesjid Agung Alhikmah dan Mesjid Raya Penyengat dengan Nilai Rp 40.000.000 2. Angkasa Pura Bantuan Masjid dan Vihara
3	Bantuan fasilitas akses permodalan	Kota Tanjungpinang	Rp 2.000.000.000	1. Telah Teralisasi melalui program Bina Lingkungan Pelindo pinjaman modal usaha

				dengan bunga ringan kepada 3 pelaku usaha kecil binaan Pelindo dengan nilai Rp 232.500.000
4	Bantuan Sosial	Kota Tanjungpinang	Rp 2.500.000.000	<p>1. Pelindo (Sembako)</p> <p>2. Angkasa Pura bantuan sembako pada Natal dan Tahun Baru</p> <p>3. Kimia Farma (Sembako)</p> <p>4. Bank Riau Kepri (Sembako)</p> <p>5. Angkasa Pura (Taman Bermain Anak) di Perumahan Kijang Lama, Taman Gurindam dan Kelurahan Pinang Kencana</p> <p>6. BPR Bestari (Bantuan untuk Forum Anak berupa 1 set alat kompang dan 1 set alat marawis)</p> <p>7. PT. Angkasa Pura memberikan bantuan RTLH di Kecamatan Timur</p>
5	Bantuan 1 unit PC	Kota Tanjungpinang	Rp 20.000.000	PT. Kimia Farma memberikan bantuan 1 unit PC ke DPPP

6	Bantuan Mesin Rotari dan Kaisar	Kota Tanjungpinang	Rp 150.200.000	PT. Bank Indonesia memberikan bantuan Mesin Rotari dan Kaisare ke DPPP
7	Peralatan bagi pelaku Usaha	Kota Tanjungpinang	Rp 1.500.000.000	PT. Bank Riau Kepri memberikan bantuan peralatan bagi pelaku UMKM sebanyak 479 yang tersebar di kelurahan Se-Kota Tanjungpinang
8	Program Fasilitasi Sertifikat Halal Bagi IKM Pangan Kota Tanjungpinang	Kota Tanjungpinang	Rp 370.500.000	PT. BANK TABUNGAN NEGARA (Persero), Tbk
9	Bantuan Anak Yatim Piatu Korban Covid-19 pada 19 Kartu Keluarga di Kota Tanjungpinang	Kota Tanjungpinang	Rp 10.000.000	PT. BANK SYARIAH INDONESIA (Persero), Tbk
10	Bantuan Renovasi Balai Kota Penyengat	Kota Tanjungpinang	Rp 186.905.922	PT. ANGKASA PURA II (Persero)
11	Bantuan Kebun Toga Kelompok Tani Mekar Sari	Kota Tanjungpinang	Rp 15.000.000	PT. ANGKASA PURA II (Persero)
	TOTAL PAGU		Rp 7.048.605.922	

Keterangan :

Sumber : Bappelitbang Kota Tanjungpinang 2022

Tabel-61.b Inovasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah
 Kota : Tanjungpinang
 Tahun Data : 2021

BENTUK KERJASAMA PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2021

No.	Jenis Kerjasama	Pihak -Pihak Kerjasama	Deskripsi		No. Kesepakatan	Periode
			Maksud	Tujuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Dukungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif Kota Tanjungpinang (PKS)	Pengurus Daerah Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Dinas Sosial Kota Tanjungpinang	Sebagai dasar bagi para pihak dalam mendukung pengembangan kependidikan anak usia dini holistik integratif	Untuk membangun sinergi dan kolaborasi antara para pihak sehingga menghasilkan layanan pendidikan PAUD Holistik Integratif	001/PKS/PDHIMP AUDI/VIII/2021 dan 421.1/53/PKS/2021	3 tahun
2.	Penyediaan layanan bagi penyandang disabilitas (Kesepakatan Bersama)	Dinas Sosial Tanjungpinang dan Pengadilan Negeri/Hubungan Industrial/Perikanan/Ti pikor Tanjungpinang	Untuk digunakan sebagai landasan bagi para pihak dalam melakukan kerjasama sebagaimana dimaksud dalam ruang lingkup	Untuk penyediaan layanan bagi penyandang disabilitas berupa pendampingan, pelatihan dan sarana dan prasarana	461/56/PKS/5.6.04/2021 dan W4.U2/3303/PB.02/XII/2021	1 tahun

			Kesepakatan Bersama ini			
3	Layanan Pembayaran Hak Pensiunan (PKS)	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Tanjungpinang dan PT. Bank Mandiri TASPEN Kantor Cabang Tanjungpinang	Untuk memberikan kemudahan layanan untuk PNS terkait pengurusan Ketaspenan di Taspen bagi PNS yang akan memasuki Puma Tugas	Untuk memberikan pelayanan Klaim Otomatis THT dan Pensiun Pertama PNS yang memasuki Puma Tugas	01/Mou/BKPSDM/2021 dan B-396/BPS/2172.92 800/08/2019	3 tahun
	Kepesertaan Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Bagi Pegawai Tidak Tetap di Lingkungan Pemerintah Kota Tanjungpinang (PKS)	Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Kantor Cabang Tanjungpinang	Sebagai wujud dari implementasi UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, UU Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial	Memberikan perlindungan program Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian bagi Pegawai Tidak Tetap di Lingkungan Pemerintah Kota Tanjungpinang	568/4/5.11.01/2021 dan PER/6/072021	1 tahun
	Jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian bagi pegawai selain aparatur sipil negara di lingkungan	Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro dengan PT. TASPEN (PERSERO)	Memberikan perlindungan program JKK dan JKM bagi pegawai selain ASN di lingkungan pihak kesatu, mempercepat	Memberikan perlindungan program JKK dan JKM bagi pegawai selain ASN di lingkungan pihak kesatu, mempercepat dan mempermudah	568/10/5.11.01/2021 dan JAN-06/C.2.7/122021	1 tahun

	pemerintah kota Tanjungpinang (PKS)	Kantor Cabang Tanjungpinang	dan mempermudah pegawai selain ASN di lingkungan pihak kesatu dalam melakukan pembayaran iuran JKK dan JKM, mempercepat proses penetapan kecelakaan kerja bagi pegawai selain ASN di lingkungan pihak kesatu dan terwujudnya integrasi data pegawai selain ASN di lingkungan pihak kesatu dengan pihak kedua	pegawai selain ASN di lingkungan pihak kesatu dalam melakukan pembayaran iuran JKK dan JKM, mempercepat proses penetapan kecelakaan kerja bagi pegawai selain ASN di lingkungan pihak kesatu dan terwujudnya integrasi data pegawai selain ASN di lingkungan pihak kesatu dengan pihak kedua		
	Kerjasama Aplikasi Berbagi Pakai Lintas Daerah (Kesepakatan Bersama)	Pemerintah Daerah Provinsi Kepulauan Riau dan Pemerintah Daerah Kota Tanjungpinang	Sebagai dasar melakukan kerjasama daerah dalam rangka menciptakan keterpaduan pembangunan antar daerah dan mewujudkan efisiensi, efektifitas, dan	Untuk meningkatkan kualitas pemerintaha, pembangunan, perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kepulauan Riau	04/MoU-KDH/KEPRI/III/2021 dan 181/1.1.02/10/MoU/2021	12 Bulan

			sinergisitas dalam penerapan proses suatu kegiatan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK)	khususnya Kota Tanjungpinang		
	Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Penilaian Musabaqah Tilawatil Quran (SIP-MTQ) (PKS)	Prrovisi Kepulauan Riau dan Pemerintah Kota Tanjungpinang	Untuk menciptakan keterpaduan hubungan pembangunan antar daerah dalam rangka mewujudkan efisiensi, afektifitas dan sinergi dalam penyediaan layanan umum berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK)	Untuk meningkatkan kualitas pemanfaatan teknologi dalam oemerintahan melalui konvergensi teknologi dan komunikasi, milik pihak kesatu di Provinsi Kepulauan Riau dan pihak kedua di kota Tanjungpinang	181/1.1.02/2/PKS /2021 dan 05/PKS-DISKOMINFO/III/2021	3 tahun
	PKS	Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang dengan Perum Bulog Kantor Cabang Tanjungpinang	Untuk melaksanakan pekerjaan pengadaan, pengelolaan dan penyediaan cadangan pangan pemerintah daerah kota Tanjungpinang dalam bentuk penyimpanan,	Untuk penyimpanan, perawatan dan penyaluran beras Cadangan Pangan Pemerintah Daerah kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau	01/PKS-CPP/DPPP/IX/2021 dan PKS-010/03A01/HK.03 /09/2021	1 tahun

			perawatan, dan penyaluran beras bagi masyarakat yang mengalami kekurangan pangan, kerawanan pangan baik transien maupun kronis, pasca bencana, terjadinya gejolak harga dan/atau keadaan darurat			
--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

Sumber : Bagian Pemerintahan Setda Kota Tanjungpinang 2022

LAMPIRAN B

SK Tim Teknis dan Tim Penyusun
DIKPLHD 2022



WALI KOTA TANJUNGPINANG
PROVINSI KEPULAUAN RIAU

KEPUTUSAN WALI KOTA TANJUNGPINANG

NOMOR 123 TAHUN 2022

TENTANG

TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2022

WALI KOTA TANJUNGPINANG,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan hidup daerah, sesuai yang diamanatkan Pasal 62 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pemerintah memberikan penghargaan Nirwasita Tantra kepada Kepala Daerah yang memiliki kinerja terbaik dalam pengelolaan lingkungan hidup, yang dinilai melalui Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) yang memuat isu-isu prioritas, kondisi eksisting lingkungan hidup dan kebijakan penanganan permasalahan lingkungan hidup masing-masing daerah;
- b. bahwa penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah harus melibatkan Perangkat Daerah terkait, Perguruan Tinggi dan Lembaga Masyarakat, sehingga perlu dibentuk Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Tahun 2022;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Wali Kota tentang Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2022;

- Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Tanjungpinang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4112);
 2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
 3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
 4. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 157);
 6. Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 10 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tanjungpinang Tahun 2014-2034 (Lembaran Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2014 Nomor 10);

7. Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 3 Tahun 2018 tentang Rencana Detail Tata Ruang (Lembaran Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2018 Nomor 27);

Memperhatikan : Surat Sekretaris Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : S.408/SETJEN/DATIN/DTN.0/2/2021 tanggal 25 Februari 2021 tentang Penyampaian Pedoman Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN WALI KOTA TENTANG TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2022.

KESATU : Membentuk tim penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2022 sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.

KEDUA : Tim sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU, mempunyai tugas sebagai berikut:

a. Pembina

memberikan arahan dalam pelaksanaan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2022.

b. Ketua

1. mengoordinir seluruh koordinator tim dalam menjalankan tugas masing-masing; dan

2. melaporkan hasil pelaksanaan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2022.

- c. Sekretaris
 - 1. memfasilitasi rapat-rapat dalam penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2022; dan
 - 2. merangkum hasil rapat berupa saran, masukan, tanggapan dan kesimpulan.
- d. Tim Koordinasi
 - 1. menyiapkan data atau informasi yang diperlukan dalam penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2022 sesuai dengan format buku data dan laporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah; dan
 - 2. menetapkan isu prioritas/strategis terkait pengelolaan lingkungan hidup di Kota Tanjungpinang.
- e. Tim Teknis
 - 1. meneliti kesesuaian data atau informasi dengan format buku data dan laporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah;
 - 2. melakukan validasi data hasil kompilasi sebagai bahan analisis;
 - 3. melakukan pengolahan dan analisis data atau informasi;
 - 4. menyusun buku data dan laporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2022; dan
 - 5. menginput data dan tabel ke sistem/aplikasi.

KETIGA : Tim Teknis sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU dalam menjalankan tugasnya dapat dibantu oleh narasumber/tenaga ahli yang penunjukannya oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang.

KEEMPAT : Dalam melaksanakan tugasnya tim bertanggungjawab terhadap dokumen yang disusun dan wajib melaporkan hasil kerja serta bertanggungjawab kepada Wali Kota melalui Sekretaris Daerah.

- KELIMA : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Tanjungpinang Tahun Anggaran 2022 melalui Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPA-SKPD) Dinas Lingkungan Hidup.
- KEENAM : Keputusan Wali Kota ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Tanjungpinang
pada tanggal 3 Februari 2022

WALI KOTA TANJUNGPINANG,



Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth:

1. Inspektur Daerah; dan
2. Tim Penyusun.

LAMPIRAN
 KEPUTUSAN WALI KOTA TANJUNGPINANG
 NOMOR 123 TAHUN 2022
 TENTANG TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
 LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2022

SUSUNAN KEANGGOTAAN TIM PENYUSUN
 DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
 DAERAH KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2022

NO	JABATAN DALAM KEDINASAN	KEDUDUKAN DALAM TIM
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	Wali Kota	Pembina
2	Wakil Wali Kota	Pembina
3	Sekretaris Daerah	Pengarah
4	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	Ketua
5	Kepala Bidang Tata Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup	Sekretaris
A	Tim Koordinasi	
1	Sekretaris Lingkungan Hidup	Koordinator
2	Kepala Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Anggota
3	Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Anggota
4	Kepala Dinas Sosial	Anggota
5	Kepala Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan	Anggota
6	Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	
	Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Anggota
7	Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan	
8	Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah	Anggota
9	Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Anggota
10	Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat	
11	Kepala Bagian Hukum Sekretariat Daerah	Anggota
12	Kepala Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang	Anggota
13	Kepala Badan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Sei Jang Duriangkang	Anggota
14	Kepala Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah XII Tanjungpinang	Anggota
15	Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun Dinas Lingkungan Hidup	Anggota

16	Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup	Anggota
17	Kepala Bidang Penataan Dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup	Anggota
18	Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam	Anggota
19	Unsur Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Kepri Provinsi Kepulauan Riau	Anggota
20	Camat se Kota Tanjungpinang	Anggota
21	Lurah se Kota Tanjungpinang	Anggota
22	Unsur Perguruan Tinggi	Anggota
23	Unsur Lembaga Swadaya Masyarakat	Anggota
B	Tim Teknis	
1	Pejabat Fungsional Analisis Kebijakan Ahli Muda (Syamsinar,S.Sos)	Koordinator
2	Pejabat Fungsional Analisis Kebijakan Ahli Muda (Gemala Madumetha,ST)	Anggota
3	Staf Dinas Lingkungan Hidup (9 orang)	Anggota

WALI KOTA TANJUNGPINANG,

 AHMA



“RIONO”

ALAMAT

Jl. H. Ungar Lr. Sumatera No. 20

CONTACT

PHONE:
082173136365

EMAIL:
rionotok2@gmail.com

RIWAYAT PRIBADI

Nama : Drs. RIONO, M. Si
NIP : 19670416 199401 1 001
Pangkat/Gol : Pembina Utama Madya / IVd
Tanggal Lahir : 16 April 1967
Pekerjaan : PNS
Jabatan : Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota
Tanjungpinang
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam

LATAR BELAKANG KARIR/JABATAN

1. AJUN PKB MADYA KEC. KARIMUN (1995)
2. KAUR PERENCANAAN DAN PROGRAM UMUM (2000)
3. KASUBBAG PERENCANAAN PROGRAM DAN EVALUASI (2001)
4. KASUBBAG PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN PEGAWAI (2002)
5. KASUBBAG PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN PEGAWAI (2003)
6. KASUBBID PENGADAAN DAN PENGANGKATAN (2005)
7. KABID ADMINISTRASI DAN PENGEMBANGAN KEPEGAWAIAN (2006)
8. SEKRETARIS BKD KAB. BINTAN (2008)
9. SEKRETARIS BKD PROVINSI KEPRI (2010)
10. KABIRO HUMAS DAN PROTOKOL SEKDA PROVINSI KEPRI (2012)
11. KADISPORA PROVINSI KEPRI (2013)
12. SEKRETARIS DAERAH KOTA TANJUNGPINANG (2014)
13. STAF AHLI BID. PEMERINTAHAN, POLITIK, HUKUM DAN KEMASYARAKATAN (2019)
14. KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA TANJUNGPINANG (2021)

LATAR BELAKANG ORGANISASI

1. KETUA KORPRI KOTA TANJUNGPINANG (2018 s.d Sekarang)

LATAR BELAKANG AKADEMIK

1. SDN Inpres Tanjungpinang (1980)
2. SMPN 4 (1983)
3. SMAN 2 (1986)
4. UNIVERSITAS PADJADJARAN (S1) (1993)
5. UNIVERSITAS PADJADJARAN (S2) (2004)



DESRYATI, ST

ALAMAT

Perumahan Bintang Permata Indah
Blok Asparagus 2 No 5 -
Tanjungpinang

CONTACT

PHONE:
081270020418

EMAIL:
desryati@gmail.com

RIWAYAT PRIBADI

Nama : DESRYATI, ST
NIP : 19781205 200312 2 008
Pangkat/Gol : Pembina/IV a
Tanggal Lahir : Kijang / 5 Desember 1978
Pekerjaan : PNS
Jabatan : Kepala Bidang Tata Lingkungan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

LATAR BELAKANG KARIR/JABATAN

1. CPNS PEMKO TANJUNGPINANG (2003)
2. Kasubid. Pengawasan dan Pengendalian Kerusakan Pencemaran Lingkungan BLH Kota Tanjungpinang (2008-2009)
3. Kasubid. Pemantauan, Pelestarian dan Pemulihan LH Ekosistem Darat dan Atmosfir, BLH Kota Tanjungpinang (2009-2011)
4. Kasubid. AMDAL, BLH Kota Tanjungpinang (2011-2015)
5. Kabid. Tata Lingkungan, DLH Kota Tanjungpinang (2015-sekarang)

LATAR BELAKANG ORGANISASI

1. IATPI - KEPRI (2020 - sekarang)
2. Saka Kalpataru Kota Tanjungpinang (2015 - sekarang)

LATAR BELAKANG AKADEMIK

1. SDN 017 - Kijang (1985-1991)
2. SMPN 1 - Kijang (1991-1994)
3. SMA ANTAM - Kijang (1994-1997)
4. S1 Teknik Lingkungan Universitas Andalas (1997-2002)

PENGALAMAN DIKLAT

1.
2.



SYAMSINAR, S.Sos

ALAMAT

Perum Kijang Kencana 3 Blok B No.259
Tanjungpinang

CONTACT

PHONE:
08127007275

EMAIL: syamsinarsyam74@yahoo.com

RIWAYAT PRIBADI

Nama : SYAMSINAR, S.Sos
NIP : 197201011992032015
Pangkat/Gol : Penata Tk,I / III.d
Tanggal Lahir : 01 Januari 1972
Pekerjaan : PNS
Jabatan : JF Analis Kebijakan Ahli Muda
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

LATAR BELAKANG KARIR/JABATAN

1. CPNS (1992)
2. Kasubbag Pembukuan Setda Kota Tanjungpinang (2002-2004)
3. Kasubbag Keuangan Bappeda Kota Tanjungpinang (2004-2009)
4. Kasubbag Keuangan BPKAD Kota Tanjungpinang (2009-2013)
5. Kasubbag Keuangan DPMPSTSP Kota Tanjungpinang (2013-2021)
6. Kasubbid Pendanaan Pembangunan Daerah di Bappelitbang Kota Tanjungpinang (2021)
7. JF Analis Kebijakan Ahli Muda di Dinas Lingkungan Hidup (2021-sekarang)

1. -

LATAR BELAKANG AKADEMIK

1. SDN 01 Pasir Pengaraian (1979-1985)
2. SPMN Pasir Pengaraian (1985-1988)
3. SMAN Pasir Pengaraian (1988-1991)
4. S1 Universitas Lancang Kuning Pekanbaru (1996-2001)



EVI YULIANTI, AMK. S.AP

ALAMAT

Perumahan griya Hangtuah permai
blok D1 no 5 km 11 Ganet RT 007 RW
005

CONTACT

PHONE:
085272019955

EMAIL:
eviyuliantisamad.eyes@gmail.com

RIWAYAT PRIBADI

Nama : Evi Yulianti, AMK. S. AP
NIP : 19760711 200502 2 004
Pangkat/Gol : Penata / III.c
Tanggal Lahir : 11 Juli 1976
Pekerjaan : PNS
Jabatan : Pengelola Pemeliharaan Lingkungan
Konservasi dan kawasan Konservasi
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

LATAR BELAKANG KARIR/JABATAN

1. Pengelola Pemeliharaan Lingkungan Konservasi dan kawasan Konservasi
2. Fungsional Umum di RSUD KOTA TANJUNGPINANG

LATAR BELAKANG ORGANISASI

1. Anggota PPNI TAHUN 2003-2019

LATAR BELAKANG AKADEMIK

1. S1 ADMINISTRASI PUBLIK , STISIPOL TANJUNGPINANG
2. DIII AKADEMI PERAWAT MITRA KELUARGA , JAKARTA
3. SMA.N 2 TANJUNGPINANG
4. SMP N 4 TANJUNGPINANG
5. SD N 019 TANJUNGPINANG



“ADI SETYA”

ALAMAT

Jl. MT. Haryono Perum Griya Bima Jaya
No.26, Tanjungpinang

CONTACT

PHONE:
0821-7444-8910

EMAIL:
adisetya.official@gmail.com

RIWAYAT PRIBADI

Nama : ADI SETYA, A.Md.KL
NIP : 19921230 201404 1 001
Pangkat/Gol : Pengatur Tk.I/ II.d
Tanggal Lahir : 30 Desember 1992
Pekerjaan : PNS
Jabatan : Staf Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam

LATAR BELAKANG KARIR/JABATAN

1. Staf Sub Bagian Umum & Kepegawaian Disdukcapil Kab. Kep.Anambas (April 2014-Februari 2015)
2. Staf Sub Bagian Penyusunan Program Disdukcapil Kab. Kep. Anambas (Februari 2015-Agustus 2017)
3. Staf Seksi Kesling Kesjaor Dinkesppkb Kab. Kep. Anambas (Agustus 2017-Desember 2017)
4. Staf Sub Bagian Penyusunan Program Dinkesppkb Kab. Kep. Anambas (Januari 2018-Oktober 2020)
5. Staf Seksi Kajian Dampak Lingkungan DLH Kota Tanjungpinang (Oktober 2020-sekarang)

LATAR BELAKANG ORGANISASI

1.
2.

LATAR BELAKANG AKADEMIK

1. SDN 012 Tanjungpinang
2. SMPN 1 Tanjungpinang
3. SMAN 2 Tanjungpinang
4. Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang



“ANNA”

ALAMAT

Jalan Gapura Bambu Kuning I No. 2
Toapaya Kabupaten Bintan

CONTACT

PHONE:
0853 5653 6007

EMAIL:
er.jannah@gmail.com

RIWAYAT PRIBADI

Nama : Roudhatul Jannah, ST
NIP : 19840626 201212 2 001
Pangkat/Gol : Penata/ III.c
Tanggal Lahir : 26 Juni 1984
Pekerjaan : ASN
Jabatan : Staf
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

LATAR BELAKANG KARIR/JABATAN

1. Staf Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kepulauan Anambas (2012 - 2017)
2. Staf Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang (2018 - sekarang)

LATAR BELAKANG ORGANISASI

-

LATAR BELAKANG AKADEMIK

1. Jurusan Teknik Lingkungan FTSP Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2. SMA Negeri 1 Tuban
3. SMP Negeri 1 Tuban
4. SD Negeri Kutorejo III Tuban

RIWAYAT PRIBADI

Nama : EKA FRISTY ELLYANA
NIP : 19920324 202202 2 002
Pangkat/Gol : PENATA MUDA/ III.a
Tanggal Lahir : 24 MARET 1992
Pekerjaan : CPNS
Jabatan : ANALIS LINGKUNGAN HIDUP
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM

LATAR BELAKANG KARIR/JABATAN

1. -
2.
3.
4.

LATAR BELAKANG ORGANISASI

1. -
2.

LATAR BELAKANG AKADEMIK

1. S1 TEKNIK LINGKUNGAN
2. SMA 8 BATAM
3. MTsN BATAM
4. MIN BATAM



“EKA”

ALAMAT

Jalan ganet

CONTACT

PHONE:
081365943134

EMAIL:
Fristy.ellyana@gmail.com

RIWAYAT PRIBADI

Nama : GEMALA MADUMETHA
NIP : 19801022 200604 2 004
Pangkat/Gol : Penata TK. I/ III.d
Tanggal Lahir : 22 OKTOBER 1980
Pekerjaan : ASN
Jabatan : ANALIS KEBIJAKAN AHLI MUDA
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM

LATAR BELAKANG KARIR/JABATAN

1. STAF DI BAPEDALDA KOTA PEKANBARU
2. STAF DI DLH KOTA TANJUNGPINANG
3. KASI KAJIAN DAMPAK LINGKUNGAN
4. FUNGSIONAL ANALIS KEBIJAKAN AHLI MUDA

LATAR BELAKANG ORGANISASI

1. -

LATAR BELAKANG AKADEMIK

1. SI TEKNIK LINGKUNGAN UNDIP



“METHA”

ALAMAT

JL. HANG LEKIR PERUM TAMAN
LEMBAH HIJAU BLOK G NOMOR 9
TANJUNGPINANG

CONTACT

PHONE:
082172391480

EMAIL:
gemalam3tha@gmail.com



RIWAYAT PRIBADI

Nama : Wulan Juliyanti S. Ap
NR - PTT : 30608011
Tanggal Lahir : 30 Juli 1988
Pekerjaan : Honorer
Jabatan : Staff Dinas Lingkungan Hidup Daerah Kota Tpi
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

“WULAN”

LATAR BELAKANG KARIR/JABATAN

1. Staf Bagian Umum dan Keuangan Setdako Kota Tanjungpinang (Oktober 2007 - Juni 2013)
2. Staff Dinas Lingkungan Hidup Daerah Kota Tanjungpinang (Juni 2013 - Sekarang)

LATAR BELAKANG ORGANISASI

1.
2.

ALAMAT

Jl. DI Panjaitan Km 9 Perumahan Taman Harapan Indah Blok B No. 43

CONTACT

PHONE:
+6282384698432

EMAIL:
Wulanjuliaa88@gmail.com

LATAR BELAKANG AKADEMIK

1. S1 Administrasi Public Universitas Stisipol Raja Ali Haji Kota Tanjungpinang
2. SMAN 3 Tanjungpinang
3. SMPN 4 Tanjungpinang
4. SDN 025 Tanjungpinang



“YANTI”

ALAMAT

PERUMAHAN BUMI AIR RAJA BLOK C
NO.2 RT 004 RW 003 KELURAHAN
PINANG KENCANA KECAMATAN
TANJUNGPINANG TIMUR

CONTACT

PHONE:
082178070443

EMAIL:
sri.julianti.novita@gmail.com

RIWAYAT PRIBADI

Nama : SRI JULIANTI NOVITA, SH
NIP : 19770712 200604 2 038
Pangkat/Gol : Penata Tk. I
Tanggal Lahir : 12 JULI 1977
Pekerjaan : PNS
Jabatan : PENGAWAS LINGKUNGAN HIDUP AHLI MUDA
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM

LATAR BELAKANG KARIR/JABATAN

1. KASUBBAG. ANALISIS JABATAN
2. KASUBBAG. KELEMBAGAAN
3. KASUBBAG. ANALISIS JABATAN
4. LURAH TANJUNG AYUN SAKTI
5. KASUBBAG. ADMINISTRASI PEMERINTAHAN UMUM
6. KASI PEMELIHARAAN LINGKUNGAN HIDUP

LATAR BELAKANG ORGANISASI

1. -
2.

LATAR BELAKANG AKADEMIK

1. SD
2. MTsN
3. SMAN
4. S1

LAMPIRAN C

FGD Penentuan Isu Prioritas
Lingkungan Hidup

Hari/ Tanggal : Kamis / 23Juni 2022
Pukul : 09.00 WIB s/d selesai
Tempat : Ruang Rapat Lr 2 Kantor Walikota Tanjungpinang
Acara : FGD penyusunan DIKPLHD Kota Tanjungpinang Tahun 2022
Dokumentasi :







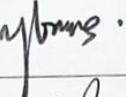
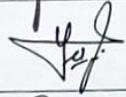
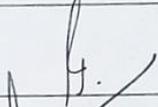
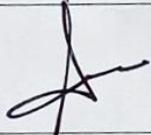
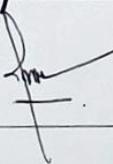
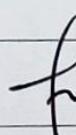
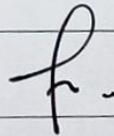
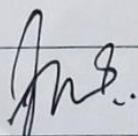
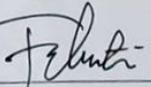
PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG DINAS LINGKUNGAN HIDUP

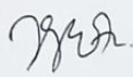
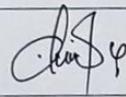
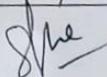
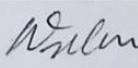
Jl. Daeng Celak Gedung A Lantai 1 - 2 Senggarang Telp/ Fax. (0771) 442247
Email : blh1.tanjungpinang@gmail.com Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau

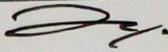
DAFTAR HADIR

Hari : Kamis
Tanggal : 23 Juni 2022
Waktu : 09.00 WIB s/d Selesai
Tempat : Ruang Rapat Lt. 2 Kantor Walikota Tanjungpinang
Acara : FGD Penyusunan Dokumen Informasi Kajian Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Tanjungpinang Tahun 2022

NO	NAMA	JABATAN/ INSTANSI	NO. TELP/HP	TANDA TANGAN
1	2	3	4	5
1	Endang Abdullah ,S.kp, M.Si	Wakil Wali Kota Tanjungpinang		
2	Yuswandi SH, M.si	Sekretaris Daerah Kota Tanjungpinang		
3	Drs. Riono, M. Si	Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang		
4	DWR RUSDA, S.Ars (Bld. IHMASRUMBU)	Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kota Tanjungpinang	0821 3874 2966	
5	SYARIPAH ZAIRINA	Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang	0811023570	
6		Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tanjungpinang		
7	Dio buna Permana	Kepala Dinas Sosial Kota Tanjungpinang	081912501506	
8	Agustianman	Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tanjungpinang	08278474515	
9		Kepala Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tanjungpinang		
10	Hamerudin	Kepala Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang	081364771970	
11	ANDHIFA	Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang	08261945678	
12	SUTHERLAN	Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tanjungpinang	085315123807	

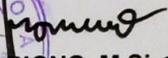
NO	NAMA	JABATAN/ INSTANSI	NO. TELP/HP	TANDA TANGAN
1	2	3	4	5
13	dr. Susi Pifriani	Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan PM Kota Tanjungpinang	081372074269	
14	Sugicrb	Kepala Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kota Tanjungpinang	08116666788	
15	Mangamputua	Kepala Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang	081277084805	
16	Yeni Munggaran	Kepala Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah XII Tanjungpinang	081319315779	
17	Annisa R	Kepala Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Sei Jang Duriangkang	00118790908	
18		Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang		
19	Desyah	Kabid Tata Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang		
20	BOBY DEW MIAHO	Kabid Persampahan dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang	0812707801	
21	RAJA M. RUSLAN	Kabid Pengendalian, Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang	08199160593	
22	FEBRI FIKRIANSYAH	Kabid Penaatan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang	083166654400	
23		Ketua Yayasan Ecology		
24	Fazli	Unsur Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Kepri Provinsi Kepulauan Riau	075263766276	
25		Camat Tanjungpinang Barat		
26	JHAD	Camat Tanjungpinang Timur	08127665101	
27		Camat Tanjungpinang Kota		
28	Leo Gundawan	Camat Bukit Bestari	08127007908	
29	Fabriantri Lesta	Rektor Universitas Raja Ali Haji	08127783180	

NO	NAMA	JABATAN/ INSTANSI	NO. TELP/HP	TANDA TANGAN
1	2	3	4	5
30	Iwan Iskandar	Direktur Poltekkes Tanjungpinang	0811777 6993	
31	Kuterjumi	Ketua LSM	082169227005	
32	Syamsinar, S.Sos	Fungsional Analis Kebijakan Ahli Muda pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang		
33	Sri Julianti Novita, SH	Fungsional Pengawas Lingkungan Hidup Ahli Muda pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang		
34	Gemala Madumetha, ST	Fungsional Analis Kebijakan Ahli Muda pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang		
35	WIHARSO, SHH	BPKH WIL. XII	-	
36	RIZKI ZARLI RUMAITAH	BAPPELICBATES		
37	Apriantokurniawan	BKSDA		
38	R. Jannah	DLH TPI		
39	Hampari	Pal Seella, tp	08227476321	
40	RIPAYARDI	UPAD TPA	0817701173	
41	Dadi Saputra	BPDAS HL	0823 87155335	
42	Desta	Kel. Treme	08126612144	
43	Raschinto	0812364070 S2/pxk pp	0813 7236870	
44	RIVAL	S2/pxk pp	0823 8770044	
45	Sisvanda Yeni	TA	0813 63474449	
46	Nulan Juli Yanti	SHH		

NO	NAMA	JABATAN/ INSTANSI	NO. TELP/HP	TANDA TANGAN
1	2	3	4	5
47	Aali Setra	staf DLH	0821 94448910	
48	EKA FRISTY - E.	STAF DLH	081365 943134	
49	ZUL IDHAM	STAF DLH	0852 64543484	
50				

KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA TANJUNGPINANG,




Drs. RIONO, M.Si

Pembina Utama Madya
NIP. 19670416 199401 1 001



PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG DINAS LINGKUNGAN HIDUP

Jl. Daeng Celak Gedung A Lantai 1 - 2 Senggarang Telp/ Fax. (0771) 442247
Email : blh1.tanjungpinang@gmail.com Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau

BERITA ACARA

Tentang

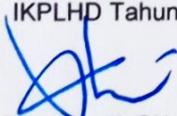
RAPAT FORUM GROUP DISCUSSION (FGD) PENYUSUNAN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) TAHUN 2022

Pada hari ini **Kamis tanggal dua puluh tiga bulan Juni tahun dua ribu dua puluh dua, Pukul 09.00 WIB** bertempat di Ruang Rapat Raja Ali Haji Fisabilillah Lantai 2 Kantor Walikota Tanjungpinang, telah dilaksanakan rapat **Forum Group Discussion (FGD) penyusunan dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kota Tanjungpinang Tahun 2022**, dengan hasil sebagai berikut:

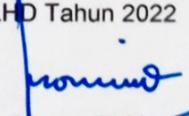
1. Data kependudukan yang dipergunakan adalah sumber data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tanjungpinang
2. Bagi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang masih memiliki informasi / data inovasi segera menyampaikan ke Dinas Lingkungan Hidup melalui tim teknis
3. Data lahan kritis perlu di update melalui Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Sei Jang Duriangkang
4. Kesepakatan isu lingkungan hidup prioritas tahun 2022 yaitu :
 - 4.1. Lahan Kritis
 - 4.2. Alih fungsi lahan mangrove
 - 4.3. Kekeringan
 - 4.4. Banjir/genangan
 - 4.5. Pengelolaan sampah
5. Selanjutnya akan dilakukan penyusunan dokumen oleh tim teknis

Demikian berita acara ini dibuat untuk ditindaklanjuti.

Pj. Sekretaris Daerah Kota Tanjungpinang
Selaku
Pengarah Tim Penyusun Dokumen
IKPLHD Tahun 2022


Yuswandi, SH. M.Si
Pembina Utama Muda
NIP.19630528 198903 1 012

Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Selaku
Ketua Tim Penyusun Dokumen
IKPLHD Tahun 2022


Drs. Riono, M.Si
Pembina Utama Madya
✓ NIP.19670416 199401 1 001

LAMPIRAN D

Dokumentasi Penyusunan

DIKPLHD

Rapat Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Tanggal 4 Februari 2022



Rapat Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Penyusunan Dok. IKPLHD 2022 Tanggal 10 Maret 2022

